

KH. FAHMI BASYA



Borobudur & Peningggalan Nabi Sulaiman

**BOROBUDUR & PENINGGALAN
NABI SULAIMAN**

karya KH. Fahmi Basya
Copyright © 2012, KH. Fahmi Basya

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Pewajah Sampul: Agus Priatna
Pewajah Isi: Ufukreatif Design
Penyunting: Tim Ufuk
Proofreader: Ahmad Shiraj

Cetakan I *New Edition*: Oktober 2014

ISBN: 978-602-0900-16-2



Diterbitkan oleh
PT. Ufuk Publishing House
Jl. Kebagusan III, Kompleks Nuansa Kebagusan 99,
Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Tel. 021-78847081 Fax. 021-78847012

Distributor:
CDS - Center of Distribution Services
Jl. Kebagusan III, Kompleks Nuansa Kebagusan 99,
Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Tel. 021-78847081 Fax. 021-78847012

Daftar Isi

Pengantar —	v
Prolog —	ix
Langit Tujuh dan <i>Arsyun Azhim</i> —	1
Kama Dhatu dan Balok Al-Quran —	15
Master Plat —	23
Borobudur Versi Al-Quran —	31
Karya Jin Sebagai Bukti Izin Rabb —	41
Batu Gangsing —	57
Borobudur Ditinggal Belum Selesai —	63
Fenomena <i>Arsy</i> di Lembah Semut —	87
Maqom Karim —	101
Arsy Bangunan dan Kode Arsy —	109
Saba Dari Al-Quran dan Relief yang Berbisik —	121
Payung yang Ditinggikan —	143
Nama Saba dan Hutan Saba —	149
Melebihi Kecepatan Cahaya —	167
Peristiwa Quantum —	175
Terjadi Kekosongan —	187
Sidrin Qolil —	199

Ada 40 Bukti Eksak Borobudur Peninggalan Nabi Sulaiman dan Indonesia Negeri Saba —	211
Raja Gunung dan Roda Gigi —	237
Permata Sulaiman Yang Hilang Sudah Di Temukan —	265
Sudut Air Di Lembah Semut —	285
Zabur Yang Hilang —	291
Penutup —	309
Tentang Penulis —	310
Jelajah Negeri Sabah —	330

pustaka-indo.blogspot.com

Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Kisah Nabi Sulaiman datang ke Lembah semut memang hanya disebut di dalam Al-Qur'an. Demikian juga dengan kisah dipindahkannya 'Arsy Saba' ke Lembah Semut. Kisah seperti itu tidak kita temukan di dalam Al-Kitab. Maka itu sampai sa'at ini orang tidak begitu perduli untuk menanyakan di mana Lembah Semut itu berada. Di mana bangunan yang dipindah dalam sekejap oleh orang berilmu kitab itu. Di dalam Kisah Nabi Sulaiman yang disebut di dalam Alqur'an, ada bangunan yang dipindah dengan kecepatan dahsyat oleh orang yang berilmu Kitab.

أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ

"Aku bisa mendatangkan dia kepada mu sebelum kembali kepada mu kerlingan mu" (27.40)b

Jika mengacu kepada ayat 21 surat Saba', yang mengatakan Rabb memelihara tiap sesuatu, maka Lembah Semut maupun bangunan yang dipindah pada zaman Nabi Sulaiman itu pastilah masih ada.

وَرَبُّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ

Dan Rabb mu Pemelihara atas tiap sesuatu. (34.21)

Dan ternyata fakta berbicara bahwa bagian atas Borobudur adalah bangunan yang dipindah itu. Sampai hari ini, misteri Jawa Tengah masih ada. Seperti Bus yang dipindah ke hutan jati di desa kedungbacin pada tahun 2012. Dan juga Bus malam Solo Jogja Semarang yang misterius.

Karya Jinn dan Karya manusia pasti bisa dibedakan. Dalam kisah Nabi Sulaiman ada Tamatsil (patung atau relief) yang dibuat oleh Jinn. Patung dan relief ini pasti masih ada. Dan itu dapat kita lihat di dinding Borobudur. Kalau kita teliti melihatnya, karya itu bukan karya manusia yang memahatnya seperti teori lama.

Pada surat Saba ayat 12 pada Alquran (34.12) dikatakan :

وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ

Dan sebagian dari jin-jin yang bekerja di hadapannya
dengan izin Rabb-nya (34.12)

Tidak mungkin karya Jinn ini hilang dengan begitu saja. Semua ibu rumah tangga tahu kalau Ratu Saba' mengangkat

kainnya karena ia melihat lantai mengkilap seperti air dalam kisah Nabi Sulaiman as. Tetapi tidak semua ibu-ibu tahu kalau gambar itu ada di dinding Borobudur.



Ini adalah karya seni terpopuler di dunia mengalahkan lukisan monalisa, karena yang membuatnya adalah Jinn. Lukisannya bukan di atas kanvas, tetapi di atas batu. Sayang sekali kalau anda orang yang tidak sempat melihat dan merabanya dari dekat karya spektakuler ini.

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً
وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالِ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ
إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

Dikatakan kepadanya "masuklah ke shorhu". Maka ketika ia lihat dia, ia sangka ia kolam, dan ia angkat (kain) dari dua betisnya, Dikatakan: "Sesungguhnya ia shorhu yang dikilatkan dari kaca" Ia berkata: "Rabbi, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku, dan aku menyerah bersama Sulaiman kepada Allah Rabbil 'Aalamiin" (27.44)



فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا

Maka ketika ia lihat dia, ia sangka kolam, ia angkat (kain)
dari dua betisnya (27.44)b

Harvard Suqo Misqun, 7-12-1979

Fahmi Basya
KH FAHMI BASYA

Prolog



Al-Quran datang, tidak hanya meluruskan ilmu Tauhid dan Akhlak manusia, tetapi juga meluruskan dunia kepurbakalaan kita.

Sejak Van Erp tahun 1817 mengatakan bahwa Borobudur adalah Candi Budha, sampai sekarang pernyataannya itu dianggap sebagai kebenaran.

Pada saat itu orang yang mendalami dunia kepurbakalaan di Indonesia berdasarkan Al-Quran sangat sedikit dan mungkin

belum ada. Karena Tafsir Al-Quran pertama dalam bahasa Indonesia baru terbit 1928. (Alfurqon tafsir oleh A Hasan).

Tentu saja ucapan Van Erp itu terbiarkan berlama-lama tanpa ada yang mengoreksinya. Sekarang sudah waktunya untuk dipertanyakan. Karena jika pernyataan Van Erp itu salah, ummat manusia seluruhnya pasti dirugikan. Terutama yang dirugikan adalah Indonesia. Ini merupakan PR untuk DPR. Kita perlu undang-undang untuk melindungi hal semacam ini, agar kita dapat melakukan Sidang Uji Materi. Jika tidak, kita akan dirugikan sepanjang zaman.

Al-Quran adalah Bukti untuk tiap sesuatu dan Penjelasan tiap sesuatu.

وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ

Bahkan dia mengoreksi yang di hadapannya,
dan Penjelasan tiap sesuatu (12.111)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Dan kami turunkan atasmu Kitab, sebagai bukti
untuk tiap sesuatu (16.89)

Di bagian timur Indonesia dekat Lautan Pasifik ada Kepulauan yang dinamakan Kepulauan Sulaiman (Solomon Island).

Di sinilah kisah itu bermula. Di antara deburan ombak pasifik. Di antara dunia nyata dan alam ghaib.



Ketika Nabi Sulaiman mengatakan kepada para tentaranya ia berada di suatu Lembah yang disebut Lembah Semut.

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾

Ia berkata: "Hai para malak, siapa dari kamu yang sanggup mendatangkan 'Arsy-nya (bangunannya) kepada ku sebelum ia datang kepada ku dengan menyerah diri" (27.38)

Mula-mula yang menjawab Jin-'Ifrit. Ia mengatakan bahwa saya kuat dan aman.

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً
أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٩﴾

Berkata Jinn Ifrit: "Aku bisa mendatangkan dia kepada mu sebelum engkau bergeser dari tempat berdirimu dan aku atas itu kuat dan aman (27.39)

Tetapi ucapan itu disela oleh seorang yang di sisinya ada ilmu dari Kitab.

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا
ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ
قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي

Berkata yang di sisinya ada ilmu dari kitab: “Aku bisa datangkan dia kepadamu sebelum kerlinganmu kembali kepadamu”. Maka ketika ia lihat dia terletak di sisinya, ia berkata: “Ini sebagian dari kelebihan Rabbi-ku...” (27.40)

Akibatnya terjadilah kekosongan yang misterius di Istana Ratu Boko, di kawasan Sleman sekarang di Jawa Tengah, Indonesia yang berjarak 36 km dari Borobudur.



(Bangunan yang hilang di kabupaten Sleman DIY, Indonesia)

Bangunan itu tidak saja terlihat hilang, tetapi juga telah dirusak.

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً
 أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾

Ia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila masuk suatu negeri, **mereka rusakkan dia**, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina, dan seperti itu mereka akan berbuat" (27.34)

Semut Dampa

Di lembah tempat Borobudur, ada semut yang spesifik yang disebut Semut Dampa. Kalau anda tergigit semut ini akan bengkak seperti terbakar.

Semut Dampo (dampa) yang terdapat di Lembah Semut, jika menggigit, akibatnya gatal bengkak membulat mirip seperti terkena cacar.

Semut Dampa perutnya hitam, kakinya kekuning-kuningan badannya sedikit lebih besar.

Gigitan semut dampo ini seperti bukit Al-Qur'an di Bukit Pasir di kawasan Bromo.





(Bukit Al-Qur'an di Bromo)

Di bagian Selatan Borobudur banyak kita temukan rumah-rumah Semut. Borobudur sendiri memang terletak di Lembah. Jadi Lembah Semut itu adalah tempat Borobudur itu sendiri.



(Rumah Semut di Selatan Borobudur)



Awal Kisah Nabi Sulaiman

Kisah Nabi Sulaiman itu bermula di Lembah Semut ketika ia datang dan tentaranya dari tempat yang belum dapat dijelaskan. Kerajaan Dawud yang diwarisi Nabi Sulaiman bisa di mana saja.

Hari itu ia baru saja mewarisi Kerajaan dari bapaknya Dawud. Dan ia mengumpulkan tentaranya dari jinn dan manusia dan burung-burung untuk kemudian menuju ke Lembah Semut. Kisah itu ditulis secara urut pada Al-Qur'an, pada surat Semut, surat ke 27 dari ayat 16 sampai dengan ayat 44. Berikut ayat itu dan anda harus membacanya supaya tahu ceritanya versi Al-Qur'an. Sebab versi seperti ini tidak terdapat di dalam Al-Kitab.

وَوَرِثَ سُلَيْمَنُ دَاوُودَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ
الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Dan Sulaiman mewarisi Dawud, dan ia berkata: "Hai manusia, telah diajar kepada kami percakapan Burung, dan kami telah diberi dari tiap sesuatu, sesungguhnya ini sungguh dia kelebihan yang nyata". (27.16)

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾

Dan dikumpulkan bagi Sulaiman tentaranya dari Jinn dan Manusia dan Burung, maka mereka dibagi-bagi. (27.17)

حَتَّىٰ إِذَا تَوَّأَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا
النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

Hingga ketika mereka sampai atas Lembah Semut, berkata seekor semut: "Hai semut-semut, masuklah ke tempat-tempat kediaman kamu agar tidak dihancurkan kamu oleh Sulaiman dan tentaranya dan mereka tidak sadar". (27.18)

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي
أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Maka ia tersenyum dengan tertawa dari perkataannya, dan ia berkata: "Rabbi, perkenankanlah aku untuk mensyukuri jasa-Mu yang Engkau jasakan atas ku dan atas ibu bapakku dan agar aku beramal shalih yang Engkau sukai dia, dan masukkanlah aku dengan pengaturan-Mu dalam hamba-hamba-Mu yang sholeh". (27.19)

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ ﴿٢٠﴾

Dan ia periksa burung, lalu ia berkata mengapa aku tidak melihat Hud-Hud atau ia dari mereka yang tidak hadir?".

(27.20)

لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ
أَوْ لِيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَنِ مُّمَيَّنٍ ﴿٢١﴾

Sungguh aku akan menyiksanya dengan siksaan yang keras atau sungguh aku akan sembelih dia, atau ia benar-benar datangkan kepada ku rahasia alasan yang nyata". (27.21)

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ
أَحْطْتُ بِمَا لَمْ تَحِطْ بِهِ ۚ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾

Maka ia berhenti tidak jauh, lalu ia berkata: "Aku meliput apa-apa yang belum kamu liput dia, dan aku datangkan kepada mu dari Saba rahasia kabar yang pasti". (27.22)

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

"Sesungguhnya aku dapati seorang perempuan menguasai mereka dan ia diberi dari tiap sesuatu, dan baginya 'Arsy Yang 'Azhiim". (27.23)

وَجَدْتُهُمْ وَاقِفَةً يُسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ
مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٤﴾

"Dan aku dapati dia dan kaumnya bersujud kepada matahari dari selain Allah, karena setan telah hiaskan kepada mereka amal-amal mereka, maka ia menghalangi mereka dari jalan, maka mereka tidak mendapat pengenalan". (27.24)

أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَّ فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٢٥﴾

"Agar tidak mereka bersujud kepada Allah Yang keluaran Khab-u di Langit dan Bumi dan mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu lahirkan". (27.25)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾

"Allah, tidak ada Yang Dita'ati melainkan Dia, Rabbul 'Arsyil 'Azhiim". (27.26)

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾

Ia berkata: "Nanti kami lihat apakah engkau benar atau engkau dari orang yang berdusta". (27.27)

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

"Pergilah dengan Tulisan ku ini, maka campakkan kepada mereka, kemudian berpaling dari mereka, maka perhatikan apa yang mereka kembalikan". (27.28)

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾

Ia berkata: "Hai para malak, sesungguhnya telah dicampakkan kepada ku satu Tulisan yang berbeda".
(27.29)

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

"Sesungguhnya ia dari Sulaiman, dan sesungguhnya dia Bismillaahirrahmanirrahiim ". (27.30)

أَلَّا تَعْلُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

"Bahwa jangan berlaku sombong kepada ku dan datanglah kepada ku dengan menyerah diri". (27.31)

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْتُونِ فِيْ أَمْرِى مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُوْنَ ﴿٣٢﴾

Ia berkata: "Hai para malak, berilah pendapat kepadaku dalam urusan ku, aku tidak memutuskan satu urusan hingga kamu saksikan aku". (27.32)

قَالُوا نَحْنُ أَوْ لَوْ أَقْوَةٌ وَأَوْ لَوْ أَبَاسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانْظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾

Mereka berkata: "Kita ahli Kuat dan ahli Penyiksa Dahsyat, tetapi urusan itu kepadamu, maka perhatikan apa yang engkau hendak perintahkan". (27.33)

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً
أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾

Ia berkata: "sesungguhnya raja-raja apabila masuk suatu negeri, mereka rusakkan dia dan mereka jadikan hina penduduknya yang mulia, dan seperti itu mereka akan berbuat". (27.34)

وَإِنِّ مُرْسَلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

"Dan aku akan kirim kepada mereka hadiah, maka aku akan perhatikan dengan apa kembali utusan-utusan". (27.35)

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنَ قَالَ أَتِمِدُّونَنِي بِمَالٍ فَمَاءُ اتْنِئَ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا
 ءَاتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾

Maka ketika datang kepada Sulaiman, ia berkata: "Apakah kamu akan gandakan aku dengan harta. Maka apa yang Allah beri kepada ku lebih baik dari apa yang Dia beri kepada kamu, tetapi kamu bergirang dengan hadiah kamu" (27.36)

أَرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَهُمْ
 بِجُنُودٍ لَا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَهُمْ مِنْهَا أَذِلَّةً وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٣٧﴾

"Kembalilah kepada mereka, maka kami akan datang mereka dengan tentara-tentara yang mereka tidak berdaya menghadapinya, dan kami akan keluarkan mereka darinya dalam keadaan terhina dan mereka merendah diri". (27.37)

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾

Ia berkata: "Hai para malak, siapa dari kamu yang dapat mendatangkan 'Arsynya sebelum mereka datang kepadaku dengan menyerah diri". (27.38)

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَّقَامِكَ
 وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيَّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾

Berkata Ifrit dari Jinn: "Aku bisa mendatangkan dia kepada mu sebelum engkau berpisah dari tempat berdirimu dan sesungguhnya aku atasnya sungguh Kuat dan Aman".

(27.39)

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا
آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ
قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا
يُشْكُرُ لِنَفْسِهِ ء وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Berkata yang di sisinya ada ilmu dari Kitab: "Aku bisa datangkan dia kepadamu sebelum kembali kepada mu kerlingan mu". Maka ketika ia melihatnya terletak di sisinya, ia berkata: "Ini sebagian dari Fadhlul Rabb ku untuk menguji aku, apakah aku bersyukur atau aku kufur. Dan siapa syukur, maka ia bersyukur untuk dirinya, dan siapa kufur, maka sesungguhnya Rabb ku Ghaniyyun-Kariim.

(27.40)

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنظُرُ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤١﴾

Ia berkata: "Ubahlah untuknya 'Arsynya, kita lihat apakah ia kenal atau adalah ia dari orang yang tidak mengenali".

(27.41)

فَمَا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكَ
قَالَتْ كَذَّاهُو هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴿٤٢﴾

Maka ketika ia datang, dikatakan: "Apakah ini 'Arsyumu?"

Ia berkata: "Seperti sesungguhnya dia, dan kami telah diberi tahu dari sebelumnya, dan adalah kami orang yang menyerah diri". (27.42)

وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿٤٣﴾

Dan ia halangi dia dari apa yang pernah ia sembah selain dari Allah, sesungguhnya adalah ia dari kaum yang kafir.

(27.43)

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً
وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ
إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke shorhu". Maka ketika ia lihat dia, ia kira kolam, dan ia singsingkan dari dua betisnya. Ia berkata: "Sesungguhnya ia shorhu yang dikilatkan dari quarsa". Ia berkata: "Rabbi, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku, tetapi (sekarang) aku menyerah bersama Sulaiman kepada Allah Rabb Alam

Semesta". (27.44)

Pada surat Al-Hajj ayat 46 dikatakan bahwa untuk mengerti itu perlu melakukan perjalanan di bumi.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا

Maka apakah belum mereka berjalan (ekspedisi) di Bumi,
agar ada bagi mereka qalbu-qalbu yang mereka mengerti
dengannya,. (22.46)

Sebab itu pada ayat 18 surat Saba **kita disuruh untuk berjalan ke Saba** beberapa malam dan siang dengan Aman. Melihat, meraba dan membuktikan.

سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang
dengan Aman (34.18)

Kisah Dawud dan Sulaiman dan kisah Saba' disebut pada surat Saba' surat ke 34 dari ayat 9 sampai dengan ayat 19. Ayat itu sebagai berikut:

أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
إِنْ نَشَاءُ نَحْصِفْ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نُسْقِطَ عَلَيْهِمْ كِسَفًا مِنَ السَّمَاءِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿٩﴾

Maka apakah mereka tidak melihat kepada apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dari Langit dan Bumi. Jika kami kehendaki, niscaya kami benamkan mereka di bumi atau kami gugurkan atas mereka keping-keping dari langit, sesungguhnya di dalam itu ada ayat-ayat untuk tiap hamba yang bertobat. (34.9)

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِمَّا فَضَّلْنَا يُجِبَالُ أَوْيَ مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَالنَّالَهُ الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya kami telah beri kepada Dawud dari kami fadhlu: "Hai gunung-gunung patuhlah bersamanya dan burung-burung", dan kami telah lunakkan baginya Besi. (34.10)

أَنْ أَعْمَلَ سَبْعَ لَيَّ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صِلَحًا إِنْ بَمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

"Hendaklah engkau buat saabighaat dan bataskan dalam Sardu, dan kerjakan dengan baik, sesungguhnya Aku melihat karakter apa-apa yang kamu kerjakan". (34.11)

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عُذُّهَا شَهْرٌ وَرَوَّاحُهَا شَهْرٌ
وَأَسْلَمْنَا لَهُ عَيْنَ الْقَطْرِ وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ
رَبِّهِ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِ نَاذِقَهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾

Dan bagi Sulaiman angin bertiup paginya sebulan, dan bertiup sorenya sebulan, dan kami alirkan baginya mata aliran tembaga. Dan sebagian dari Jinn yang bekerja di hadapannya

dengan izin Rabb nya dan siapa yang berpaling dari mereka dari perintah kami, kami rasakan dari azab bakaran.(34.12)

يَعْمَلُونَ لَهُ وَمَا يُشَاءُ مِنْ مَّحَرِّبٍ وَتَمَثِيلَ وُجُوهٍ كَالْجَوَابِ
وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ أَعْمَلُوا أَلَّا دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٣﴾

Mereka kerjakan untuknya apa yang ia kehendaki dari gedung-gedung tinggi dan patung-patung dan piring-piring seperti kolam dan kualiti-kualiti yang tetap. "Kerjakan syukur, hai keluarga Dawud !", tetapi sedikit dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur.(34.13)

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ
إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَاتَهُمْ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ
أَن لَّهُمْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبِ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

Maka ketika kami tentukan atasnya mati, tidak menunjukkan kepada mereka atas matinya melainkan dabbah bumi yang memakan tongkatnya(Minsa-a), maka ketika ia runtuh terbukti oleh Jinn bahwa kalau adalah mereka mengetahui hal ghaib, tidaklah mereka berada di dalam azab yang menghina.(34.14)

Catatan kecil: Kata Dalla = Tunjukkan, disebut pada (7.22)(20.40,120)(28.12)(34.7,14)(61.10)

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ
كُلُوا مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۖ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya adalah untuk Saba' di dalam tempat tinggal mereka ada ayat. Dua hutan dari kanan dan kiri. Makanlah dari pemberian Pemelihara kamu, dan bersyukurlah kepada-Nya. Negeri yang baik dan Pemelihara Yang Mengembalikan. (34.15)

فَاعْرَضُوا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ
جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِيْ اَكْلِ خَمَطٍ وَّاَثْلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

Maka mereka berpaling, maka kami kirim atas mereka banjir besar. Dan kami tukar bagi mereka dengan dua hutan mereka, dua hutan yang mempunyai rasa buah yang pahit, dan Pinus. Dan sesuatu dari (yang disebut) Sidrin Qolil. (34.16)

ذٰلِكَ جَزٰٓيْنَهُمْ بِمَا كَفَرُوْۤا وَّهَلْ يُجْزٰٓى اِلَّا الْكَفُوْرَ ﴿١٧﴾

Itu balasan kami kepada mereka, sebab apa mereka kufur, dan bukankah tidak kami balas melainkan yang kufur. (34.17)

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرٰٓى الَّتِي بَرَكَنا فِيْهَا قُرٰٓى ظٰلِهْرَةً
وَقَدَرْنَا فِيْهَا السَّيْرَ سِيْرًا يَّالِيًا وَّاَيَّامًا اٰمِنِيْنَ ﴿١٨﴾

Dan kami menjadikan antara mereka dan antara Negeri yang kami beri barokah padanya negeri-negeri yang kelihatan. Dan kami bataskan padanya perjalanan darat. Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang dengan Aman. (34.18)

فَقَالُوا رَبَّنَا بَعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ
 أَحَادِيثَ وَمَرَّقَهُمْ كُلَّ مُمَرِّقٍ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿١٩﴾

Tetapi mereka berkata: "Pemelihara kami ! jauhkanlah perjalanan kami ". Dan mereka telah menganiaya diri-diri mereka. Maka kami menjadikan mereka cerita rakyat. Dan kami hancurkan mereka tiap hancuran. Sesungguhnya di dalam itu ada ayat-ayat untuk yang sabar yang berterima kasih".(34.19)

أَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَادْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ وَأَوَّابٌ ﴿١٧﴾

Sabarlah atas apa yang mereka katakan. Dan ingatlah hamba kami Dawud yang mempunyai tangan. Sesungguhnya dia orang yang patuh.(38.17)

إِنَّا سَخَرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya kami putarkan gunung-gunung bersamanya bergerak pagi dan petang.(38.18)

وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلٌّ لَهُ وَأَوَّابٌ ﴿١٩﴾

Dan burung-burung terkumpul, setiap kepadanya mereka patuh.(38.19)

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَءَاتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ ﴿٢٠﴾

Dan kami dahsyatkan Kerajaannya, dan kami beri dia Hikmah dan kelebihan berkata-kata. (38.20)

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

"Hai Dawud, sesungguhnya kami menjadikan mu khalifah di Bumi, maka berilah keputusan antara manusia dengan lengkap, dan jangan mengikuti keinginan, karena nanti ia lupakanmu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang lupa dari jalan Allah, bagi mereka azab yang sangat karena mereka lupa kepada hari perhitungan". (38.26)

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾

Dan kami beri untuk Dawud Sulaiman sebaik-baik hamba, sesungguhnya dia orang yang patuh. (38.30)

إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصَّفِثَاتُ الْجِيَادُ ﴿٣١﴾

Ketika ditunjukkan atasnya pada waktu 'ashar kuda yang berdiri atas tiga kaki yang cepat larinya. (38.31)

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ﴿٣٢﴾

Maka ia berkata, sesungguhnya aku cinta kepada kebaikan dari menyebut Pemelihara ku" hingga ia terlindung di Hijab.

(38.32)

رُدُّوْهَا عَلَيَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ ﴿٣٣﴾

"Kembalikan dia atas ku", lalu mulai ia usap kaki-kakinya dan tengkok-tengkoknya. (38.33)

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾

Dan sungguh kami telah uji Sulaiman, dan kami telah campakkan atas Kursinya jasad, kemudian ia kembali. (38.34)

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٣٥﴾

Ia berkata: "Pemelihara ku, kembalikanlah aku, dan berilah aku Kerajaan yang tidak pantas bagi seorang sesudah ku, karena sesungguhnya Engkau, Engkau maha memberi". (38.35)

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾

Maka kami putarkan baginya angin yang bergerak dengan perintahnya dengan mudah ke mana ia kehendaki. (38.36)

وَالشَّيْطِينَ كُلَّ بَنَّاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾

Dan Setan-Setan setiap sebagai Pembangun dan Penyelam.

(38.37)

وَأَآخِرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٣٨﴾

Dan beberapa yang lain dibelenggu dengan rantai-rantai.

(38.38)

هَذَا عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾

Ini pemberian kami, maka berbudilah atau tahanlah dengan tidak berhisab. (38.39)

وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَّآبٍ ﴿٤٠﴾

Dan sesungguhnya baginya di sisi kami (derajat) yang dekat dan tempat kembali yang bagus. (38.40)

Dan di surat ke-21 ada lagi kisah Dawud dan Sulaiman dari ayat 78 sampai dengan 82 :

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَخْتَصِمَانِ فِي الْحَرْثِ
إِذْ نَفَسَتْ فِيهِ غَمُّ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ﴿٧٨﴾

Dan Dawud dan Sulaiman, ketika keduanya menghukum dalam Ladang, ketika dirusak padanya kambing kaum, dan adalah kami menyaksikan hukum keduanya. (21.78)

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعَلَّمْنَا سِحْرَنَا
مَعَ دَاوُدَ الْجَبَالِ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرُ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

Kami fahamkan dia kepada Sulaiman, tetapi tiap seorang kami beri hukum dan ilmu, dan kami putarkan bersama Dawud gunung-gunung bergerak dan burung-burung, adalah kami melakukannya. (21.79)

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لْتَحْصِنَكُم مِّنْ بَأْسِكُمْ
فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Dan kami ajar dia membentuk Labuusin untuk kamu untuk menjaga (menyimpan) kamu dari penyiksaan kamu, maka tidakkah kamu bersyukur. (21.80)

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ
إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴿٨١﴾

Dan bagi Sulaiman angin, yang bertiup keras dan meniup dengan perintahnya ke bumi yang kami beri perlindungan

vpadanya, dan adalah kami mengetahui karakter tiap sesuatu.

(21.81)

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَن يَغُصُّونَ لَهُ
وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ وَكُنَّا لَهُم حَافِظِينَ

Dan sebagian dari setan-setan yang mereka menyelam
untuknya dan mereka kerjakan pekerjaan yang selain dari itu, dan
adalah kami menjaga mereka. (21.82)

Membuktikannya, perlu semacam Matematika Balok
yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang disebut
Matematika-Islam.

BAHASA LOGIC

Al-Quran pertama sekali turun di Gua Hira' adalah 5 ayat
yang sekarang diletakkan di surat ke 96.

Bunyi ayat itu mengatakan bahwa Allah mengajar dengan
LOGIC. Ilmu Logic ini sekarang dipelajari dalam Matematika
Modern.

Di ayat ke-4 dari 5 ayat yang turun di sini mengatakan
bahwa Allah mengajar dengan Qalam.

Contoh dari Allah mengajar adalah ketika Allah
membangkitkan seekor burung gagak kepada seorang dari dua
anak Adam.



فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ

Maka Allah bangkitkan seekor burung gagak yang mengorek bumi. (5.31)

Ini adalah Al-Qalam. Burung mengorek ini nantinya akan ditiru untuk menguburkan saudaranya. Peniruan itu adalah LOGIC.

لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ

untuk Dialihatkan kepadanya bagaimana hendaknya ia menutup badan saudaranya. (5.31)b

Jadi makna dari ayat 4 surat ke 96 itu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Dia Yang memberi tahu dengan Logic.(96.4)

Itulah wahyu pertama turun di Jabal Nur, di gua Hira' pada tanggal 6 Agustus 610 yang bertepatan dengan malam Lailatul Qadar, 17 Ramadhan. Tgl 6 Agustus 2012 juga 17 Ramadhan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Bacalah rahasia nama Pemeliharamu Yang menciptakan(1).

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Dia menciptakan manusia dari 'Alaq(2)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Bacalah, demi Pemelihara mu yang sangat berbeda(3).

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Yang memberi tahu dengan Logic(4).

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Memberi tahu manusia apa-apa yang belum mereka ketahui(5).(96.1-5)

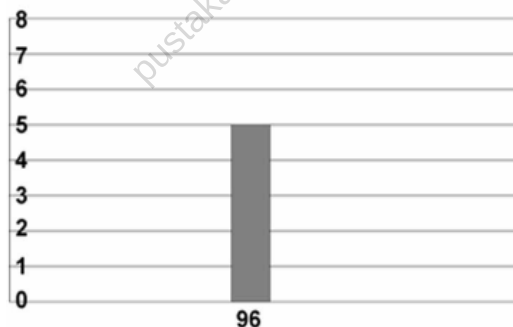
Pertanyaannya ialah “Mengapa 5 dan mengapa di 96?”.

Jawabnya karena ia diturunkan di malam lailatul qadar,
seperti disebut pada data (44.3)

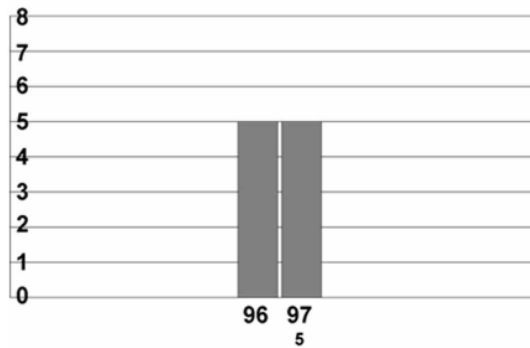
إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبْرَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya kami turunkan dia di malam yang
dilindungi, sesungguhnya kami mengancam. (44.3)

Kalau kita membuat Grafik batang untuk menggambarkan wahyu pertama turun itu adalah 5 ayat, maka gambarnya sebagai berikut:



Nah ternyata surat Al-Qadar, diletakkan di sebelah surat ke-96, yaitu surat ke-97. Dan ayat surat ke-97 ini adalah 5. Sehingga gambarnya menjadi seperti ini:



Itu satu alasan, mengapa 5 dan mengapa di 96, agar terjadi bentuk seimbang pada gambar grafik batangnya. Kita bisa lihat dua surat sebelum dan setelahnya adalah sama-sama memiliki tinggi grafik batang yang sama tinggi, yaitu 8.

Surat ke-94 ayatnya 8, Surat ke-95 ayatnya 8, Surat ke-98 ayatnya 8, Surat ke-99 ayatnya 8, sehingga kalau kita gambar grafik batangnya, ia menggambarkan “Dua Dinding” yang dulu pernah didatangi oleh Dzul Qarnain.

ثُمَّ اتَّبَعَ سَبِيلًا ﴿٩٣﴾

Kemudian ia ikuti satu jalan. (18.92)

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾

Hingga ketika ia sampai di antara dua dinding, ia dapati dari selain keduanya satu kaum yang hampir tidak mengerti perkataan. (18.93)

قَالُوا يَذَّالْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ
وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَى أَنْ
تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾

Mereka berkata: "Ya Dzal Qarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang perusak di bumi, maka maukah kami beri kepadamu upeti dengan syarat engkau adakan antara kami dan mereka itu satu dinding. (18.94)

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾

Ia berkata: "Apa yang Pemelihara ku tetapkan bagi ku padanya ada lebih baik, oleh karena itu tolonglah aku dengan sungguh-sungguh nanti aku adakan antara kamu dan mereka satu pembatasan". (18.95)

إِنِّي آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ
قَالَ أَنفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ إِنِّي أَفُوقُ عَلَيْهِ قَطْرًا ﴿٩٦﴾

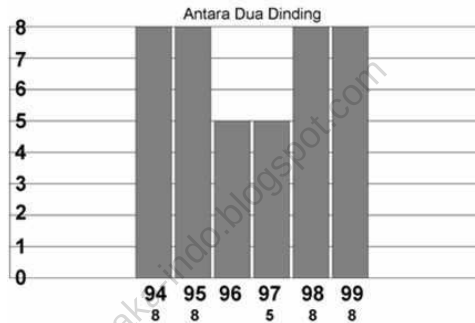
"Berilah kepada ku Lempengan-Lempengan Besi". Hingga ketika ia telah ratakan antara dua shoddafa itu, ia berkata: "Tiuplah". Hingga ketika ia telah jadikan dia api, ia berkata: "Berikan kepada ku tembaga agar aku tuangkan atasnya. (18.96)

فَمَا اسْتَطَعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

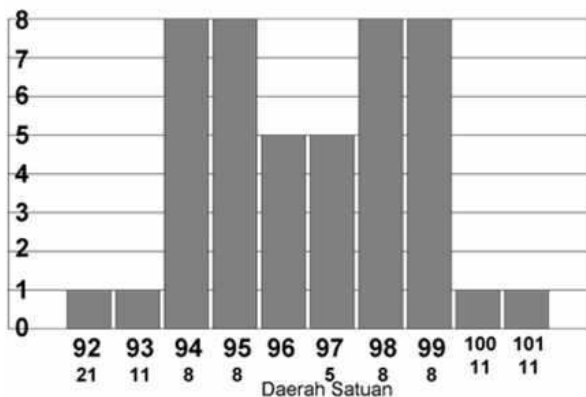
"Maka mereka tidak bisa membukanya dan tidak bisa membuat lobang padanya". (18.97)

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٩٨﴾

Ia berkata: "Ini pengaturan dari Rabb ku, maka apabila datang perjanjian Rabb ku, Dia jadikan dia rata, dan adalah janji Rabb ku benar". (18.98)

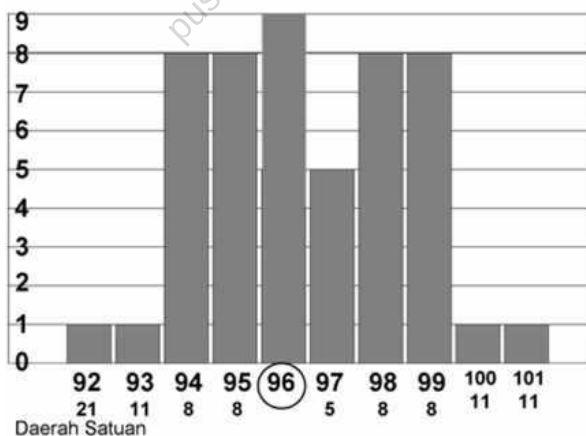


Kalau ini kita anggap sebagai daerah satuan, maka 11 ditulis 1 saja, demikian juga 21 ditulis 1. Maka Grafik Batang itu pada daerah satuan adalah seperti ini gambarnya:



Sebuah gambar simetri yang hebat yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. *Ini yang saya katakan bahwa “Al-Quran tidak seperti gambaran sangkaan orang-orang dahulu”.*

Kemudian Dzul-Qarnain menutup antara dua dinding itu dengan lempengan besi dan tembaga, maka gambarnya jadi seperti ini, karena surat ke-96 itu ayatnya 19, adalah 9 di daerah satuannya:



Dan ayat itu diletakkan pada ayat 96.

ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ
 قَالَ أَنْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾

"Berilah kepada ku Lempengan-Lempengan Besi". Hingga ketika ia telah ratakan antara dua shodafa itu, ia berkata:

"Tiuplah". Hingga ketika ia telah jadikan dia api, ia berkata: "Berikan kepada ku tembaga agar aku tuangkan atasnya. (18.96)

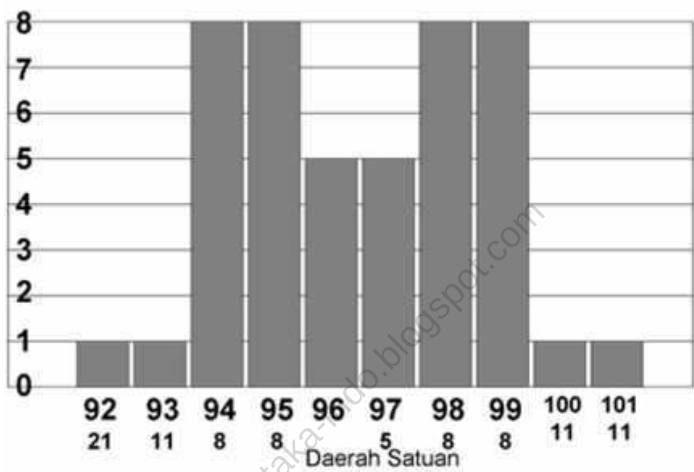
Di sinilah dikamuskan kata Zabur = Lempengan. Jadi Lempengan yang diberikan kepada Nabi Dawud itu bergambar termasuk lempengan cerita Nabi Yunus ini.



(Lempengan kisah Yunus)

Lempengan itu tentunya dulunya dari emas, yang oleh Nabi Sulaiman dibuat kopynya ke batu dinding Borobudur, karena Nabi Sulaiman dapat menyuruh Jinn membuat Tamatsil. Itu Alasan Borobudur adalah Kitab Zabur yang hilang.

Kemudian suatu hari nanti sumbatan itu akan terbuka, sehingga ekspresinya akan kembali seperti ini :



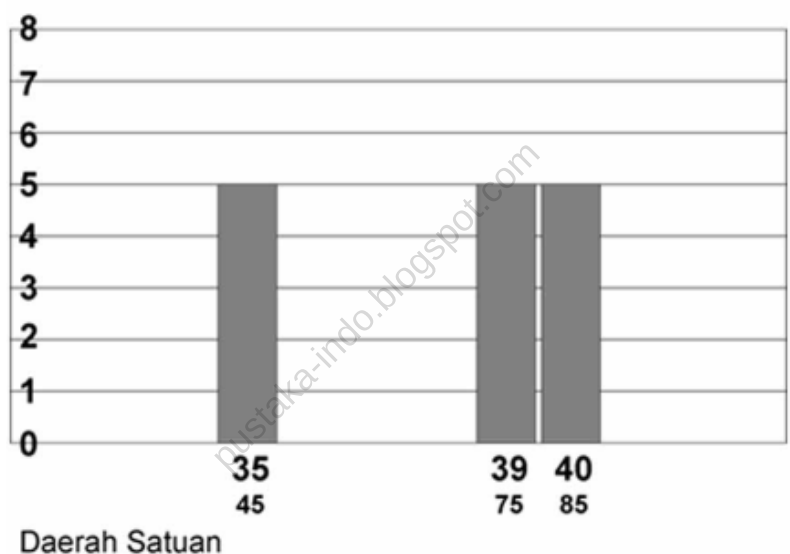
حَقَّ إِذَا فَتَحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾

Hingga ketika dibuka Ya'juuj dan Ma'juuj, dan mereka dari tiap hadabin mereka turun.(21.96)

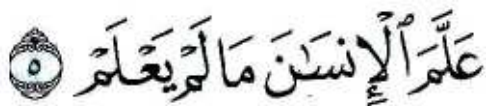
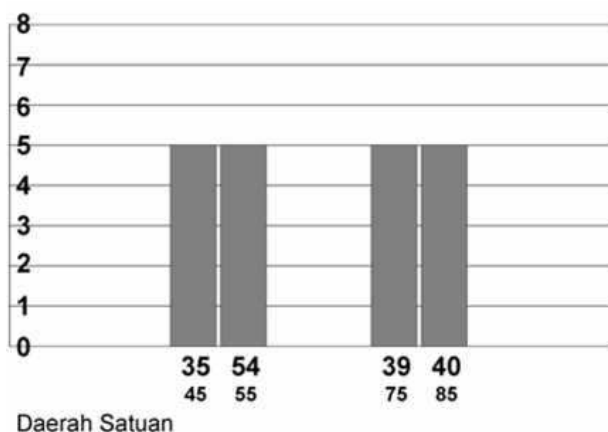
Itu sebab ayat ini harus diletakkan di ayat 96 juga, karena waktu menutupnya diletakkan di ayat 96. Semua ini adalah Bahasa LOGIC yang disebut Al-Qalam yang sama dengan

fenomena Burung Gagak mengorek tanah itu. Sekarang tempat itu tentu ada di dekat kota Ya'juuj, yang disebut Ya'juujakarta.

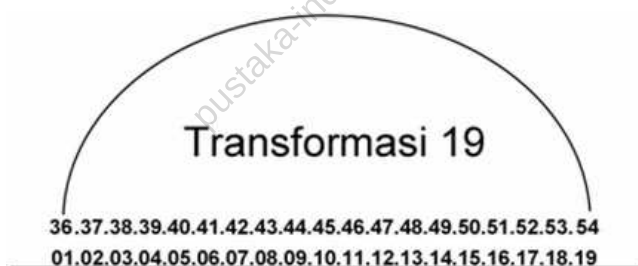
Jadi pertanyaan “Mengapa 5 dan mengapa di 96” sudah terang benderang di qalbu kita. Karena Dia Yang Memberi tahu dengan Logic. Secara Aritmatik Pertanyaan mengapa 5 itu dijawab lagi oleh 3 surat ini yang bilangan satuan ayatnya adalah 5. Gambarnya sebagai berikut:



Fenomena 3 surat dengan tinggi 5 pada daerah satuan ini memaksa kita untuk mengatakan “adanya transformasi 19 antara 36 dan 54. Maksudnya jika surat ke-36 dan surat ke-54 dipertukarkan letaknya, maka penukaran itu berada pada posisi 19 point yang kita sebut Transformasi 19. Sehingga 54 pindah ke sebelah 35, dan sehingga gambarnya menjadi sebagai berikut:

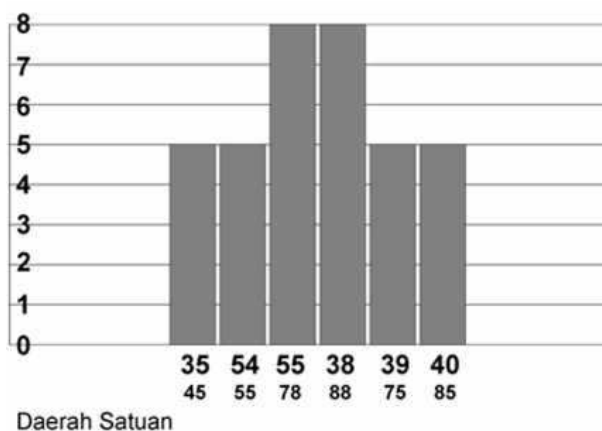


Dia memberi tahu manusia apa-apa yang belum mereka ketahui (96,5)



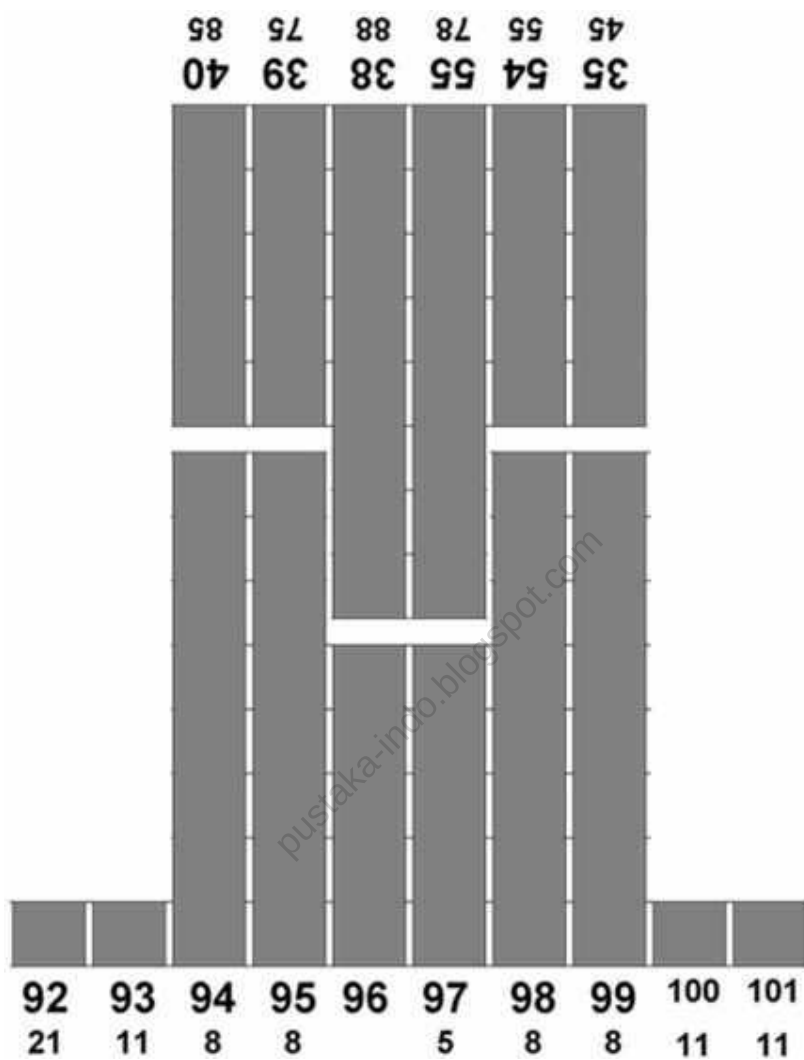
Ternyata tidak hanya surat 54 melakukan transformasi, temannya surat ke-55 juga melakukan Transformasi, sehingga 55 berada di sebelah 38.

Gambarnya jadi sebagai berikut :



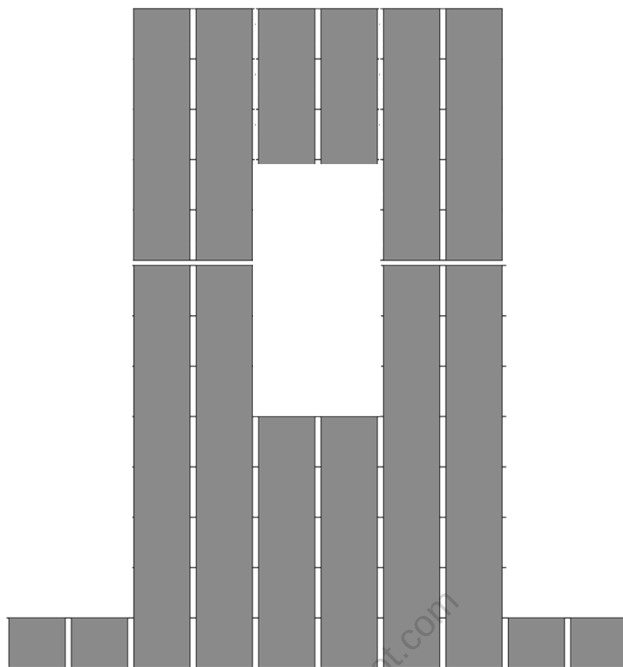
Di sini kita faham mengapa pada surat ke 55 ditambah dengan kalimat berulang sebanyak 31 kali. Asli ayatnya 47. Kalau tidak ditambah 31, maka 47 ini kalau digambar tinggi bilangan satuannya tujuh, tidak seimbang dengan surat 38 yang ayat bilangan satuannya adalah 8.

Sampai di sini kita telah sempurna menjawab “mengapa 5” itu secara Aritmatik. Yaitu agar dua lempengan itu terlihat berpasangan :



"Dua Lempengan berpasangan"

Kalau suatu hari Shodafaini ini rusak, ia akan seperti ini :



Kalau ia terbuat dari batu, cukup sulit dua batu itu bertahan dengan posisi seperti itu, kalau saja tidak dikuatkan oleh Dzul Qarnain agar antara dua shodafa itu tetap terpelihara.

فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

"Maka mereka tidak bisa membukanya dan tidak bisa membuat lobang padanya". (18.97)

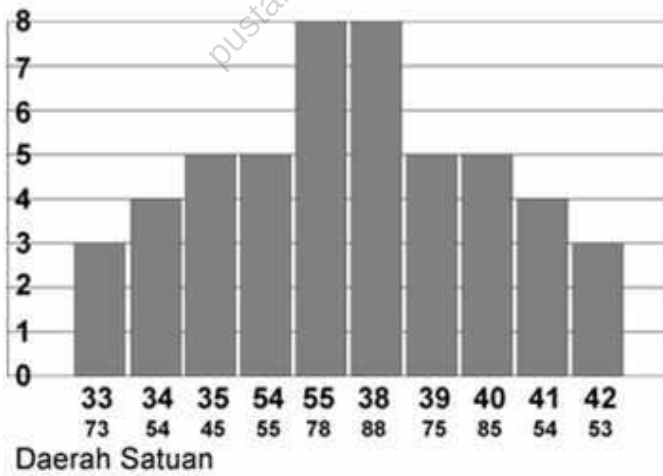
Adakah batu seperti itu dapat kita temukan di dekat kota jakarta?

Lihat Foto ini :



(Shodafaini di bukit Manoreh) dekat Ya'jujakarta.

Seutuhnya bangun ke-2 itu adalah sebagai berikut:



yang kita beri nama “Bangun Y” atau “Bangun Kepala”.

Itulah Alasan mengapa wahyu pertama turun harus 5 dan diletakkan di surat ke-96, dan itulah sebuah pemberitahuan asecara Logic.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٩٦﴾

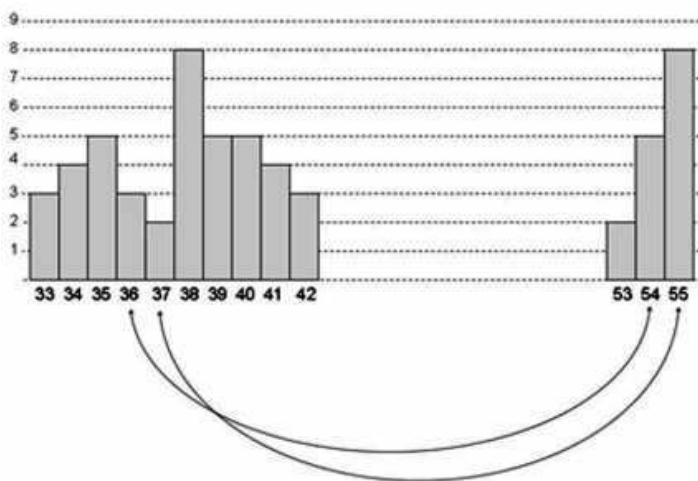
Dia Yang memberi tahu dengan Qalam.(96.4)

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿٦٨﴾

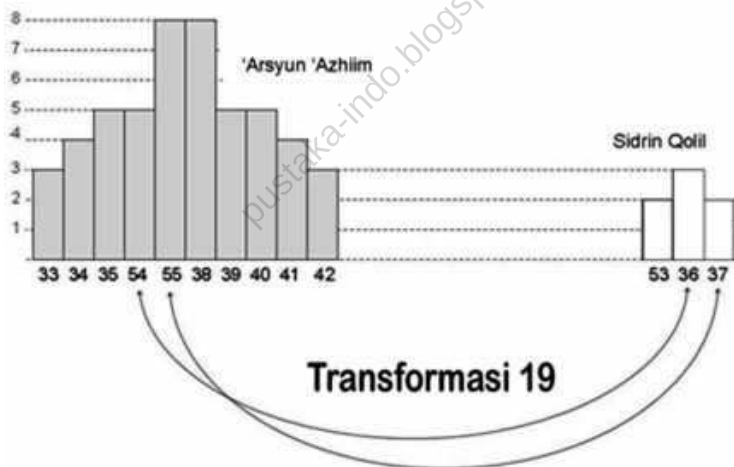
Nun, demi Qalam dan apa-apa yang mereka tulis.(68.1)

Tulisan yang mereka tulis itu dalam bentuk gambar yang mewujudkan bangun Y. Pertanyaannya adalah Bangun Y itu bangun apa?. Apakah ada di bumi?. Pelajaran ini dimuat dalam Bab Pilar Alquran dalam Matematika-Islam (Buku Bumi Itu Al-Qur'an). Bangun Y adalah 'Arsyun 'Azhim dan akibatnya yang kecil disebut *Sidrin Qolil*.

Sebelum Tranformasi 19, bentuk bangunan seperti ini:



Setelah Transformasi 19, ia jadi seperti ini:



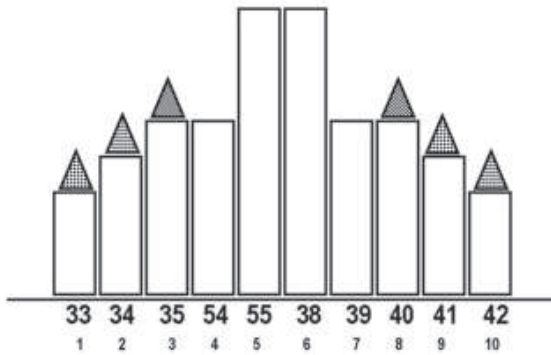
Arsyun 'Azhim adalah model Borobudur dan *Sidrin Qolil* ini bangun-tiga di Istana Ratu Boko yang merupakan duplikasi dari Sidrin Mahdhud di Surga. Di dalam Alquran penukaran tempat itu disebut sebagai berikut :

وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَّكَانَ آيَةٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ
قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مُفْتَرٍ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

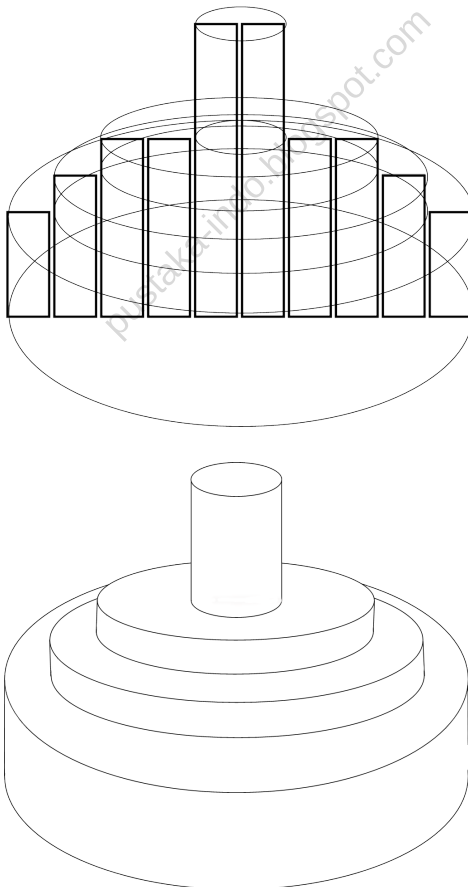
Dan apabila kami tukarkan satu ayat di tempat satu ayat,
dan Allah lebih mengetahui apa yang Dia turunkan.
Mereka berkata: "Sesungguhnya engkau tidak lain
melainkan tukang ada-adakan". Bahkan kebanyakan
mereka tidak berilmu. (16.101).



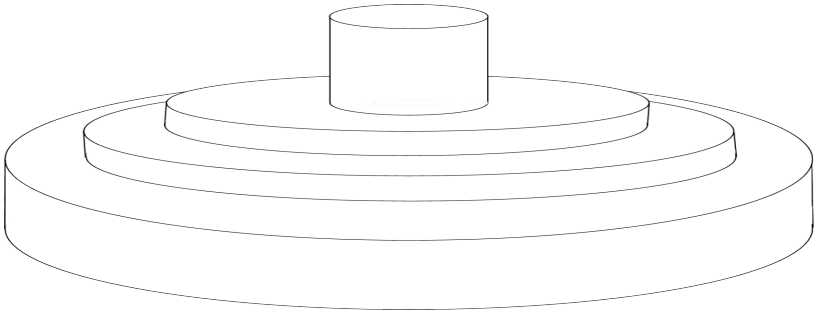
Jika kita meletakkan kerangkeng atau khiyam di atas bangun
Y, terlihat ada 3 tingkatan seperti Arupa Dhatu di Borobudur.



Dan model balok ini dibangun oleh 10 surat Alqur'an.
 Bentuk tiga dimensinya melihtakan tiga lantai seperti ini :



Jika dibuat pipih ia akan seperti ini :



Dan kurang lebih adalah seperti ini, ia adalah bangun yang dibangun oleh 10 surat:



أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ
وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

Atau mereka mau katakan ia telah bikin dia? Katakan:
"Datangkanlah 10 surat seperti itu yang dibikin-bikin, dan
serulah siapa yang kamu bisa selain dari Allah jika kamu
orang-orang yang cerdas." (11.13)

Fenomena bangunan di atas tiga lapisan ini seperti setetes
air yang dijatuhkan di atas air.

وَكَاثَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ

Dan adalah 'Arsy-Nya atas air (11.7)

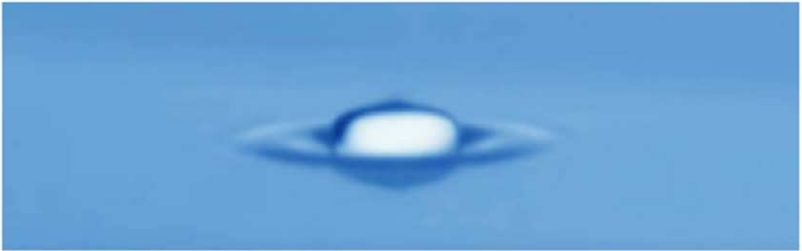
Dengan kamera berkecepatan tinggi dan dengan tetesan air
yang kecil, terlihat bangun di atas air akibat jatuhnya setetes air
di atas air. Berikut hasil rekaman setetes air dijatuhkan di atas
air membentuk sebuah bangunan di atas air. :

1-Mula-mula setetes air kecil itu mendekati permukaan air
membentuk bayangan seperti planet Pluto dan Neptunus di
Tatasurya



(Pluto dan Neptunus)

2-Kemudian ia terbenam di air membentuk lobang seperti Planet Uranus



(Uranus)

3-Kemudian ia muncul bulat seperti dikelilingi piringan seperti planet Saturnus.



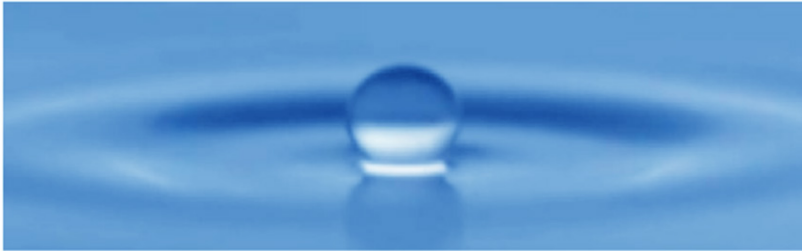
(Saturnus)

4-Kemudian ia muncul bulat sempurna seperti planet Jupiter.

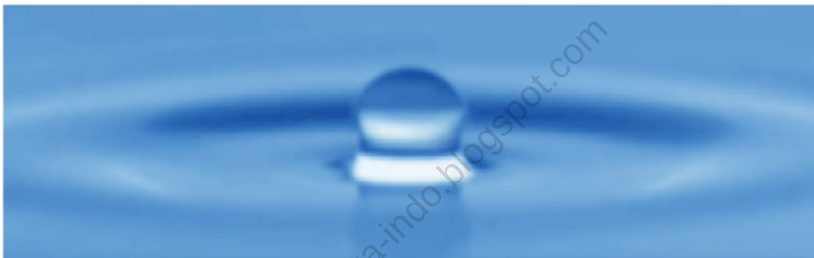


(Jupiter)

5-Kemudian ia mengambil sedikit bagian bawah air itu ketika naik.



6-Kemudian bagian bawah itu semakin besar.



7-Kemudian bertambah besar



8-Kemudian bertambah besar lagi



9-Kemudian ia membentuk sebuah bangunan di atas air.



Model bangunan seperti ini kita temukan di bagian tengah Borobudur.



Kalau kita angkat topi bagian atasnya, ia akan seperti ini :



Kalau 72 khiyam di sekitarnya kita hilangkan, ia akan seperti ini :



Inilah model Bangunan di atas Air, seperti dibuktikan oleh setetes air yang jatuh di atas air.



وَكَاثَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ

Dan adalah 'Arsy-Nya atas Air. (11.7)

Kita sekarang dapat melihat bangunan di atas air itu, karena dibantu Alat Kamera yang mempunyai kecepatan tinggi. Dengan mata biasa kita tidak dapat melihatnya, karena bentuk bangunan di atas air itu terlalu cepat muncul dan hilang berganti bentuk.

Jika bagian tengah Borobudur itu adalah peniruan dari bentuk bangunan di atas air tadi, maka sesungguhnya orang yang merancang bagian tengah Borobudur itu tentulah telah melihat bangunan di atas air itu. Artinya orang itu pasti mempunyai penglihatan sangat cepat sehingga ia bisa melihat bangunan setetes air di atas air.

Orang itu adalah Nabi Sulaiman As, karena ia dapat melihat pergerakan Setan dan Jinn. Karena ia dapat menguasai Setan dan Jinn. Ayat berikut mengenalkannya kepada kita.

وَالشَّيْطِينَ كُلَّ بَنَّاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٢٧﴾ وَآخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٢٨﴾

Dan setan-setan, setiap sebagai pembangun dan penyelam.

Dan yang lain dibelenggu di dalam Ashfaad. (38.37-38)

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يَغْوُصُّونَ لَهُ
وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ ۖ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ﴿٨٢﴾

Dan sebagian dari setan-setan, yang menyelam untuknya,
dan mereka kerjakan amalan selain itu, dan adalah kami
kepada mereka menjaga. (21.82)

وَمِنَ الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ

Dan sebagian dari Jin orang yang bekerja di hadapannya
dengan izin Rabb-nya. (34.12)

Kemampuan penglihatan Nabi Sulaiman As yang sangat cepat ini diketahui oleh orang yang berilmu kitab itu. Itu sebab ia menawarkan pemindahan 'Arsy Saba' yang lebih cepat dari penglihatan Nabi Sulaiman.

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ

Berkata yang disisinya ada ilmu dari Kitab: “Aku bisa mendatangkan dia kepadamu sebelum kembali kepadamu penglihatan mu”. (27.40)

Maksudnya, ia mengatakan: “Aku bisa memindahkan lebih cepat dari kecepatan matamu yang canggih itu”. Itu sebab pendengaran Sulaiman juga hebat, bisa mendengar suara semut dan mengerti ucapan semut.

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ
ادْخُلُوا مَسَكِنَكُمْ لَا يَحْطُمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

Hingga ketika mereka sampai atas Lembah Semut, berkata seekor semut : “Hai semut-semut, masuklah ke tempat-tempat kediaman kamu agar tidak dihancurkan kamu oleh Sulaiman dan tentaranya dan mereka tidak sadar”. (27.18)

فَتَبَسَّ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا

Maka ia tersenyum dengan tertawa dari perkataannya (27.19)

Akhirnya kita berkesimpulan bahwa model stupa besar di Borobudur, arsiteknya adalah Nabi Sulaiman. Itu dilakukannya ketika ‘*Arsy Saba*’ diubah setelah pemindahan.

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤١﴾

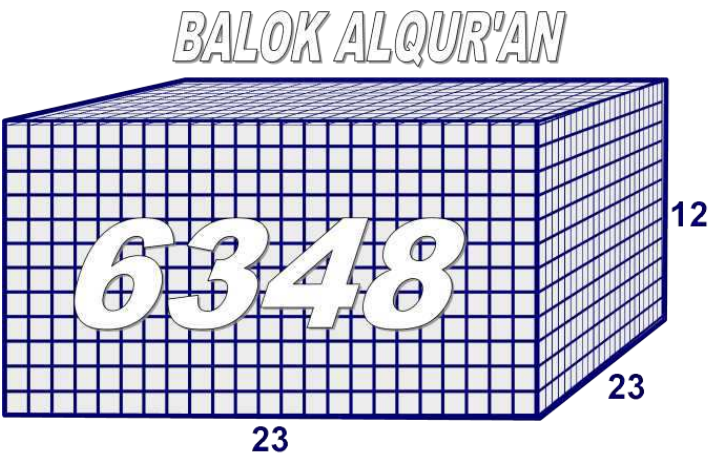
Ia berkata: "Ubahlah untuknya 'Arsynya, kita lihat apakah ia kenal atau adalah ia dari orang yang tidak mengenali".
(27.41)

Alquran itu berisi 6348 ayat dan bilangan ini adalah sama dengan 23x 23 x 12.

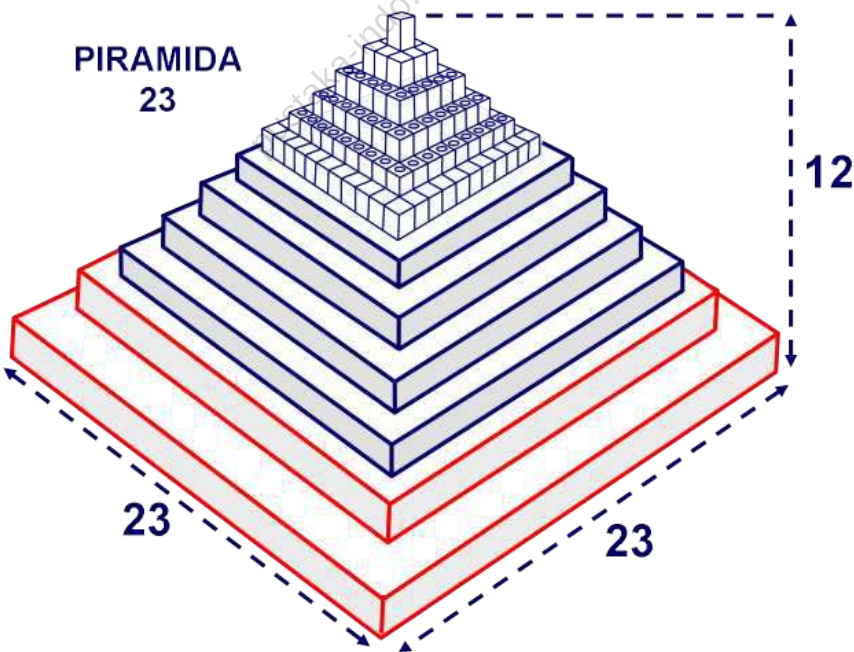
NO	Ayat	NO	Ayat	NO	Ayat	NO	Ayat	NO	Ayat	NO	Ayat	
1	7	20	135	39	75	58	22	77	50	96	19	
2	286	21	112	40	85	59	24	78	40	97	5	
3	200	22	78	41	54	60	13	79	46	98	8	
4	176	23	118	42	53	61	14	80	42	99	8	
5	120	24	64	43	89	62	11	81	29	100	11	
6	165	25	77	44	59	63	11	82	19	101	11	
7	206	26	227	45	37	64	18	83	36	102	8	
8	75	27	93	46	35	65	12	84	25	103	3	
9	129	28	88	47	38	66	12	85	22	104	9	
10	109	29	69	48	29	67	30	86	17	105	5	
11	123	30	60	49	18	68	52	87	19	106	4	
12	111	31	34	50	45	69	52	88	26	107	7	
13	43	32	30	51	60	70	44	89	30	108	3	
14	52	33	73	52	49	71	28	90	20	109	6	
15	99	34	54	53	62	72	28	91	15	110	3	
16	128	35	45	54	55	73	20	92	21	111	5	
17	111	36	83	55	78	74	56	93	11	112	4	
18	110	37	182	56	96	75	40	94	8	113	5	
19	98	38	88	57	29	76	31	95	8	114	6	
JML	2348		1710		1046		518		484		130	6236
								Bismillah Pembuka surat				112
						Jumlah ayat Al-Qur'an bersama Basmalah:						6348

23 x 23 x 12 = 6348

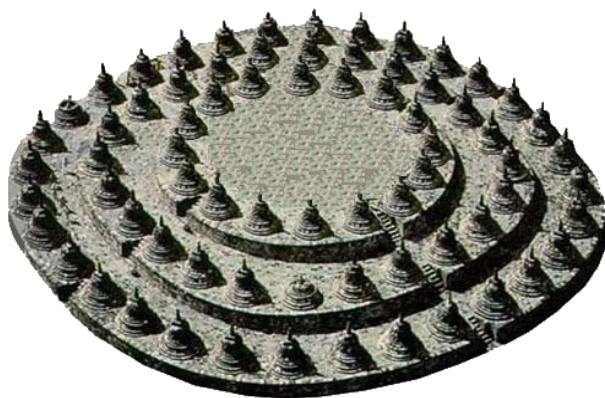
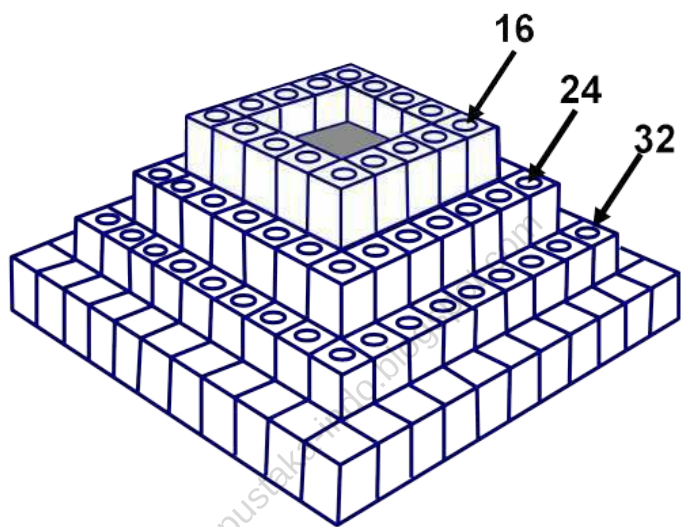
Balok 23 x 23 x 12 itu seperti ini:



Jika Balok Alquran ini terbuat dari batu dan kita pahat untuk menjadikan dia piramida dengan alas 23x23, maka tinggi piramida ini 12 balok. Kita sebut Piramida 23.



Piramida 23 ini adalah model matematis dari Borobudur, karena tiga tangga di bagian atas menyatakan bilangan 16 dan 24 dan 32 yang sama dengan bilangan stupa di Arupa Dhatu Borobudur, yang kalau dibagi 8 menjadi Masna wa tsulaatsa wa ruba' (2, dan 3, dan 4) yang adalah kode dari sayap malaikat pada data (35.1)



Benda ini pernah pindah dari Istana Ratu Boko. Itu sebab di Istana Ratu Boko kita temukan Surat Nabi Sulaiman di atas Plat Emas. Kita menemukannya di dalam Kolam. Pertanyaannya mengapa di dalam Kolam Mandi?. Jawabnya, karena Ratu Saba' setelah menerima Surat itu ia berniat menyerah kepada Nabi Sulaiman. Untuk menyerah kepada Sulaiman, ia mandi dulu. Ketika mandi ia lupa kalau surat itu terjatuh di dalam Kolam. Surat Saba' ayat 21 mengatakan :

وَرَبُّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ

dan Pemeliharaamu Penjaga atas tiap sesuatu. (34.21)



Kolam Mandi Ratu Saba



Surat Nabi Sulaiman di atas Plat Emas ditemukan di dalam Kolam Mandi di Istana Ratu Boko

Selama Ratu Saba mandi itulah 'Arsynya dipindah dan diubah oleh tentara Nabi Sulaiman sehingga ia hampir-hampir tidak mengenalinya.

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِي
أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤١﴾

Ia berkata: "Ubahlah untuknya 'Arsynya, kita lihat apakah ia kenal atau adalah ia dari orang yang tidak mengenali".

(27.41)

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكِ
قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴿٤٢﴾

Maka ketika ia datang, dikatakan: "Apakah ini 'Arsymu?"

Ia berkata: "Seperti sesungguhnya dia, dan kami telah diberi tahu dari sebelumnya, dan adalah kami orang yang menyerah diri". (27.42)

Setelah sekian lama waktu berjalan, apakah kita sekarang dapat mengenali 'Arsy Saba' yang dipindah pada zaman Nabi

Sulaiman itu?. Kata ”mengenal” pada ayat ini memakai kata ”Hudan” yang biasa kita artikan Petunjuk.

نَنْظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ

”Kita lihat apakah ia kenal atau adalah ia dari orang yang tidak mengenali (27.41)

Untuk dapat mengenali kembali *'Arsy Saba'* yang dipindah melebihi kecepatan cahaya itulah anda perlu membaca buku ini sampai tuntas. Selamat membaca.



Jakarta. 7-7-2014

9 Ramadhan 1435

---ooo0ooo---



Langit Tujuh dan Arsyun Azhim

Sejak zaman Nabi Nuh *Alaihissalaam*, Allah Subhaanahu wata'ala telah mengatakan lewat Al-Quran bahwa langit itu tujuh.

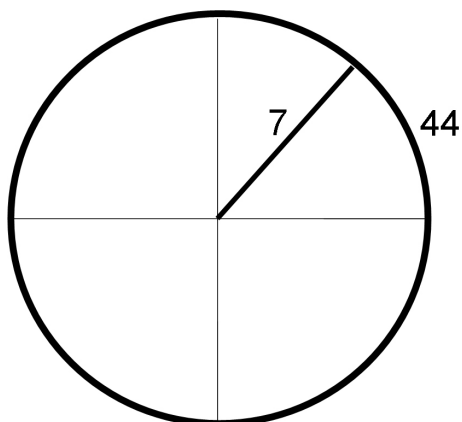
أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۚ

"Apa tidak kamu lihat bagaimana Allah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?"

(Al-Quran, surat Nuh, ke-71 ayat 15)

Pernyataan langit tujuh itu memberitahukan kepada kita bahwa ada lingkaran yang jari-jarinya (R) = 7. Kita dapat tahu dari rumus bahwa $7K = 22d$, ($d = 2R$) dan ($K = \text{Keliling}$). Sehingga $K = (22 \times 2 \times 7) : 7 = 44$. Jadi keliling Lingkaran itu adalah 44.

(Alqur'an, surat Nuh, ke-71 ayat 15) (71.15)



Maka, jika lingkaran yang bulat (dengan keliling 44 ini) dijadikan petak seperti bujur sangkar, maka kita dapat tahu kalau sisi bujur sangkar itu adalah 11. ($44 : 4 = 11$). Jadi langit yang tujuh itu jika diwakilkan kepada pola petak pada dimensi dua, ia akan terwakilkan oleh bujur sangkar dengan panjang sisi = 11 satuan.



Pola pengajaran dari langit 7 ke lingkaran dengan jari-jari 7 dan kemudian jadi bujur sangkar dengan sisi = 11 ini yang dikatakan *Bahasa logic*. *Bahasa Logic* ini yang dikatakan *Qalam*. Allah mengajar dengan *Qalam*.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

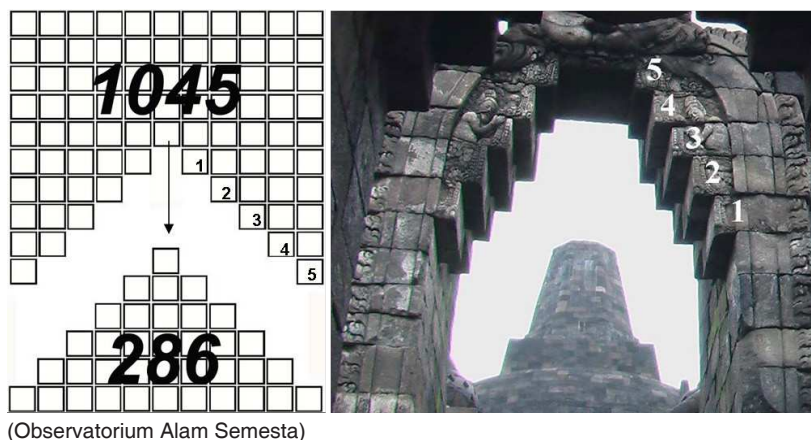
Dia yang memberi tahu dengan *Qalam* (Logic). Memberi tahu manusia apa-apa yang belum mereka ketahui. (96.4-5)

Bagaimana relasi $7 \rightarrow 11$ ini membuka rahasia Arsy-Nya di atas Air, seperti disebut pada data (11.7)? dapat anda lihat pada Bab Fenomena 'Arsy di Lembah Semut.

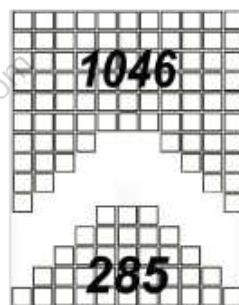
وَكَاثَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ

Dan adalah 'Arsy-Nya atas Air. (11.7)

Kelilingnya yang 44 itu sebagai kode surat ke-44 yang bernama Kabut (Ad-Dukhan). Bentuk tiga dimensi dari bujur sangkar dengan sisi 11 itu adalah bentuk kubus $11 \times 11 \times 11$ dengan jumlah balok 1331 buah. Hal ini adalah kemajuan setapak bagi Manusia dalam memahami Langit Tujuh yang sudah diberitahukan sejak Zaman Nabi Nuh itu. Kita seperti diberi suatu alat Peraga untuk dapat memahami Langit sesungguhnya.

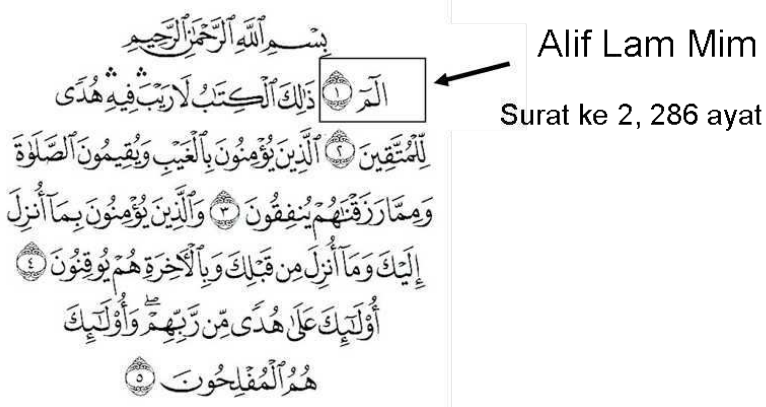


No	S	ke	Alif	Lam	Mim	Jumlah	=	n x 19
1	2		4502	+3202	+2195	= 9899	=	521 x 19
2	3		2521	+1892	+1249	= 5662	=	298 x 19
3	29		744	+ 554	+ 344	= 1672	=	88 x 19
4	30		544	+ 393	+ 317	= 1254	=	66 x 19
5	31		347	+ 297	+ 173	= 817	=	43 x 19
6	32		257	+ 155	+ 158	= 570	=	30 x 19
Jumlah							=	1046 x 19

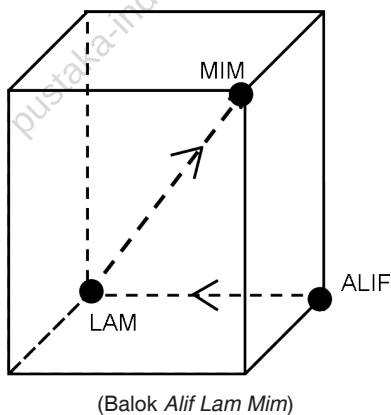


Himpunan 1046 ini dikenal di dalam Al-Qur'an sebagai Kode *Alif Lam Mim*. Sebuah kode yang mahal yang dibangun oleh bilangan $n \times 19$ pada enam surat yang diawali *Alif Lam Mim* pada Al-Qur'an.

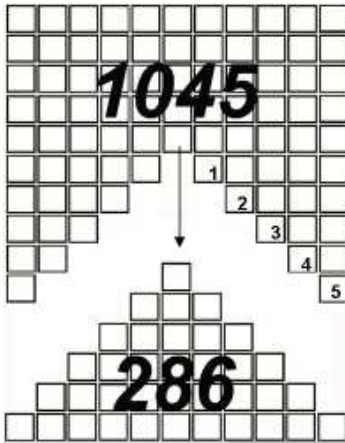
Jika satu balok pada himpunan 1046 itu diletakkan di atas piramida 285, maka pastilah yang satu itu adalah *Alif Lam Mim*. Dan Piramida 285 menjadi Piramida 286 dan balok paling atasnya adalah mewakili *Alif Lam Mim*. Ini adalah interpretasi visual dari surat Al-Baqarah yang ayat ke-1 nya hanya berisi *Alif Lam Mim* dan ayatnya berjumlah 286.



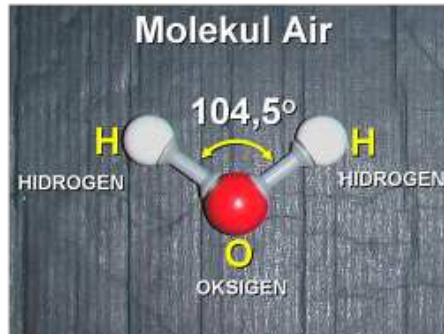
Jadi balok paling atas pada piramida 286 mewakili *Alif Lam Mim*. Kalau sebuah balok mewakili *Alif Lam Mim*, maka *Lam Mim* harus menyatakan diagonal ruang dari balok itu. *Alif Lam Mim* itu adalah tulisan yang tidak ada keraguan padanya, pengenal untuk orang-orang yang tekun.



Ketika Balok *Alif Lam Mim* jatuh ke Bumi (piramida 285), di langit terjadi bilangan 1045. Dan itu adalah kode sudut air yang 104,5 derajat. Dua Hidrogen pada molekul air membentuk sudut 104,5 derajat dengan titik sudut pada atom Oksigen.



Sudut Air $104,5^\circ$



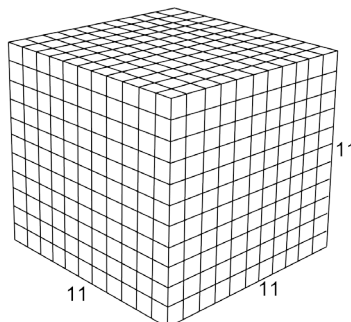
Itu sebab ayat (21.30) itu berlanjut dengan perkataan ”dan dari air kami jadikan tiap sesuatu yang hidup” :

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Dan kami menjadikan dari air tiap sesuatu yang hidup.

Maka apakah mereka tidak mau percaya?. (21.30)

Bentuk tiga dimensi dari bujur sangkar dengan sisi 11 itu adalah kubus $11 \times 11 \times 11$. Ekspresinya seperti ini:



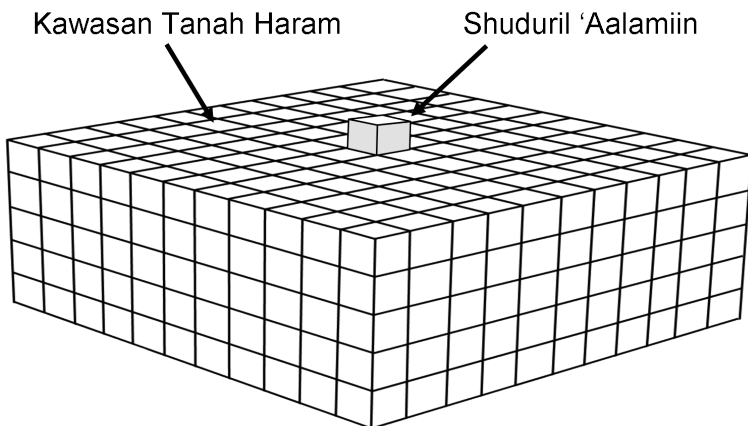
Dapat dibuktikan bahwa di dalam Kubus 11x11x11 ini ada satu balok yang di tengah, yang disebut *Shuduuril 'Aalamiin*. Jika *Shuduuril 'Aalamiin* ini adalah Ka'bah, maka kawasannya adalah tanah *Haram*.

إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَّمَهُ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ

Sesungguhnya negeri ini telah diharamkan dia oleh Allah sejak diciptakannya Langit dan Bumi. (Shahih Muslim 1290)

أَوَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ

Bukankah Allah lebih mengetahui karakter apa-apa yang ada dalam Shudur Alam Semesta? (Alqur'an, Surat ke-29 ayat 10)



Jika satu yang disebut *Shuduuril 'Aalamin* itu diletakkan di Bumi, maka kita akan faham mengapa Ka'bah dikatakan “diletakkan” dengan istilah wudhi'a

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Sesungguhnya rumah pertama yang diletakkan untuk manusia ialah yang di *Bakkah Mubarakah* itu dan Pengenal untuk Alam Semesta (Alqur'an, Surat ke-3 ayat 96)

Kata "Letakkan" itu, dikamuskan pada ayat ini :

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ
أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ

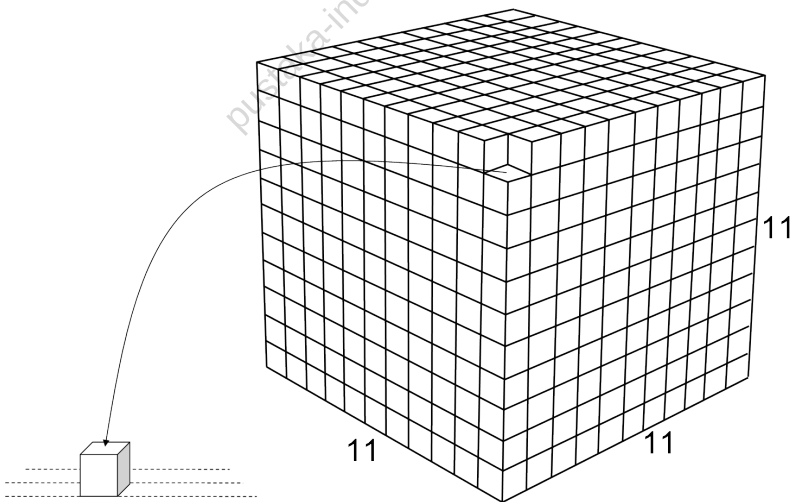
Dan tidak mengapa atas kamu jika ada halangan bagi kamu dari hujan atau kamu sakit bahwa kamu letakkan senjata-senjata kamu,

(Al-Qur'an, surat ke-4 ayat 102)

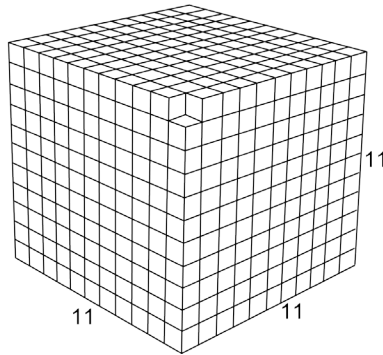


(Penjaga Pos Keamanan tidak boleh meletakkan senjata)

Sesungguhnya rumah pertama yang diletakkan untuk manusia ialah yang di *Bakkah Mubarakah* itu dan Pengenal untuk Alam Semesta (Alqur'an, Surat ke-3 ayat 96)

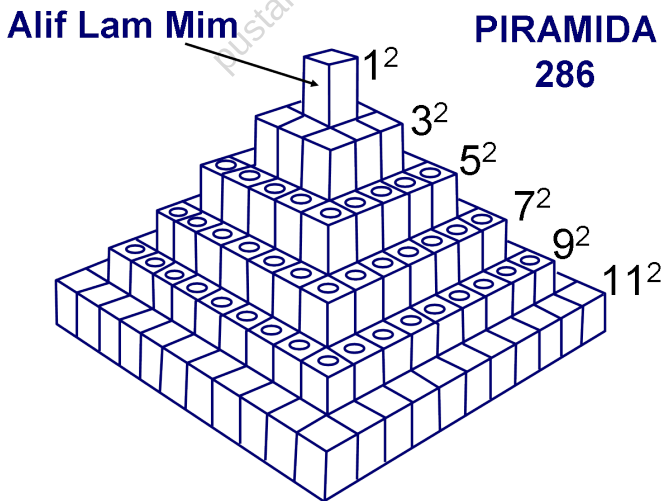


Ka'bah diletakkan



Jika suatu model balok $(11 \times 11 \times 11) - 1$ itu terbuat dari balok-balok batu yang akan kita pisahkan bagian-bagiannya untuk menjadikan dia suatu Piramida 286 (yaitu piramida yang baloknya berjumlah 286), maka kita dapat melakukannya. Yaitu dengan memahat balok batu itu. Dengan balok bongkaran yang disimpan dengan baik tanpa ada yang hilang:

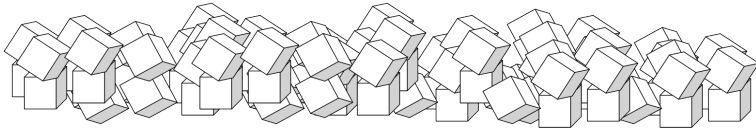
Setelah dipisah, maka terjadilah Piramida 286.



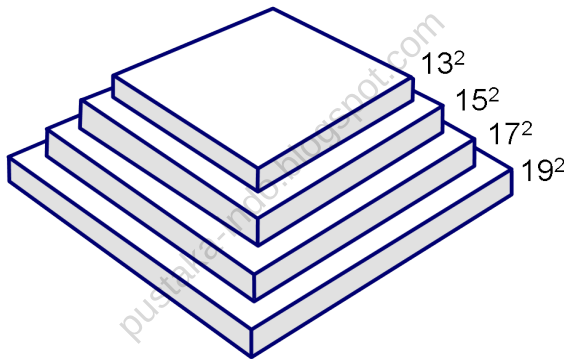
$$1^2 + 3^2 + 5^2 + 7^2 + 9^2 + 11^2 = 1 + 9 + 25 + 81 + 121 = 286$$

Jika balok bongkarannya kita susun dengan rapi, ternyata ia akan mengekspresikan Piramida tumpul sebagai Piramida yang merupakan alas dari piramida 286 ini.

BALOK BONGKARAN

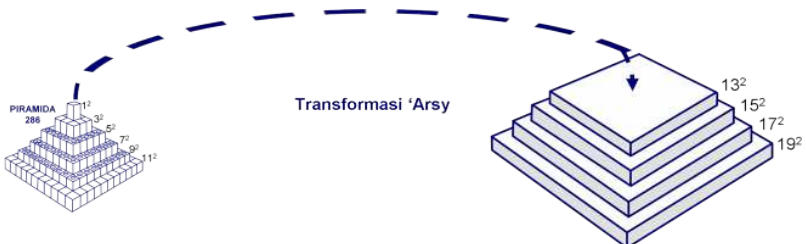


Piramida tumpul sebagai alas piramida 286 itu ekspresinya seperti ini :

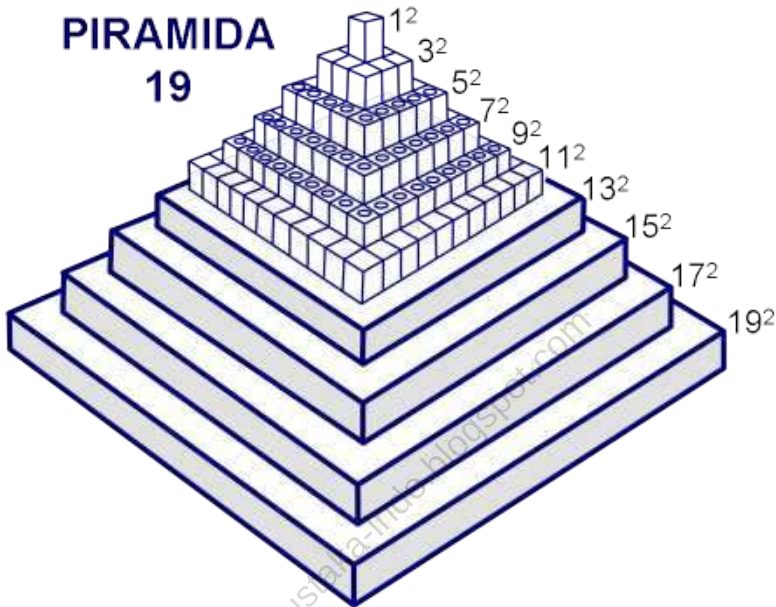


$$13^2 + 15^2 + 17^2 + 19^2 = 169 + 225 + 289 + 361 = 1044$$

Akibatnya kita harus memindahkan Piramida 286 ke atas alasnya. Pemindahan itu kita sebut Transformasi 'Arsy.



Akibatnya terjadi Piramida yang alasnya 19 x 19 balok. Jumlah baloknya $70 \times 19 \text{ balok} = 1330 \text{ balok} = (11 \times 11 \times 11) - 1$. Artinya Balok Alam Semesta Kurang Satu itu, jumlah baloknya adalah $70 \times 19 \text{ balok}$.



Peristiwa ini terjadi dalam Kisah Nabi Sulaiman as ketika ia memerintahkan kepada para malaknya untuk memindahkan 'Arsy Saba'

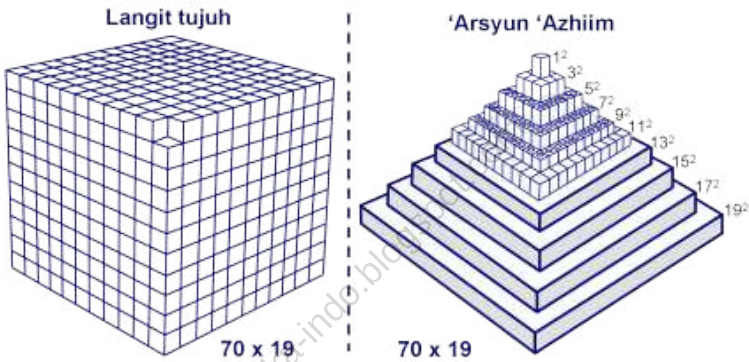
قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ (٣٨)

Ia berkata: "Hai para malak, siapa dari kamu yang dapat mendatangkan 'Arsynya sebelum mereka datang kepadaku dengan menyerah diri". (27.38)

Coba simak bunyi ayat ini yang membedakan antara langit 7 dan 'Arsy 'Azhiim

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾

Katakan: "Siapa Pemelihara Langit yang tujuh dan Pemelihara 'Arsy Yang 'Azhiim?" (Alqur'an, surat ke-23 ayat 86) (23.86)



Itu alasan (sulthon) perlunya dikatakan bahwa yang memindahkan 'Arsy Saba itu adalah orang yang berilmu kitab, untuk mengatakan bahwa 'Arsy Saba akan bernuansa Kitab.

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ
فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي

Berkata yang di sisinya ada ilmu dari Kitab : "Aku bisa datangkan dia kepada mu sebelum kembali kepada mu pemandangan-mu". Maka ketika ia lihat dia terletak di

sisinya, ia berkata : "Ini sebagian dari kelebihan *Rabb*-ku."

(27.40)

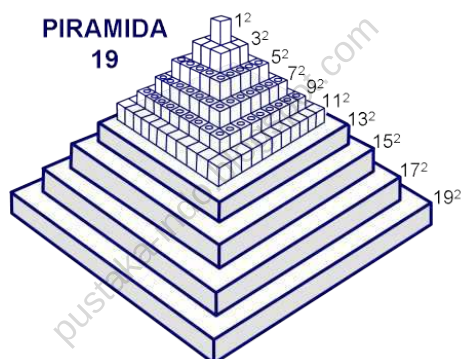
Demikian Fenomena Langit Tujuh dan ' Arsyun ' Azhim
versi Sains Qur'an.

---oo0oo---

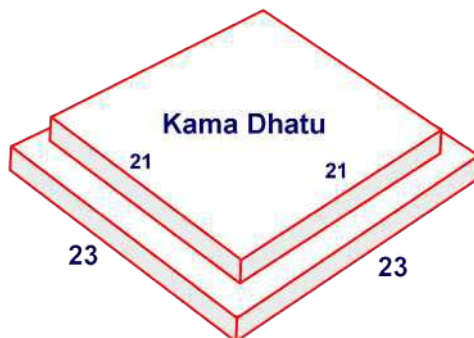
pustaka-indo.blogspot.com

Kama Dhatu dan Balok Al-Quran

Jika piramida 19 ini



kita tambah dua lantai lagi dari bawahnya, yaitu lantai 21×21 dan lantai 23×23 , pertanyaannya: “Mengapa Kama-dhatu di Borobudur itu dua lantai?”. „Mengapa dua?“



Alquran akan menjelaskan kepada kita, karena Alqur'an itu penjelasan tiap sesuatu.

مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

bukanlah ia rangkaian yang diada-adakan tetapi
mengoreksi yang dihadapannya dan penjelasan tiap
sesuatu, dan pengenalan dan pengaturan untuk kaum yang
percaya. (12.111)

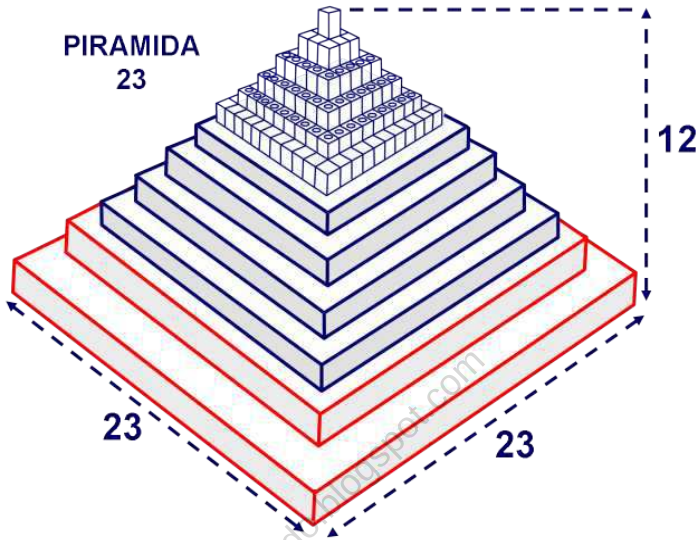
'Arsy itu, diberi kode 23, seperti juga bilangan kromosom
di dalam inti sel manusia ada 23 pasang. Atau seperti ayat ini
sengaja diletakkan pada surat ke-23

Katakan: "Siapa Pemelihara Langit yang tujuh dan
Pemelihara 'Arsy yang 'Azhiim?" (23.86)

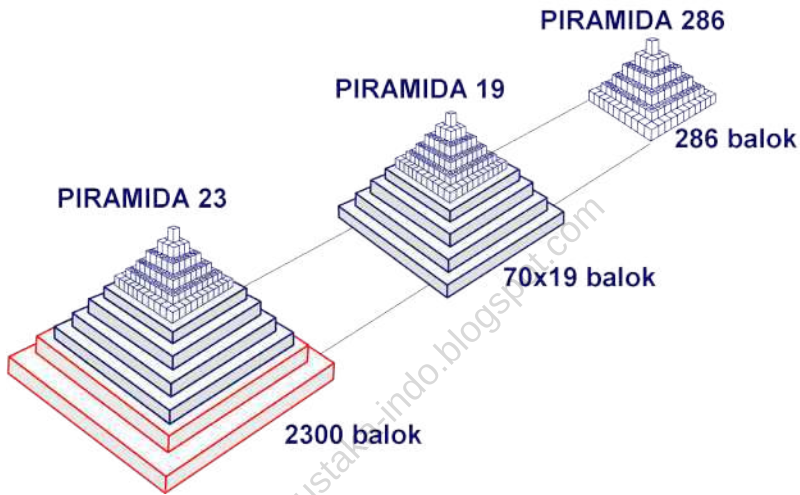
Atau seperti ayat ini yang berisi kata '*Arsy Saba*' diletakkan
di ayat ke-23

"Sesungguhnya aku dapati seorang perempuan menguasai
mereka, dan ia diberi dari tiap sesuatu, dan baginya 'Arsy
yang 'Azhim " (27.23)

Jadi jika piramida 19 itu kita tambah dua lantai lagi dari bawahnya, yaitu lantai 21 dan 23, ia menjadi piramida 23 yang jumlah baloknya 2300 buah. $(70 \times 19) + (21 \times 21) + (23 \times 23) = 1330 + 441 + 529 = 1330 + 970 = 2300$.



Dengan demikian kita telah menemukan tiga Piramida, dua hampir sama besar (piramida 23 dan piramida 19) dan satu yang kecil, yaitu piramida 286. Susunan tiga piramida dua hampir sama besar dan satu yang kecil ini kita temukan modelnya di Mesir, yaitu Khuufu dan Kafre hampir sama besar dan satu yang kecil adalah Menkaure.



Ayat Alquran yang menyebut Piramida ialah :

وَالْجِبَالِ أَوْتَادًا

Dan gunung-gunung selaku Piramida (78.7)

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ

Dan Fir'aun yang mempunyai selaku Piramida (89.10)

Kata BUKA dikamuskan juga pada kisah Dzul Qarnain ketika ia menutup Lobang Ya'juj dan Ma'juj di dekat Ya'juja-karta (kota Ya'juj). Kalimat itu memakai kata *BUKA* (ZHOHHARO).

فَمَا اسْطَعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

Maka tidak bisa mereka membukanya, dan tidak bisa mereka buat lobang padanya (18.97)

Satu tujuan datangnya Islam ke bumi adalah untuk *MEMBUKA Diin* setiapnya, walau tidak disukai oleh orang-orang yang musyrik.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٦١﴾

Dia Yang mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan Diin Yang Lengkap untuk *membuka* atas *Diin* setiapnya walau tidak disukai oleh orang musyrik (61.9)

Jadi Alqur'an tidak saja menjelaskan tiap sesuatu tetapi juga *membuka Diin* setiapnya, sehingga terlihat di mana kesalahan mereka selama ini yang dengannya mereka menyekutukan Allah.

Jadi kalau dengan Alqur'an dapat dijelaskan Piramida di Mesir dan Borobudur di SABA', hal itu hal wajar, karena

Alqur'an itu bukti untuk tiap sesuatu dan penjelasan tiap sesuatu.

وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ

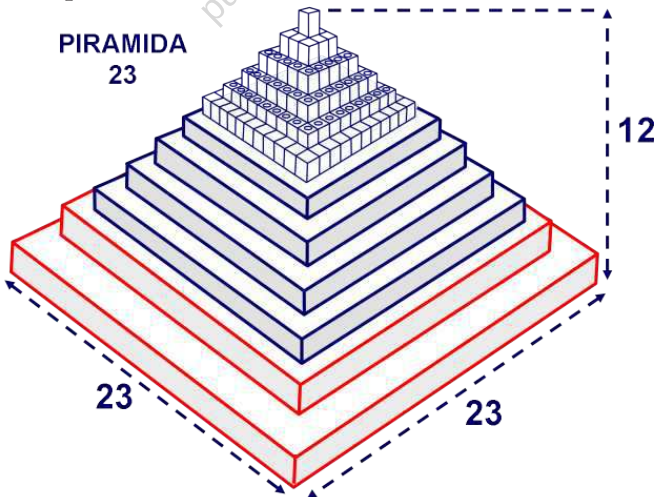
Bahkan dia mengoreksi yang di hadapannya, dan

Penjelasan tiap sesuatu (12.111)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Dan kami turunkan atasmu Kitab, sebagai bukti untuk tiap sesuatu (16.89)

Dengan Alqur'anlah kita tahu bahwa Kawasan Asean adalah negeri Saba', dan dengan Alqur'anlah kita tahu bahwa Borobudur adalah peninggalan Nabi Sulaiman di Tanah Jawa yang merupakan Piramida 23.



Superset-Pass dari Piramida 23 itu adalah Balok Alqur'an.

Balok yang terdiri dari 23x23x12 balok ini jumlah baloknya 6348 balok adalah persis sama dengan jumlah ayat Alqur'an bersama Basmalah Pembukanya.



Daftar Jumlah Ayat Alqur'an :

NO	Ayat	NO	Ayat	NO	Ayat	NO	Ayat	NO	Ayat	NO	Ayat	
1	7	20	135	39	75	58	22	77	50	96	19	
2	286	21	112	40	85	59	24	78	40	97	5	
3	200	22	78	41	54	60	13	79	46	98	8	
4	176	23	118	42	53	61	14	80	42	99	8	
5	120	24	64	43	89	62	11	81	29	100	11	
6	165	25	77	44	59	63	11	82	19	101	11	
7	206	26	227	45	37	64	18	83	36	102	8	
8	75	27	93	46	35	65	12	84	25	103	3	
9	129	28	88	47	38	66	12	85	22	104	9	
10	109	29	69	48	29	67	30	86	17	105	5	
11	123	30	60	49	18	68	52	87	19	106	4	
12	111	31	34	50	45	69	52	88	26	107	7	
13	43	32	30	51	60	70	44	89	30	108	3	
14	52	33	73	52	49	71	28	90	20	109	6	
15	99	34	54	53	62	72	28	91	15	110	3	
16	128	35	45	54	55	73	20	92	21	111	5	
17	111	36	83	55	78	74	56	93	11	112	4	
18	110	37	182	56	96	75	40	94	8	113	5	
19	98	38	88	57	29	76	31	95	8	114	6	
JML	2348		1710		1046		518		484		130	6236
								Bismillah Pembuka surat				112
								Jumlah ayat Al-Qur'an bersama Basmalah:				6348

Jadi setiap balok pada Piramida 23 ini adalah mewakili ayat Alqur'an. Itulah Borobudur Versi Alquran. Itulah peninggalan Nabi Sulaiman di tanah Jawa, ketika Nabi Sulaiman as dan tentaranya singgah di Pulau Jawa, yaitu di Lembah Semut, di kawasan Borobudur sekarang ini.

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ
ادْخُلُوا مَسَكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

Hingga ketika mereka sampai atas Lembah Semut, berkata seekor semut : "Hai semut-semut, masuklah ke tempat-tempat kediaman kamu agar tidak dihancurkan kamu oleh Sulaiman dan tentaranya dan mereka tidak sadar".(27.18)

فَتَبَسَّ ضَاحِكًا مِّنْ قَوْلِهَا

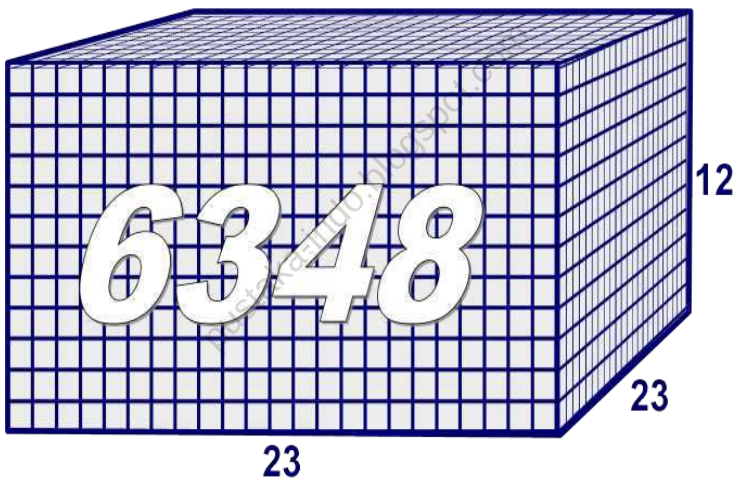
Maka ia tersenyum dengan tertawa dari perkataannya
(27.19)

Demikian Kama Dhatu dan Balok Al-Qur'an.

---ooo0ooo---

Master Plat

BALOK ALQUR'AN



Balok Al-Qur'an ini adalah Master Plat. Ia disebut Zabur Awwalun, atau Plat Yang Pertama.

Kata Plat atau Lempengan dikamuskan pada kisah Dzul Qarnain. Ia meminta zubaral hadid (Lempengan Besi) kepada penduduk di antara dua dinding.

ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ

Berilah kepada ku lempengan-lempengan besi

(18.96)

Selain mengkamuskan Lempengan, ayat ini juga mengkamuskan Besi, dan kepada Nabi Daud dilunakkan besi dan diberi Lempengan.

Jadi Kisah Dzul Qarnain banyak mengkamuskan apa-apa yang terjadi dalam Kisah Dawud dan Sulaiman. Seperti Tembaga. Kepada Sulaiman dialirkan mata aliran tembaga. Dan pada Kisah Dzul Qarnain ia menuangkan cairan tembaga ke antara dua shodafa. Dua shodafa itu disebut shodafain.



قَالَ أَتُونِي أَقْضِ عَلَيْهِ قِطْرًا

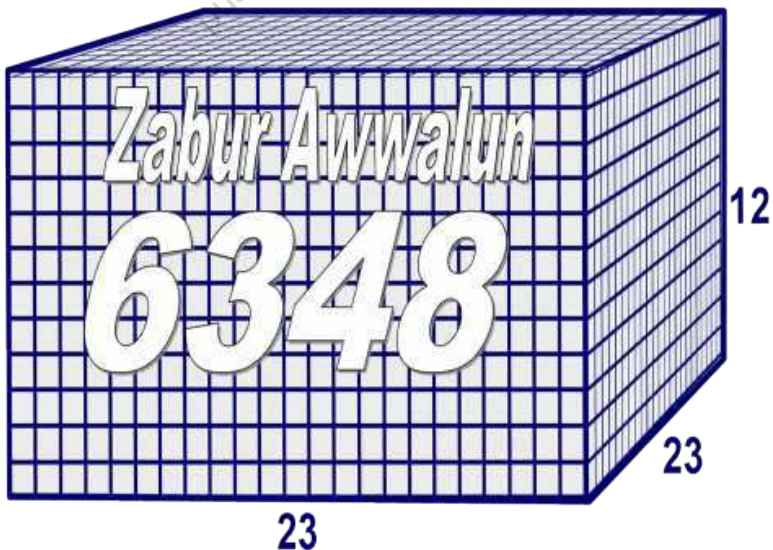
Ia berkata: "Beri kepada ku biar aku tuangkan atasnya
Tembaga". (18.96)

Jadi kepada Nabi Dawud telah diberikan Lempengan.
Selama ini ia kita fahami sebagai kitab zabur.

وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا

Dan kami telah beri kepada Dawud Lempengan.
(4.163)(17.55)

Sehingga yang dimaksud dengan *Zabur Awwalun* itu adalah
Himpunan Semesta dari balok. Yaitu Balok Alqur'an.

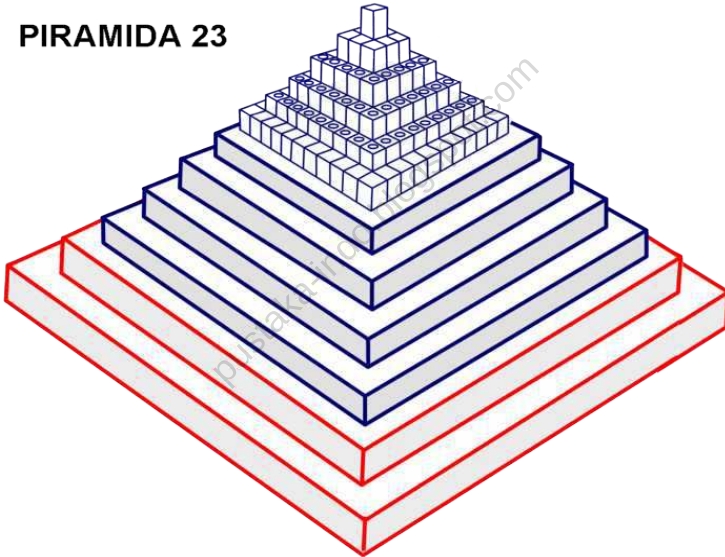




Dan sesungguhnya dia (Alqur'an itu) sungguh ada di dalam Lempengan Awwalun" (26.196)

Sehingga Piramida 23 itu adalah *Zabur* di dalam *Zabur Awwalun*. Dengan demikian terbukti bahwa Borobudur adalah *Zabur Yang Hilang*.

PIRAMIDA 23



(*Zabur Yang Hilang*)

Yang mewarisi Lempengan Emas Bergambar ini pastilah Nabi Sulaiman. Lalu Nabi Sulaiman menyuruh Jinn untuk membuat duplikatnya ke dinding batu Borobudur, agar *Zabur* itu tidak hilang.

Bisa jadi Plat emas yang ditemukan di Istana *Ratu Boko* adalah bagian dari lempengan yang diberikan kepada Nabi Dawud dulu.

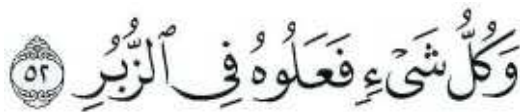


(plat emas ditemukan di Istana Ratu Boko)



(Kisah Yunus di dalam Zabur)

Pertanyaannya adalah, mengapa ekspresi yang terjadi pada Nabi Yunus ini ada di dalam *Zabur*?. Di jawab oleh ayat ini :



Dan tiap sesuatu yang mereka kerjakan dia ada di dalam
Zabur (54.52)

Bisa jadi Gambar *Ratu Saba'* yang mengangkat kain itu, sudah ada di dalam *Zabur* sebelum terjadi pada Kisah Nabi Sulaiman.



(menyingsingkan kain)

وَإِنَّهُ وَلَفِي زُبْرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾

Dan sesungguhnya dia (Alqur'an itu) sungguh ada di dalam Lempengan Awwalun" (26.196)

Piramida 23 itu berada di dalam Balok Semestanya. Yaitu Balok 23x23x12 yang disebut *Zabur Awwalun*. Dan itu adalah balok Alqur'an. Kalau kata Lempengan kita ganti dengan kata Balok, bunyi ayat itu seperti ini :

وَإِنَّهُ وَلَفِي زُبْرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾

Dan sesungguhnya dia (Alqur'an itu) sungguh ada di dalam Balok Yang Pertama" (26.196)

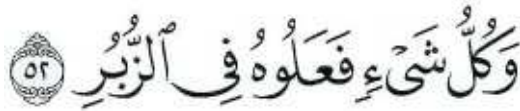
وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾

Dan jika mereka mendustakan mu, maka sungguh telah mendustakan orang-orang yang dari sebelum mereka, telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan Bukti dan dengan Lempengan dan dengan Kitab yang menerangkan. (35.25) (3.184)

Ayat ini melihatkan bahwa *Zabur* (Lempengan) itu tidak sama dengan Kitab. Kitab itu adalah tulisan, sedangkan *Zabur*

adalah Lempengan bergambar. Dan Bukti adalah mu'jizat-mu'jizat keajaiban.

Jadi di Borobudur itu ada relief yang menceritakan peristiwa yang akan datang dan masa lalu. Karena :

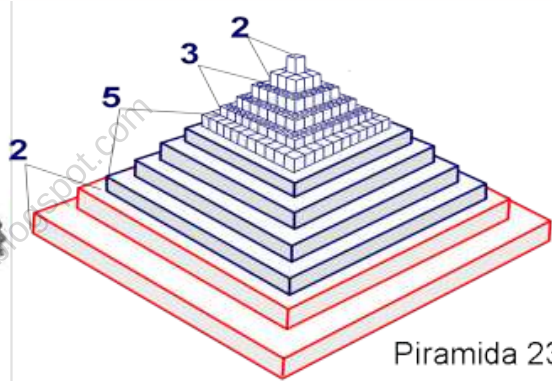
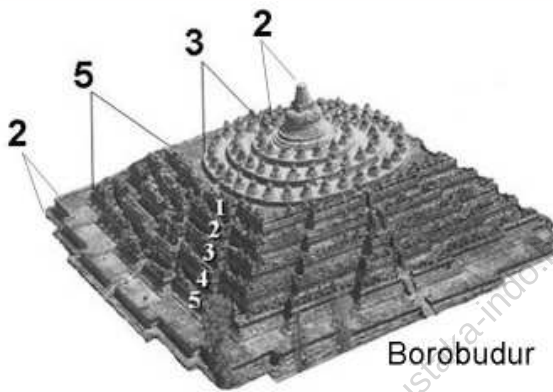


Dan tiap sesuatu yang mereka kerjakan dia ada di dalam
Zabur (54.52)

Demikian Borobudur Zabur Yang Hilang dan Master Plat.
Sesuatu yang sulit untuk tahu setelah sekian lama menghilang.

--oo0oo--

Borobudur Versi Al-Quran



Borobudur, yang terletak di desa Boro itu kemudian tiba-tiba *terbudur* (termuncul), itulah awal penamaan Borobudur. Ia adalah Piramida 23, yang *superset-pasnya* balok $23 \times 23 \times 12 = 6348$. Tiap balok pada Balok 6348 ini mewakili satu ayat Alqur'an. Dengan demikian Piramida 23 memiliki nuansa Kitab. Itu sebab 'Arsy SABA tidak dipidah oleh Jin, tetapi oleh orang yang di sisinya ada Ilmu dari Kitab, untuk memberi keyakinan kepada kita sekarang bahwa ada nuansa Kitab pada 'Arsy SABA yang sudah dipindah ke Lembah Semut itu.

Pesan pada ayat 23 surat ke 2 pada Alqur'an, bagus untuk anda yang belum percaya :

Dan jika kamu dalam keraguan dari apa yang kami turunkan atas hamba kami, maka datangkanlah satu bentuk seperti itu, dan serulah penyaksi-penyaksi kamu dari selain (kitab) Allah, jika kamu orang-orang yang cerdas. (2.23)

Bilangan ayat yang menyusun bilangan 6348 ini, jika dideret ia habis dibagi 7. Dan ia terdiri dari 230 buah bilangan bersama bilangan 112.

728620017612016520675129109123111435299128111110
981351127811864772279388696034307354458318288758
554538959373538291845604962557896292224131411111
812123052524428282056403150404642291936252217192
63020152111881958811118395473635456112 : 7 =
104088573944573788667875587017587347899875444444
425907303973123538897055528004901050636902612679
793505565624791184549372137508270898889161630158
830303293217775468865200450057806041705178888170
37574307444554565544445485067662208016

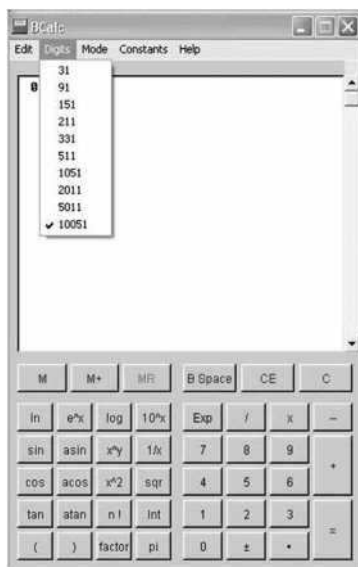
Jika dikeluarkan 112nya ia juga habis dibagi 7, karena 112 habis dibagi 7.

Jika dipakaikan nomor surat ia juga habis dibagi 7 dengan surat ke 1 pindah ke bagian terakhir.

Kita bisa lakukan itu karena sudah ada calculator yang dapat membagi 10.051 buah bilangan sekali gus.

Terlihat dua rantai Kama Dhatu tempat letak Piramida 19. Jika Piramida-19 dilihat dari atas, akan terlihat balok paling luarnya $(19 \text{ balok} \times 4) - 4 = 72$ balok. Jadi terlihat ada 72 balok terletak di Api, jika Kama Dhatu mewakili Api.

Bilangan 72 di api ini kita temukan dalam Hadits Nabi yang mengatakan bahwa Ummat Nabi Muhammad akan terpecah menjadi 73 Golongan, dan satu di taman dan 72 di Api.



أَلَا إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثَنَتَيْنِ
وَسَبْعِينَ فِرْقَةً ، وَإِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ ،
اِثْنَتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ ، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ .

"Ketahuilah, ummat sebelum kalian dari Ahli Kitab telah berpecah menjadi tujuh puluh dua firqah, dan ummat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga firqah: tujuh puluh dua dalam api, dan satu berada dalam Taman (HR Darimi, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, Hakim, dan Ibnu Hibban)

Dan kalau 72 itu di api, dan yang diciptakan dari api adalah Jinn (55.15). Dan surat Jinn di dalam Alquran ada pada No 72.

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَّارٍ

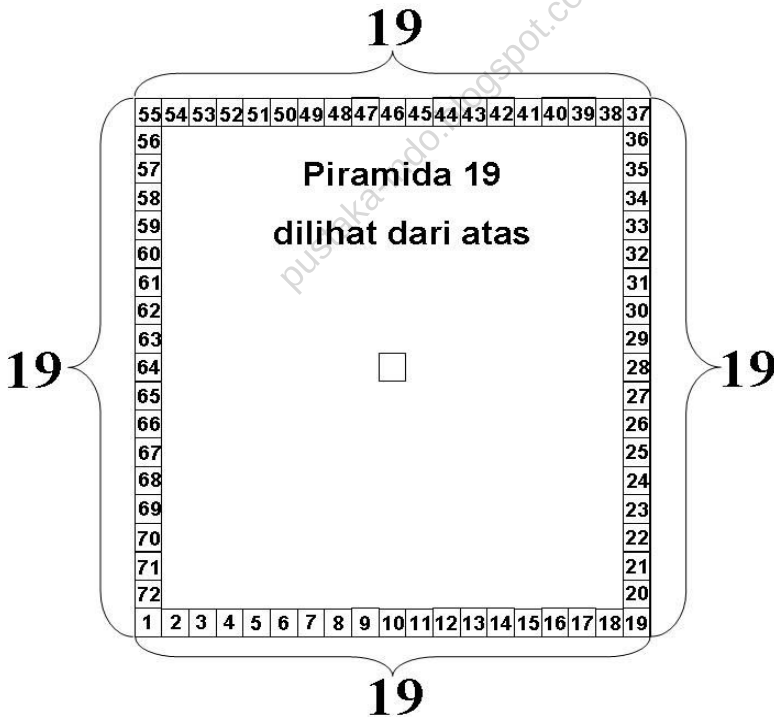
Dan Dia telah ciptakan Jinn dari *Maarij* dari Api

(55.15)

Ini yang dikatakan pada surat 74 ayat 30 bahwa atasnya ada 19.

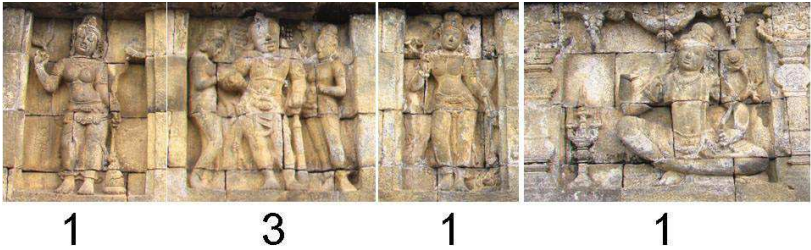
عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ

Atasnya Sembilan belas (74.30)



Sebab itu kalau kita lihat relief Borobudur di dinding Lantai 5 Rupa Dhatu yang terletak di atas Kama Dhatu, ada 4 kotak

yang berulang. 1. Seorang wanita, 2. seorang laki-laki diapit dua wanita, 3 seorang wanita, 4.seorang sedang duduk. Gambar itu terulang terus dengan mengubah-ubah wajah sebagai wakil dari Ummat Manusia.



Dan bilangan 1311 ini adalah bilangan $n \times 19$

Fenomena wajah diganti-ganti ini melihatkan fenomena ummat manusia sebagai monumen bangsa-bangsa.



Tidak mudah membuat beranekaragam wajah di atas batu, kalau bukan Kerajaan ini telah menaklukkan bangsa-bangsa. Kerajaan siapa kira-kira yang mampu menaklukkan bangsa-bangsa?. Bagaimana tentara Kerajaan itu hingga mampu menaklukkan bangsa-bangsa?.

Jadi Borobudur sebenarnya adalah berisi Monumen Bangsa-Bangsa yang dibuat Nabi Sulaiman setelah menaklukkan bumi. Bumi yang bulat tentulah diketahui oleh Nabi Sulaiman, karena Jinn sebagai tentara Nabi Sulaiman telah meraba-raba langit.

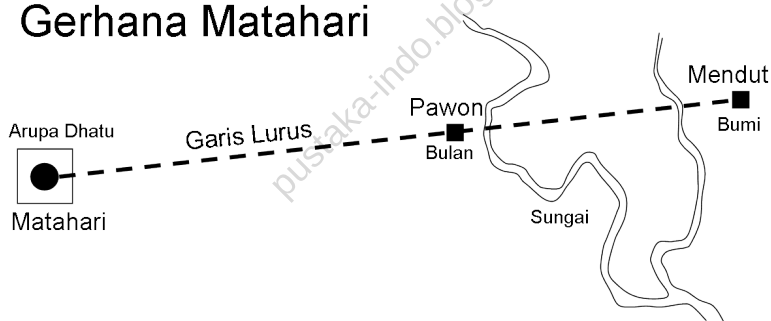
Meraba-raba langit berarti naik ke suatu ketinggian melihat bumi bulat.

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَهَا مِلْئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ۝٨

Dan kami telah raba-raba langit, maka kami dapati dia dipenuhi dengan penjagaan yang keras dan panah-panah api". (72.8)

Dan itu sebab Borobudur Pawon Mendut dengan mudah dibuat segaris sebagai gambar Gerhana walau antara Pawon dan Mendut ada sungai.

Gerhana Matahari



(Tahun 1986 Gerhana Matahari melintas di sini)

وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعِدًا لِّلسَّمْعِ ۖ فَمَنْ يَسْمَعِ ۚ إِنَّمَا يَحِثُّ لَهُ ۖ وَشِهَابًا ۖ رَّصَدًا ۝٩

"Dan bahwa kita pernah duduk di beberapa tempat darinya untuk mendengar, maka sekarang, siapa cari pendengaran, niscaya ia akan mendapat panah api yang tersedia". (72.9)

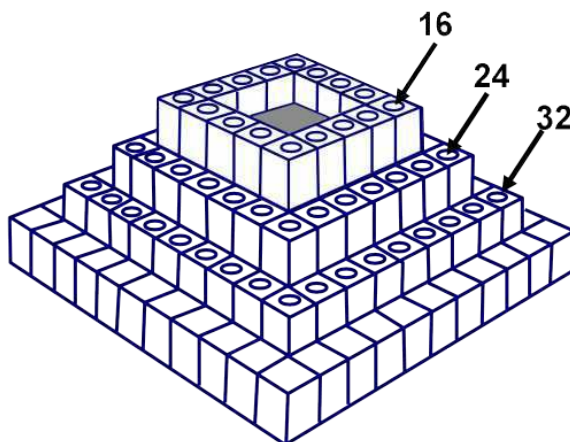
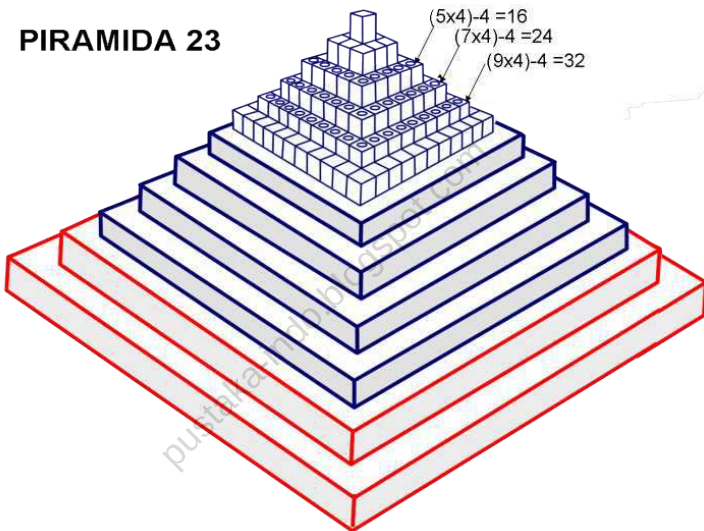
Demikian Piramida 23, adalah model matematika yang mewakili Borobudur. Padanyalah dapat difahami mengapa Arupa Dhatu terdistribusi atas bilangan 16,24,32 stupa. Karena wajah tangga itu dengan rumus $(N \times 4) - 4 = M$

Di lantai yang baloknya 5×5 , $N = 5$, wajahnya jadi $(5 \times 4) - 4 = 16$

Di lantai yang baloknya 7×7 , $N = 7$, wajahnya jadi $(7 \times 4) - 4 = 24$.

Di lantai yang baloknya 9×9 , $N = 9$, wajahnya jadi $(9 \times 4) - 4 = 32$

PIRAMIDA 23



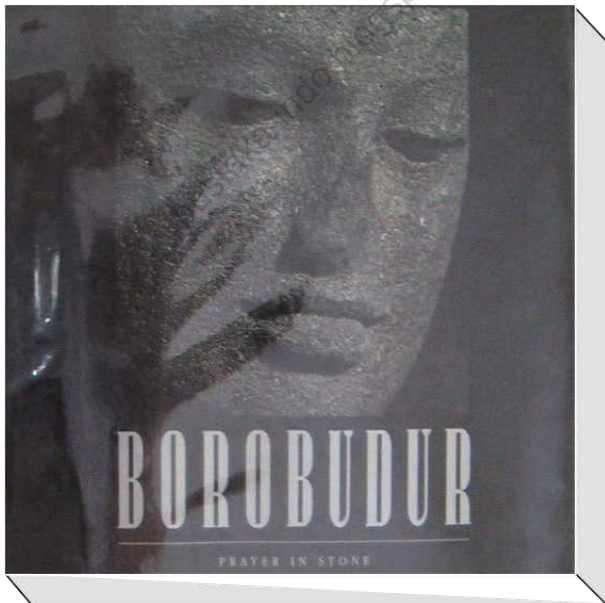
Hitungan secara matematis (kama dhatu 2 dan arupa dhatu 16,24,32) itu belum pernah muncul sejak manusia mengenal Borobudur. Dan ternyata hanya dengan Alqur'an bisa dijelaskan.

Itulah yang membuat kita yakin bahwa sesungguhnya Borobudur adalah sebuah model di Alam Semesta yang disebut Piramida 23.

Jadi model 72 muncul juga di bagian atas. Karena $16+24+32 = 72$.

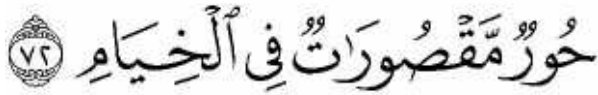
Pada Buku tentang Borobudur yang berjudul "*Borobudur A Prayer In Stone*" pada halaman 29 dikatakan :

according to a Javanese tradition there are "72
princes kept in cages" at Borobudur.



(BOROBUDUR, A Prayer In Stone)

Buku besar yang mewah ini, tidak membuat kita bertanya, “Dari mana orang Jawa tahu ada pangeran di dalam *khiyam* sebanyak 72 “ Apakah orang Jawa pernah memperhatikan ayat 72 surat Ar-Rahman di dalam Alqur’an?. Sejak kapan orang Jawa tahu Alqur’an.



Huurum yang tersimpan di dalam *Khiyam* (55.72)

Demikian Borobudur versi Al-Qur’an. Ia adalah piramida 23, monumen bangsa-bangsa. Bukan candi Budha.

---ooo0ooo---



Ini satu bukti lagi pentingnya beriman kepada para nabi yang telah lalu. Fenomena ini menandakan bahwa sebagian dari relief Borobudur bernuansa Kitab.



Karya Jin Sebagai Bukti Izin Rabb

Karya Jin pasti bisa dibedakan dari karya manusia

Teknik pemahatan di Borobudur dengan cara melunakkan batu itu dilakukan oleh jin, bukan manusia yang memahatnya.

Contoh 1 :

Tamatsil Rambut Diplintir



(Rambut Diplintir) terdapat pada koordinat Rd(1,15)

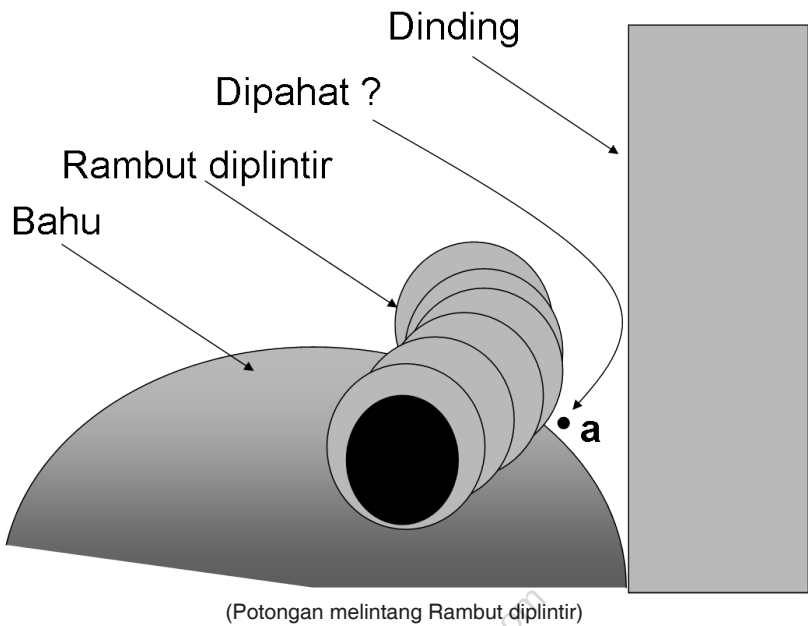
Pada surat Saba ayat 12 pada Al-Quran (34.12)

وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ

Dan sebagian dari jin-jin yang bekerja di hadapannya
dengan izin *Rabb*-nya (34.12)



Tamatsil rambut diplintir ini seperti adonan roti yang di-
plintir. Dan ini bukan karya dipahat seperti sangkaan lama. Ada
bukti ilmiah yang sulit di bantah, yaitu jika dilihat potongan
melintangnya, ada bagian yang tidak mungkin dipahat karena
terhalang dinding, yaitu titik a pada gambar berikut:



وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ

Dan sebagian dari jin-jin yang bekerja di hadapannya
dengan izin Rabb-nya (34.12)

Kata *izin Rabb* ini pernah muncul dalam kisah Nabi Isa. Ketika Nabi Isa menciptakan burung dari tanah liat. Namun, kita sulit mencari bukti burung yang diciptakan Nabi Isa itu. Menemukan karya jin ini merupakan bukti kalimat *izin Rabb*.

أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ
فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ

(Kata Nabi Isa)

“Sesungguhnya aku ciptakan untuk kamu dari tanah liat (Thiin) seperti bentuk burung, maka aku tiup padanya, maka adalah burung dengan izin Allah”. (3.49)

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ
عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ
ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾

Telah dikutuk orang kafir dari Bani Israel atas lidah Daud dan Isa anak Maryam, itu karena mereka durhaka dan meliwati batas (5.78)

Satu bentuk kedurhakaan itu adalah mendustakan izin Rabb. Jadi, kalau Anda mendustakan izin Rabb dalam kisah Sulaiman AS, bisa jadi Anda termasuk golongan yang sama dengan orang kafir dari Bani Israel itu.

وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ

Dan sebagian dari jin-jin yang bekerja di hadapannya dengan izin Rabb-nya (34.12)

Kata di hadapannya ini *bainayadaibi* menunjukkan bahwa pekerjaan itu diawasi langsung oleh Nabi Sulaiman as.

يَعْمَلُونَ لَهُ وَمَا يُشَاءُ مِنْ مَّحَرِّبٍ وَتَمَثِيلَ
وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَةٍ

Mereka kerjakan untuknya apa yang ia kehendaki dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring seperti kolam yang tetap (34.13)



Piring

Contoh-2 :

Tamatsil orang dibuang ke Laut



Koordinat *Tamatsil Rd*(4,20)L

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٩﴾ إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾
فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾ فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٢﴾

139. Dan sungguh Yunus dari orang yang diutus.140.

Ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan.141. Maka ia berundi, lalu adalah ia dari orang yang kalah.142. Lalu ditelan ia oleh Ikan, sedang ia telah berbuat kesalahan.

(37,139-142)

Ini satu bukti lagi pentingnya beriman kepada para nabi yang telah lalu. Fenomena ini menandakan bahwa sebagian dari relief Borobudur bernuansa Kitab. Atau sebagian isi Kitab Zabur digambarkan di sini. Kalau ada orang yang mengatakan bahwa sebagian kisah Budha ada di Borobudur, berarti kisah Budha ada dalam kitab Zabur. Maka tidak mesti *sandi* itu adalah milik Budha. Karena saya bisa bilang itu milik *Yunus*.

Contoh-3 :

Pada koordinat Rd(1,7) ditemukan *Tamatsil* orang berjenggot, tetapi jenggotnya terulur ke bawah melebihi garis batas antara dua batu.



(*Tamatsil* Jenggot Terulur)

Ini bukti bahwa ia tidak dibuat dengan cara dipahat, tetapi dibuat seperti membentuk keju. Hal itu hanya bisa dilakukan dengan cara melunakkan batu.

وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ

Dan sebagian dari jinn-jinn yang bekerja di hadapannya
dengan izin *Rabb*-nya (34.12)

Contoh-4 : *Tamatsil* Pipi Tembem



(*Tamatsil* pipi tembem)

Tamatsil ini terlihat pipinya menggelembung sedikit melebihi bidang datar batu tanda pembuatannya dengan melunakkan batu. Dan sepertinya ada penambahan terakhir sedikit ketika mengakhiri pembuatan ini.



Tamatsil Pipi Tembem

Bukti bahwa pembuatnya mampu melunakkan batu. Dan itu bukan dipahat seperti sangkaan lama.

Contoh ke-5 : Mengangkat Kain



قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً
وَكشفت عَنْ ساقِهَا قَالَتْ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ
إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

Dikatakan kepadanya “masuklah ke shorhu”. Maka ketika ia lihat dia, ia sangka ia kolam, dan ia angkat (kain) dari dua betisnya, Dikatakan: “Sesungguhnya ia shorhu yang dikilatkan dari kaca” Ia berkata: “Rabbi, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku, dan aku menyerah bersama Sulaiman kepada Allah Rabbil ‘Aalamiin” (27.44)



فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً

“Maka ketika ia lihat dia, ia kira ia kolam” (27.44)

Untuk menunjukkan kata “*air*”, ia membuat gambar ikan, tetapi untuk membuat kata “*kira*” atau “*sangka*”, ia membuat gambar bunga di air itu dan dideret ke atas sampai ke kepala sebagai wakil perkataan “*Penciuman*”.



(ada bunga di dalam air sebagai kata kira atau penciuman)

Penciuman sebagai kata ganti kira atau sangka dikamuskan dalam kisah Bapak Nabi Yusuf, ketika ia mengatakan bahwa ia mendapat bau (angin) Yusuf.

وَلَمَّا فَصَلَ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ ۖ لَوْلَا أَن تَفِنْدُونِ ﴿٩٤﴾

Dan ketika keluar kafilah itu, berkata bapak mereka:

“Sesungguhnya aku dapat angin Yusuf, jika tidak engkau anggap aku gila”. (12.94)

Tidak mudah membuat kata “sangka” atau “Kira” dalam bentuk gambar, kalau saja orang ini tidak tahu kisah Yusuf. Ya paling sedikit orang ini adalah ahli kitab, seperti kita tahu yang memindahkan ‘Arsy Saba’ ini adalah orang yang berilmu kitab. Maka membuat bunga di dalam air dan dideret ke atas sebagai bahasa gambar untuk mengatakan “ia cium air”, seperti penduduk Oborigin di Australia dapat mencium air sejauh 20 km. Ini fenomena fantastik dalam dunia Kepurbakalaan kita. Tidak boleh relief ini hilang begitu saja atau tidak pernah diketahui dunia.

pustaka-indo.blogspot.com



Terlihat bunga itu dideret ke atas sebagai wakil penciuman. Ia kira kolam. Di kakinya ada gambar ikan pertanda “seperti air”.

فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً

“Maka ketika ia lihat dia, ia kira ia kolam” (27.44)

Demikian Karya Jinn. Ia bukan karya dipahat, tetapi karya dilnakkan. Dan itu dikerjakan oleh Jinn atas perintah Nabi Sulaiman dan atas izin Rabb.

Semua ibu rumah tangga tahu kalau Ratu Saba' mengangkat kain ketika melihat lantai mengkilap, tetapi tidak semua ibu rumah tangga tahu kalau gambar itu ada di Borobudur sebagai bukti Borobudur peninggalan Nabi Sulaiman di tanah Jawa.

Contoh ke-6 : Brangkas.

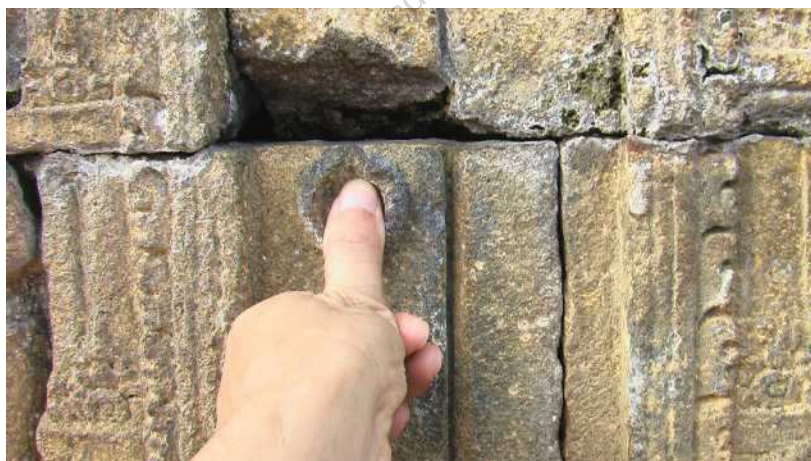


(Brangkas)

Yang perlu diperhatikan pada Brangkas ini adalah pintunya. Garis antara dua pintunya itu tidak dipahat, tetapi ditekan dengan Plat Besi ketika batu ini masih Lunak.



Dan alat pembuka otomatisnya harus ditekan dengan ibu jari, dengan mengucapkan Bismillahirrahmaanirrahim, seperti Sam-Sam Buka Pintu.



Fenomena secanggih ini terlewatkan oleh kita selama ini. Kita datang ke Borobudur melihat patung-patung yang sudah didoktrin sebelumnya sebagai peninggalan Budha. Bagi orang

Islam ini patung milik orang Musyrik. Kita tidak pernah membayangkan sebelumnya kalau ini adalah harta karun yang sangat berharga di Nusantara ini. Daya jualnya luar biasa, ia dapat membuat orang seluruh dunia akan berbondong-bondong datang ke sini. Pemerintah Bodoh, kalau penemuan ini tidak segera diapresiasi. Kapan lagi kita dapat membuka Brangkas Harta karun ini untuk dilihatkan kepada dunia.

(dengan mengucapkan Bismillahirrahmaanirrahim, saya buka Brangkas Nabi Sulaiman as untuk Dunia.).



وَالشَّيْطَانِ كُلِّ بَنَاءٍ وَغَوَّاصٍ ۝ ٣٧

Dan setan-setan, setiap sebagai pembangun dan penyelam.

(38,37)

وَمِنَ الشَّيَاطِينِ مَن يَغُوصُونَ لَهُ
وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ ۖ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ﴿٨٢﴾

Dan sebagian dari setan-setan yang menyelam untuknya dan mereka kerjakan pekerjaan yang selain dari itu, dan adalah kami menjaga mereka. (21.82)

Di manakah disimpan hasil penyelaman setan-setan itu?.
Tentu di dalam Brangkas.

---ooo0ooo---

pustaka-indo.blogspot.com

Batu Gangsing

BATU GANGSING TIDAK DIPAHAT



(Batu gangsing di Istana Ratu Boko)

Batu itu tidak dipahat, ia dibuat seperti membuat guci dari tanah liat dengan cara diputar. Hal itu hanya bisa dilakukan jika batu itu dulunya bisa dilunakkan. Tidak ada tanda-tanda dipahat pada batu ini. Semuanya sama besar sama beratnya. Seperti dulu itu ada semen yang kalau kering menjadi batu. Batu lunak atau bisa melunakkan batu. Ini bukan pekerjaan makhluk biasa seperti manusia. Teori lama harus ditinggalkan, kalau tidak kita membodohi orang banyak. Batu gangsing ini menjadi saksi bisu.



(Batu gangsing dibuat dengan melunakkan batu)

Bukti pecah dengan cara tidak biasa terlihat pada batu gangsing ini, ia terkelupas ketika masih lunak.

TERKELUPAS ketika masih lunak.



Dengan cara bagaimana ia pecah memanjang seperti terkelupas ketika ia masih lunak ketika membentuknya ?



Model batu mengelotok seperti batu gangsing di Istana Ratu Boko ini kita temukan juga di relief-relief Borobudur. Seperti kembang ini, ia terlihat copot akibat sistem pembuatannya dengan ditempel ketika masih lunak.



(Copot karena sistem ditempel pada waktu masih lunak)



(mengolotok ketika masih lunak)



(JNS (Jelajah Negeri Saba) angkatan ke-18)



(Anak kecilpun tahu kalau pengarang sejarah masa lalu banyak berdusta)

---ooo0ooo---

Borobudur Ditinggal Belum Selesai

Tamatsil Belum Selesai

Tamatsil Belum Selesai-1



(Belum Selesai-1) Rd(4,25)

Mengapa belum selesai? Jawabnya karena jin meninggalkan pekerjaan setelah tahu Nabi Sulaiman meninggal dunia.

فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَنْ لَوْ كَانَُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ
مَا لَيْسُوا فِي الْعَذَابِ الْمُوْهِنِ ﴿١٤﴾

Maka ketika ia runtuh, terbukti oleh jin, bahwa kalau
adalah mereka tahu hal gaib, tidaklah mereka tetap dalam
azab yang menghina. (34.14)



(patung singa belum selesai)

Mengapa belum selesai ?. Jawabnya karena Jinn meninggalkan pekerjaan setelah tahu Nabi Sulaiman meninggal dunia. Bentuk selesainya seperti ini :



(*Tamatsil* Singa di Borobudur)

Singa tidak dikenal di sini. Dengan cara bagaimana orang di sekitar tempat ini dapat membuat singa ?. Pernah anda merenungkannya ?.

Wildan dan Ghilman berbibir lebar



Terlihat tidak muda

Ghilman



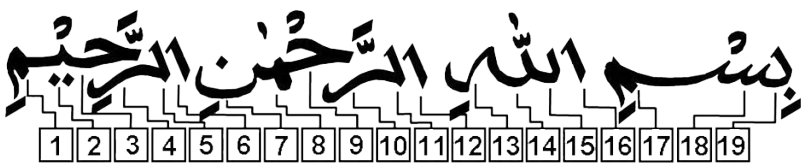
anak muda terlihat muda

Wildan

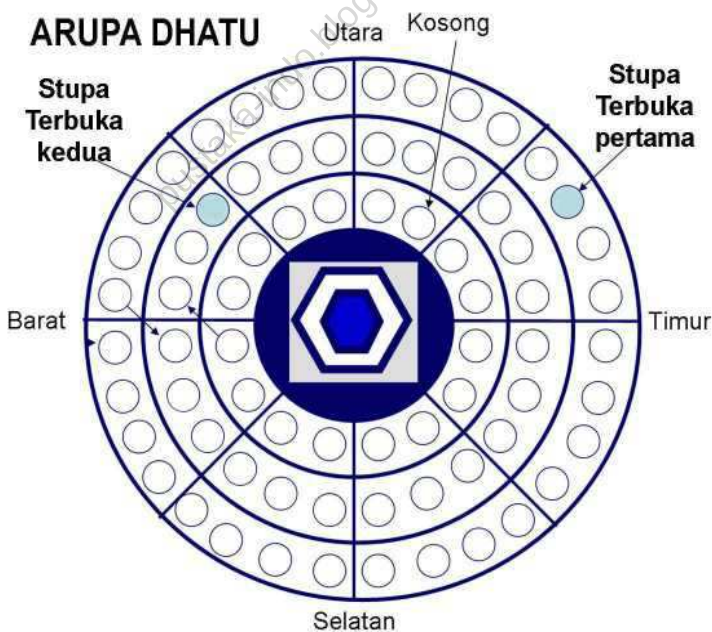
Ghilman dibuat sedikit tua agar kita mengenali yang muda. Anak Muda Laki-laki itu di dalam Al-Qur'an dinamakan WILDAN. Coba kita perhatikan kedua bibirnya. Bibirnya lebar, dan tidak pendek. *Tamatsil* bibir pendek kita temukan pada halaman lain, yaitu pada tamatsil serah terima kerajaan antara Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman. Jadi kalau kita meletakkan surat Al-Insan di sebelah barat Arupa Dhatu, dan berhitung sesuai nomor ayatnya, maka pada ayat ke-19 kita menemukan kata WILDAN.

Ketika Indonesia merdeka, tanpa sadar kepada anak-anak bangsa ini diberikan Pasword untuk membuka rahasia Arupa Dhatu. Pasword itu adalah tiga bilang berurut 8-45-17.

Di Arupa Dhatu ada dua stupa yang terbuka. Jika anak-anak bangsa ini dapat menggunakan pasword itu, ia akan menandai tempat stupa terbuka itu dengan bilangan 19. Sebuah bilangan yang cukup sakral, karena kalimat Bismillahirrahmaanirrahim terdiri dari bilangan 19.



1- Mula-mula Arupa Dhatu itu seperti ini. Ada dua stupa terbuka. Dan satu yang kosong.

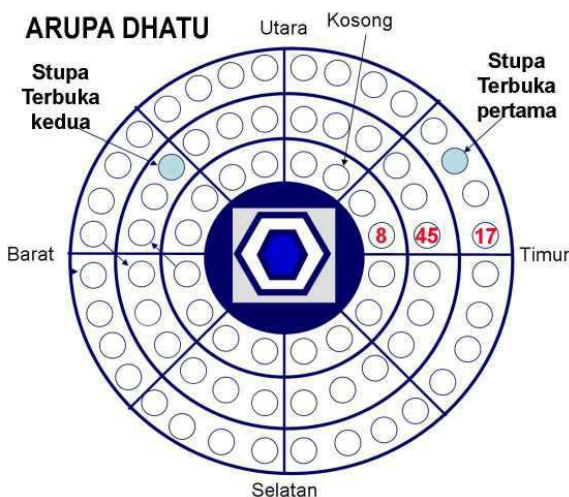


Misteri ini akan terus terpendam tidak diketahui dunia, kalau tidak dibuka dengan Paswordnya. Paswordnya itu adalah

awal kemerdekaan bangsa-bangsa Asia dan Afrika. Sejak 8-45-17 bangsa bangsa di Asia dan Afrika mulai merdeka melepaskan diri dari penjajahan di negeri mereka, dan ini adalah awal suatu kebangkitan di Asia dan Afrika. Jadi kode 8-45-17 bukan sekedar hari kemerdekaan RI, tetapi tanda diawalinya suatu kebangkitan di Timur. Kalau dibalik ia akan sama dengan 17458 yang kurang lebih sama dengan jumlah pulau-pulau di Indonesia. Kalau anda Blusukan satu hari untuk satu pulau, anda memerlukan waktu 17458 hari dan itu sama dengan $17458 : 354 = 49,3$ tahun qomariah.

Setelah kita dengan benar meletakkan Pasword 8-45-17 pada Arupa Dhatu, akan terlihat bahwa kedua Stupa Terbuka akan mendapat bilangan 19 sebagai kode kalimat yang dibawa Nabi Sulaiman as. Hal itu disebut pada surat Semut (ke-27) ayat 30. Sesungguhnya dia dari Sulaiman dan sesungguhnya dia Bismillahirrahmaanirrahiim.

2-Kita memasangkan pasword ke Arupa Dhatu.



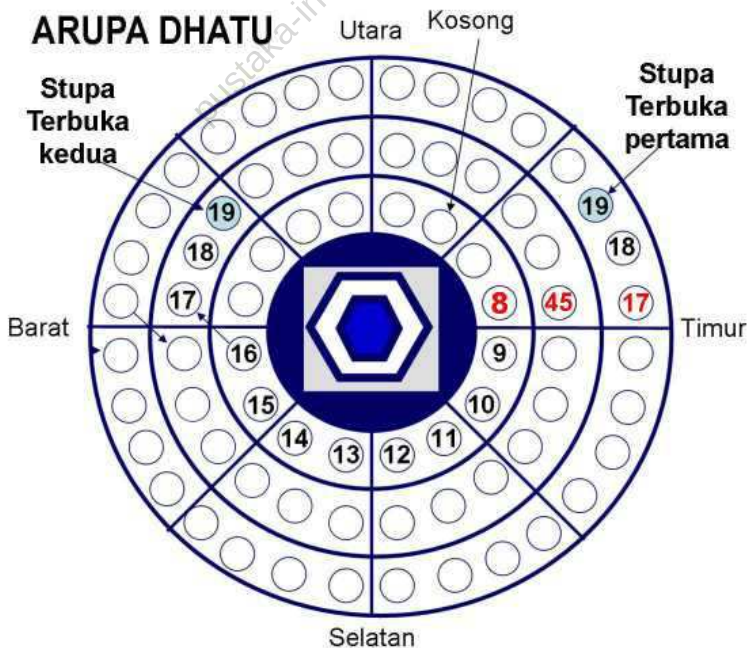
Pasword ini bermakna bulan ke-8 tahun 1945, tanggal 17. Dan itu bertepatan dengan hari Jum'at tgl 10 Ramadhan.

Anda bisa lihat pada gambar di atas, bilangan 17 itu jika diteruskan ke atas, ia akan membuat bilangan 19 di Stupa Terbuka Pertama. Dan itu adalah kalimat Bismillaahirrahmaanirrahiim pada ayat 1 surat ke-1.



Bismillaahirrahmaanirrahiim (1.1)

Dan bilangan 8 menyebabkan bilangan 19 pada stupa terbuka kedua, dan itu adalah Bismillahirrahmaanirrahim di surat ke 27 yang Basmalahnya ada dua buah.



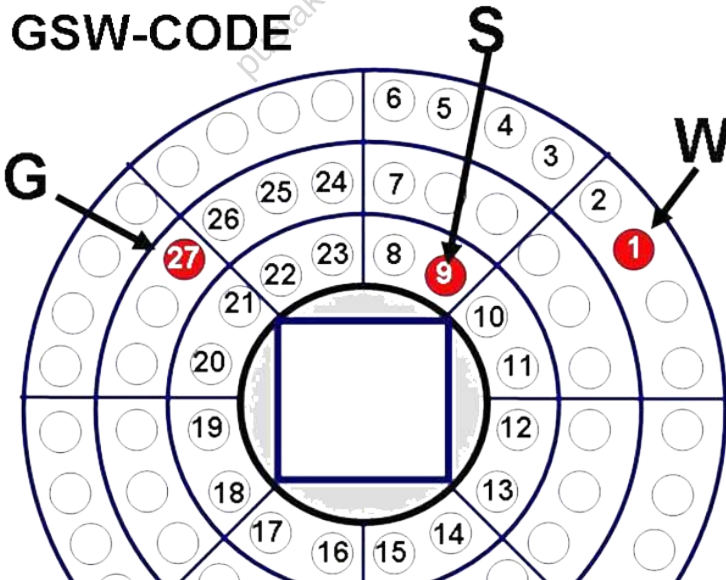


Bismillahirrahmaanirrahiim (27.0)



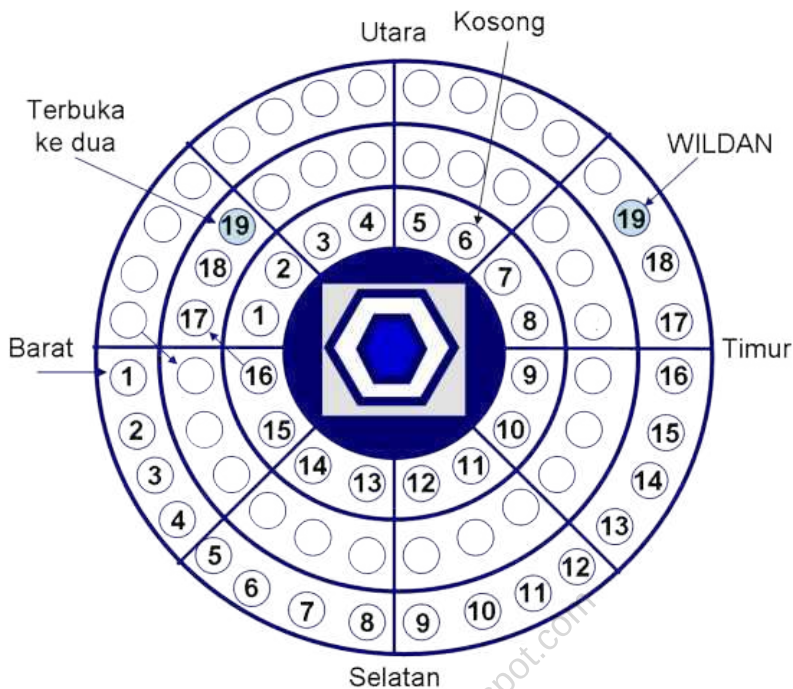
“Sesungguhnya dia dari Sulaiman dan sesungguhnya dia Bismillahirrahmaanirrahiim” (27.30)

Jadi pasword yang diberikan itu membuka misteri kalimat yang 19 huruf nyata itu. Yaitu ketika kita meleakkan Nomor surat dari tiga surat yang mempunyai perbedaan dalam peletakkan Basmalahnya, maka jadi mengerti mengapa ada stupa yang kosong. Fenomena ini kisa tebut sebagai GSW Code.



Dan kita bisa lihat surat ke-9 pada Al-Qur'an kosong Basmalahnya. Tidak ada Basmalah pembukanya. Sementara di surat ke-1 basmalahnya di ayat ke-1, dan di surat ke-27 ada dua Basmalahnya. Di ayat 0 dan di ayat 30.

W singkatan dari kata Wildan yang berarti Anak Muda. Di sana memang kita lihat Tamatsilnya mengekspresikan anak Muda. S singkatan dari kata Sulaiman, dan Nabi Sulaiman runtuh di stupa ini, sehingga stupa ini kosong. Dan G singkatan dari kata Ghilman seorang pelayang juga di Surga seperti Wildan, hanya saja Wildan bagaikan mutiara yang bertebaran sedangkan Ghilman bagaikan mutiara yang tersimpan. *Tamatsil* di G ini sedikit terlihat lebih tua dibanding dengan si Wildan. Tidak mudah membuat ekspresi agak tua, sehingga terlihat yang muda. Yang menarik Pasword 17 ini kalau dihitung mundur, ia akan berawal dari Barat dengan bilangan satu di sebelah kanan Arupa Dhatu. Dan jika bilangan ini adalah deretan ayat-ayat pada surat Manusia (Al-Insan), maka ternyata di ayat ke 19 pada surat Al-Insan ini berisi kata Wildan yang berarti anak Muda itu. Fenomena ini akan membuat dunia Kepurbakalaan kita akan terkejut. Dengan cara bagaimana Arupa Dahatu dapat berkoneksi dengan Al-Qur'an.

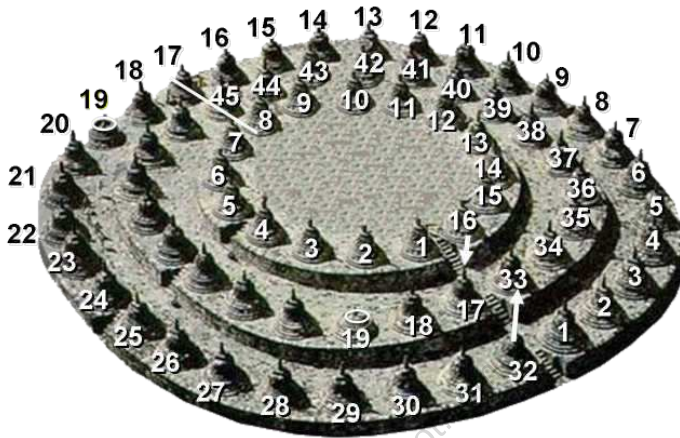


وَيُطَوِّفُ عَلَيْهِمْ وَلَدُنْهُمْ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنْشُورًا ﴿١٩﴾

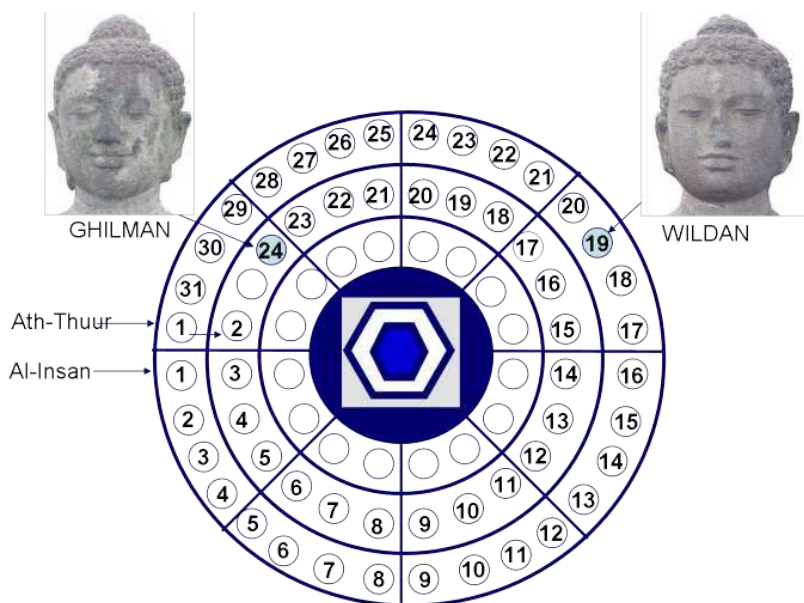
Dan melayani atas mereka Wildan yang kekal.
Jika engkau lihat mereka, engkau sangka mereka
mutiara yang bertaburan (76.19)

Apakah ini akan andakatakan Kebetulan ?. Kalau Arupa Dhatu itu adalah Kalender di Alam Semesta, maka kita perlu belajar banyak untuk tahu apa sebenarnya Arupa Dahatu. Tetapi yang jelas Pasword yang diberikan kepada anak-anak Nusantara ini sangat hebat, 8-45-17. Sudahkah mereka tahu?. Berapa tahun lagi setelah buku ini terbit mereka baru tahu ?. Kasihan kalau pemimpinnya orang-orang bodoh.

Dan pada stupa nomor 19 itu terawangnya terbuka dan di sana ada tampilan *tamatsil* anak muda. Itu alasan anak muda di stupa terbuka nomor 19 awal itu kita namakan WILDAN.



Surat Al-Insan itu ayatnya 31. Maka jika setelah itu kita lanjutkan ke surat Thuur (Gunung), maka posisi 19 akhir (terbuka ke dua) jatuh di ayat ke-24nya yang berisi kata Ghilman, seorang pelayan juga di surga sepertri Wildan. Dan tampilan *tamatsil* di sini orangnya sedikit lebih tua, agar kita dapat membedakan yang muda.



وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكَنُونٌ ﴿٢٤﴾

Dan melayani atas mereka Ghilman untuk mereka seperti
sesungguhnya mereka mutiara yang tersimpan. (52.24)

Dengan Al-Quran kode, kedua kode ayat itu habis dibagi 7
sebagai tanda mereka berpasangan.

$$7619\ 5224 : 7 = 10.885.032$$

Serah Terima Kerajaan



(Tamatsil serah terima Kerajaan dari Dawud ke Sulaiman)

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ
عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ

Telah dikutuk orang kafir dari Bani Israel atas lidah Daud
dan Isa anak Maryam, itu karena mereka durhaka dan
melewati batas (5.78)

Ayat ini membuktikan bahwa pekerjaan tidak akan
diberikan kepada Bani Israil. Lalu dikatakan Nabi Sulaiman
mewarisi Daud.

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ

Dan Sulaiman mewarisi Daud (27.16)

Sulaiman adalah anak Nabi Daud. Dengan fakta-fakta yang terlihat apakah Ibunya dari Pulau Jawa? Itu sebabnya ia diberi nama Su dan Man. Su artinya baik dan Man artinya hamba. Dan ini disebut dalam Al-Quran bahwa Sulaiman sebaik-baik hamba dengan istilah *ni'mal abdu*.

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾

Dan kami telah beri kepada Daud, Sulaiman sebaik-baik hamba, sesungguhnya ia banyak kembali. (38.30)

Catatan Kecil :

Di dalam Al-Qur'an, dua dan hanya dua kali disebut ni'mal 'abdu. Yang pertama Nabi Sulaiman as, dan yang kedua Nabi yang Sakit-sakitan yaitu Nabi Ayyub as.

Kalau Nabi Ayyub dikatakan baik, wajarlah karena orang Sakit. Tetapi Nabi Sulaiman, Raja, Kaya, diberi tiap sesuatu, diberi kerajaan yang tidak pantas bagi seorang sesudahnya, bisa mengendalikan angin, bisa bahasa Semut, bahahasa Burung, bisa memerintah Jinn, bisa memerintah Setan untuk menyelam dan membangun.

Yang ingin saya garis bawahi disini ialah, Nabi Sulaiman dapat membelenggu Setan, sementara Nabi Ayyub disentuh setan dia sakit.

Coba anda renungkan baik-baik perbedaan kedua orang ini, dan keduanya mendapat predikat Ni'mal 'Abdu. Yang diartikan Sebaik-baik Hamba.

Dengan katalain, karakternya Sulaiman Lebih baik dari Orang Sakit. Dan karakter seperti itu, sementara ini kita temukan di dalam diri orang Jawa. Jadi mengatakan bahwa nabi Sulaiman dari pulau Jawa bukan tanpa Alasan. Apalagi dari senyum aslinya di lembah semut membuktikan bahwa ia reuni. Bukti bahwa ia pernah ada di Lembah semut sebelumnya memberi makan semut-semut. Diam-diam semut mendengar nama Sulaiman dari teriakan ibunya ketika memanggil dia pulang, karena bapaknya pulang ke rumah.

Satu hal lagi yang perlu difahami adalah, mengapa Nabi Dawud yang dikabarkan dalam Al-Kisah bahwa isterinya 100 ?. Mengapa bukan Nabi yang lain ?. Apa bukan di setiap gunung ia mempunyai Isteri, sehingga di Nusantara bertebaran gen Dawud yang disebut Keluarga Dawud.

Ayat berikut ini sudah lama tidak dimengerti oleh anak-anak di Nusantara ini :

أَعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ

Kerjakanlah Syukur hai Keluarga Dawud, dan sedikit dari hamba-hamba Ku yang bersyukur ? (34.13)z

Kalau menurut bukti di Borobudur, isteri Dawud itu hanya 96, dan itu ada reliefnya di atas Kama Dhatu dengan rumus 1311.



Bibir Nabi Sulaiman itu pendek tidak lebar seperti Ghilman dan Wildan. Bibir pendek ini terlihat pada *Tamatsil* di Museum sebagai *Tamatsil* yang belum selesai. *Tamatsil* belum selesai ini dipersiapkan untuk model pengganti Nabi Sulaiman yang sedang duduk. Orang selama ini hanya berprasangka. Padahal prasangka tidak cukup untuk mengungkap kebenaran.



Di atas *Tamatsil* Sulaiman ini ada *Tamatsil* ibunya pakai sanggul sebagai tanda ia orang Jawa.



(Tanmatsil orang pakai Sanggul)



Solomon



Unfinished Solomon



Terlihat tidak muda

Ghilman



anak muda terlihat muda

Wildan

Kalau anda katakan Budha, yang mana yang Budha dari yang empat ini. Ada yang muda ada yang tua. Ada yang bibir lebar dan ada yang bibir pendek. Saya tidak membuktikan, tetapi menunjukkan Bukti-bukti yang ada agar dunia tidak tersesat. Memberikan pengenalan agar jadi tahu dan datang ke sana meraba melihat dan membuktikan dari dekat, seperti diperintahkan di dalam Al-Qur'an.

Tongkat Nabi Sulaiman Pendek



(*Tamatsil* tongkat ini kita temukan di dinding lantai 3 Borobudur) Rd(3,26)



(tongkat pendek)

Di lantai tiga dari atas, pada Borobudur, kita temukan gambar tongkat yang pendek seperti tongkat Komando. Dengan tongkat pendek inilah Nabi Sulaiman bertekan.

Ia berada pada *khiyam* nomor 6 di lingkaran pertama Arupa Dhatu. Ia tidak jatuh ke kiri dan ke kanan karena terhalang relung. Ketika ia telah lama wafat, belum juga diketahui oleh Jinn. Dan Jinn terus bekerja menyelesaikan patung-patung. Ketika patung itu tinggal satu belum selesai, ada *dabbah* bumi memakan tongkat Nabi Sulaiman, sehingga ia rubuh dan jinn-jinn meninggalkan pekerjaan. Akibatnya ada Tamaatsil yang belum selesai. Jadi patung belum selesai di Museum itu adalah *Unfinished Solomon*.

Unfinished Solomon



Pada patung belum selesai ini dibuktikan cara pembuatan. Cara pembuatan dengan cara melunakkan batu. Hal itu bisa dilihat pada bagian kepala yang sengaja dipecah, dan bekas pecahannya tajam. Sedangkan seluruh badannya tidak tajam. Kalau dipahat mestinya patung belum selesai ini tajam permukaannya.

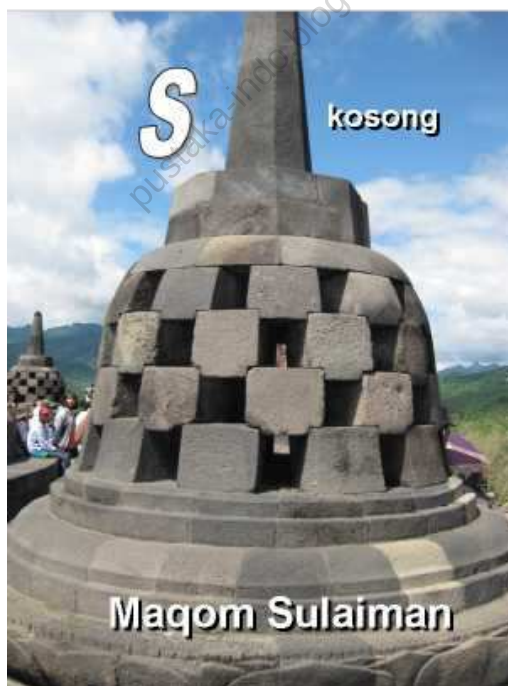
Itu alasan mengapa *Khiyam* No 6 kosong tidak ada Tamaatsiilnya, karena Nabi Sulaiman wafat di sini.

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ
إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَاتَهُ ۚ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ
أَن لَّهُمْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

Maka ketika kami menentukan atasnya mati, tidak menunjukkan mereka atas kematiannya melainkan **dabbah** bumi yang memakan tongkatnya. Maka ketika ia runtuh,

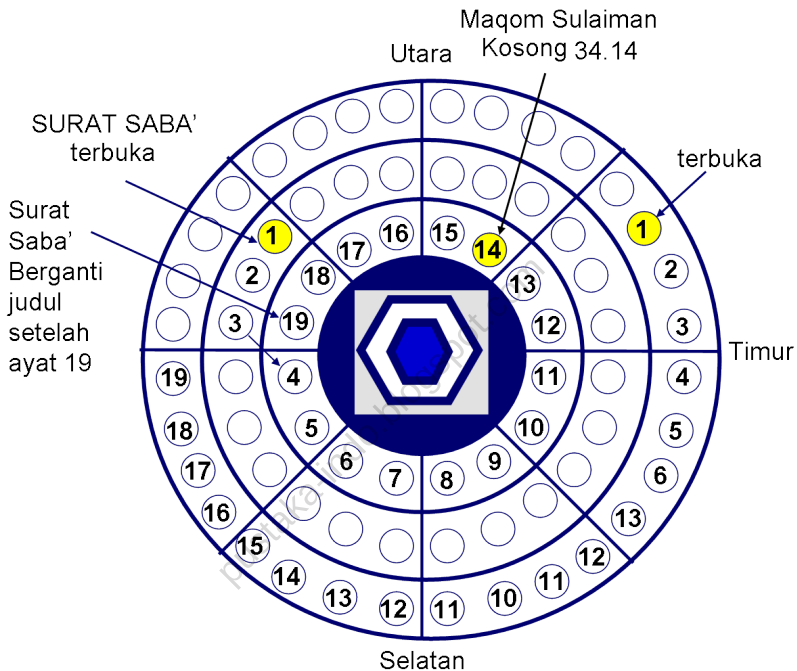


Kita menemukan Maqom Sulaiman



Khiyam No 6 kosong

Jika kita meletakkan surat Saba pada terawang terbuka ke dua (G), kemudian melingkar ke dalam, sebanyak 19 ayat, ternyata surat Saba ini berganti judul setelah ayat ke-19. Dapat kita lihat, bilangan 14 persis berada di stupa nomor 6. Ayat 14 surat Saba ini mengatkan Sulaiman runtuh.



فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَنْ لَوْ كَانَُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ
مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

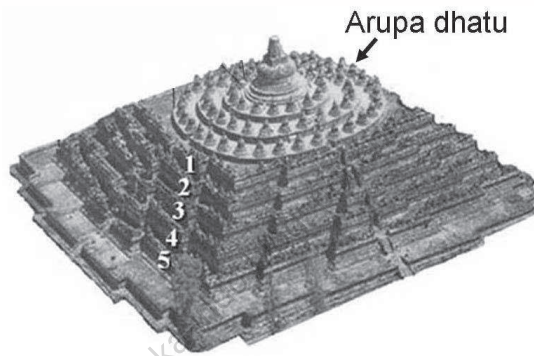
Maka ketika ia runtuh, terbukti oleh jin, bahwa kalau
adalah mereka tahu hal gaib, tidaklah mereka tetap dalam
azab yang menghina (34.14)

Demikian Borobudur ditinggal belum selesai. Ia tidak dibuat dari bawah ke atas, tetapi dibuat dari atas ke bawah. Itu sebab singa yang belum selesai terdapat di bawah. Membuat dari atas ke bawah, hanya Jin yang bisa menahanya dan membangunnya.

---ooo0ooo---

pustaka-indo.blogspot.com

Fenomena 'Arsy di Lembah Semut



Jika Arupa Dhatu kita bagi 8, maka seperdelapannya
melihatkan bilangan 2,3,4.



Bilangan 2,3,4 ini adalah kode dari sayap Malaikat.

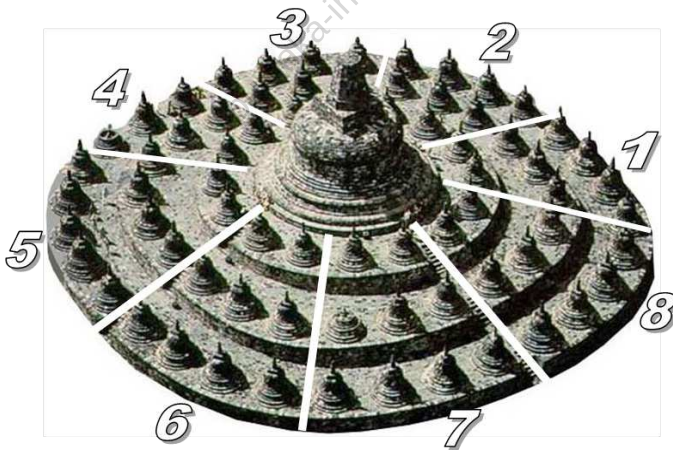
جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنِحَةٍ مِّثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعَ

Dia Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan yang mempunyai sayap 2 dan 3 dan 4. (35.1)

Dengan demikian ada 8 kode malaikat mengelilingi Arupa Dhatu. Fenomena delapan malaikat mengelilingi ini adalah fenomena kode 'Arsy. Disebut pada surat ke- 69 ayat 17 pada Alquran:

وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ

Dan malaikat atas bagian-bagiannya dan memikul 'Arsy Rabbi-mu di atas mereka pada hari itu delapan(69. 17)



Kata *Tsamaaniah* yang bermakna delapan itu dikamuskan pada surat ke-69 ayat 7 yang menyebut bahwa kepada kaum 'Aad dikenakan angin dingin selama 7 malam 8 hari.

وَأَمَّا عَادُ فَهُلُكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ۖ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا

Adapun Kaum 'Aad kami binasakan mereka dengan angin dingin yang meliwati batas. (6). Dia putarkan dia atas mereka tujuh malam delapan hari terus menerus.. (7)
(69.6-7)

Jadi kata-kata *delapan* itu eksak tidak diragukan seperti disebut juga pada data (18.22).

وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ

Dan mereka berkata: "Tujuh, dan yang kedelapan anjingnya" (18.22)

Pada surat ke-6. ayat 143-144 kita temukan rinciannya sebagai berikut:

ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ

Delapan yang berpasangan itu (1) biri-biri dua, (2) dan dari kambing dua,

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ

(3) dan dari unta dua, (4) dan dari sapi dua. (6.143-144)

Terlihat kata *Tsamaniah* itu dijaga dan bermakna delapan. Tidak hanya itu, tiga data yang menyebut kode 'Arsy itu bersama 'Arsy Saba berada dalam Segel *Sab'am Minal Matsaniiy*. Yaitu kode bilangannya habis dibagi tujuh.

Quran, Surat (69.17) mengatakan 'Arsy dikelilingi 8 malaikat. Quran, Surat (35.1) mengatakan sayap malaikat kodenya 2,3,4, dan Quran, Surat (27.23) mengatakan bahwa di Saba ada 'Arsy yang 'Azhiim. Ketiga kode ini kalau dideret habis dibagi tujuh.

$$6917\ 351\ 2723: 7 = 9.881.930.389$$

Peran pembantu dalam kisah ini adalah Lebah, ia meidentifikasi Borobudur sebagai 'Arsy, karena mereka menjadikan Borobudur sebagai rumah.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

Dan *Rabb*-mu mewahyukan kepada Lebah: "Jadikanlah sebagian dari gunung-gunung sebagai rumah-rumah, dan pohon-pohon dan dari apa yang mereka jadikan sebagai

'Arsy. (16.68)



(Lebah Borobudur)

Jadi Arupa Dhatu ini adalah suatu fenomena 'Arsy. Kemudian kita mengetahui ada pernyataan 'Arsy-Nya atas Air.



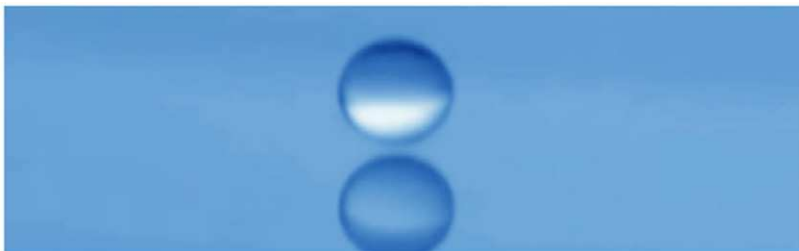
(Arupa Dhatu)

وَكَاثَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ

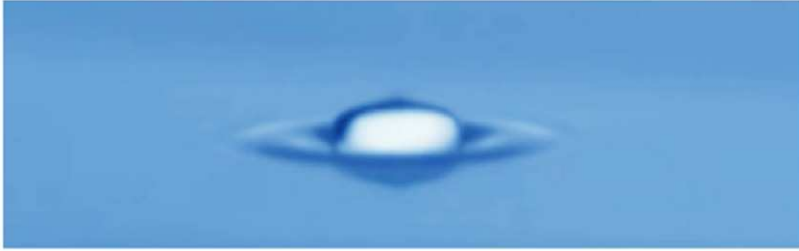
Dan adalah 'Arsy-Nya atas Air. (11.7)

Dengan kamera berkecepatan tinggi dan dengan tetesan air yang kecil, terlihat bangun (*Arsy*) di atas air akibat jatuhnya setetes air itu:

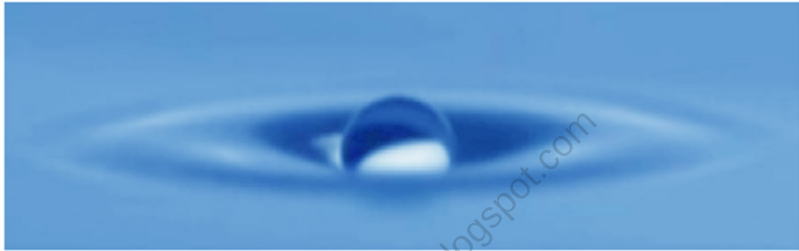
1-Mula-mula setetes air kecil itu mendekati permukaan air membentuk bayangan.



2-Kemudian ia terbenam di air membentuk lobang.



3-Kemudian ia muncul bulat seperti dikelilingi piringan.



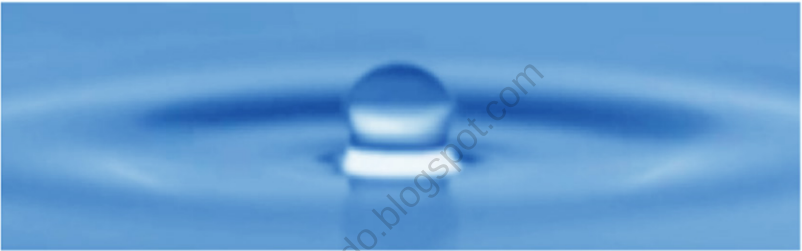
4-Kemudian ia muncul bulat sempurna.



5-Kemudian ia mengambil sedikit bagian bawah air itu ketika naik.



6-Kemudian bagian bawah itu semakin besar.



7-Kemudian bertambah besar



8-Kemudian bertambah besar lagi



9-Kemudian ia membentuk sebuah bangunan di atas air.



Model bangunan seperti ini kita temukan di bagian tengah Borobudur.



Kita sekarang dapat melihat bangunan di atas air itu, karena dibantu Alat Kamera yang mempunyai kecepatan tinggi. Dengan mata biasa kita tidak dapat melihatnya, karena bentuk bangunan di atas air itu terlalu cepat muncul dan hilang berganti bentuk.

Jika bagian tengah Borobudur itu adalah peniruan dari bentuk bangunan di atas air tadi,



maka sesungguhnya orang yang merancang bagian tengah Borobudur itu tentulah telah melihat bangunan di atas air itu. Artinya orang itu pasti mempunyai penglihatan sangat cepat sehingga ia bisa melihat bangunan setetes air di atas air.





Orang itu adalah Nabi Sulaiman As, karena ia dapat melihat pergerakan Setan dan Jinn. Karena ia dapat menguasai Setan dan Jinn. Ayat berikut mengenalkannya kepada kita.

وَالشَّيْطِينَ كُلَّ بَنَّاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾ وَآخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٣٨﴾

Dan setan-setan, setiap sebagai pembangun dan penyelam.
Dan yang lain dibelenggu di dalam Ashfaad. (38.37-38)

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يَغُوصُونَ لَهُ
وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ ۖ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ﴿٨٢﴾

Dan sebagian dari setan-setan, yang menyelam untuknya,
dan mereka kerjakan amalan selain itu, dan adalah kami
kepada mereka menjaga. (21.82)

وَمِنَ الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ

Dan sebagian dari Jinn orang yang bekerja di hadapannya
dengan izin *Rabb*-nya. (34.12)

Kemampuan penglihatan Nabi Sulaiman As yang sangat cepat ini diketahui oleh orang yang berilmu kitab itu. Itu sebab ia menawarkan pemindahan ‘*Arsy Saba*’ dengan satuan penglihatan juga, yaitu lebih cepat dari penglihatan Nabi Sulaiman.

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ

Berkata yang disisinya ada ilmu dari Kitab: “Aku bisa
mendatangkan dia kepadamu sebelum kembali kepadamu
penglihatan mu”. (27.40)

Maksudnya, ia mengatakan: “Aku bisa memindahkan lebih cepat dari kecepatan matamu yang canggih itu”. Itu sebab pendengaran Sulaiman juga sensitive, dan mengerti ucapan semut.

حَتَّىٰ إِذَا اتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ
 ادْخُلُوا مَسَكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

Hingga ketika mereka sampai atas Lembah Semut, berkata seekor semut: "Hai semut-semut, masuklah ke tempat-tempat kediaman kamu agar tidak dihancurkan kamu oleh Sulaiman dan tentaranya dan mereka tidak sadar". (27.18)

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا

Maka ia tersenyum dengan tertawa dari perkataannya

(27.19)

Catatan kecil: BBC ada mengeluarkan CD tentang perbedaan Senyum Palsu dan Senyum yang Asli. Senyum palsu berasal dari otak motorik yang menggerakkan pipi ke atas. Ada beberapa bagian wajah yang tidak terjangkau oleh sinyal ini. Seperti alis mata tidak turun dan bagian pinggir mata tidak keriput.

Senyum yang asli, berasal dari pengalaman menyenangkan yang asli dan rutanya di otak sangat rumit, sehingga menyentuh perasaan. Hal itu dapat terjadi ketika seseorang melakukan REUNI.

Menurut anda senyum Nabi Sulaiman ini palsu atau asli.

فَتَبَسَّ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا

Maka ia tersenyum dengan tertawa dari perkataannya

(27.19)

Ya, kalau ia asli berarti Nabi Sulaiman Reuni. Ia pernah tinggal bersama semut semut di lembah semut di masa kecilnya. Dan itu dibuktikan oleh dua relif di Borobudur. Seorang ibu mellihatkan anaknya ke bapaknya. Seorang ibu menyerahkan anaknya setelah ia agak besar.



(Melihatkan anak ke bapak)



(menyerakan anak ke bapak)

Demikian fenomena 'Arsy di Lembah Semut.

---oo0oo---

Maqom Karim

Fenomena *Maqom* (Tempat Berdiri)



Perlu dicuci dahulu agar bagus fotonya.



(tempat berdiri di Istana Ratu Boko)

Di istana Ratu Boko, kita menemukan tempat berdiri. Relief tempat berdiri seperti ini kita temukan di dinding Borobudur. Artinya tempat berdiri di Istana Ratu Boko dijelaskan di dinding Borobudur. “Bahwa benda itu adalah tempat berdiri.



Koordinat tamatsil Rd(1,21)

Fenomena *Maqom* yang tertinggal di Istana Ratu Boko ini mengingatkan kita kepada kisah di Mesir yang dikatakan mereka meninggalkan *maqom* yang karim.

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۖ وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٢٦﴾

Betapa banyak mereka tinggalkan dari taman-taman dan mata-mata air, dan tanam-tanaman dan tempat berdiri yang berbeda (44.25-26)

Sebelum ini kata *maqom* pada ayat ini diartikan gedung-gedung. Padahal benar-benar *maqom* sebagai tempat berdiri, bukan gedung-gedung. Untuk itu perlu ulama *ba'dahin*, karena setelah *ba'dahin* mereka baru tahu. Karena telah datang faktanya.

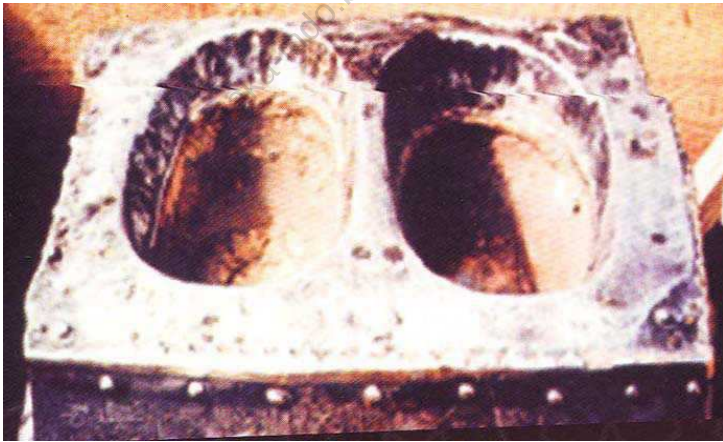
وَلَتَعْلَمَنَّ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ

Dan kamu akan tahu kabarnya setelah satu masa. (38.88)

لِكُلِّ نَبَأٍ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Untuk setiap kabar ada faktanya dan nanti kamu akan mengetahuinya (6.67)

Setelah melihat relief *maqom* dan *maqom* di Istana Ratu Boko kita baru faham maksud dari *Maqoomin Kariim* pada ayat ini. Kata *Maqom* itu sendiri berarti tempat berdiri dikamuskan pada kisah Sulaiman dan *Maqom* Ibrahim yang melihatkan dua tapak kaki.



(*Maqom Ibrahim*)

Maqom Ibrahim yang terletak di depan ka'bah itu disebut dalam dua ayat.



(*maqom Ibrahim* di depan ka'bah)

وَاتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

Dan jadikanlah sebagian dari *maqom* sebagai tempat sholat

(2.125)

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ

Padanya ada ayat bukti yaitu *Maqom Ibrahim* (3.97)

Sedangkan kata *maqom* dalam kisah Nabi Sulaiman adalah pada ucapan Jinn Ifrit.

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَّقَامِكَ
وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيَّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾

Berkata Jinn Ifrit: "Aku bisa mendatangkan dia kepada
mu sebelum engkau berpisah dari *Maqom* mu, dan
sesungguhnya aku atas itu sungguh kuat dan aman"

(27.39)

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعَيُْونٍ ﴿٢٥﴾ وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٢٦﴾

Betapa banyak mereka tinggalkan dari taman-taman dan
mata-mata air, dan tanam-tanaman dan *maqom* yang berbeda

(44.25-26)



(*Maqom* yang berbeda di sisi tempat bersujud di Istana Ratu Boko)

لِكُلِّ نَبِيٍّ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Untuk setiap kabar ada faktanya dan nanti kamu akan
mengetahuinya (6.67)



(Tempat berdiri yang berbeda) Rd(1,21)

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۖ وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ۚ

Betapa banyak mereka tinggalkan dari taman-taman dan
mata-mata air, dan tanam-tanaman dan tempat berdiiri
yang berbeda (44,25-26)

Catatan Kecil :

Tafsir tertua berbahasa Indonesia adalah Tafsir Al-Furqon (1928) oleh A Hasan. Pada tafsir ini terlihat *Maqom* diarti Kediaman.

25. Tidak sedikit mereka tinggalkan dari kebun-kebun dan mata-mata air.

26. Dan tanaman-tanaman dan tempat kediaman yang bagus.

27. Dan ni'mat yang mereka berse- nang-senang padanya.

28. Begitulah (urusan itu); dan Kami wariskan-dia kepada kaum yang lain.

3685)

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۚ ٢٥
وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ۚ ٢٦
وَنِعْمَةٍ كَانُوا فِيهَا فَاكِهِينَ ۚ ٢٧
كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ ۚ ٢٨

Tafsir Al-Furqon, A Hasan tahun 1928

Ini bukti bahwa kamu akan tahu kabarnya setelah satu masa.

وَلَتَعْلَمَنَّ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ

Dan kamu akan tahu kabarnya setelah satu masa. (38.88)

لِكُلِّ نَبَأٍ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Untuk setiap kabar ada faktanya dan nanti kamu akan mengetahuinya (6.67)

Orang dulu tidak faham “Mengapa Tempat Berdiri yang ditinggalkan”. Maka kata tempat berdiri ini diganti menjadi “tempat kediaman”. Kalau memang tempat kediaman tentu Al-Qur’an menulis tempat kediaman di sana. Pertanyaannya adalah mengapa Al-Qur’an menulis kata *Maqom* yang berarti tempat berdiri ?. Jawabnya, karena memang begitu kejadiannya. Supaya orang yang belajar tafsir Alqur’an datang ke Istana Ratu Boko dan ke Borobudur menyaksikan bahwa memang ada *Maqom* yang ditinggalkan. Hal yang sama terjadi pada istilah SIDRU yang diartikan POHON, sehingga adalah Pohon Sidru. Ini adalah kejadian yang sama, karena mereka tidak tahu bagaimana *Sidrin Qolil* itu sebenarnya.

Sedangkan Tafsir Al-Qur’an bisa dibetulkan di masa datang, apalagi Sejarah yang tidak jelas dari mana datangnya. Beberapa kutipan dari sejarah tentang Borobudur semuanya didasarkan “Dugaan”.

- 1- Isi tulisan pada bagian berbahasa Sanskerta adalah tentang: Seorang raja bernama Samaratungga. Anaknya bernama Pramodawardhani mendirikan bangunan suci Jinalaya serta bangunan bernama Wenuwana (Sansekerta: Venuvana, yang berarti “hutan bambu”) untuk menempatkan abu jenazah ‘raja mega’, sebutan untuk Dewa Indra. Mungkin yang dimaksud adalah raja Indra atau Dharanindra dari keluarga Sailendra.
- 2- Sementara bangunan yang disebut Jinalaya diduga merujuk kepada Borobudur
- 3- Prasasti Tri Tepusan adalah prasasti dari zaman Kerajaan Mataram Kuno yang menyebutkan bahwa Sri Kahulunnan pada tahun 842M menganugerahkan tanahnya di desa Tri Tepusan untuk pembuatan dan pemeliharaan tempat suci Kamulan I Bhumisambhara (kemungkinan besar nama dari candi Borobudur sekarang).
- 4- Telaah terhadap candi-candi ini pun belum membuahkan hasil yang menggembirakan karena informasi di dalamnya masih samar-samar.

لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِي وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

Tidak mereka mengetahui Kitab, melainkan dongeng-dongeng, dan tidak mereka melainkan menyangka-nyangka

(2.78)z

---oo0oo---

Arsy Bangunan dan Kode Arsy

Arsy Sebagai Bangunan

Di dalam Alquran, makna kata 'Arsy didefinisikan sebagai Bangunan.

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا

Atau seperti orang yang melintas atas suatu negeri, dan dia telah runtuh atas bangunan-nya(2.259)

Di ayat ini dipakai istilah 'urusyihā yang berarti bangunannya.

فَكَأَيُّ مَن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ
فِيهَا خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَيَبْرُؤُا مُعْطَلَةٌ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ ﴿٤٥﴾

Maka tidak sedikit negeri yang kami telah binasakan, karena penduduknya zhalim, maka runtuh atas bangunannya, dan tidak sedikit *telaga* yang ditinggalkan dan mahligai yang tinggi.(22.45)



(Telaga yang ditinggalkan di Istana Ratu Boko)

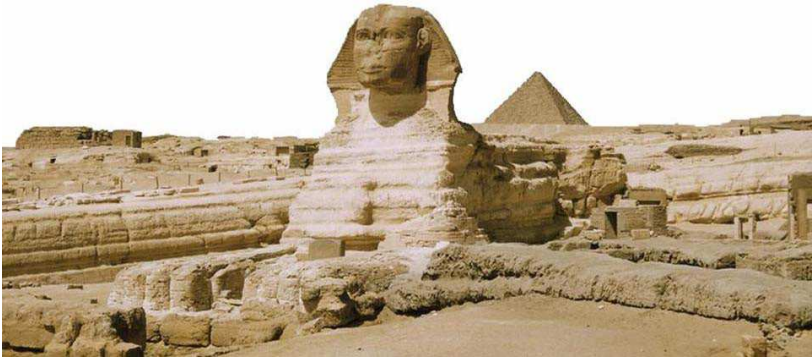
وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ
 أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

“Dan *Rabb*-mu mewahyukan kepada Lebah bahwa jadikanlah sebagian dari *jibal* sebagai rumah-rumah dan dari pohon dan dari apa yang mereka *bangun* ” (16.68)

Kata “*ya’risyun*” pada ayat ini bermakna “apa yang mereka jadikan sebagai *Arsy*”. Artinya kalau suatu bangunan tidak terdefinisi sebagai *Arsy*, lebah tidak akan menjadikannya sebagai rumah

وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ ﴿١٣٧﴾

“Dan kami telah hancurkan apa-apa yang ada mereka bentuk oleh Fir’aun dan kaumnya dan *apa-apa yang ada mereka bangun* ” (7.137)



إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

"Sesungguhnya aku dapati seorang perempuan menguasai mereka, dan ia diberi dari tiap sesuatu, dan baginya 'Arsy Yang 'Azhim " (27.23)

Kata 'Azhim itu dikamuskan dalam kisah Nabi Musa as, ketika dikatakan bahwa laut yang tergulung itu seperti Jurang Yang Dalam.

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فَرَقٍ كَالظُّلُمِ الدَّاعِيَةِ ﴿٦٣﴾

Maka kami wahyukan kepada Musa, bahwa "pukullah dengan tongkat mu laut", maka tergulung, maka tiap bagian seperti Jurang yang dalam (26.63)

Bandingkan fenomena itu dengan bangunan ini yang dikatakan 'Azhiim oleh burung hud-hud.



وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

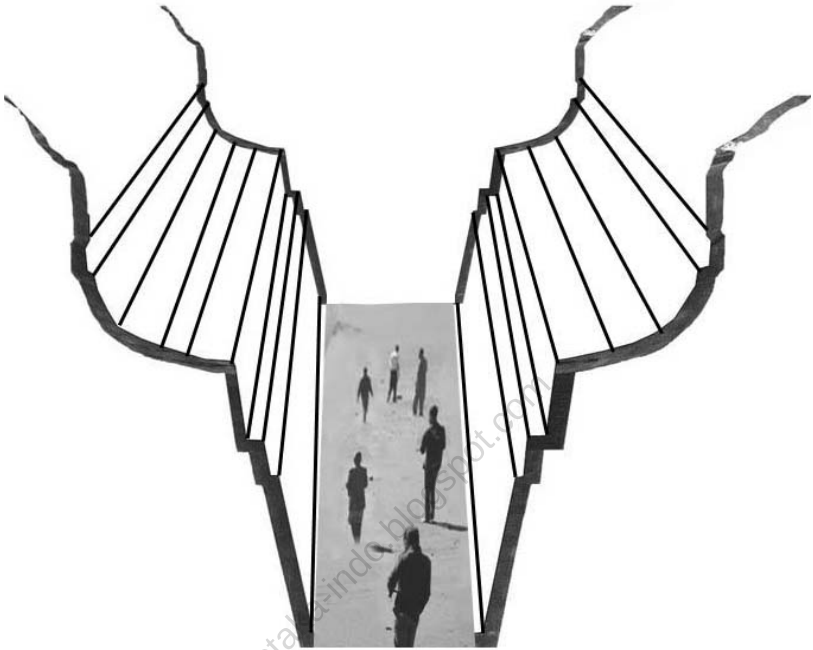
Dan baginya 'Arsyun 'Azhiim (27.23)

Itu sebab Jin-Ifrit mengatakan "aku kuat" karena bangunan itu cukup tinggi dan berat, bukan sebuah kursi seperti sangkaan lama.

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَاءَ إِتْيَاكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَّقَامِكَ
وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾

Berkata Jin 'Ifrit: "Aku bisa mendatangkan dia kepada mu, sebelum engkau beranjak dari tempat berdiri-mu, dan sesungguhnya aku atas itu sungguh kuat dan dapat dipercaya" (27.39)

Jika kita balik bangunan ini ia akan seperti jurang yang dalam. Hal itu sama dengan fenomena *Thaudil 'Azhiim* dalam kisah Nabi Musa as.



Tiap bagian seperti Jurang Yang Dalam (26.63)

Di sini ada pengkamuskan kata *KUAT*. Berbeda, ketika anda melihat bendanya, kata *KUAT* dalam memori anda jadi berubah. Ketika kata *KUAT* di dalam Alquran disebutkan, orang akan bertanya Kuat itu bagaimana ?. Dijawab pada lembaran ini. Seperti itu yang dikatakan Jinn 'Ifrit bahwa ia *KUAT* untuk memindahkan Bangunan setinggi itu dan seberat itu. Kamus kuat lain kita temukan pada kisah Karun yang mengatakan bahwa kunci gudang hartanya telah memberatkan *uulul-kuat*.

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى

Sesungguhnya Karun adalah dari kaum Musa (28.76)

إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوزُ بِالْعِصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ

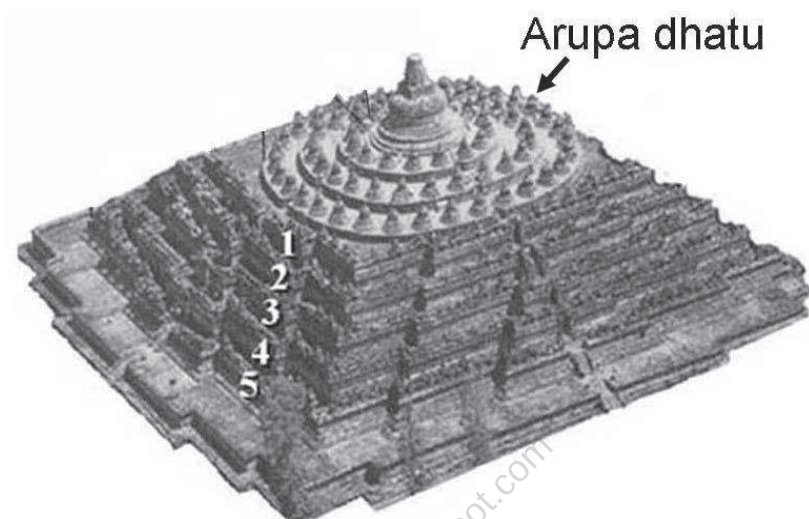
Sesungguhnya kunci-kuncinya memberatkan sejumlah
uulul kuat (28.76)

Kita tidak dapat melihat *uulul kuat* pada zaman Karun. Berbeda dengan 'Arsy Saba. Ia langsung membuat kita faham kata *Kuat*. Itu awal dari kita memahami kata kuat (Quwwah) dalam Al-Qur'an.

إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

Sesungguhnya Allah Kuat Dahsyat Yang mempunyai
pembalasan-Nya. (8.52)

Kode Arsy di Arupa Dhatu



Jika Arupa Dhatu kita bagi 8, maka seperdelapannya melihatkan bilangan 2,3,4.



Bilangan 2,3,4 ini adalah kode dari sayap Malaikat.

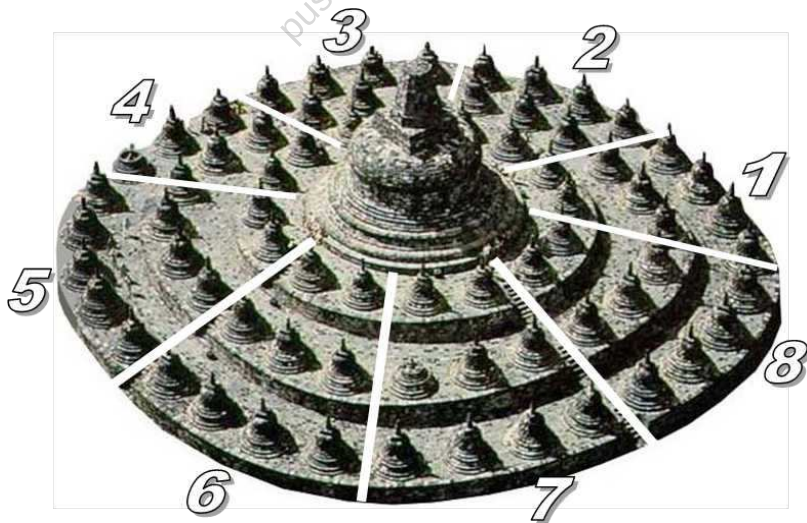
جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنِحَةٍ مِّثْنَىٰ وَثَلَاثَ وَرُبْعَ

Dia Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan yang mempunyai sayap 2 dan 3 dan 4. (35.1)

Dengan demikian ada 8 kode malaikat mengelilingi Arupa Dhatu. Fenomena delapan malaikat mengelilingi ini adalah fenomena kode 'Arsy. Disebut pada surat ke- 69 ayat 17 pada Alquran :

وَالْمَلَائِكَةُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ

Dan malaikat atas bagian-bagiannya dan memikul 'Arsy Rabbi-mu di atas mereka pada hari itu delapan (69. 17)



Kata *Tsamaaniah* yang bermakna delapan itu dikamuskan pada surat ke-69 ayat 7 yang menyebut bahwa kepada kaum 'Aad dikenakan angin dingin selama 7 malam 8 hari.

وَأَمَّا عَادُ فَهُلُكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ۖ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا

Adapun Kaum 'Aad kami binasakan mereka dengan angin dingin yang meliwati batas. (6). Dia putarkan dia atas mereka tujuh malam delapan hari terus menerus. (7)

(69.6-7)

Jadi kata-kata delapan itu eksak tidak diragukan seperti disebut juga pada data (18.22).

وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ

Dan mereka berkata: "Tujuh, dan yang kedelapan anjingnya" (18.22)

Pada surat ke-6.ayat 143-144 kita temukan rinciannya sebagai berikut:

ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ

Delapan yang berpasangan itu (1) biri-biri dua, (2) dan dari kambing dua,

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ

(3) dan dari unta dua, (4) dan dari sapi dua. (6.143-144)

Terlihat kata *Tsamaniyah* itu dijaga dan bermakna delapan. Tidak hanya itu, tiga data yang menyebut kode 'Arsy itu bersama 'Arsy Saba berada dalam Segel *Sab'am Minal Matsaniiy*. Yaitu kode bilangannya habis dibagi tujuh.

Quran, Surat (69.17) mengatakan 'Arsy dikelilingi 8 malaikat. Quran, Surat (35.1) mengatakan sayap malaikat kodenya 2,3,4, dan Quran, Surat (27.23) mengatakan bahwa di Saba ada 'Arsy yang *Azhiim*. Ketiga kode ini kalau dideret habis dibagi tujuh.

$$6917\ 351\ 2723 : 7 = 9.881.930.389$$

Peran pembantu dalam kisah ini adalah Lebah, ia meidentifikasi Borobudur sebagai 'Arsy, karena mereka menjadikan Borobudur sebagai rumah.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

Dan *Rabb*-mu mewahyukan kepada Lebah: "Jadikanlah sebagian dari gunung-gunung sebagai rumah-rumah, dan pohon-pohon dan dari apa yang mereka jadikan sebagai

'Arsy. (16.68)



(Lebah Borobudur)

Lebah ini bukan sembarang lebah, ia lebah langka yang jarang dikenali orang. Suatu hari Borobudur jadi rumah lebah terbesar di dunia. Karena Lebah menganggap Borobudur sebagai *Arsy*. Borobudur sebagai *Arsy* terlihat pada bagian atas yang bulat seperti piring yang disebut Arupa Dhatu.



(Arupa Dhatu berisi kode 'Arsy')

---ooo0ooo---



Saba Dari Al-Quran dan Relief yang Berbisik

Ciri Saba dari Al-Quran dan relief yang berbisik

سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang dengan aman
(34.18)

Ayat ini menunjukkan bahwa Saba adalah tempat yang Aman. Tidak mudah sesuatu tempat dikatakan Aman di dalam Alquran selain *Baladil Amin* di Mekkah.

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

Dan demi negeri Aman ini (95.3)

Ciri SABA' yang pertama ialah setiap tahun disinari oleh matahari, karena tumbuhan yang *thoiyyib* berasal dari hutan yang setiap tahun disinari matahari.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبَثَ لَإِيْخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا

Dan negeri yang baik, keluar tumbuh-tumbuhannya dengan izin Pemeliharanya, dan yang tidak baik, tidak keluar melainkan dengan susah. (7.58)

Perintah memakan makanan yang baik itu sebenarnya sekaligus memerintahkan untuk memakan makanan yang keluar dari negeri yang baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ

Hai orang-orang yang beriman !, makanlah yang baik apa yang kami berikan kepada kamu. (2.172)

Contoh negeri baik itu adalah Surga itu sendiri yang dikatakan sebagai tempat tinggal yang baik.

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٌ طَيِّبَةٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

Dia akan ampunkan untuk kamu dosa-dosa kamu dan Dia masukkan kamu ke Surga yang mengalir dari bawahnya

sungai-sungai dan Tempat tinggal yang baik di Surga
'Adnin. Itu kemegahan yang panjang. (61.12)

Data ini berpasangan dengan data (65.12) yang mengatakan
sebagian dari bumi saja yang seperti Surga itu.

وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ

Dan sebagian dari bumi seperti mereka. (65.12)

Kita manusia disuruh untuk berjalan ke Saba' beberapa
malam dan siang. Ciri Saba ini ialah bahwa kepada mereka
pernah dikirim banjir besar, sehingga mereka hancur menjadi
17 ribu pulau.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ

Maka kami kirim atas mereka banjir semesta. (34.16)

Tidak hanya dikatakan banjir, tetapi juga dikatakan
dibataskan perjalanan darat mereka.

وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ

Dan kami bataskan padanya perjalanan (darat). (34.18)

Akibatnya terjadi Dangkalan Sunda, sehingga Pulau Jawa dibatasi oleh laut, yang menyebabkan perjalanan darat jadi terbatas.

Mula-mula SABA' itu seperti ini:



(SABA' sebelum Banjir)

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ

Maka kami kirim atas mereka banjir semesta. (34.16)

Ayat ini mengatakan "*Kami Kirim*" (arsalnaa) bukan karena bendungan yang runtuh seperti Bendungan Situgintung. Tetapi benar-benar sebagai banjir besar yang dikirim yang menyebabkan dibatasinya perjalanan darat mereka,

وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ

Dan kami bataskan padanya perjalanan (34.18)

Sehingga mereka tidak dapat lagi berjalan darat dari pulau Jawa ke Sumatera, ke Kalimantan ke Asia, misalnya, karena dibatasi oleh Laut Jawa yang dalamnya 200 meter.



(SABA' setelah Banjir)

وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ

Dan kami bataskan padanya perjalanan (34.18)

Setelah Banjir-Semesta, tanah yang merupakan tempat *pertemuan bangsa-bangsa* yang biasa disebut SABA' itu terpecah, dan terbatas perjalanan daratnya.

وَمَزَقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿١٩﴾

Dan kami hancurkan mereka *tiap hancuran*, sesungguhnya di dalam itu ada ayat-ayat untuk tiap orang yang sabar berterima kasih (34.19)

Kata "*tiap hancuran*" ini "*kulla mumazzaqqin*" dikamuskan pada ayat ke-7nya yang menggambarkan tulang-tulang yang berserakan.

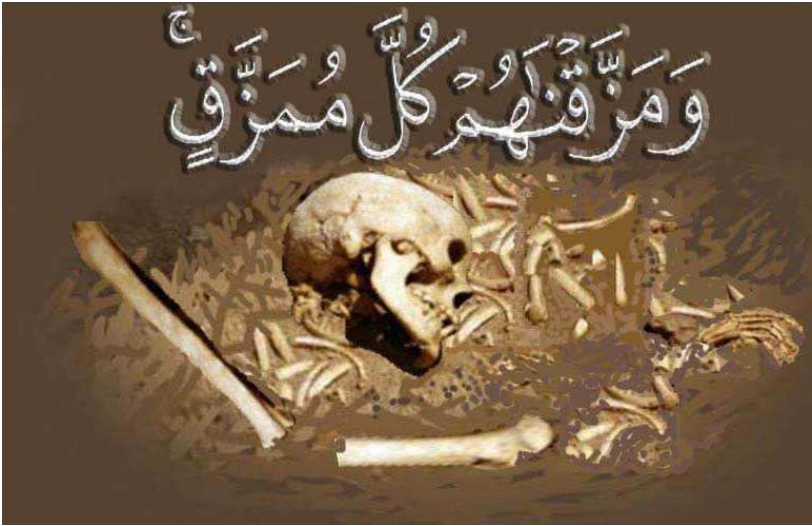
إِذَا مَرِّقْتُمْ كُلَّ مُمَرِّقٍ إِنَّكُمْ لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ

"apabila kamu sudah dihancurkan *tiap hancuran*, bahwa kamu sungguh (akan dibangkitkan) dalam suatu penciptaan yang baru?". (34.7)

Jadi Negeri Itu seperti tulang-tulang berserakan, dan itu terwakili oleh Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau, dan tidak oleh Yaman yang tidak terdiri dari pulau-pulau. Persis seperti dikatakan oleh Khairul Anwar :

"Kami adalah tulang-tulang yang berserakan, "

Kira-kira kepalanya di Kalimantan, tulang kaki di Sumatera, dan tulang tangan di Pulau Jawa dan tulang yang lain di pulau-pulau yang lain dan telunjuk kanan di pulau Papua.



Perserakan tulang-tulang itu terdiri dari 17.000 pulau. Tidak ada negeri di dunia yang terdiri dari 17.000 pulau. Jadi kata-kata "*mazzaqnaahhum kulla mumazzaq*" ada faktanya, yaitu Indonesia terdiri dari 17.000 pulau, dan 9.000 pulau belum diberi nama.

Sekarang ini Indonesia dialiri air laut yang datang dari lautan Pasifik ke Lautan Hindia, karena lautan Pasifik lebih tinggi satu kaki dari Lautan Hindia. Dan merupakan arus tercepat di dunia dengan adanya aliran air laut ini, lautan di Indonesia menjadi laut terindah dan digemari oleh hewan-hewan laut.

Tidak semua negeri dapat teridentifikasi sebagai negeri banyak ikan dan berlimpah. Fenomena seperti itu dituangkan di atas kanvas monumen bangsa-bangsa oleh para seniman Jinn dari tentara Sulaiman. Sebuah lukisan negeri banyak ikan. Sebuah lukisan di atas Batu karya Jinn yang membuatnya atas perintah Nabi Sulaiman dengan izin Rabbnya. Lukisan yang sangat indah dan tidak ada duanya di dunia. Karya Jinn di atas batu untuk disaksikan sepanjang zaman.



(negeri banyak ikan) Rd(4,20)

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لَتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا

Dan Dia Yang putarkan Laut agar kamu makan darinya daging yang lembut. (16.14)

Dan sebagian yang jauh dari pantai ke sawah dengan sapi sebagai pembantu untuk membajak sawah, seperti disebut pada surat Sapi Betina bahwa Sapi yang akan dikurbankan itu tidak yang sedang dipakai untuk membajak sawah.



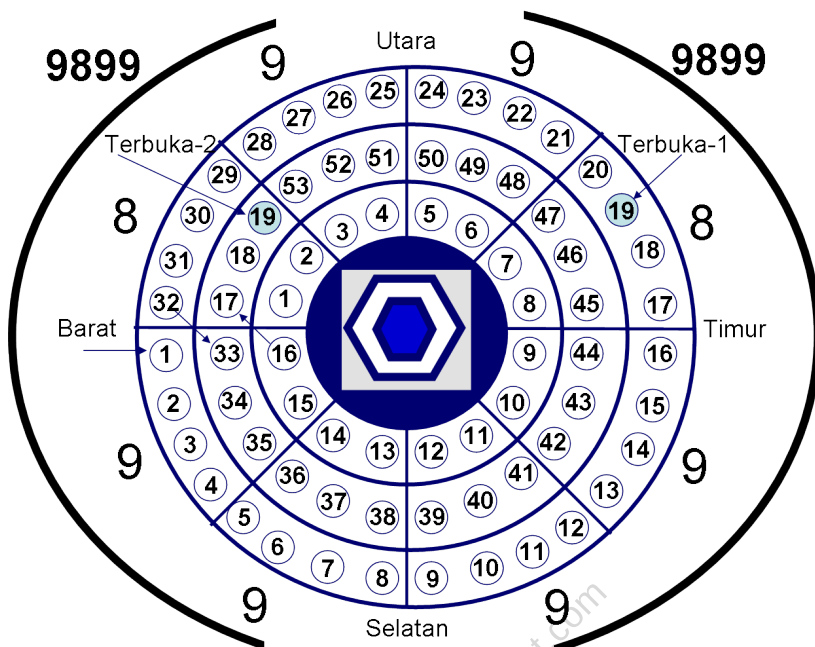
(membajak sawah) Rd(4,5)L

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذُلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ

Ia berkata: "Sesungguhnya Dia berkata: "Sesungguhnya dia sapi betina yang tidak dipakai untuk meratakan tanah, dan tidak mengairi sawah, (2.71)

Dan *Tamatsil* yang dibuat Nabi Sulaiman ini bukan sekedar gambar, tetapi juga mengingatkan kepada Dunia. Bahwa kisah Sapi Betina itu terjadi di sini, bukan di Timur Tengah. Itu satu ciri negeri Saba', yang padanya ada Bangunan yang dipindah ke suatu Lembah yang disebut Lembah Semut. Yaitu Borobudur sekarang, yang arupa dhatunya pindah dari Istana Ratu Boko ke tempatnya sekarang.

Pada Arupa dhatu itulah ada kode surat Sapi Betina yang 286 ayat itu, seperti digambarkan pada piramida 286. Tidak heran kalau kode dua tanduk terdapat pada Arupa Dhatu yang dibentuk oleh bilangan $9899 = 521 \times 19$ sebagai jumlah *Alif Lam Mim* di dalam Surat Sapi Betina ini. Ekspresi bilangan 9899 itu digambarkan oleh bilangan terawang pada Arupa Dhatu.



Kalau bilangan 9899 ini melambangkan dua Naga, maka Arupa Dhatu ini Lambang Gong. Dan *Alif Lam Mim* sebagai lambang Ular Naga. Dan Lam Mim itu sendiri memang sudah menggambarkan ular dengan kepala di Mim, dan Alif tongkatnya.



(Rumah Siput = Trompet)



(Gong di Alam Semesta)

GONG sebagai sumber Nada (Terompet Sangkakala). Dan alam semesta ini memang seperti Terompet. Yaitu seperti Arupa Dhatu.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ
إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

Dan akan ditiup pada Trompet, maka mati siapa yang di langit dan siapa yang di bumi, kecuali siapa yang Allah kehendaki. Kemudian ditiup padanya yang lain, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu. (39.68)

Menurut Alqur'an di tempat asal bangunan yang dipindah ini ada tempat bersujud yang dipakai ratu saba' dan kaumnya untuk bersujud kepada Matahari, seperti dilaporkan oleh burung Hud-Hud kepada Nabi Sulaiman As di Lembah Semut.

وَجَدْتُهُا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ

"Dan aku dapati dia dan kaumnya bersujud kepada matahari dari selain Allah,." (27.24)

Model ini adalah peniruan dari tempat bersujud yang ada di Surga dulu, tempat malaikat bersujud kepada Nabi Adam.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا
إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Dan ketika kami katakan kepada Malaikat: "Sujudlah kepada Adam", maka mereka sujud, kecuali Iblis enggan dan menyombong, karena mereka dari yang kafir. (2.34)

Ayat ini diletakkan pada ayat 34 sebagai kode nomor surat Saba'. Surat Saba' nomor 34 pada Alqur'an.

Peniruan itu dilakukan oleh Nabi Idris As yang dikatakan pernah melintas ke Surga dan kembali. Itu sebab di sini ada model seperti *Sidrin Makhduud* yang disebut *Sidrin Qolil*. Jadi kalau di Mekkah ada peninggalan Nabi Ibrahim as, maka di Indonesia ada peninggalan Nabi Idris as. Kedua orang ini di dalam Alqur'an dikatakan sebagai Nabi Yang *Shiddiq*. (19.41) dan (19.56)

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٤١﴾

Dan ingatlah Ibrahim yang disebut di dalam Kitab,
sesungguhnya dia adalah Nabi Yang Shiddiq. (19.41)

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٥٦﴾

Dan ingatlah Idris yang disebut di dalam Kitab,
sesungguhnya dia adalah Nabi Yang Shiddiq. (19.56)



Antara Mekkah dan Indonesia banyak negeri yang nyata, seperti India, dan negeri-negeri di Asia Tengah. Itu yang dimaksud dengan ayat 18 surat Saba, agar kita dapat merentangkan tali dari Ka'bah ke 'Ary Saba. Dan melihat betapa rentangan itu sejauh 8.000 km lebih. Padahal jarak kota Mekkah ke kutub utara hanya sekitar 7.000 km saja. Tempat ini disebut di dalam Alqur'an sebagai tempat yang jauh dengan istilah *Fajjin 'Amiiq*. "Mereka datang dari tiap tempat yang jauh".

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمُ الْوَبْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً
وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالٍ وَأَيَّامًا آمِنِينَ ﴿١٨﴾

Dan kami menjadikan antara mereka dan antara Negeri yang kami beri barokah padanya negeri yang nyata, dan kami batasi padanya perjalanan. Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang dengan aman (34.18)

Dengan demikian terlihat bahwa Alqur'an menjelaskan bagaimana Dangkanan Sunda terjadi dengan banjir semestanya.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Dan kami telah menurunkan atasmu Kitab sebagai *Bukti* untuk tiap sesuatu (16.89)

وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ

Dan bahkan dia mengoreksi yang ada di hadapannya dan *Penjelasan* tiap sesuatu (12.111)

Ayat (Kode) pada Negeri Saba ialah sisa banjir berupa buah yang rasanya pahit, dan hal ini telah menjadi cerita rakyat.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ
كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ بَلَدَهُ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

Dan sungguh adalah untuk Saba' pada tempat tinggal mereka satu ayat. Dua hutan di sebelah kanan dan kiri. Makanlah dari pemberian Rabb kamu dan bersyukurlah kepada-Nya. Negeri yang baik, Rabbun Ghafur. (34.15)

Dan secara umum hutan di kanan dan di kiri itu adalah *hutan tropis terbesar di dunia*, di utara khatulistiwa dan di selatan khatulistiwa yang terdapat di Indonesia.

فَاعْرَضُوا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ
جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِ اُكُلٍ خَمْطٍ وَاَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

Tetapi mereka berpaling, maka kami kirim atas mereka Banjir-Besar, dan kami tukar bagi mereka dua hutan mereka dengan dua hutan yang mempunyai rasa buah yang pahit dan pohon pinus, dan sesuatu yang disebut *Sidrin Qolil*. (34.16)

Buah Pahit ini menjadi buah mulut yang dahsyat yaitu Kerajaan Majapahit.



(buah majapahit)

Sampai sekarang buah MAJA ini terkenal lewat buah mulut, karena sebuah kerajaan besar mau menamakan dirinya dengan nama buah pahit ini. Sesuatu yang tidak masuk akal, tetapi mereka dipaksa memberi nama itu agar menjadi buah mulut (cerita rakyat).

فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿١٩﴾

Maka kami menjadikan mereka BUAH MULUT, dan kami hancurkan mereka tiap hancuran, sesungguhnya di dalam itu ada ayat-ayat untuk tiap orang yang sabar berterima kasih (34.19)

وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِ أُكُلٍ خَمْطٍ

dan kami tukar bagi mereka dua kebun mereka dengan dua kebun yang mempunyai rasa buah yang pahit (34.16)

Suatu tempat yang Langka buah maja, kemudian disebut *MAJA LANGKA*. (MAJALENGKA).

سَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا

Dia akan tunjukkan kepada kamu ayat-ayat-Nya dan kamu akan mengenalinya. (27.93)

Akhirnya dengan izin Allah kita mengenalinya setelah kita ke SABA. Itu barangkali mengapa coint Kerajaan Majapahit bertuliskan Dua Kalimat *Syihadat*, yang sekarang tersimpan di Museum Nasional RI.

Nama: Coin Kerajaan Majapahit.
Diameter : 41,56 mm, tebal 2,61 mm
Perunggu, Berat : 19,50 gram
No inventaris: 2117/2771

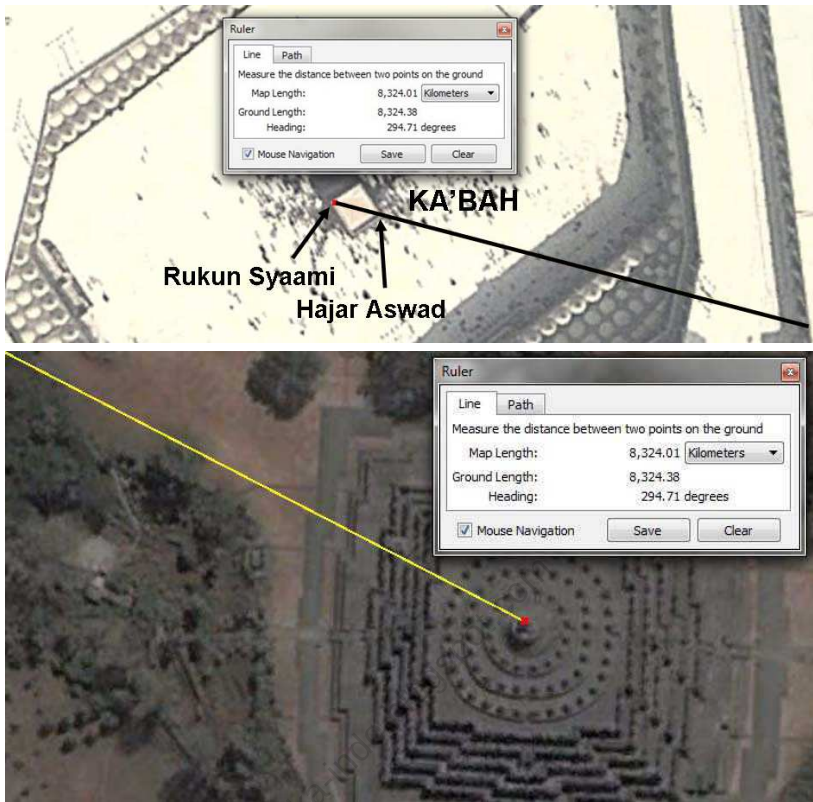


Ada lambang bintang 8 di tengah coin sebagai Lambang Negara Majapahit

Coin ini bukti kebohongan sejarah masa lalu di Nusantara. Dengan cara bagaimana kerajaan sebesar itu coin resminya bertuliskan dua kaliat syahadat ?. Sudah berapa tahun Indonesia merdeka ?. Anak-anak sekolah dasarnya belum tahu kalau coin kerajaan Majapahit bertuliskan dua kalimat *syahadat*. Di Museum Nasional coin ini telah dibingkai, tetapi dibalik, jadi yang terlihat hanya bagian belakangnya. Sudah waktunya pihak Museum membuat bingkai transparan bolak balik agar pengunjung dapat melihat bagian depan coin ini.

Ketika pertama sekali menemukan ini, saya sedang berkunjung ke Trowulan di Mojokerto, Museum Majapahit. Yang menarik sang penuntun saya mengatakan coin itu dalam bahasa Cina. Saya katakan bahwa itu bukan bahasa Cina, tetapi dua kalimat *syahadat*. Anda bisa bayangkan satu museum turun menyaksikan penemuan ini. Seorang pegawai mengatakan ia telah bekerja selama 23 tahun, tetapi baru sekarang ia tahu kalau coin majapahit bertuliskan dua kalimat *syahadat*. Setelah ditanyakan kepada pimpinan Museum, ia mengatakan bahwa asli coin ini ada di Jakarta di Museum Nasional. Ketika saya tiba di Museum Nasional, di lantai dua, saya dapati coin ini dibalik di dalam bingkai, padahal wajah depan coin adalah dua kalimat *syahadat*.

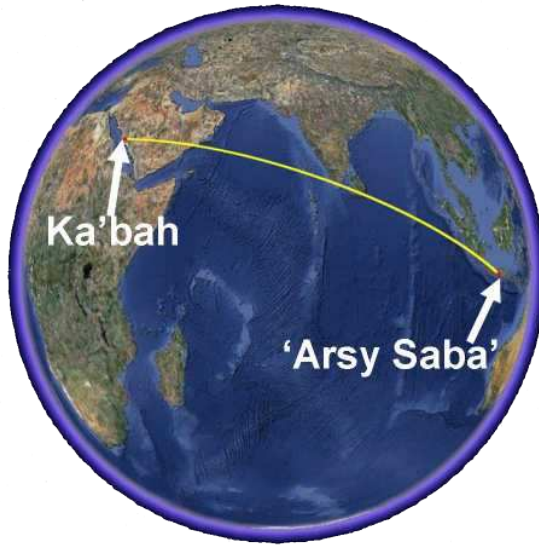
Jika kita membuat garis lurus dari rukun Syaami di Ka'bah dan terus ke sudut Hajar Aswad, maka garis ini akan diteruskan ke arah 'Arsy Saba' sejauh 8.324.01 km, dan persis di atas 'Arsy Saba' bagian tengah. (untuk jelasnya anda harus lihat DVDnya).



Suatu pembuktian yang sulit, karena menunggu teknologi modern yang akan datang. Dengan *Google Earth* kita dapat buktikan dan lihatkan itu dengan mudah. Ini yang dimaksud dengan data (34.18) bahwa kita perlu merentangkan tali dari negeri yang diberi barokah (ka'bah) dan negeri Saba'. Selama ini orang beranggap negeri diberi barokah itu *Syam*.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمُ الْبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً

Dan kami menjadikan antara Mereka dan antara Negeri yang kami beri barokah padanya negeri yang nyata (34.18)



Banyak negeri yang nyata kelihatan antara Saba' dan Ka'bah. India misalnya. Dan Laut Hindia banyak pulau yang dulu negeri yang nyata. Tetapi turut tersapu banjir. Ka'bah tempat yang diberi barokah, disebut pada data (2.96).

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾

Sesungguhnya rumah pertama yang diletakkan untuk manusia ialah yang di Bakkah yang diberi Barokah itu, dan pengenal untuk Alam Semesta. (3.96)

Dan Saba ini dikatakan dijadikan buah mulut (*Ahaaditsa*). Dari cerita turun temurun, nama Saba ini masih ada di negeri ini.

فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ

Maka kami menjadikan mereka buah mulut (34.19)b



Demikian Saba dari Al-Qur'an

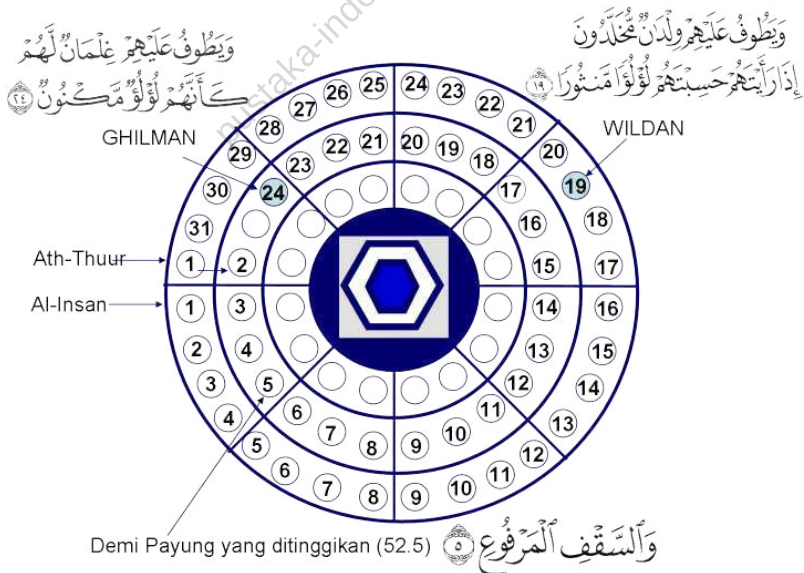
---oo0oo---



Payung yang Ditinggikan

وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ

Demi Payung yang ditinggikan. (52.5)



وَيُطَوِّفُ عَلَيْهِمْ وَلَدُنْهُمْ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنْثُورًا ﴿١٩﴾

Dan melayani atas mereka *WILDAN* yang kekal. Jika engkau lihat mereka, engkau sangka mereka mutiara yang bertaburan (76.19)

وَيُطَوِّفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴿٢٤﴾

Dan melayani atas mereka *GHILMAN* untuk mereka seperti sesungguhnya mereka mutiara yang tersimpan. (52.24)

Dengan Alqur'an Code, kedua kode ayat ini habis dibagi tujuh sebagai kode mereka berpasangan
 $7619\ 5224 : 7 = 10.885.032$

Dan surat Al-Insan (ke 76) itu ayatnya 31. Dan model payung yang ditinggikan itu disebut pada surat Thuur ayat 5. Fenomena itu adalah fenomena Arupa Dhatu yang diberi tangkai.



SAQFU =
PAYUNG

وَالسَّقْفُ الْمَرْفُوعُ

Demi Payung yang ditinggikan. (52.5)

Kata *SAQFU* berarti payung dikamuskan pada data 43.33 yang mengatakan bahwa orang-orang ningrat itu jadi kebanggan bagi mereka kalau di rumah-rumah mereka ada payung-payung dari perak.



Payung-payung dari perak

لِبُيُوتِهِمْ سُقْفًا مِّنْ فِضَّةٍ

Untuk rumah-rumah mereka payung-payung dari perak

(43.33)

Dan Langit kita dikatakan sebagai Payung yang dipelihara.

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا
وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾

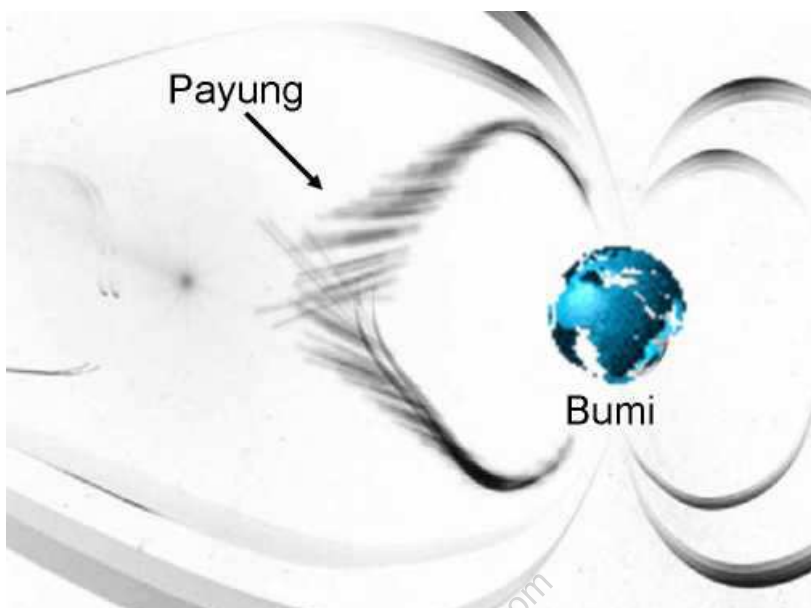
Dan kami telah menjadikan Langit sebagai Payung yang terpelihara. Dan mereka dari ayat-ayat-Nya berpaling

(21.32)

Payung itu dikatakan akan runtuh :

قَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَأَتَى اللَّهَ بُنْيَانُهُمْ مِنَ الْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ السَّقْفُ
مِنْ فَوْقِهِمْ وَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٣٦﴾

Sesungguhnya telah menipu daya orang-orang yang dulu dari mereka. Maka datang (azab) Allah (membinasakan) pendirian mereka dari dasar-dasarnya, yaitu runtuh payung atas mereka, dan datang kepada mereka azab dari jurusan yang mereka tidak sadar. (16.26)



وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا
وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾

Dan kami telah menjadikan Langit sebagai Payung yang
terpelihara. Dan mereka dari ayat-ayat-Nya berpaling
(21.32)

---ooo0ooo---



Nama Saba dan Hutan Saba

Nama Saba

Kata Saba' hanya 2 kali disebut di dalam Alquran.

1. Ucapan burung Hud-hud kepada Nabi Sulaiman As disebut pada surat ke-27 ayat 22
2. Hutan SABA, disebut pada surat ke-34 ayat 25

Demikian penting kata Saba, sehingga ia diangkat menjadi nama suatu surat pada Alquran. Kelebihan Nabi Adam dari malaikat itu ialah karena Nabi Adam mampu mengabarkan rahasia nama-nama yang diajarkan kepadanya ; sedangkan malaikat tidak dapat mengabarkan Rahasia Nama- nama itu.

Allah berkata kepada malaikat

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Kabarkan kepada Ku rahasia nama-nama mereka ini jika kamu orang-orang yang cerdas (2.31)

Tidak mudah mengabarkan rahasia dari suatu nama, karena diperlukan pengetahuan dan kemampuan nalar. Kalau sekedar nama, hanya dengan menghafal, hal itu sudah diketahui oleh malaikat.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٢٣﴾

Mereka berkata: "Maha Penggerak Engkau, tidak kami mengetahui melainkan apa yang Engkau telah beri tahu kepada kami, sesungguhnya Engkau 'Aliimul-Hakiim" (2.32)

قَالَ يٰٓآدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ
قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّي أَغْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٢٣﴾

Dia berkata: " Hai Adam ! Kabarkan kepada mereka rahasia nama-nama mereka ini." Maka setelah ia kabarkan kepada mereka rahasia nama-nama mereka, Dia berkata:

"Bukan kah Aku telah katakan kepada kamu bahwa Aku mengetahui (Ilmu) Rahasia Langit dan Bumi, dan mengetahui apa-apa yang kamu sembunyikan dan apa-apa yang kamu terangkan.(2.33)

Kemampuan anak Adam mengungkapkan makna dari balik sebuah nama adalah warisan dari nabi Adam. Oleh Sebab itu banyak "NAMA atau KATA" di dalam Alquran yang diminta

kepada kita untuk dipahami maknanya termasuk nama dari kata “SABA” ini.

Burung Hud-Hud berkata kepada nabi Sulaiman as bahwa ia dari SABA’. Tetapi apakah benar jika burung terbang di atas suatu negeri, ia tahu nama negeri itu ?.

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ
أَحَاطُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ، وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾

Maka ia berhenti tidak jauh, ia berkata: “Aku meliput apa yang belum kamu liput dia, dan aku datangkan kepada mu dari SABA’ kabar yang yakin” (27.22)

Sebelum ini kita menyangka bahwa SABA’ itu suatu nama Negeri. Pertanyaannya adalah “ Apakah kalau kita terbang di atas suatu negeri, kemudian kita tahu nama Negri itu ? Apakah sebenarnya yang tergambar pada OTAK BURUNG itu sehingga ia mengatakan SABA’ ?. Itulah alasan mengapa di dalam Alqur’an perlu diutus Burung yang mengatakannya, agar kita pembaca mengerti apa makna yang tersimpan di dalam kata SABA’.

Ini adalah foto suatu Negeri yang dilihat dari atas.



Apakah anda tahu nama negeri ini ?. Kalau kita manusia tidak tahu, apalagi burung. (Burung tidak tahu apa nama suatu negeri ketika terbang di atasnya)

Jadi sebenarnya apa yang dimaksud dengan kata SABA' oleh burung Hud-Hud ?. Hal itu dijelaskan pada kalimat selanjutnya, bahwa SABA' itu adalah berhubungan dengan mereka. Yaitu mereka dikuasai oleh seorang perempuan. Mereka bersujud kepada Matahari. Jadi makna SABA' di sini adalah Tempat Berkumpul atau Tempat Bertemu.

إِنِّي وَجَدْتُ أَمْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ

Sesungguhnya aku dapati seorang perempuan menguasai
mereka (27.23)

Jadi Burung Hud Hud melihat orang ramai sedang berkumpul, mereka sedang melaksanakan upacara bersujud kepada matahari, dan mereka dikuasai oleh seorang Perempuan. Dan mereka mempunyai 'Arsy Yang 'Azhiim.

إِنِّي وَجَدْتُ أَمْرًا تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

Sesungguhnya aku dapati seorang perempuan menguasai mereka dan ia diberi tiap sesuatu dan baginya 'Arsy Yang 'Azhiim. (27.23)

Itu isi laporan burung Hud-Hud kepada Nabi Sulaiman as.

Di mana tempat orang bersujud tersebut?

Hasil kajian dan penelitian menunjukkan bahwa tempat berkumpul itu di Istana Ratu Boko (sekarang) sekitar 36 km dari Borobudur. Di sana ada tempat terbuat dari batu menghadap ke matahari. Tempat ini bukan tempat latihan karate, tetapi tempat bersujud.



(Tempat Bersujud Menghadap ke Matahari Terbit)

Tangga pada bantal batu ini menandai ke arah mana mereka menghadap. Tempat bertemu dan tempat bersujud kepada matahari ini terdapat lagi dibelakangnya. Yaitu tempat yang menghadap kepada matahari, hal itu dibuktikan oleh dinding pemagar. Tempat ini adalah tempat bersujud kaum perempuan karena ia terletak di belakang dan di atas pagar ini diberi hiasan bunga melati.

Berjalan di sana dan mengamati dari dekat terasa bahwa fakta itu sengaja ditinggalkan untuk kita yang tidak lalai dari ayat-ayat-Nya. Memperhatikan tiap sudut dan dinding semua tanpa ukiran.



(Tempat bersujud untuk wanita)

Tempat Bersujud untuk Jin

Tempat bersujud ini sepasang, untuk orang dewasa dan anak-anak, di depannya ada lagi tempat bersujud untuk orang laki-laki, di kanannya ada lagi tempat bersujud untuk para pelayan. Tetapi untuk tempat bersujud yang di depan sana, ada

tanda-tanda bahwa ia masih dipakai oleh Jinn. Oleh sebab itu ia selalu bersih dan hangat.

Batu Penggertakan

Di dekat tempat bersujud ini ada beberapa batu balok yang tertancap ke tanah dengan posisi tidak teratur karena dibanting dengan keras oleh suatu kekuatan yang kuat.

Hal itu hanya bisa dijelaskan dengan adanya orang-orang kuat (*Uulul Quwah*) dan *Uulul Ba'sin Syadiid*. (Surat 27 ayat 33)

قَالُوا نَحْنُ أُولُو قُوَّةٍ وَأُولُوا بَأْسٍ شَدِيدٍ

Mereka berkata: "Kami *Uulul Quwah* dan *Uulul ba'sin syadiid*"

(27.33)



(batu penggertakan tertancap ke tanah)



Dengan ilmu fisika-biasa dengan rumus $mgh = \frac{1}{2} mv^2$, dapat dihitung berapa kecepatan awal yang diberikan kepada batu itu agar tertancap seperti ini. Kata tentara “ Ratu Saba “ kepada Ratu Saba:

قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةً وَأَوْلُوا بِأَسْ شَدِيدٍ

Mereka berkata: “Kami Uulul Quwah dan Uulul ba’sin syadiid”

(27.33)

Artinya tentara Ratu Saba’ bukanlah tentara yang mudah dikalahkan. Mereka Ahli Kuat dan Ahli Penyiksa Dahsyat. Ketika Ratu Saba’ sudah menyerah kepada Nabi Sulaiman As, masih ada para kopral dari tentaranya yang enggan menyerah dan masih mempertahankan tempat bersujud mereka. Pada waktu itu datang tentara Nabi Sulaiman dengan Penggertakan dan dengan cara membanting batu itu di sana. Batu itu kita sebut sebagai Batu Penggertakkan.



(Batu Penggertakan)

Batu itu tertancap tidak beraturan, sebagai tanda ia pernah dihempaskan dari atas yang cukup tinggi. Dan batu itu tidak kita temukan di sekitar tempat ini. Model batu yang ukurannya lebih besar dan belum diketahui dari mana batu ini diambil dan dihempaskan di sini.

Di dalam kamus Jawa Kawi kata SABA' artinya pertemuan. Jadi kesimpulannya pada bab ini, perkataan SABA yang keluar dari mulut burung Hud-Hud yang bermakna "tempat bertemu" ada faktanya yaitu tempat berkumpul di Istana Ratu Boko di kabupaten Sleman, dekat Candi Prambanan di DIY Indonesia, di atas bukit yang jaraknya 36 km dari Borobudur (*Arsy* ratu Saba')

Jika kita akan membandingkan dengan teori lama yang mengatakan bahwa SABA' itu di YAMAN, maka di Yaman tidak ada tempat bersujud yang menghadap kepada matahari. Ini memberikan angka 1 : 0 untuk Indonesia.

وَجَدْتُهُمْ قَوْمًا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ

"aku dapati ia dan kaumnya bersujud kepada matahari
selain dari ALLAH" (27.24)

Pada awalnya perkataan nya mengatakan.

أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تَحْطُ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بَنَاءَيْنِ

Aku dapat liput apa yang belum kamu liput dia, aku datangkan kepadamu dari SABA kabar yang Pasti. (27.22)

Untuk lebih jelasnya maka sebaiknya dijelaskan langsung di tempat terjadinya yaitu ke Istana Ratu Boko di Kabupaten Sleman dan Borobudur di Magelang, di sana akan lebih mudah memahami dan lebih jelas, karena ekspresi menunjuk dan mengulang terasa lebih jelas, apalagi bendanya dapat dipegang. Itu sebab pada Alqur'an surat ke -34 ayat 18 di katakan

سِيرُوا فِيهَا لَيَالٍ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

" Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang dengan aman" (34.18)

Dan kita perlu melakukan perjalanan di bumi untuk mengerti agar datanya dapat kita raba.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا

Maka apakah belum mereka berjalan (ekspedisi) di Bumi, agar ada bagi mereka *qalbu-qalbu* yang mereka mengerti dengannya. (22.46)

وَقَالُوا أَمْ تَأْتِيهِمْ وَأَنْتَ لَهُمُ التَّنَاوُشُ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

Dan mereka berkata: "Kami mengimani karakternya", padahal bagaimana mereka bisa mencapai (iman) dari tempat yang jauh?. (34.52)



(Jelajah Negeri Saba' angkatan ke-6)

سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا أَمِينٍ

" Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang dengan aman" (34.18)

Ayat ini juga memberi arti bahwa SABA negeri yang aman. Airnya berlimpahan, pepohonannya bertumbuhan dan anginnya bertiup teratur dan suhunya nyaman sepanjang tahun. Penduduknya tidak membahayakan pendatang jika tidak terdesak sesuatu.

Hutan Saba

Dalam Alqur'an surat ke-34 ayat 15 terdapat juga kata SABA.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ

Dan sungguh adalah untuk SABA pada tempat mereka ada
ayat, dua Hutan sebelah kanan dan kiri (34.15)

Ingatlah, Hutan Saba' di sini dikatakan sebagai ayat. Jika dikatakan sebagai ayat, maka ia masih ada di bumi. Contohnya kapal Nabi Nuh As dikatakan sebagai ayat, ternyata masih ada di Bumi.

وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh kami telah tinggalkan dia sebagai AYAT,
maka adakah orang yang mau mengambilnya sebagai
peringatan ? (54.15)

لِكُلِّ نَبَأٍ مُسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Untuk setiap kabar ada faktanya dan nanti kamu akan
mengetahuinya (6.67)

Mayat Fir'aun yang disebut pada Alqur'an surat ke- 10 ayat 92 juga masih ada. Demikian juga dengan dua sendal Musa kita temukan di Utah. Ayat itu tidak boleh hilang, karena ia bagian

dari Alqur'an yang dipelihara. Kepada Fir'aun dikatakan ketika ia akan tenggelam tercekik air.



Maka pada hari ini kami selamatkan mu dengan badanmu sebagai Ayat untuk orang-orang setelah mu, dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lalai dari ayat-ayat kami (10.92)

Mayat Fir'aun, disebut sebagai Manusia Tak Dikenal E. Ia satu-satunya Mumi yang dikubur dengan cara tidak biasa. Dan satu-satunya Mumi yang ekspresi wajahnya seperti orang berteriak dengan mulut ternganga karena kematian yang menyiksa. Ia diletakkan bersama dengan para bangsawan lain, tanpa diberi nama oleh yang menyelamatkan dia dari air.

Kapal Nuh, mayat Fir'aun, sandal Musa masih bisa ditemukan.

Apakah hutan SABA yang umurnya lebih muda sudah hilang ? Coba renungkan, hutan dalam Bahasa Jawanya apa ?.

Kalau kita buka *kamus Jawa Kawi*, terlihat Hutan adalah *Wana*. Jadi Hutan Saba adalah Wana Saba. Sekarang coba kita pergi ke WANA SABA.

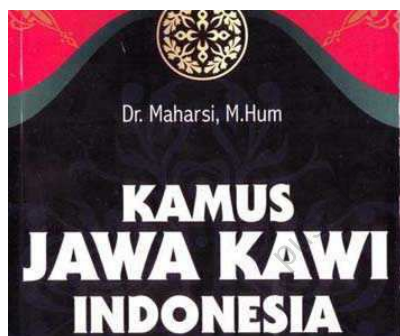
Ternyata di sana masih subur dan masih berupa hutan, tanpa menggunakan bendungan. Hal itu karena setiap kabar

ada faktanya. Fakta bahwa di Saba ada ayat, yaitu HUTAN. Dan itu suatu pembuktian makna dari kata Rabbun Ghafur (Pemelihara Yang Mengembalikan).

لِكُلِّ نَبَأٍ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Untuk setiap kabar ada faktanya dan nanti kamu akan mengetahuinya (6.67)

Pada *Kamus Jawa Kawi Indonesia* oleh Dr Maharsi M.Hum dapat dilihat bahwa Saba = Pertemuan dan Wana = Hutan



sa	kependekan dari sa
saba	pertemuan, rapat; n
	pandang; ruang de
	umum; rumah judi
	mar luas atau temp
sabacarita	cerita tg pertemuar
sabagya	bahagia
sabakti	dgn hormat
sabala	kuasa
sabamadya	di tengah-tengah p

wana	hutan, belukar, semak-semak
wanabumi	daerah berhutan
wanacara	mengembara di hutan

Jadi Hutan Saba sebutannya Wana Saba atau Wonosobo di Jawa Tengah. Artinya nama SABA itu ada di Pulau Jawa. Tidak heran kalau di dekat tempat ada tempat yang bernama SLEMAN yaitu Kabupaten Sleman yang berasal dari nama Sulaiman.



(peta Wonosobo dan Sleman di Pulau Jawa, Indonesia)

Nabi yang namanya diawali dengan *SU*, hanya Nabi Sulaiman, seperti layaknya orang Jawa. Satu-satunya Nabi yang sehat di dalam Alqur'an yang disebut sebagai Hamba yang *ni'mat* (*Nimal-'abdu*)

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾

Dan kami telah beri kepada Dawud SULAIMAN sebaik-baik hamba, sesungguhnya ia orang yang patuh. (38.30)

Ia nabi yang menyebut kedua orang tuanya di dalam berdo'a yang disebut di dalam Alquran ketika ia berada di lembah semut.

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي
أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Maka ia tertawa dengan tersenyum dari perkataannya, dan ia berkata: "Rabbi, berilah kepada ku agar aku mensyukuri nikmat-Mu yang Engkau telah nikmatkan atasku dan atas ibu-bapakku, dan agar aku beramal sholeh yang Engkau sukai dia, dan masukkanlah aku dengan pengaturan-Mu ke dalam hamba-hamba-Mu yang sholeh (27.19)

Jadi nama Saba itu ada di pulau Jawa. Kalau anda bandingkan dengan Yaman, di sana tidak ada tempat yang bernama Saba, yang ada hanya peninggalan prasasti bertuliskan Sabum. Di Yaman tidak ada tempat bersujud menghadap ke matahari, tidak ada tempat pertemuan, tidak ada Hutan Saba.

Mengapa nama SABA itu masih ada ?. Karena mereka dijadikan "buah mulut" atau "buah bibir" yang biasa disebut sebagai "cerita rakyat" yang diwariskan turun temurun dengan istilah "Ahaadiitsaa".

فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ

Maka kami menjadikan mereka *Buah Mulut*(34.19)

Dengan semangat buah mulut saja penduduk di sana masih menamakan tempat itu sebagai Hutan Saba dengan sebutan Wonosobo dan ditulis.



(Tulisan Wonosobo di Jawa Tengah)

Di Wonosobo ini kita dapat saksikan fenomena Rabb dan Ghafur di alam. Airnya berlimpahan, oksigennya tidak terbatas, dan alamnya senantiasa diremajakan kembali oleh proses-proses organis. Di dalam surat ke- 34 ayat 15 dikatakan Negeri Saba adalah negeri yang Baldatun *Thoyyibatun Warabbun Ghafuur*



بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Negeri yang baik dan *Rabbun Ghafuur* (34.15)

Negeri yang baik itu, airnya berlimpahan, oksigennya tidak terbatas. Alamnya senantiasa dikembalikan oleh proses-proses organis. Pengembalian dengan proses-proses organis ini yang dimaksud dengan *Ghafur* yang maknanya Yang Mengembalikan. Terpeliharanya hutan sepanjang zaman karena ekosistem yang stabil dan berlanjut merupakan penjagaan dari Tuhan yang disebut Rabb yang maknanya Pemelihara. *Rabbil-'Alamin* itu maknanya Pemelihara Alam Semesta. Sebab itu ada larangan-larangan dari Pemelihara Alam Semesta supaya Alam Semesta tidak rusak. Demikian nama saba dan hutan saba.

Di Nusantara banyak nama Saba Sobo Sabah Sabe yang kita temukan.



---oo0oo---

Melebihi Kecepatan Cahaya

Kecepatan 60.000 x C

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ
فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي

Berkata yang di sisinya ada ilmu dari Kitab : "Aku bisa datangkan dia kepada mu sebelum kembali kepada mu pemandangan-mu". Maka ketika ia lihat dia terletak di sisinya, ia berkata : "Ini sebagian dari kelebihan *Rabb*-ku.."

(27.40)



(Relief di dinding Borobudur)Rd(1,21)L

Kata *Thorfu* pada ayat ini oleh A Hasan dalam Alfurqon diterjemahkan Pemandangan. Dalam ayat lain *thorfu* memang berarti pemandangan atau Kerlingan. Seperti ayat ini mengatakan tentang bidadari yang di dalam surga itu ringkas pemandangan atau ringkas kerlingan.

فِيهِنَّ قَصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

Padanya ada bidadari yang ringkas pandangan yang belum pernah mereka disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak jinn (55.56)

Jadi sebelum pemandangan Nabi Sulaiman kembali kepadanya, bangunan *'azhim* itu sudah berada disisinya. Kita harus menemukan benda yang telah dipindah ini, dan menemukan dari mana ia dipindah, baru kita dapat hitung berapa kecepatan pemindahan itu dengan bilangan yang lebih tepat.

Benda itu sudah kita temukan yaitu Arupa Dhatu di atas Borobudur. Ia dipindah dari Istana Ratu Boko yang jaraknya 36 km. Mudah membuktikannya. Karena ada sepotong stupa tertinggal di Istana Ratu Boko.

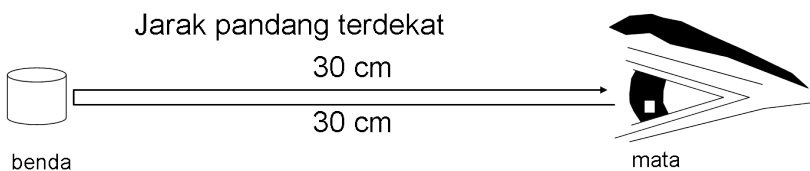


(Sepotong stupa yang tertinggal di Istana Ratu Boko)

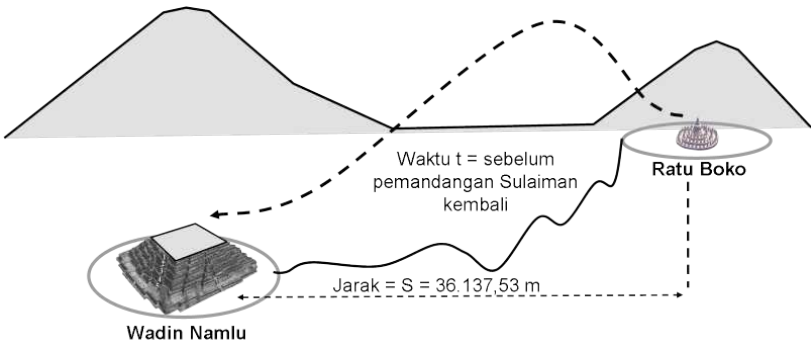
أَنَا إِلَيْكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ

"Aku bisa datangkan dia kepada mu sebelum kembali
kepada mu pemandangan-mu". (27.40)

Jadi *Arsy* SABA itu dipindah dari Istana Ratu Boko ke Borobudur sekarang. Jarak pemindahan adalah 36 km. Pemindahan itu lebih cepat dari perjalanan cahaya sejauh 60 cm, karena jarak pandang terdekat adalah 30 cm.



Jadi sebelum cahaya berjalan 30 cm bolak balik, bangunan itu sudah pindah sejauh 36 km. Penemuan ini membuat kita mengetahui berapa cepat perpindahan itu.



Perhitungannya sederhana, yaitu 36 km dijadikan cm, = 36.000 m = 3600.000 cm. Bilangan ini dibagi dengan 60 cm, didapat bilangan 60.000. Jadi kecepatan pemindahan itu adalah 60.000 kali kecepatan cahaya.

Apa yang terjadi kepada benda yang bergerak dengan kecepatan 60.000 kali kecepatan cahaya ?. Pasti benda itu berbeda dengan benda lain. Bandingkan sisa stupa di Istana Ratu Boko dengan stupa di Arupa Dhatu Borobudur.

Perhatikan bentuk segi enam pada batu ini.



di Istana Ratu Boko



di Borobudur

36.137,53 m

Bandingkan dengan yang di Borobudur, segi enamnya bengkak seperti roti yang sudah dimasak. Kalau dikatakan bahwa hal itu termakan zaman, mengapa yang di Istana Ratu Boko tidak termakan zaman ?.



ARUPA DHATU
(Seperti sudah terbakar)

Ini satu-satunya benda yang pernah mengalami “perpindahan sangat cepat” dan kembali menjadi batu.



di Istana Ratu Boko



di Arupa Dhatu Borobudur

(dua contoh batu di arupa dhatu dan di istana Ratu Boko)

Kalau dikatakan meleleh karena sinar matahari, mengapa rambut keriting si Wildan dan si Ghilman ini tidak meleleh ?, mereka berada di stupa terbuka.



Terlihat tidak muda

Ghilman



anak muda terlihat muda

Wildan

Jawabnya karena si Wildan dan si Ghilman dibuat setelah pemindahan.

Itu sebab di Arupa Dhatu ada satu stupa yang tidak mempunyai kembang segi enamnya. Yaitu stupa tempat si Wildan. Dan segi enam untuk satu stupa itu tertinggal di Istana Ratu Boko.



(Satu stupa tidak memiliki kembang segi enam)

--oo0oo--



Peristiwa Quantum

Peristiwa Quantum adalah peristiwa yang tidak biasa. Ada keistimewaan atau Kelebihan. Di dalam Alqur'an hal seperti itu dinamakan *Fadhlun*.

Fadhlun berarti Kelebihan itu dikamuskan pada beberapa ayat Alqur'an. Pada data (13.4). (Alqur'an, surat ke 13 ayat 4) :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مِّنْ جَبَلٍ وَجَنَّتْ مِّنْ أَعْنَبٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ
وَعِزْرٌ صِنَوَانٌ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفْضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan di Bumi ada beberapa potong daerah perbukitan dan kebun-kebun dari anggur dan tanaman dan kurma yang berumpun dan yang tidak berumpun. Disiram oleh Air yang satu. Dan kami lebihkan sebagiannya atas sebagian dalam rasa. Sesungguhnya di dalam itu ada ayat-ayat untuk kaum yang Berakal. (13.4)

Ketika Nabi Sulaiman berteriak memproklamirkan bahwa ia dan bapaknya telah diajarkan mantiq Burung, mereka mengatakan bahwa ” ini adalah kelebihan yang nyata”.

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا
وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

Dan sungguh kami telah beri kepada Daud dan Sulaiman Ilmu. Dan mereka berkata: "Semua *hamdu* kepunyaan Allah Yang lebihkan kami atas kebanyakan dari hamba-hamba-Nya yang beriman (27.15)

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَّمْنَا مَنَظِقَ
الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِن هَذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Dan Sulaiman mewarisi Daud, dan Ia berkata: "Hai manusia, telah diajar kepada kami mantiq Burung dan telah diberi kepada kami dari tiap sesuatu. Sesungguhnya ini sungguh dia kelebihan yang nyata" (27.16)

Walau *Fadhlun* berarti Kelebihan, namun terlihat bahwa ia bukan hal yang biasa. Ia adalah hal-hal yang luar biasa. Di luar dari kemampuan kita untuk memikirkannya.

Di dalam Surat Al-Jumu'ah, surat ke 62 ayat 10, kita disuruh bertebaran di bumi untuk mencari *Fadhlun*. Selama ini kita mengira *Fadhlun* itu hal biasa seperti jadi dosen, berjualan di toko, bekerja sebagai PNS memberi Les bahasa Inggris. Tidak,

kita disuruh mencari hal-hal yang spektakuler. Bukan hal-hal yang biasa.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Maka apabila telah selesai sholat, maka bertebaranlah di bumi, dan carilah sebagian dari Fadhlun dari Allah itu, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu mendapat kejayaan. (62.10)

Dan semua peristiwa *Fadhlun* adalah peristiwa Quantum. Di balik peristiwa Fisika-Quantum itu ada rangkaian matematikanya yang disebut Matematika-Quantum.

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّنَ عَلَى بَعْضٍ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾

Dan Rabb mu lebih mengetahui siapa yang di Langit dan Bumi, dan sesungguhnya kami telah lebihkan sebagian Nabi atas sebagian, dan kami telah beri kepada Dawud Zabur (17.55)

Contoh *Fadhlun* yang lain, disebut oleh Nabi Sulaiman ketika 'Arsy Saba' baru saja dipindah oleh seorang berilmu Kitab

فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي

Maka ketika ia lihat dia terletak di sisinya, Ia berkata: " Ini sebagian dari Fadhlul *Rabb*-ku" (27.40)

Sebelum pemandangan Sulaiman kembali kepada Sulaiman, bangunan itu sudah pindah.

فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي

Maka ketika ia lihat dia terletak di sisinya, Ia berkata: " Ini sebagian dari Peristiwa Quantum dari *Rabb*-ku" (27.40)

Peristiwa Quantum yang terjadi di zaman Nabi Sulaiman as itu dapat dibuktikan. Dan ia meninggalkan akibat di bumi kita berupa perubahan iklim secara mendadak.

Berkata yang disisinya ada ilmu dari Kitab: "Aku dapat mendatangkan dia kepada mu sebelum kembali kepada mu kerlingan mu". Maka ketika ia lihat dia terletak di sisinya, ia berkata: "Ini sebagian dari Peristiwa Quantum dari *Rabb*-ku" (27.40)

Jarak pandang terdekat itu 30 cm. Bolak balik = $30 + 30 = 60$ cm. Jarak Istana Ratu Boko ke Borobudur = 36 km. Jadi sebelum cahaya berjalan sejauh 60 cm, 'Arsy itu sudah

terpindahkan sejauh 36 km. Hal ini membuktikan bahwa kecepatan pemindahan = 60.000 C

Hitungannya Sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 36 \text{ km} &= 36.000 \text{ m} = 3.600.000 \text{ cm} \\
 V &= \frac{3.600.000 \text{ cm}}{60 \text{ cm}} \times C = 60.000 \times C \\
 C &= \text{Kecepatan Cahaya}
 \end{aligned}$$

Di zaman Modern sekarang semua yang dulu mustahil dapat dibuktikan.

Jika hal itu akan dianggap sebagai peristiwa fisika, maka energi yang dibutuhkan adalah $E = M (60.000 C)^2 = 3,6 \text{ milyar } MC^2$

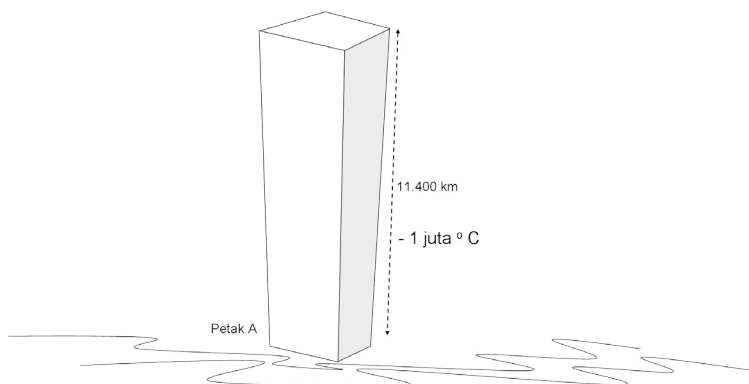
Luas bumi itu : $510.072.000 \text{ km}^2 = 51.000.072.000 \text{ hm}^2$

Jika Luas bumi yang $51.000.072.000 \text{ hm}^2$ ini dibagi dengan 3,6 milyar, akan didapat Luas $142,2 \text{ km}^2 = 142.000 \text{ m}^2$ yang kita sebut Petak A. Kita akan bekerja pada petak A saja.

$$\frac{51.000.072.000 \text{ hm}^2}{3.600.000.000} = 14,2 \text{ hm}^2 = 142.000 \text{ m}^2$$

Kalau massa Arupa Dhatu 72 ton saja, yaitu $72 \times 10^3 \text{ kg}$, maka energi minus yang terjadi pada tiap petak A di bumi sebesar : $648 \times 10^{19} \text{ Joule}$

Jika permukaan bumi pada waktu itu air dari 30o C, maka tiap petak A akan seketika menjadi Es setinggi 11.400 km dengan temperatur – 1 juta oC.



Tinggi Es sedingin ini adalah Kulkas Bumi yang terjadi dengan tiba-tiba. Hal itu akibat dari seorang yang berilmu Kitab memindahkan Arupa Dhatu dengan kecepatan 60.000 kali kecepatan cahaya.

أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ

"aku dapat datangkan dia kepadamu sebelum penglihatanmu kembali kepadamu" (27.40).

Jika segelas air dimasukkan ke dalam Kulkas yang temperaturnya minus satu juta derajat Celsius, seketika itu juga air akan menjadi Es.

Jika kita anggap ada Kulkas untuk Bumi, yang tingginya dari permukaan bumi sekitar 11.400 km

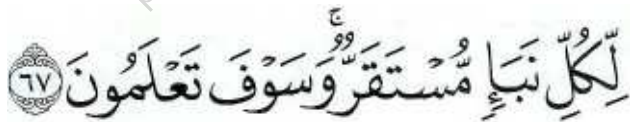


dengan temperatur minus satu juta derajat Celsius, maka apa yang akan terjadi dengan bumi kita ?

Jawabnya : Bumi akan mengalami pendinginan secara tiba-tiba”.

Ice Cap terbesar di daerah tropik di dunia, yaitu di Peru, di Quelccaya Ice Cap. Telah terjadi pencairan Es abadi itu karena pemanasan global. Ahli Paleoclimatologi Lonnie Thomson dari Ohio State University, telah menekuninya dengan 30 kali ekspedisi sejak tahun 1974. Ia membuktikan bahwa tumbuhan di sana terbekukan secara sangat cepat. Hal itu sampai sekarang belum dapat dijelaskan dengan Teori Iklim manapun.

Jika hukum kesetaraan energi tetap berlaku, tentulah akibat pemindahan itu terjadi suhu dingin di tempat lain di bumi, karena pemindahan itu memerlukan energi. Pada ayat 67 surat Binatang ternak, dikatakan bahwa setiap kabar itu ada tempat letaknya (*mustaqirran*) atau faktanya.



Untuk setiap kabar ada Faktanya, dan nanti kamu akan mengetahuinya (6.67)

Faka itu ditinggalkan dengan ditemukannya fosil tanaman yang masih segar yang membuktikan bahwa ia terbekukan secara sangat cepat di Quelccaya Peru.



(Quelccaya Ice Cap di Peru)

Karena pemanasan global, es abadi di sini mulai menyusut. Sedikit-sedikit ia mulai menampilkan kisah masa silam bumi kita. Para ahli masih mencari-cari, "Apa penyebab terjadi pembekuan secara amat cepat di sini?".

Pembekuan tidak hanya terjadi di sini, tetapi juga terjadi di Gunung Kilimanjaro di Afrika.



Gunung Kilimanjaro di Kenya Afrika

Proses pembekuan ini sudah disebut pada surat Ya Sin ayat 67 juga.

وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ
فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾

Dan jika kami kehendaki, niscaya kami bekukan mereka di mana-mana mereka berada, hingga tidak bisa mereka terus dan tidak bisa mereka kembali (36.67).

لِكُلِّ نَبِيٍّ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾

Untuk setiap kabar ada Faktanya, dan nanti kamu akan mengetahuinya (6.67)

Yaitu pada tahun 1991 akibat pemanasan global, di lereng pegunungan Alpen di Austria, Esnya mulai mencair. Dan ditemukan seorang yang kemudian diberi nama TZI si manusia Es.



Fenomena ini membuktikan bahwa bumi pernah mengalami pendinginan secara sangat cepat. Bukinya ditemukan di Quelccaya di Peru (Amerika Selatan), di Gunung Kilimanjaro di Afrika, dan di lereng pegunungan Alpen di Austria.



(Tanaman terbekukan dengan sangat cepat di Quelccaya Peru)

Fosil tanaman di sini sudah berbicara kepada manusia



فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي

Maka ketika ia lihat dia terletak di sisinya, ia berkata: "Ini sebagian dari Peristiwa Quantum dari Rabbi-ku" (27.40)

Demikian Peristiwa Quantum

---ooo0ooo-

pustaka-indo.blogspot.com



Terjadi Kekosongan

Kekosongan tidak hanya terjadi pada stupa nomor 6, tetapi juga di tempat berasal Arupa dhatu.



Terjadi Kekosongan yang Luas di tempat ditemukan Surat Nabi Sulaiman

Alqur'an datang, tidak hanya meluruskan ilmu tauhid dan akhlak manusia, tetapi juga meluruskan dunia kepurbakalaan. Alqur'an adalah bukti untuk tiap sesuatu. Penjelasan tiap sesuatu. Maka di mana Negeri Saba itu tentulah dapat dijelaskan dan dibuktikan oleh Alqur'an.

وَلَكِنْ تَصْدِيقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلُ كُلِّ شَيْءٍ

Bahkan dia mengoreksi yang di hadapannya, dan
Penjelasan tiap sesuatu (12.111)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Dan kami turunkan atasmu Kitab, sebagai bukti untuk tiap
sesuatu (16.89)

وَقَالُوا ءَامَنَّا بِهِ وَأَنَّى لَهُمُ التَّنَافُشُ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

Dan mereka berkata: "Kami telah beriman kepadanya",
padahal bagaimana bisa mereka mencapai (iman) dari
tempat yang jauh ? (34.52)

Ketika Nabi Sulaiman mengatakan kepada para tentaranya:

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾

Ia berkata: "Hai para malak, siapa dari kamu yang sanggup
mendatangkan 'Arsy-nya (bangunannya) kepada ku
sebelum ia datang kepada ku dengan menyerah diri"
(27.38)

Mula-mula yang menjawab Jin-‘Ifrit. Ia mengatakan bahwa saya kuat dan aman.

قَالَ عَفْرِتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَاْ أَتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِّنْ مَّقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ﴿٢٩﴾

Berkata Jin Ifrit: “Aku bisa mendatangkan dia kepada mu sebelum engkau bergeser dari tempat berdirimu dan aku atas itu kuat dan aman (27.39)

Tetapi ucapan itu disela oleh seseorang yang di sisinya ada ilmu dari Kitab.

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَاْ
آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ
قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي

Berkata yang di sisinya ada ilmu dari kitab: “Aku bisa datangkan dia kepadamu sebelum kerlinganmu kembali kepadamu”. Maka ketika ia lihat dia terletak di sisinya, ia berkata: “Ini sebagian dari kelebihan Rabbi-ku....” (27.40)

Akibatnya terjadilah kekosongan yang misterius di Istana Ratu Boko, di kabupaten Sleman sekarang di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) di Pulau Jawa bagian tengah, Indonesia.



(Istana yang hilang di kabupaten Sleman DIY, Indonesia)



Sepanjang mata memandang Istana ini sudah hilang, tidak tahu ke mana batu-batu bangunannya dibawa dan siapa yang mencuri ?. Panjangnya mencapai 400 m dan lebarnya mencapai 500 m dengan tiga tingkatan dataran.

Berjalan di sana seolah-olah tidak ada yang tinggal di sana. Seolah-olah tidak pernah ada bangunan mewah di sana. Tetapi di bagian sudut tanah tinggi ini tersisa sedikit bangunan. Sedikit ini yang kemudian menjadi nama *Qolil*. Ini yang nanti disebut *Sidrin Qolil* sebagai kembaran dari *Sidrin makhdhuud*.



(Kawasan yang Kosong)

Istana itu tidak saja terlihat hilang, tetapi juga telah dirusak.



(Istana Ratu Boko seperti telah dirusak)

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً
أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾

Ia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila masuk suatu negeri, mereka rusakkan dia, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina, dan seperti itu mereka akan berbuat" (27.34)

(Catatan :Pemakaian istilah "Ratu Boko" pada buku ini sekedar mengenali tempat, karena tempat itu sekarang namanya Istana ratu boko, bukan untuk mengatakan bahwa Ratu Saba = Ratu Boko)

Tulisan ini ditulis untuk memberikan pemahaman tentang Nama "Allah *Rabbul 'Arsyil 'Azhim*, karena semua itu terlibat dalam kisah Sulaiman memindahkan Arsy di SABA dengan suratnya bertuliskan kalimat *Bismillahirrahmaanirrahim*.



Surat di atas plat emas ditemukan di Istana Ratu Boko

Ketika membaca kisah Saba dan Sulaiman di surat ke 27 pada Alqur'an, kita belum sempurna faham mengapa Ratu Saba mengatakan surat itu *Kariim*, padahal isinya mengancam.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْاِئِنِّيَ اَلْقِيْ اِلَى كِتَابٍ كَرِيْمٍ ﴿٢٩﴾

Ia berkata : Hai para Malak, sesungguhnya telah dicampakkan kepadaku satu Tulisan Yang *Kariim*, (27.29)

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya ia dari Sulaiman, dan sesungguhnya dia

Bismillaahirrahmaanirrahiim. (27.30)

أَلَّا تَعْلُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

"Jangan berlaku sombong kepada ku dan datanglah kepada ku dengan menyerah diri" (27.31)

Ternyata surat Nabi Sulaiman as kepada Ratu Saba' tidak ditulis di atas kertas, tetapi di atas plat emas sebagai tanda kekayaan Sulaiman. Dan itu sudah ditemukan faktanya. Karena setiap kabar ada faktanya.

لِكُلِّ نَبَأٍ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾

Untuk setiap kabar ada faktanya dan nanti kamu akan mengetahuinya (6.67)

Penemuan itu membuat kita faham mengapa Tulisan itu dikatakan Kariim (berbeda) oleh Ratu Saba'. Sebab biasanya yang namanya Tulisan (surat) ditulis di atas Kulit, Kertas dan Daun. Ini berbeda, ditulis di atas Lempengan Emas.

Kata Kariim dalam bahasa sehari-hari kita ialah Mulia. Tetapi dalam bahasa Eksakta "Berbeda". Kata Mulia, lebih cocok untuk kata 'Izzah seperti Ratu Saba' mengatakan :

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً
 أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٢٤﴾

Ia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila masuk ke suatu negeri ia akan merusakkan dia, dan menjadikan hina ahlinya yang mulia, dan seperti itu ia akan berbuat (27.34)

Jadi *'Izzah* itu Mulia, dan *Kariim* itu Yang Berbeda. Kariim bermakna Yang Berbeda dikamuskan pada pepohonan di bumi yang dikatakan sebagai jenis-jenis yang *kariim*. Jenis-jenis yang berbeda.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾

Apa tidak mereka lihat ke bumi, betapa banyak kami tumbuhkan dari setiap jenis-jenis yang berbeda ? (26.7)

Karena batu di Arupa Dhatu telah mengalami Peluruhan, karena pernah bergerak melebihi cahaya. Kecepatan melebihi cahaya itu membuat ia Berbeda yang oleh Nabi Sulaiman dikatakan sebagai suatu Kelebihan dari Rabb. Fenomena Berbeda itulah yang kemudian membuat Nabi Sulaiman mengatakan bahwa Rabb ku *Ghaniyun Kariim*, yang artinya Kaya Berbeda.

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا
 آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ
 قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي

Berkata yang di sisinya ada ilmu dari Kitab : "Aku bisa datangkan dia kepada mu sebelum kembali kepada mu kerlingan-mu". Maka ketika ia lihat dia terletak di sisinya, ia berkata : "Ini sebagian dari kelebihan *Rabb*-ku.." (27.40)a

لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا
 يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ء وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

"untuk menguji apakah aku syukur atau aku kufur, dan siapa syukur, maka ia syukur kepada dirinya dan siapa kufur, maka *Rabb*-ku Kaya Berbeda" (27.40)b

Jadi 'Ary Ratu Saba' yang dipindah dari Saba' ke Lembah Semut tentulah masih ada, sebagai fenomena kamus dari 'Ary yang sesungguhnya. Itu sebab ada perintah untuk berjalan ke SABA.

سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang dengan aman (34.18)

Pada surat Saba' ayat 13, dikatakan Nabi Sulaiman membangun gedung tinggi dengan memerintahkan Jin melakukannya.

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِيْبٍ وَتَمَثَّلَ
وَجِجَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَّاسِيَتٍ

Mereka kerjakan untuknya apa yang ia kehendaki dari Gedung-Gedung yang Tinggi dan Patung-Patung dan piring-piring seperti kolam dan kualu-kualu yang tetap

(34.13)a

Terlihat Gedung Tinggi yang dibangun Jinn itu ia masih paling tinggi di daerah ini.



(Sampai sekarang masih paling tinggi di daerah ini)

Menurut cerita rakyat (*ahaadiitsaa*) bangunan ini memang dibangun oleh setan.

Ayat Alquran yang menyebutnya adalah sebagai berikut :

وَالشَّيْطَانُ كُلُّ بَنَاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾ وَآخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٣٨﴾

Dan setan-setan, setiap sebagai pembangun dan penyelam.

Dan yang lain dibelenggu di dalam Ashfaad (38,37-38)

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يَغُوصُونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ
وَكَتَنَّا لَهُمْ حَفَظِينَ ﴿٨٢﴾

Dan sebagian dari setan-setan orang yang menyelam
untunya, dan mereka kerjakan amalan selain itu, dan adalah
kami kepada mereka Menjaga. (21.82)

---ooo0ooo-



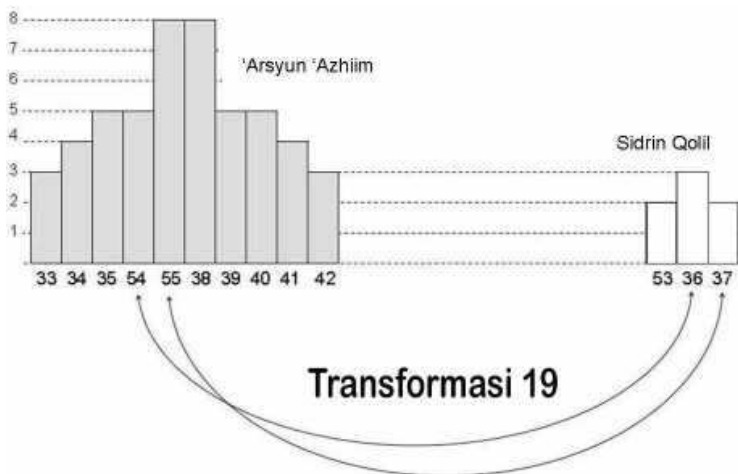
Sidrin Qolil

QOLIL = SEDIKIT



Karena tiba-tiba terjadi kekosongan di Istana Ratu Boko, maka tertinggal sedikit (*Qolil*).

Keberadaan *Sidrin Qolil* ini telah tuntas dibahas dalam Matematika Islam-1 seperti dilihatkan pada gambar ini :



Dengan bahasa IQ yang kiri ini yang disebut *'Azhiim* dan yang kanan disebut *Qolil* yang kemudian akan menjadi *'Arsyun 'Azhiim* dan *Sidrin Qolil*. Fenomena itu ada dalam mata pelajaran Pilar Alqur'an. Ayat Alqur'an ditulis dalam bahasa balok, sehingga tinggi rendah balok ditentukan oleh bilangan satuan ayat. Setelah melakukan transformasi 19, terjadi bangun besar dan bangun kecil. Bangun kecil ini terdiri dari tiga ruang saja yang terdapat di Istana Ratu Boko.

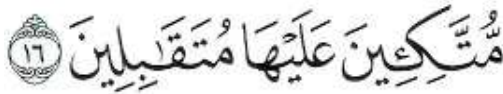


Sidrin Qolil

Model *Sidrin Qolil* ini untuk memahami model *Sidrin Makhduud* di Surga.

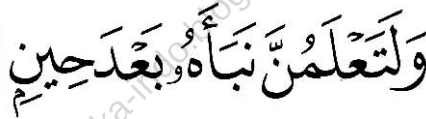


Di dalam *Sidrin Makhduud* (di surga). (56.28)



Mereka duduk padanya berhadap-hadapan (56.16)

Banyak hal yang dulu belum kita lihat sekarang kita lihat, seperti disebut pada data 38.88



"Dan kamu akan mengetahui kabarnya nanti setelah satu masa". (38.88)

Di ayat inilah dikatakan bahwa akan ada 'Ulama *Ba'dahiin*, bukan 'Ulama tempo dulu. Sepanjang mata memandang, kawasan istana Ratu Saba' ini telah kehilangan bangunannya yang berharga, semua kosong, padahal arealnya cukup luas dan panjang.

Menyaksikan bukti dan berdiri di sana membuat suasana berbeda dari pada sekedar mendengar cerita dan membaca tulisan. Ada hal lain yang anda tidak pernah bayangkan. Maka itu di dalam Alqur'an dikatakan : (*Siiruu fihhaa layaaliya wa-aiyyaaman aaminiin*)

سِيرُوا فِيهَا لِيَالِي وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang dengan
aman (34.18)

Surat Nabi Sulaiman As yang dibawa oleh Burung Hud-
Hud jatuh di sekitar tempat ini.



(Bangun Sayap)

Di sinilah tempat surat Nabi Sulaiman As terletak, sehingga
kemudian Ratu Saba' berteriak :

"Hai para *malak*, sesungguhnya telah dicampakkan kepada
ku satu tulisan yang *kariim*", "Sesungguhnya ia dari
Sulaiman dan sesungguhnya ia *Bismillahirrahmaanirrahiim*".

"Jangan berlaku sombong kepada ku dan datanglah kepada
ku dengan menyerah diri". (27.29-31).

Di dalam Alqur'an ada 4 buah saja kata *Sidru*. Dua untuk
kata Sidrah pada surat ke-53, dan satu kata *Sidrin* untuk tempat

di Surga yang disebut *Sidrin-Mahdhud*. *Sidrin* yang satu lagi ada di Saba' disebut dengan nama *Sidrin Qolil*.

Selama ini *Sidrin* diartikan Pohon. Sebelum orang pergi ke Saba tidak *haqq* ia mengatakan *Sidrin* itu Pohon. Karena kamus kata *Sidrin* ada di Saba'.

Empat Sidru dalam Al-Quran:

1. Sidrah :

(53.14). Di sisi *Sidrah* tempat berhenti (53.15). di sisi dia ada Taman tempat kembali

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى (١٤) عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى (١٥)

2. Sidrah :

(53.16).Ketika *Sidrah* ditutupi oleh sesuatu yang menutupi

إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى (١٦)

3. Sidru :

(56.28) Di *Sidrin Mahkdhud* (di surga)

فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ (٢٨)

4. Sidru :

(34.16).Dan sesuatu yang disebut *Sidrin Qolil*

وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرِ قَلِيلٍ

Ibu angkat Nabi Musa mengatakan :

رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

“Rabbi, dirikanlah bagiku di sisi-Mu satu rumah di
Surga” (66.11)b

Ini menunjukkan ada bentuk bangunan seperti rumah di surga, ada tiang tempat menyanggah kain sutera seperti disebut ayat berikut ini:

عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ

Sebelah atas mereka sutera halus yang hijau dan sutera
tebal (76,21)a



(Relief di Borobudur melihatan ada kain di atas suatu bangunan)

Model itu akan sama jika kita meletakkan kain di atas *Sidrin Qolil* di Istana Ratu Boko.



Sidrin Kolil

عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ

Sebelah atas mereka sutera halus yang hijau dan sutera
tebal (76,21)a

Ia dikatakan *Qolil* karena ia tinggal sedikit dibandingkan dengan areal Istana Ratu Boko. Ketika kita berkunjung di sana dapat dilihat dari atas, ia lebih kecil dari ibu jari dibanding sebuah tapak kaki ibu.



Itulah pentingnya kita beriman kepada para Nabi, tanpa itu kita tidak dapat informasi dari relief Borobudur, karena relief di Borobudur adalah *Tamatsil* yang diperintah Sulaiman untuk membuatnya.

Fenomena semua itu menandakan ada sejumlah batu yang banyak telah dipindahkan. Orang belum menjawab ke mana sejumlah besar bangunan ini dipindahkan, sehingga tinggal sedikit (*qolil*).





(Ketika *Sidrin Qolil* ditutupi oleh sesuatu yang menutupi)

إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى ﴿١٦﴾

Ketika *Sidrah* ditutupi oleh sesuatu yang menutupi. (53.16)

مُتَّكِئِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ ﴿١٦﴾

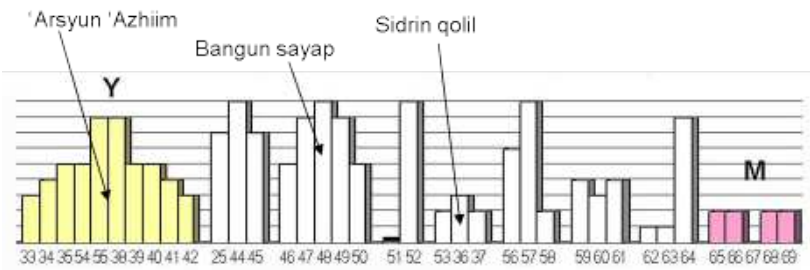
Mereka duduk padanya berhadap-hadapan. (56.16)

وَشَيْءٌ مِّنْ سِدرِ قَلِيلٍ

Dan sesuatu yang disebut *Sidrin Qolil*. (34.16).

Bangun Sayap

Di dalam mata pelajaran Pilar Alqur'an bangun sayap itu terdiri dari 5 bangunan sebelah kanan Bangun Besar Y.



Terlihat bangun sayap itu terdiri dari lima bangunan. Di Istana Ratu Boko bangunan lima ini ditandai dengan bilangan 2,3,4 pada tangganya sebagai kode sayap yang kita temukan di Arupa Dhatu dibagi delapan.





(duduk di *sidrin qolil* berhadap hadapan)

مُتَّكِئِينَ عَلَيْهَا مُتَقَبِّلِينَ ﴿١٦﴾

Mereka duduk padanya berhadap-hadapan. (56.16)





---oo0oo---

Ada 40 Bukti Eksak Borobudur Peninggalan Nabi Sulaiman dan Indonesia Negeri Saba'



1. Plat emas ditemukan di kolam di Istana Ratu Boko bertuliskan Nama Tuhan yang paling tinggi.



(Istana yang hilang di kawasan Sleman Jawa Tengah)

2. Istana yang hilang di atas ketinggian seperti surga yang hilang. Sisa peninggalan Nabi Idris.



3

(Istana Ratu Boko seperti telah dirusak)

3. Istana seperti bekas dirusak, oleh suatu kekuatan.



4

Ini adalah sepotong stupa Borobudur yang masih tertinggal di Istana Ratu Boko 36 km dari Borobudur. Ini bukti bahwa Borobudur pernah dipindah dari Istana Ratu Boko ke tempatnya sekarang.

4. Sepotong stupa arupa-dhatu tertinggal di Istana Ratu Boko. Bukti pemindahan



5

5. Arupa Dhatu sudah meleleh jika dibandingkan dengan yang asli di Istana Ratu Boko. Bukti pemindahan melebihi cahaya.



6. Segitiga Bertuah, telah menyebabkan bumi mengalami pendinginan secara mendadak, dibuktikan oleh fosil tumbuhan di Quelccaya Peru yang masih segar.

Dan tempat bersujud ini menghadap ke matahari terbit



(Tempat bersujud di Istana Ratu Boko)

7. Tempat bersujud di istana Ratu Boko menghadap ke matahari. Bukti ucapan burung hud-hud kepada Nabi Sulaiman.



(Batu Penggertakan)

قَالُوا نَحْنُ أَوْلَىٰ قُوَّةً وَأُولُوا بَاسٍ شَدِيدٍ

Mereka berkata: “Kami Uulul Quwah dan Uulul ba’sin syadiid” (27.33)

8. Ada batu yang dibanting dari tempat tinggi tanda dari kekuatan yang dahsyat saling mengalahkan. Dan batu itu tidak berasal dari tempat sekitar, karena jenis dan besar batu itu berbeda.



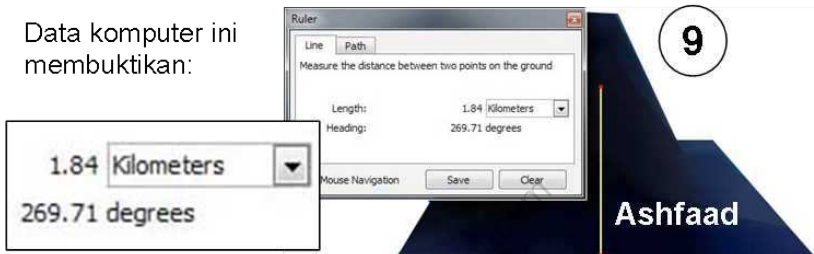
وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ

Dan sebagian dari jin-jin orang yang bekerja di hadapannya dengan izin Rabb-nya (34.12)

يَعْمَلُونَ لَهُ وَمَا يُشَاءُ مِنْ مَّحَرِّبٍ

Mereka kerjakan untuknya apa-apa yang ia kehendaki dari gedung-gedung yang tinggi (34.13)

Data komputer ini membuktikan:



9. Ada bangunan di dasar laut setinggi 1,8 km, bukti ada bangunan yang tidak dibuat oleh manusia. Bukti bangunan tinggi pernah dibuat oleh tentara Nabi Sulaiman.



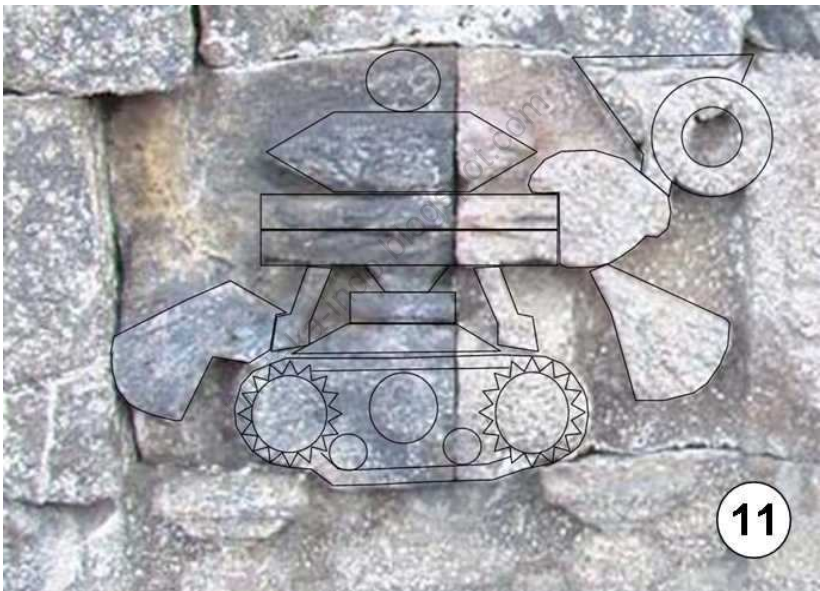
"Brangkas ini tidak dibuat dengan cara dipahat !" Lihat mulut (pintu) Brangkas itu, ia dibuat dengan ditekan dengan benda keras ketika batu ini masih Lunak.

Jadi pembuatan Tamatsil di Borobudur itu tidak dengan cara dipahat, tetapi dengan cara melunakkan batu. Kalau dipahat, dari mana pahat baja sekecil itu ? Di mana pabrik bajanya ?.

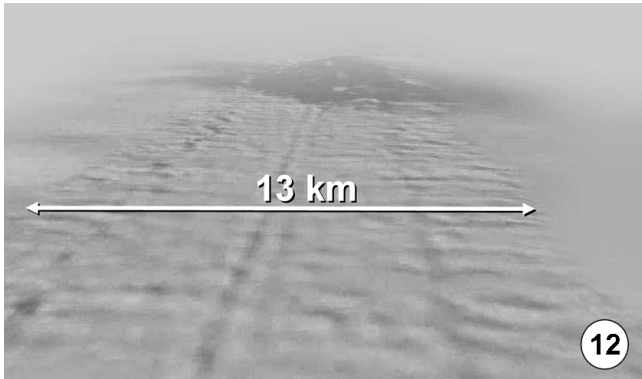
10. Ada Brangkas yang pintunya dibuat dengan cara menekan dengan benda keras ketika batunya masih lunak, dan kuncinya dibuka dengan ibu jari. Brangkas ini bukti bahwa Sulaiman menyuruh tentaranya menyelam mengambil mutiara.



(Brangkas Mutiara Nabi Sulaiman dibuka dengan ibu jari)



11. Relief Kendaraan Beroda gigi di dinding Borobudur, jejak roda giginya ditemukan di dasar laut selebar 13 km, 700 km di selatan Borobudur dan sejajar dengan pulau Jawa..
Bukti kerajaan dahsyat



RODA GIGI JAWA

12. Bekas roda bergigi di dasar laut yang lebarnya 13 km tanda suatu kerajaan yang dahsyat.



13. *Tamatsil* rambut diplintir ini bukti pembuatan dengan cara melunakkan batu dan ini tidak dikerjakan oleh manusia.

Tamatsil Mayang Terurai



- 13a. *Tamatsil* mayang terutai ini juga mellihatkan bahwa teknik pembuatan tidak dengan cara dipahat seperti sangkaan lama.



14. *Tamatsil* ini jenggotnya terulur bukti ia dibuat tidak dengan cara dipahat.



14a. Jenggot terulur tanda pembuatan dilunakkan



Kepala orang ini terlihat lebih besar dari normal

وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ

Dan Dia tambah dia jadi besar dalam Ilmu dan Badan . (2.247)

15. *Tamatsil* badan berlebih ciri Nabi Dawud.



فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا

Maka ketika ia lihat dia, ia sangka kolam, dan ia singsingkan (kain) dari dua betisnya (27.44)

16. *Tamatsil* menyingsingkan kain ciri Ratu Saba' di zaman Nabi Sulaiman ketika ia disuruh masuk ke *shorhu*, ia sangka kolam, ia singsingkan kain dari dua betisnya.



Jika pola ini dibalik ia juga melihatkan jurang yang'azhiim

17. Bangunan yang menjulang tinggi adalah kamus kata *'Azhiim* seperti dikatakan oleh burung hud-hud. Ini sama dengan maksud jurang yang 'azhiim pada kisah Nabi Musa jika bangunan ini dibalik.

Jika pola ini dibalik ia juga melihatkan jurang yang'azhiim





(Borobudur dijadikan rumah oleh Lebah)



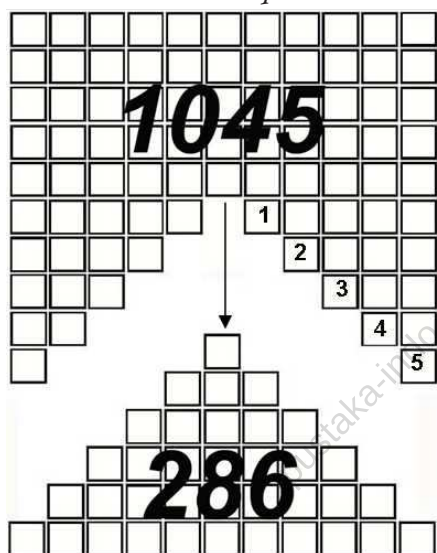
19. Lebah membuat rumah di Borobudur bukti Borobudur adalah *Arsy*.



20

Sidrin Kolil

20. Di atas ada sutera harus ditopang sesuatu. Ini adalah model *Sidrin qolil*.



Saya ingin bertanya kepada orang yang merasa memiliki Borobudur: "Mengapa bentuk tangga di atas ini Lima?"

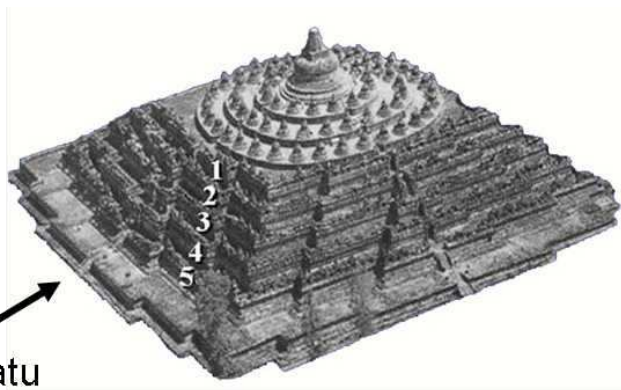


21. Susunan tangga 5 di atap terdapat polanya dalam Piramida 286 Ketika kubus $11 \times 11 \times 11$ dilepas piramida 286 darinya. Sehingga tersisa 1045 balok sebagai kode air. Sudut air 104,5o

22

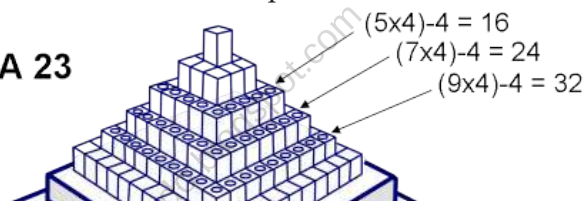


Kama dhatu



22. Mengapa Kama dhatu 2 lantai. Dapat dibuktikan oleh perubahan dari piramida 19 ke piramida 23, dan superset piramida 23 adalah Balok Alqur'an.

PIRAMIDA 23



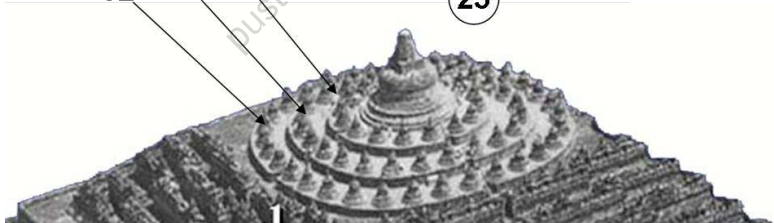
$$(5 \times 4) - 4 = 16$$

$$(7 \times 4) - 4 = 24$$

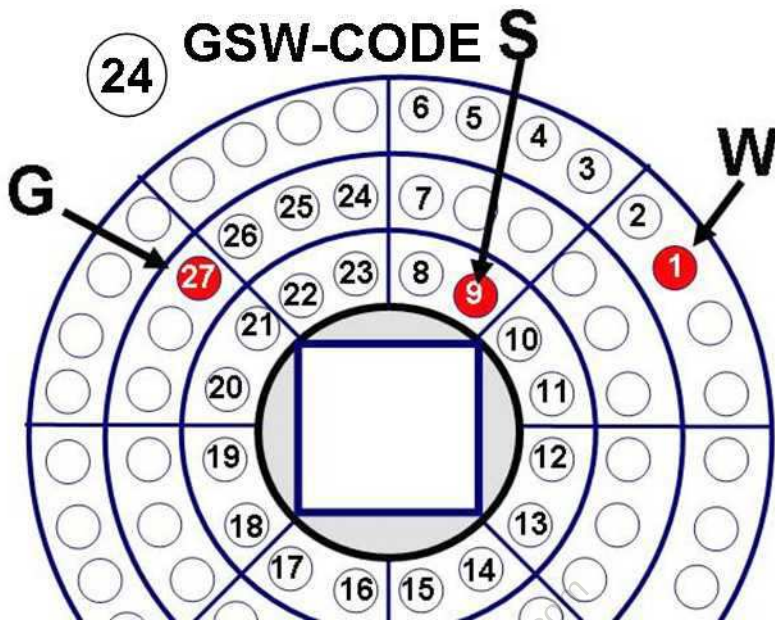
$$(9 \times 4) - 4 = 32$$

32 24 16

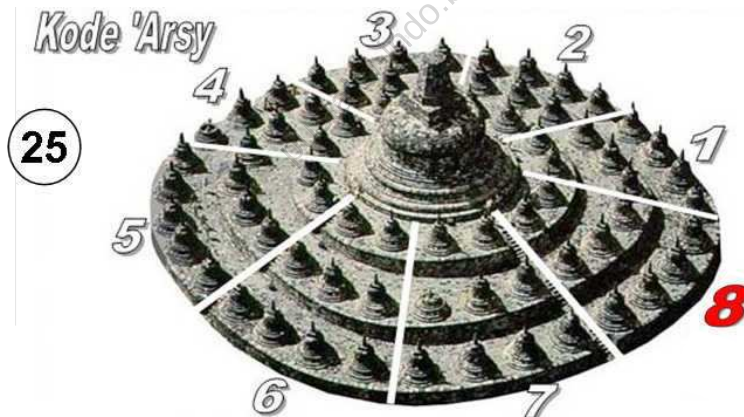
23



23. Mengapa susunan stupa di Arupa dhatu 16,24,32 dapat dibuktikan dengan wajah tiga tangga pada Piramida 23.



24. GSW code membuktikan mengapa stupa no 9 kosong.
Dan surat ke 9 kosong *Basmallahnya*.



وَالْمَلَائِكَةُ عَلَى أَزْجَائِهَا وَتَحْمِيلُ عَرْشِ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ

Dan malaikat atas bagian-bagiannya dan memikul
'Arsy Rabbi-mu di atas mereka pada hari itu **delapan**
(69 .17)

25. Kode 'Arsy dikelilingi oleh 8 malaikat dilihatkan oleh
Arupa dhatu.

جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنِحَةٍ مِّثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعَ

Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan yang mempunyai sayap 2 dan 3 dan 4
(35. 1)

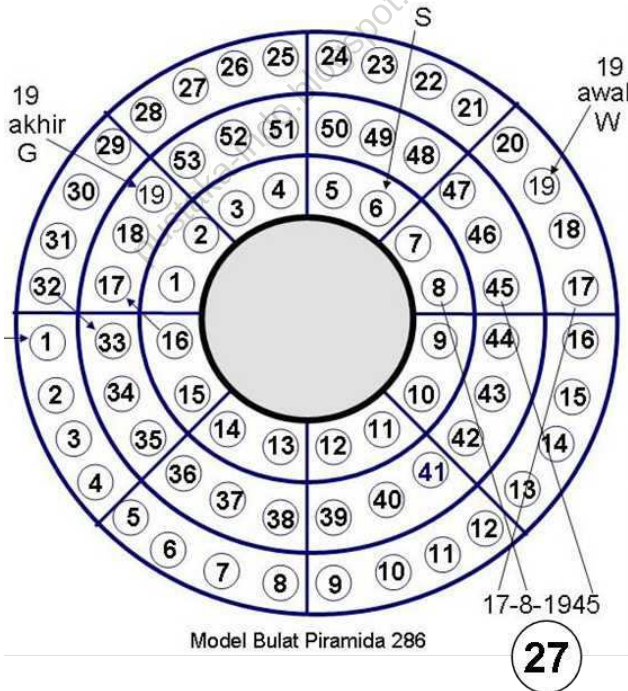
26



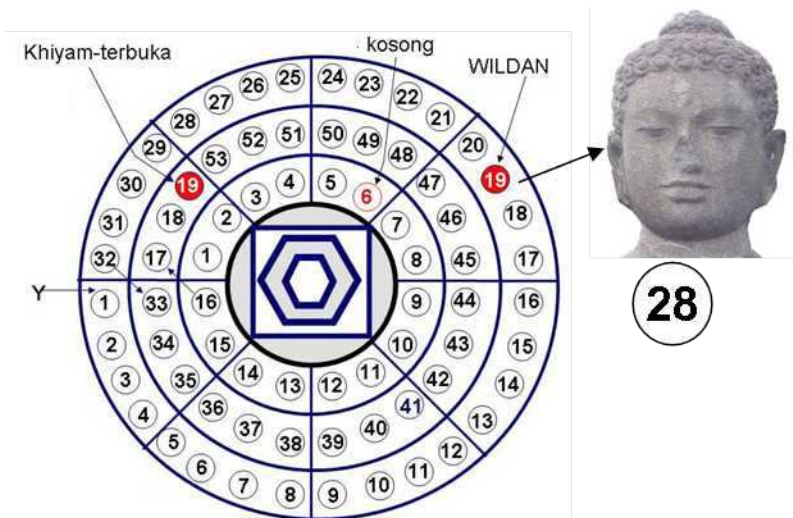
إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ
مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya aku dapati seorang perempuan menguasai mereka, dan ia diberi dari tiap sesuatu, dan baginya ‘Arsy yang ‘Azhim “
(27.23)

26. Dan kode sayap malaikat 2,3,4 diekspresikan oleh seperdelapan arupa dhatu.



27. Terawang terbuka ditandai oleh bilangan 19 awal dan akhir.



28. Di bilangan 19 terdapat *Tamatsil* anak muda yang di dalam Alquran disebut *Wildan* dan ayat 19 surat Al-Insan berisi kata *Wildan* ini.



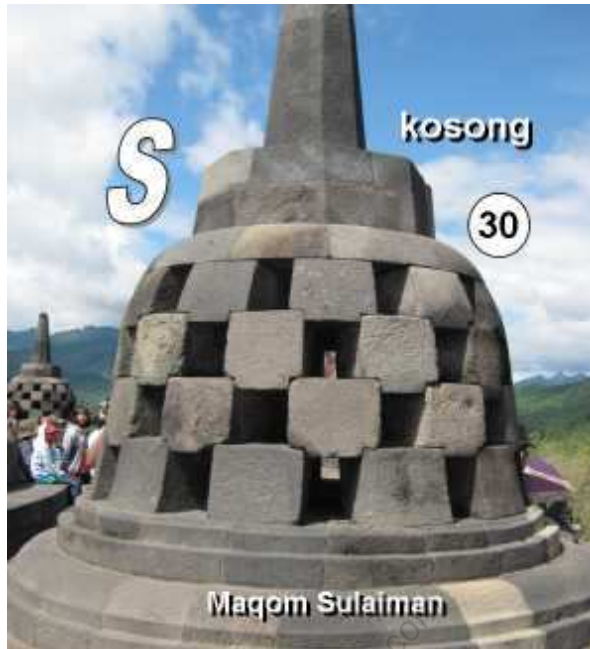
وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Dan pakaian mereka padanya adalah Sutra (22.23)

Lipatan sutera

29

29. Di bagian belakang *Ghilman* ada sutera dan tidak pada *Wildan*.



30. Posisi stupa kosong ini ditandai oleh wafatnya Sulaiman di sini.



Tongkat Pendek

31. Tongkat Nabi Sulaiman itu pendek karena ia bertekan sambil duduk di stupa nomor 6 yang sekarang sudah kosong.



32. Model *Tamatsil* yang belum selesai diperuntukkan kepada Sulaiman, ditandai dengan bibirnya pendek.



taabuut

33. Tabut yang dicari-cari ada gambarnya di Borobudur, diletakkan di bawah seorang tua (Dawud)



فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ

Maka perhatikan apa yang mereka kembalikan"
(27.28)

Memperhatikan ratu saba'



34

Ratu saba'

34. Bukti relief dibuat atas perintah Nabi Sulaiman, karena yang tahu cerita itu hanya Nabi Sulaiman dan orang yang membaca Alqur'an.



35

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ

Maka ia berhenti tidak jauh (27.22)

35. Ekspresi *famakats ghoiro ba'iid* ini bukti tamasil burung hud-hud ada di borobudur. Hud-hud berpidato sangat panjang sehingga diabadikan oleh Sulaiman.



36

36. Hutan saba adalah Wana Saba ada di pulau Jawa.



Buah Maja

37. Buah Pahit muncul di Saba setelah banjir, dan terkenal dengan nama Maja Pahit oleh kerajaan Majapahit, karena dijadikan buah mulut.



38. Batu gangsing dibuat dengan cara melunakkan batu, pecah dengan cara tidak biasa atau mengelotok, bukti tidak dibuat manusia.



39. Bukti tiap hancuran, seperti tulang berserakan adalah Indonesia terdiri dari 17.000 pulau.



40. *Tamatsil* belum selesai karena Jinn lari setelah mengetahui Sulaiman meninggal dunia.

Demikian 40 fakta eksak Indonesia Negeri Saba' dan Borobudur peninggalan Nabi Sulaiman.

مَا يُجَادِلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا

Tidak membantah di dalam ayat-ayat Allah melainkan
orang-orang yang kafir.
(40.4)a

---oo0oo---

pustaka-indo.blogspot.com



Raja Gunung dan Roda Gigi

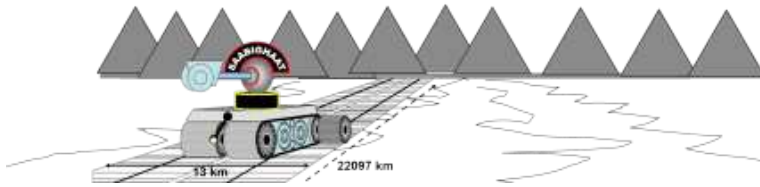


Nabi Dawud itu dikatakan sebagai Raja Gunung. Mustahil dia tidak pernah datang ke negeri yang sangat banyak gunung.

إِنَّا سَخَرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya kami putarkan gunung-gunung bersamanya
bergerak pagi dan petang.(38.18)

17.000 pulau
17.000 bukit (gunung)

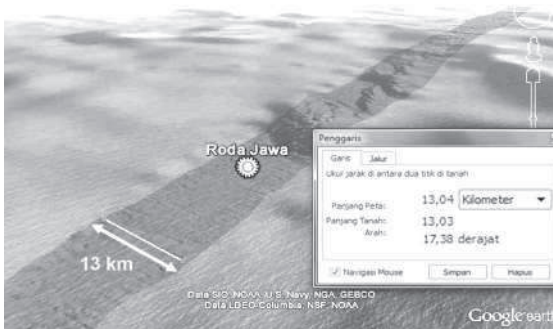


وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا
يَجِبَالُ أَوْبَىٰ مَعَهُ وَالطَّيْرِ وَالنَّالِ الْحَدِيدِ ﴿١٠﴾

Dan sungguh kami telah memberi kepada Dawud dari kami kelebihan. "Hai gunung-gunung patuhlah bersamanya dan burung", dan kami telah lunakkan baginya besi. (34.10)

Ayat ini memakai istilah JIBAL yang Berardi Gunung-Gunung, bukan Jabal yang berardi Gunung. Itu Berardi di sana banyak Gunung. Dan itu adalah Indonesia.

Dengan apa Nabi Dawud datang ke negeri yang banyak gunung ini ?.

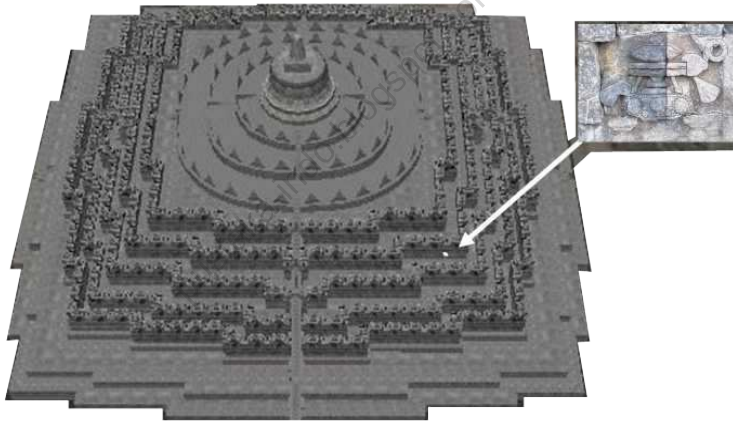


Pada data (19.74) pada Alqur'an dikatakan ada perkakas yang lebih canggih pada masa yang silam.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثْثَا وَرِئَاءِ ۖ

Dan betapa banyak kami binasakan sebelum mereka dari suatu negeri, mereka lebih bagus perkakas rumah tangganya dan bangun badannya (19.74)

Di lantai 4 Rupa dhatu kita melihat relief kendaraan beroda gigi yang digunakan untuk mengeruk sesuatu.

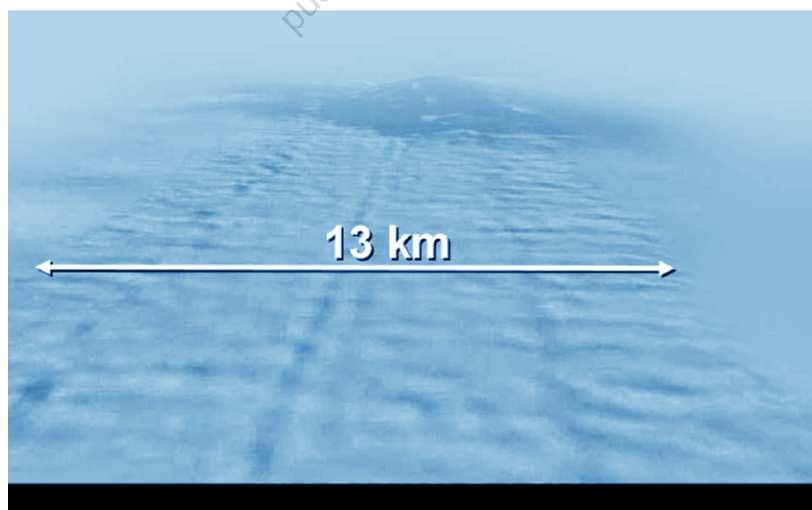


(Relief di dinding Borobudur)Rd(2,20)

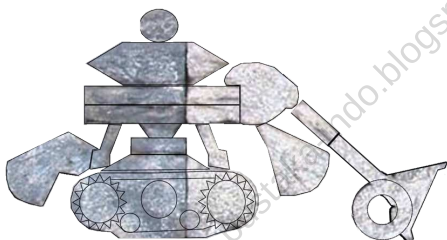
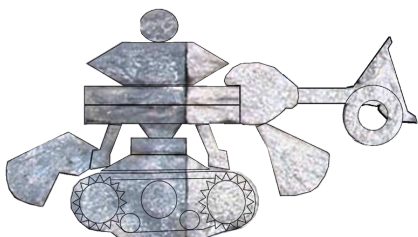
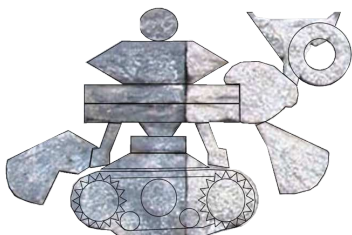


Untuk mengerti relief ini, kita harus pergi ke Selatan Pulau Jawa. Di sana ada bekas roda gigi di dasar laut yang lebarnya 13 km.

Satu kendaraan beroda gigi selebar 13 km merupakan bukti suatu kerajaan yang dahsyat yang pernah ada di bumi.



Kira-kira ekspresi kendaraan itu sebagai berikut :



Dari yang sudah dihitung, *Saabighaat* ini telah berjalan sejauh 22097 km dan mempunyai terminal di selatan Pulau Jawa.

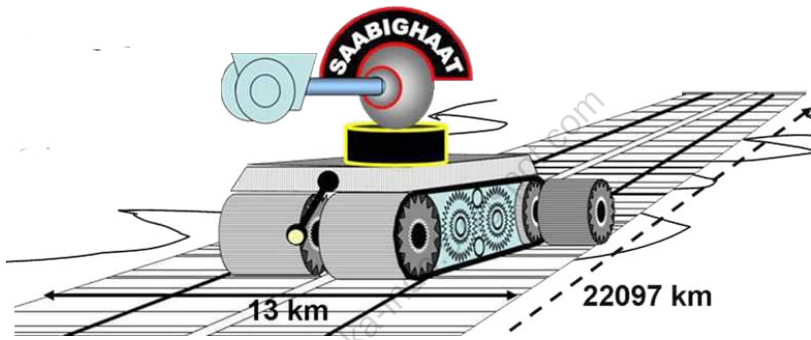
أَنْ أَعْمَلَ سَيِّغَتٍ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

Bahwa buatlah *Saabighaat* dan ukurkan dalam Sardi, dan buatlah yang baik, sesungguhnya Aku melihat karakter apa-apa yang kamu kerjakan. (34.11)

Ini adalah firman kepada Nabi Dawud sebagai khalifah di bumi. Orang mengira Nabi Dawud diutus untuk *Bani Israil* yang ingkar. Padahal Nabi Dawud dijadikan Khalifah di Bumi.

يٰۤاٰدٰوۤد اِنَّا جَعَلٰنَكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ

“Hai Dawud, sesungguhnya kami jadikan mu Khalifah di Bumi, maka putuslah antara Manusia dengan Al-Haqq” (38.26)a



Tafsir Departemen Agama RI (1965) menterjemahkan *Saabighaat* ini dengan Baju Besi Yang Besar-Besar, sementara tafsir tertua A-Hasan dalam *Al-Furqon* (1928) menterjemahkan Yang Labuh kemudian dikurung (Baju Besi). Apa itu Yang Labuh dalam fikiran A Hasan ?.

Baju (*Qamish*) telah selesai dikamuskan dalam Surat Yusuf. “dan ia koyakkan bajunya dari belakang”(12.25). “dan mereka kenakan atas bajunya darah palsu”(12.18).

وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ

Dan ia koyakkan bajunya dari belakang (12.25)b

وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ

Dan mereka kenakan atas bajunya darah palsu (12.18)a

Sedangkan baju seluruhnya (*Tsiyaabu*) “Dan bajumu hendaklah engkau bersihkan”. Disebut pada (74.4)

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Dan bajumu hendaklah engkau bersihkan (74.4)

Dan pakaian (*Libaasu*) “Dan kami menjadikan malam sebagai pakaian” disebut pada data (78.10)

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾

Dan kami menjadikan malam sebagai pakaian (78.10)

Dari ayat ini muncul pemahaman *Labuusu* sebagai Pakaian-Besi.

Sehingga *Labuusu* (21.80) tidak dapat berarti Baju Besi, tetapi Pakaian Besi. Berbeda pemahaman baju besi dan pakaian besi.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُؤْسٍ لَّكُمْ لَتُحَصِّنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ
فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Dan kami ajar dia membentuk Pakaian-Besi untuk kamu
untuk melindungi kamu dari peperangan kamu, maka
tidakkah kamu mau berterimakasih ? (21.80)

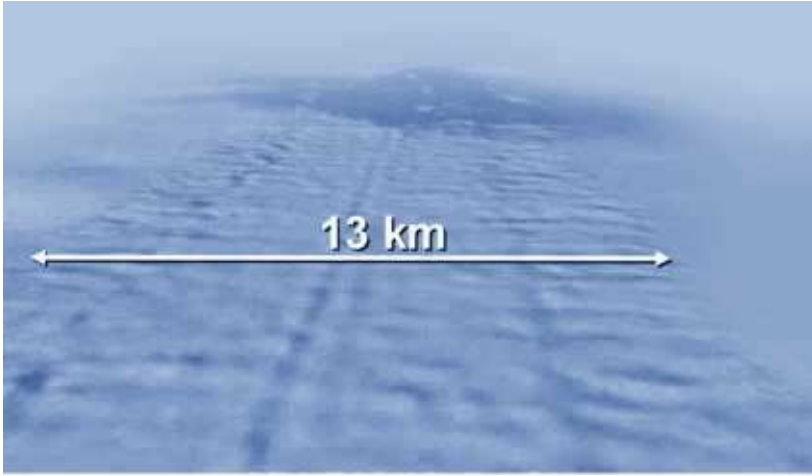
Sedangkan *Labuusu* saja tidak dapat bermakna Baju apa
lagi *Saabighaat* ?. Pertanyaannya “adakah pakaian yang dapat
dinaiki ?. Jawabnya ada, disebut pada (2.187).

Fenomena Saabighaat Ini adalah sebagai tanda suatu
kerajaan yang dahsyat seperti disebut pada data (38.20) pada
Alqur'an.

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَءَاتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ ﴿٩٠﴾

Dan kami dahsyatkan Kerajaannya, dan kami beri dia
Hikmah dan kelebihan khithob.(38.20)

Dan ini merupakan kamus dari kata dahsyat itu sendiri,
sehingga kita dapat faham apa itu dahsyat atau bagaimana itu
yang dikatakan dahsyat, yaitu contohnya kendaraan selebar 13
km itu !.



Bekas roda gigi Saabighaat, 13 km di dasar laut 700 km selatan Borobudur sejajar pulau Jawa

إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Sesungguhnya Dia Kuat Dahsyat Yang Mempunyai balasan
(40.22)

إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Sesungguhnya Allah Kuat Dahsyat Yang Mempunyai
balasan (8.52)

Kedahsyatan kerajaan Dawud lebih dahsyat dari orang sebelumnya yang dikatakan dahsyat juga.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثْثَا وَرِئَاءَ ۖ

Dan betapa banyak kami telah membinasakan sebelum mereka dari penduduk negeri, mereka lebih bagus perkakas rumah tangganya dan bangun badannya. (19.74)

هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ

mereka lebih dahsyat dari mereka, hingga mereka mengelilingi negeri-negeri (50.36).

كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَءَاثَارًا فِي الْأَرْضِ

adalah mereka itu lebih dahsyat dari mereka dan kuat, dan lebih banyak bekas-bekasnya di bumi. (40.21)

كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ
وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا

, adalah mereka dahsyat dari mereka dan kuat, dan telah membongkar bumi dan telah makmurkan dia lebih banyak dari apa yang mereka telah makmurkan dia. (30.9)

كَانُوا أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً
وَءَاثَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا أَغْنَى عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Mereka lebih banyak dari mereka ini dan lebih sangat dahsyat dan kuat, dan banyak pula bekas-bekas mereka

di bumi, tetapi apa-apa yang mereka usahakan itu tidak
berguna bagi mereka. (40.82)

أَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَادْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ وَأَوَّابٌ ﴿١٧﴾

Sabarlah atas apa yang mereka katakan. Dan ingatlah
hamba kami Dawud yang mempunyai tangan.
Sesungguhnya dia orang yang patuh. (38.17)

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya kami putarkan gunung-gunung bersamanya
bergerak pagi dan petang. (38.18)

وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلٌّ لَهُ وَأَوَّابٌ ﴿١٩﴾

Dan burung-burung terkumpul, setiap kepadanya mereka
patuh. (38.19)

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَءَاتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ ﴿٢٠﴾

Dan kami dahsyatkan Kerajaannya, dan kami beri dia
Hikmah dan kelebihan khithob. (38.20)

Pernyataan bahwa kerajaan Dawud ini didahsyatkan,
membuat kita yakin bahwa bekas roda gigi di dasar laut itu
adalah bekas kendaraan Dawud dan Sulaiman.

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ

Dan kami dahsyatkan Kerajaannya. (38.20)

Maksudnya seperti ini: Kalau orang-orang dahulu dikatakan dahsyat, kita sulit mengukur bagaimana contoh kedahsyatannya. Dengan dikatakannya kerajaan Dawud adalah dahsyat, kita bisa faham bahwa bekas roda gigi di dasar laut itu tentulah milik kerajaan Dawud. Karena kalau milik orang-orang dahulu tentu sudah hilang karena lebih lama dari zaman Dawud. Jadi kerajaan Dawud adalah contoh kerajaan dahsyat yang sangat dekat dengan zaman kita.

Ia merupakan kamus dari kata dahsyat itu sendiri. Jadi Saabighaat itu berisi kamus kata dahsyat, yang akhirnya memahami nama Allah yang dikatakan Kuat dahsyat mempunyai balasan.

إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Sesungguhnya Dia Kuat Dahsyat Yang Mempunyai balasan

(40.22)

إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Sesungguhnya Allah Kuat Dahsyat Yang Mempunyai

balasan (8.52)

Selain itu Nabi Sulaiman dikatakan mengkaryakan Jinn dan Setan. Pasti bisa dibedakan antara karya manusia dan karya Jinn. Masalahnya apakah kita percaya bahwa Jinn pernah beramal atas perintah Nabi Sulaiman seperti disebut pada Alquran ?

وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ

Dan sebagian dari jinn-jinn yang beramal di hadapannya
dengan izin *Rabb*-nya (34.12)

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحْرِبٍ وَتَمَاثِيلَ
وَجِجَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَّاسِيَتٍ

Mereka kerjakan untuknya apa yang ia kehendaki
dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung
dan piring-piring seperti kolam yang tetap (34.13)

وَالشَّيْطَانُ كُلُّ بَنَاءٍ وَغَوَاصٍ ﴿٢٧﴾ وَآخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٢٨﴾

Dan setan-setan, setiap sebagai pembangun dan penyelam.
Dan yang lain dibelenggu di dalam *Ashfaad* (38,37-38)

Nabi Sulaiman pernah berdo'a:

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٢٩﴾

Ia berkata: "Rabbi, kembalikanlah aku dan berilah kepada ku Kerajaan yang tidak pantas bagi seorang sesudah ku, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi" (38.35)

Pada surat Saba juga dikatakan bahwa ummat dahulu 10 kali lebih banyak dari kita.

وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوا مِئْثَارَ مَا أَتَيْنَاهُمْ
فَكَذَّبُوا رُسُلِي فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٥﴾

Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan, padahal mereka ini tidak sampai kepada sepersepuluh yang kami berikan kepada mereka itu, maka mereka mendustakan rasul-rasul kami, maka bagaimana kemurkaan kami (34.45)

Selain membangun gedung Tinggi, Nabi Sulaiman juga dikatakan berada pada posisi yang ada Angin *Muson*.

وَلَسُلَيْمَنَّ الرِّيحَ غُدُوها شَهْرٌ وَرَوْحُها شَهْرٌ
وَأَسْلَنَّا لَهُ عَيْنَ الْقَطْرِ وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ
رَبِّهِ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾

Dan kepada Sulaiman, angin bertiup paginya sebulan dan petangnya sebulan, dan kami alirkan baginya mata air tembaga. Dan sebagian dari Jinn orang yang bekerja di

hadapannya dengan izin *Rabb*-nya, dan siapa dari mereka yang berpaling dari perintah kami, kami rasakan baginya dari azab yang menyala. (34.12)

Angin bertiup bergantian arah dalam kurun waktu yang lama, adalah ciri dari angin *Muson*. Jadi ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Sulaiman as berada di daerah Angin *Muson*.



Yaitu daerah antara Asia dan Australia. Itu satu bukti lain yang menyatakan posisi Nabi Sulaiman. Bahwa ia berada di daerah Angin *Muson*. Yaitu di Indonesia tempo dulu sebagai tempat berkumpul bangsa-bangsa.

Semua itu bukan Gatologika, kalau anda mengerti apa yang dikatakan ilmu-pengetahuan (sains), karena Alquran itu dijelaskan atas dasar ilmu-pengetahuan bukan atas dasar *zhonnu* (sangkaan). Sejarah tidak akan membetulkan Alquran, tetapi Alquranlah yang akan membetulkan sejarah. Itu yang

dikatakan “Bahkan dia mengoreksi apa yang ada di hadapannya dan penjelasan tiap sesuatu”.

Orang dulu beranggap bumi itu datar ketika memahami kerajaan Sulaiman. Mereka menyangka bahwa Sulaiman juga beranggap bumi itu datar dan takut berjalan jauh agar tidak jatuh ke pinggir langit. Padahal Sulaiman tahu bahwa bumi itu bulat. Seluruh dunia sudah dikuasai Sulaiman. Karena Jinn sebagai tentara Sulaiman sudah eaba-raba Langit, berarti Jinn tahu bahwa bumi itu Bulat. Jadi yang pertama menemukan bumi itu bulat bukan Collombus, tetapi Sulaiman.

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ

“dan kami telah *raba-raba* langit” (72.8)a

Di sini dikamuskan kata “*raba-raba*” yang selama ini diartikan “sentuh”. Itu sebab kemudian Jinn dapat memberi arahan tiga candi dibangun segaris sebagai gambar gerhana matahari. Borobudur=Matahari, Pawon = Bulan dan Mendut = Bumi dibuat segaris, padahal antara Pawon dan Mendut ada Sungai. Tiga patung di Mendut mewakili penduduk Bumi untuk mengatakan itu adalah Bumi berpenduduk. Itu sebab Pawon tidak ada patung karena ia mewakili Bulan yang tidak berpenduduk.



(Gambar Gerhana Matahari di Jawa Tengah)



Bukti lain adalah Piramida tumpul Suku Maya yang terkenal itu, yang merupakan kebanggaan dunia. Orang akan ramai datang ke sana mengagumi pembuatan dan kisah yang ada di sana. Tetapi orang lupa bahwa model dasarnya berasal dari Candi Sukuh di Pulau Jawa Tengah di lereng Gunung Lawu.



Candi Sukuh di Karanganyar di lereng G.Lawu
Dan relief manusia berkepala burung ini,



(relief manusia burung)Rd(4,23)L

Membawa kita ke bagian barat Amerika Selatan, di pulau *Rapanui* (Pulau Paskah). Di sana mereka menunggu kedatangan *si Motu Nui* (manusia burung). Sedangkan relief burung berkepala manusia ini menjelaskan bahwa burung

bisa berbicara, seperti Hud-Hud pada kisah Sulaiman As yang berbicara sangat panjang dan dimengerti oleh Sulaiman.



Sulit dipaksakan bahwa ia dibuat pada abad ke-8, karena ia tidak dibuat dengan cara dipahat. Abad ke-8 bukan lagi abad orang memahat batu, ia adalah zaman keramik. Mereka membuat mahakarya ini seperti memotong mentega. Hal itu adalah dengan cara melunakkan batu.



Ada yang spesial dengan gambar kapal ini. Ia mengatakan bahwa kapal itu adalah kapal Nabi Nuh as. Tetapi bagaimana caranya meindentifikasi kapal Nuh ?.

Ada kalimat dalam Alqur'an tentang kisah Nuh, yaitu ini :

فَأَنجَيْنَاهُ وَمَنْ مَّعَهُ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ ﴿١١٩﴾

Maka kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal yang penuh (26.119)

Demikian penuh kapal ini sampai ada satu orang yang bergantung di bawah belakang kapal di tempat kemudi kapal di air.



(ada orang di belakang bawah kapal bukti kapalnya penuh)

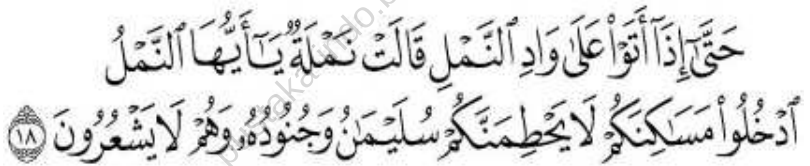
Ia telah berhasil membuat ekspresi Kapal Penuh (*Fulkil Masyhun*) di sini. Di dalam Alqur'an kapal penuh itu ada dua, yaitu kapal Nuh dan kapal Yunus. Untuk Kapal Yunus sudah kita temukan dengan ekspresi ikan besar dan orang diturunkan ke laut.

Mungkin ini yang dimaksud “dan dari golongannya adalah Ibrahim” pada data 37.83 itu.



Kemudian kami tenggelamkan yang lain. (37.82). Dan sesungguhnya dari golongannya ialah Ibrahim. (37.83)

Ketika Nabi Sulaiman tiba di Lembah semut, dikatakan :



Hingga ketika ia sampai atas Lembah Semut, berkata seekor Semut: “Hai semut-semut masuklah ke tempat-tempat tinggal kamu, agar tidak dihancurkan kamu oleh Sulaiman dan tentaranya, dan mereka tidak sadar. (27.18)

Bandingkan ayat ini dengan ayat tentang Musa yang dikatakan di Lembah.

إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى

Sesungguhnya engkau di Lembah Muqaddas Thuwaa

(20.12)

Ada 4 kata pada ayat itu menjelaskan tentang Nabi Sulaiman, yaitu *hatta*, *Idza*, *Ataw*, dan *'Alaa*. Sedangkan Nabi Musa hanya dengan kata *Bi* yang berarti "di". Fenomena itu menunjukkan bahwa ketika itu Nabi Sulaiman tidak di dasar lembah. Tetapi di atas bagian lembah, yaitu di Bukit.



Dari bukit Setumbu melihat Lembah Semut, memang lembah yang indah, apalagi kalau dilihat di waktu pagi sebelum matahari terbit. Lembah diselimuti kabut putih tersangkut di pepohonan menghihiau. Nun jauh di sana terlihat 'Arasy Saba.

Menurut anda apa yang membuat Semut mengenali Sulaiman dan dikenal oleh rakyatnya ?

Apa bukan, karena dulu sewaktu kecil Sulaiman pernah bermain di sini dan dikenal baunya oleh Semut-semut ?. Jadi nama Su dan Man itu menandakan bahwa Sulaiman benar-benar orang jawa dari pihak ibu. Tetapi setelah ia besar, ia

dibawa oleh bapaknya pergi merantau. Ibunya menyerahkan anaknya kepada Bapaknya.



(ibu menyerahkan anak ke bapaknya)Rd(2,2)L

Wajah ibunya terlihat bundar ketika ia menyerahkan peralatan anaknya.

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾

Dan kami telah beri kepada Dawud SULAIMAN sebaik-baik hamba, sesungguhnya ia banyak kembali. (38.30)



(melihatkan anak ke bapaknya)Rd(2,2)L

Akhirnya anak itu mewarisi bapaknya.

وَوَرِثَ سُلَيْمَنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنَظِقَ
الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Dan Sulaiman mewarisi Dawud. Dan ia berkata: "Hai manusia, kami telah diajar omongan burung, dan telah diberi kepada kami tiap sesuatu. Sesungguhnya ini kelebihan yang nyata" (27.16)

وَالشَّيَاطِينِ كُلِّ بَنَاءٍ وَغَوَاصٍ ﴿٣٧﴾ وَآخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٣٨﴾

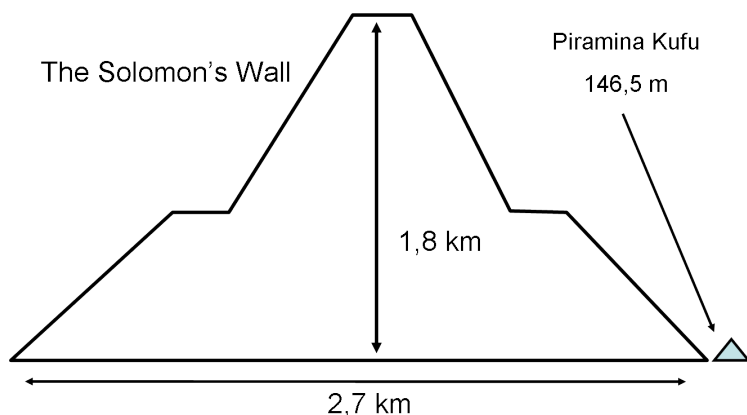
Dan setan-setan, setiap sebagai pembangun dan penyelam.
Dan yang lain dibelenggu di dalam *Ashfaad* (38,37-38)

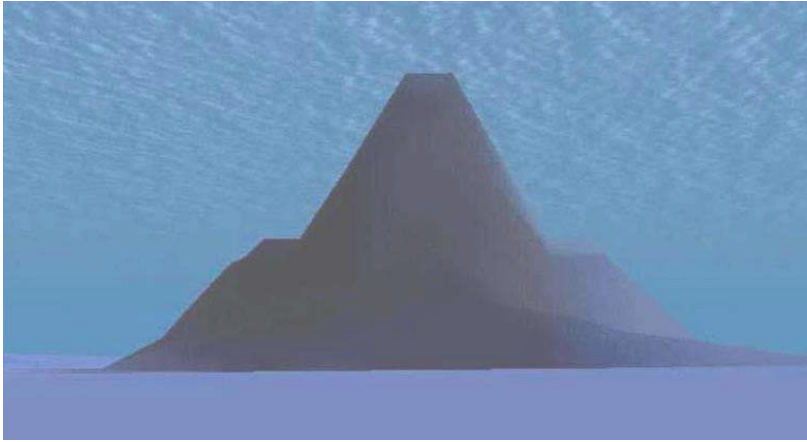
Selama ini kita salah faham dengan ayat ini. Kita mengira bahwa setan membuat bangunan itu di darat, ternyata bangunan itu dibuat di dasar laut.

Sekitar 62 km di utara Jayapura Indonesiaia terdapat bangunan di dasar laut yang panjangnya 112 km, sejajar dengan garis khatulistiwa.

Tinggi bangunan ini 1,8 km dan lebarnya 2,7 km. Kalau kita meletakkan Piramida Kufu di dekatnya, terlihat Piramida Kufu sangat kecil. Pertanyaannya “siapa yang membangun bangunan sepanjang dan sebesar ini di dalam laut?”. Jawabnya jelas bukan manusia. Di darat tidak ada bangunan setinggi 1 km. Bagaimana bangunan setinggi 1,8 km di dalam laut dapat dibangun oleh manusia. Makhluk apa yang bisa menyelam dan membangun ?. dan siapa yang bisa mengendalikan makhluk ini ?. Hal itu tidak bisa dijawab dalam dunia kita. Ia hanya bisa dijawab dalam Al-Qur'an yang mengatakan setan sebagai pembangun dan penyelam di zaman Nabi Sulaiman.

Kira kira seperti ini perbandingannya dengan Piramida Kufu di Mesir.





(Ashfaad)

وَالشَّيْطِينَ كُلِّ بَنَّاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٢٧﴾ وَآخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٢٨﴾

Dan setan-setan, setiap sebagai pembangun dan penyelam.

Dan yang lain dibelenggu di dalam *Ashfaad* (38,37-38)

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحَارِبٍ

Mereka kerjakan untuknya apa yang dia kehendaki dari
gedung-gedung yang tinggi (34.13)

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يَغُوصُونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ ۚ وَكُنَّا لَهُمْ حَفَظِينَ ﴿٨٢﴾

Dan sebagian dari setan-setan yang menyelam untuknya
dan mereka kerjakan pekerjaan yang selain dari itu, dan
adalah kami menjaga mereka. (21.82)

Kalau pada waktu membuatnya dijaga, tentu setelah selesai
bangunannya juga dijaga, agar tidak hilang dimakan zaman.

Seperti diproklamirkan sendiri oleh Nabi Sulaiman bahwa kepadanya telah diberi dari tiap sesuatu. Tentunya banyak hal yang spektakuler yang ia miliki.

وَوَرِثَ سُلَيْمَنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِمْنَا مَنَظِقَ
الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Dan Sulaiman mewarisi Dawud, dan ia berkata: "Hai manusia, kami telah diajar omongan burung dan telah diberi kepada kami dari tiap sesuatu, sesungguhnya ini adalah kelebihan yang nyata" (27.16)

---ooo0ooo---



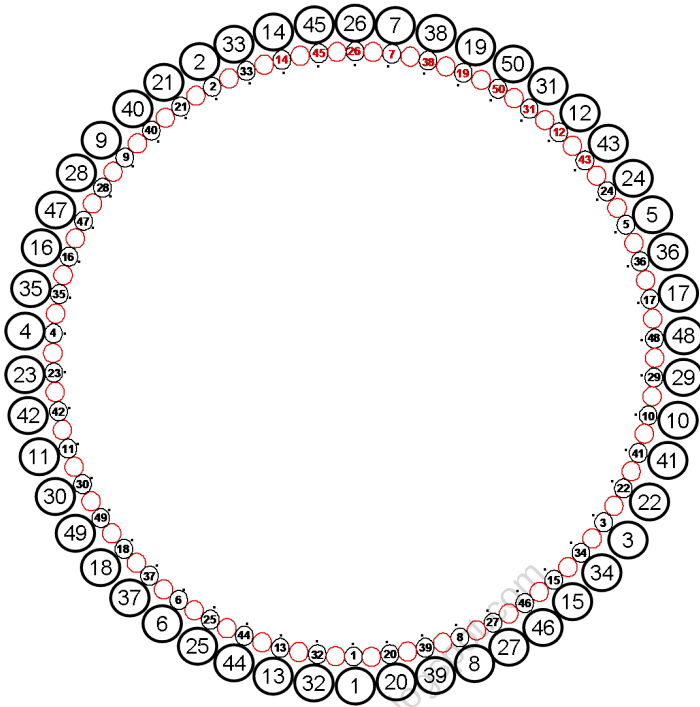
Permata Sulaiman Yang Hilang Sudah ditemukan

Di dalam Surat ke 70 ayat 4 dikatakan bahwa ada satu hari yang kadarnya 50.000 tahun.

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

Naik Malaikat dan Ruh kepada Nya dalam sehari adalah
qadarnya 50.000 tahun (70.4)

Fenomena ini membuat kita menemukan satu lingkaran dibagi 100 untuk menempatkan 50 titik pada lingkaran itu, sehingga jarak antara dua titik bernilai 1000 tahun. Lima puluh titik pada lingkaran itu adalah bilangan dari 1 sampai dengan 50. Dengan kesempurnaan penyebaran, lingkaran berisi 100 titik ini kita namakan Permata Alqur'an. Bentuknya seperti ini:



Naik Malaikat dan Ruh kepada Nya dalam sehari adalah
qadarnya 50.000 tahun (70.4)

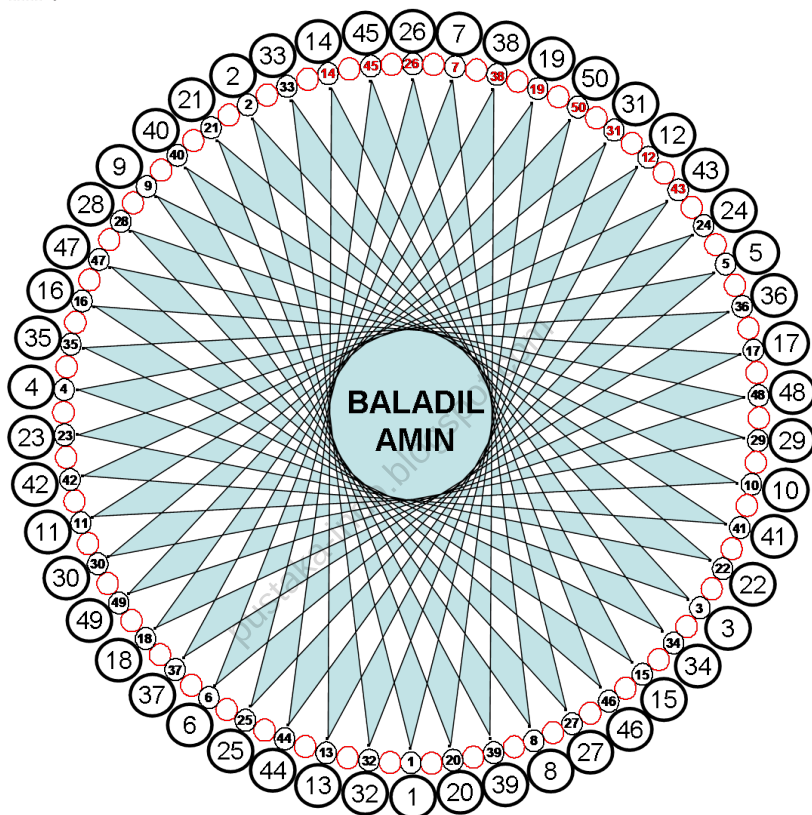
Kehebatan Permata Alqur'an ini adalah jika kita menghubungkan bilangan berurut genap dan ganjil, 2 ke 3 kemudian 3 ke 4 dan seterusnya sampai ke 50 dan kembali ke 1, ia akan membuat gambar sempurna seimbang :

Di dalam Alqur'an ada peringatan tentang genap dan ganjil ini.



Demi genap demi ganjil (89.3)

Kesempurnaan penyebaran bilangan inilah yang membuat ia hebat, dan kita menamakannya sebagai Permata Alqur'an. Permata yang dapat dibaca. Ekspresi semua garis yang berurut dari 1 sampai ke 50 dan kembali ke 1 adalah sebagai berikut ini :



yang membentuk lingkaran dalam (Ring 1) dan lingkaran luar (Ring 2). Di dalam Ring 1 ini adalah rumah aman, karena tidak dilalui garis. Kalau garis itu adalah partikel, maka di rumah aman ini bebas partikel. Di dalam Alqur'an dikatakan bahwa di dalam ka'bah itu orang dalam keadaan aman. Bahwa siapa memasukinya, maka adalah dia dalam keadaan aman. Aman dari gangguan apapun.

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا

Dan siapa memasukinya adalah dalam keadaan aman. (3.97)

Jika hal itu kita pasangkan ke suatu bukit di daerah Bukit Pasir (*Al-Ahqof*). Kita baru sadar bahwa Permata Alqur'an ini adalah model dari Bukit itu. Yaitu model Piramida Tumpul. Kawasan rumah aman ini adalah kawasan bagian atas yang rumpul itu.



(Bukit Alqur'an di kawasan Gunung Bromo)

Seperti kita tahu di Bukit Pasir pernah berputar angin shor-shor selama 7 malam 8 hari yang meninggalkan bukit di atas bukit pasir. Bukit di atas bukit pasir ini sekarang dinamakan Bukit Batok di kawasan Gunung Bromo di Jawa Timur Indonesia. Bisa dibuktikan pola yang terjadi persis sama dengan Permata Alqur'an ini. Ring 1 dan Ring 2 tepat perbandingannya.

وَأَمَّا عَادُ فَاهْلَكُوهُمْ صَرْصَرًا ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا فِيهَا سَخِرَاءَ لِيَالٍ
وَتَمْنِيَةً أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازٌ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ۖ

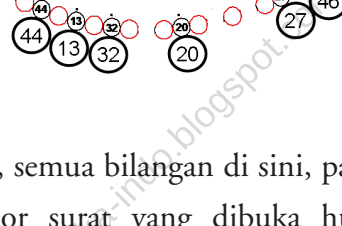
Dan adapun kaum 'Aad, maka kami binasakan mereka dengan angin dingin yang melewati batas (6). Dia putarkan dia atas mereka 7 malam 8 hari terus menerus (69.6-7)

Jadi pola angin itu bergerak mengikuti pola pada permata Alqur'an sehingga menyisakan bagian aman di Ring 1, selama 7 malam 8 hari.

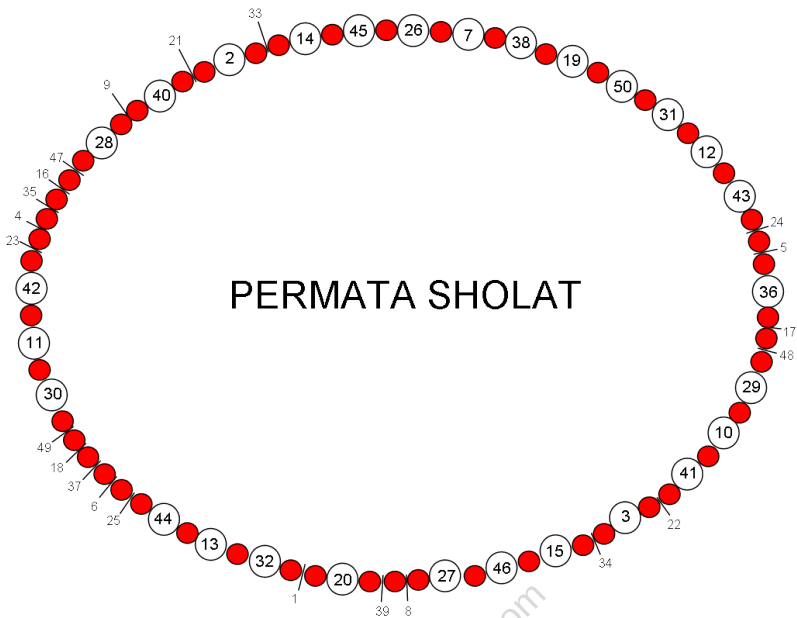
Permata Sholat :

Jika pada permata Alqur'an ini semua nomornya dari 1 sampai dengan 50 mewakili nomor surat di dalam Alqur'an, maka jika :

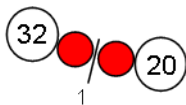
kita hilangkan nomor-nomor surat yang tidak dibuka huruf muqotho'a, maka ia akan menjadi Permata Sholat. Misalnya nomor 1,39,8,34,22,17..... dst adalah nomor-nomor surat yang suratnya tidak dibuka huruf. Nomor-nomor itu kita hilangkan, akan terjadi susunan nomor-nomor yang menghasilkan bilangan baru dari susunan bilangan penambah (19 dan -31). Ekspresinya seperti ini :



semua bilangan di sini, p
or surat yang dibuka h



Penempatan huruf muqotho'a pada suatu nomor surat pada Alqur'an membentuk dua bilangan pada Permata Alqur'an ini. Bilangan pada permata mutiara (putih) dan bilangan pada emas (merah/hitam). Misalnya antara 32 dan 20 terjadi 2 permata emas, karena 1 tidak dibuka huruf.



Ada yang tanya mengapa setelah 32 ADALAH 20 ?

Coba lihat $32 + 19 = 51$

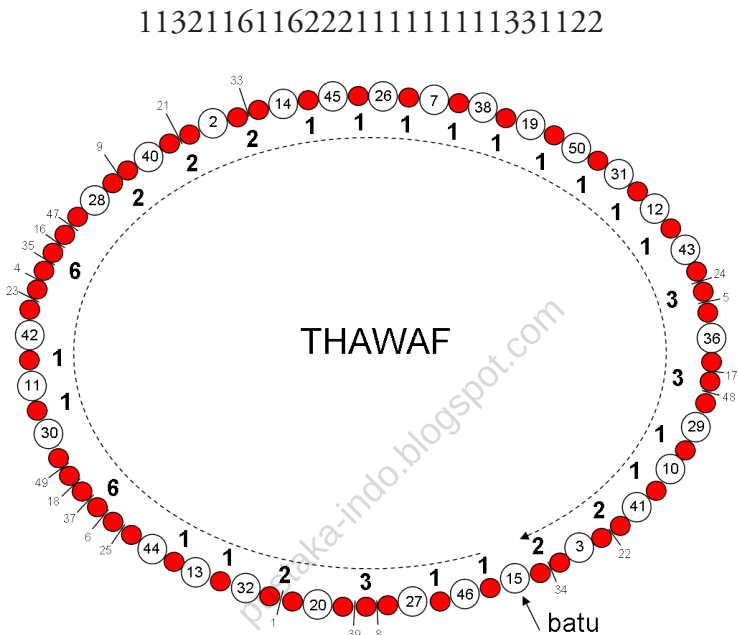
Pada waktu 50-an, 51 itu adalah 1, yaitu $51 - 50 = 1$

Kemudian $1 + 19 = 20$

Terjadinya bilangan baru dari susunan emas antara dua mutiara ini membuat Permata Sholat jadi Alqalam yang dapat memberi tahu sesuatu kepada kita. Memberi tahu sesuatu yang

belum kita ketahui. Ini yang disebut pada ayat ke 4 surat ke 96 “Dia Yang memberi tahu dengan *Qalam*.

Semua bilangan yang terjadi pada Permata Sholat itu membentuk satu lingkaran penuh yang ditandai oleh bilangan ini :



Bilangan itu habis dibagi 19 sebagai kode perjalanan satu putaran sebagai lambang *thawaf*. Dan ia bermula dari Permata No 15 yang di dalam Alqur’an surat No 15 ini bernama Batu. Dan *thawaf* di Ka’bah itu diawali dari sudut batu hitam (*hajar aswad*).

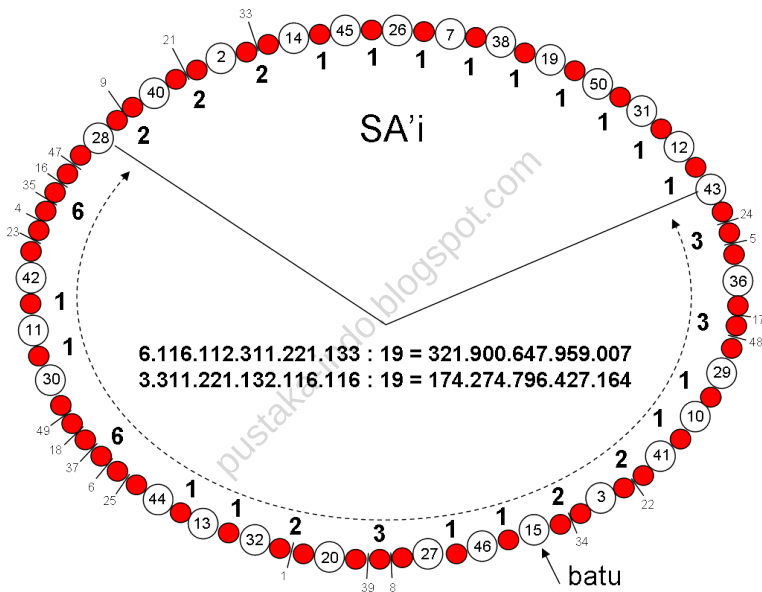
$$\begin{aligned}
 &1132116116222111111111331122 : 19 = \\
 &59585058748532163742701638
 \end{aligned}$$

Dan Hajar aswad dikatakan yaqut dari Surga.

إِنَّ الْحَجَرَ الْأَسْوَدَ يَأْقُوتُهُ مِنْ يَوَاقِيتِ الْجَنَّةِ

Sesungguhnya Hajar Aswad sebutir Batu Permata dari
Batu-batu permata Surga
(H.Tarmidzi,Nasa-iy,Abdullah bin Abbas)

Pada Permata Sholat ini juga terdapat fenomena *Sa'i*.



Yang ditandai oleh bilangan 16 digit ini :

6.116.112.311.221.133

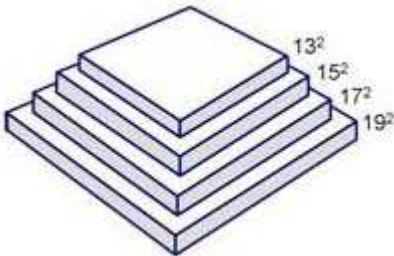
Bilangan ini secara bolak balik habis dibagi 19.

$$6.116.112.311.221.133 : 19 = 321.900.647.959.007$$

$$3.311.221.132.116.116 : 19 = 174.274.796.427.164$$

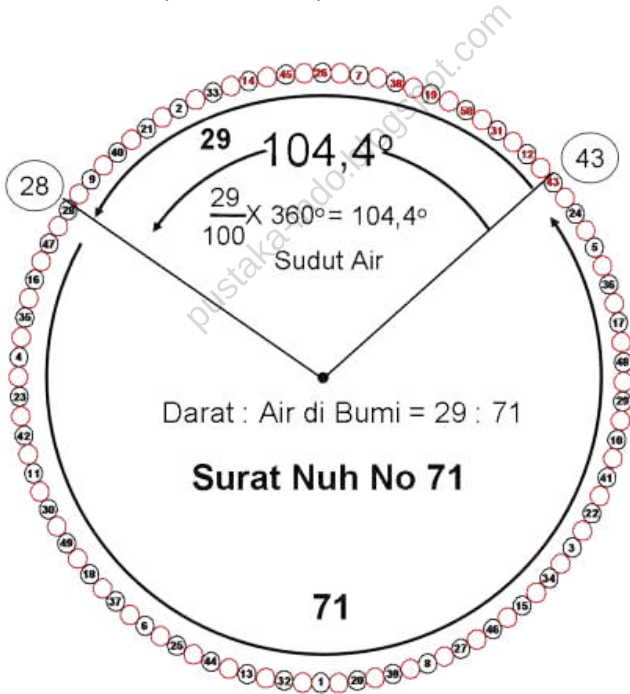
Jika *sa'i* ini kita kembalikan kepada Permata Alqur'an yang terdiri dari 100 permata, kita bisa hitung sudut yang dibentuk

oleh gerakan *sa'i* ini. Ternyata itu adalah jumlah balok di Bukit Alqur'an sebanyak 1044 sebagai alas piramida 286.



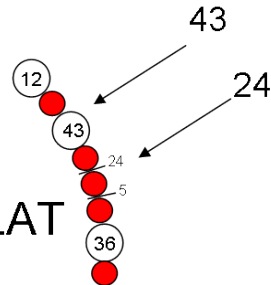
$$13^2 + 15^2 + 17^2 + 19^2 = 169 + 225 + 289 + 361 = 1044$$

Dan itu menunjukkan derajat sudut air,Yaitu 104,4o

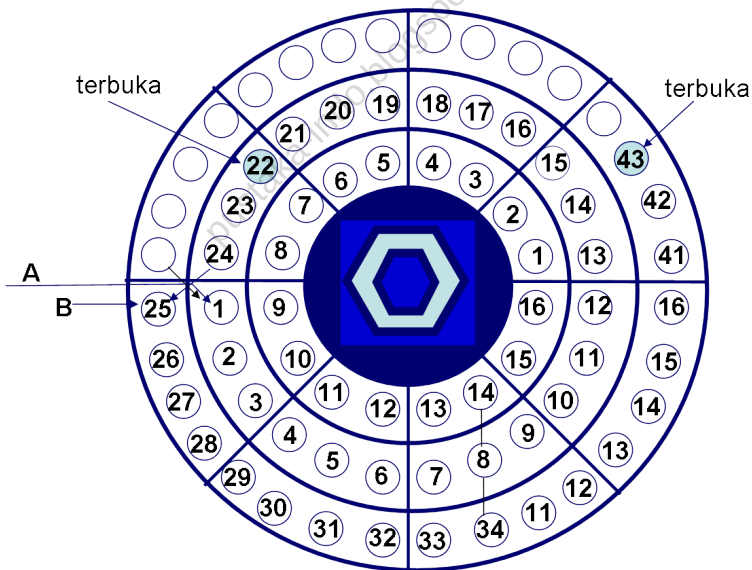


Dan di bumi perbandingan Darat : Air memang = 29 : 71. Sehingga tidak kebetulan kalau surat Nuh diletakkan pada no 71 pada Alqur'an sebagai bahasa kode.

PERMATA SHOLAT

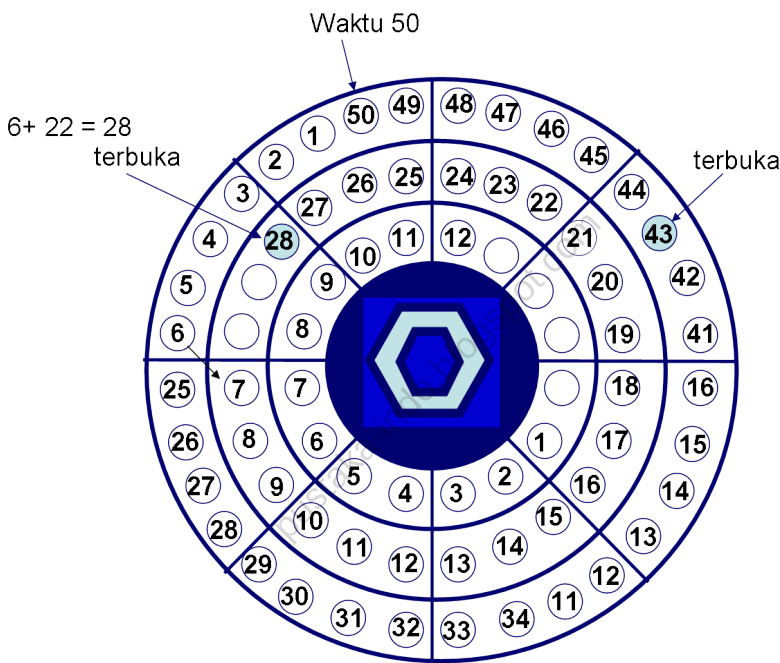


Pada Arupa Dhatu, lingkaran kedua adalah 24. Jika berjalan di sana kemudian keluar, akan tiba di terawang terbuka pertama dengan bilangan 43.



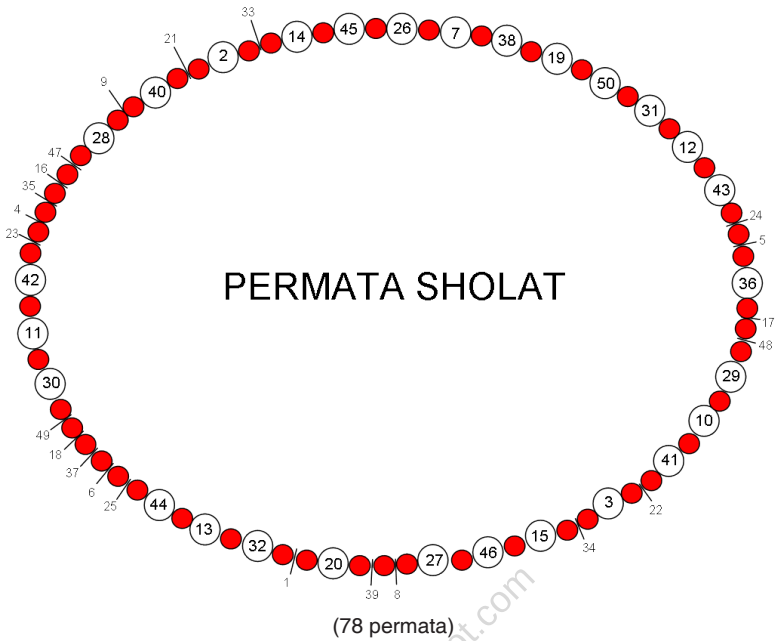
275

Jika perjalanan ini kita teruskan dalam waktu 50, maka setelah 50 kita berhitung 1,2,3,4,5,6, maka selesai lingkaran ke 3. Dan kita akan masuk kembali ke lingkaran ke dua dengan hitungan 7,8,9,10..... dan kita tiba di terawang terbuka ke dua di bilangan 28.



Dengan cara bagaimana Arupa Dhatu mencuri bilangan pada Permata Sholat ini ?

Dengan cara bagaimana pembuat Arupa Dhatu bisa meniru Permata Alqur'an ?. Tetapi ia mengatakan bahwa Permata itu jumlahnya adalah 50 + 28 = 78. Dan ternyata Permata Sholat itu jumlah permatanya juga 78.



Jika permata putih adalah Mutiara, dan permata hitam (/ merah) adalah emas, maka ia adalah suatu model gelang di surga.

يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا

Dihiasi mereka padanya dari gelang dari emas dan mutiara.

(22.23)

Fenomena ini merupakan pengenalan Surga kepada penduduk Surga, karena orang yang masuk surga sudah dikenalkan kepada mereka Surga itu. Dan ia merupakan Permata Sulaiman Yang Hilang.

وَيَدْخُلُهُمُ الْجَنَّةُ عَرَفَهَا هُمْ

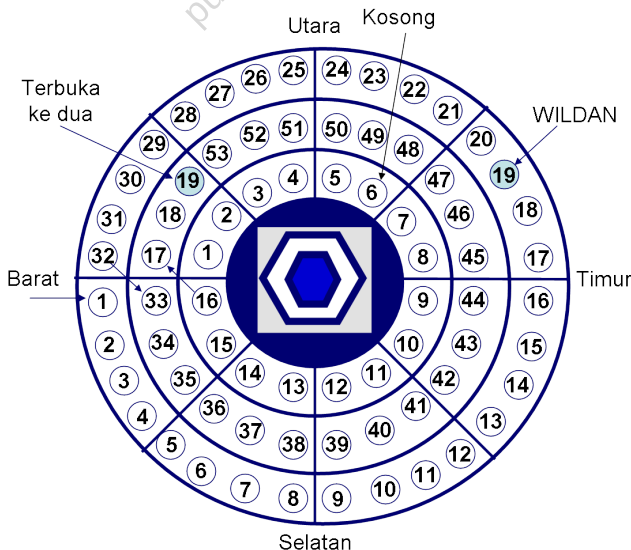
Dan Dia masukkan mereka ke Surga yang Dia telah
kenalkan dia kepada mereka (47.6)

WILDAN dan GHILMAN

Jika pada lingkaran terluar itu adalah perjalanan ayat pada surat Al-Insan, maka bilangan 19 terluar akan berpasangan dengan surat Al-Insan ayat 19. Surat Al-Insan ayat 19 menyebut anak muda dengan istilah Wildan. Dan *Tamatsil* pada stupa yang terbuka terawangnya ini memang melihatkan anak muda.



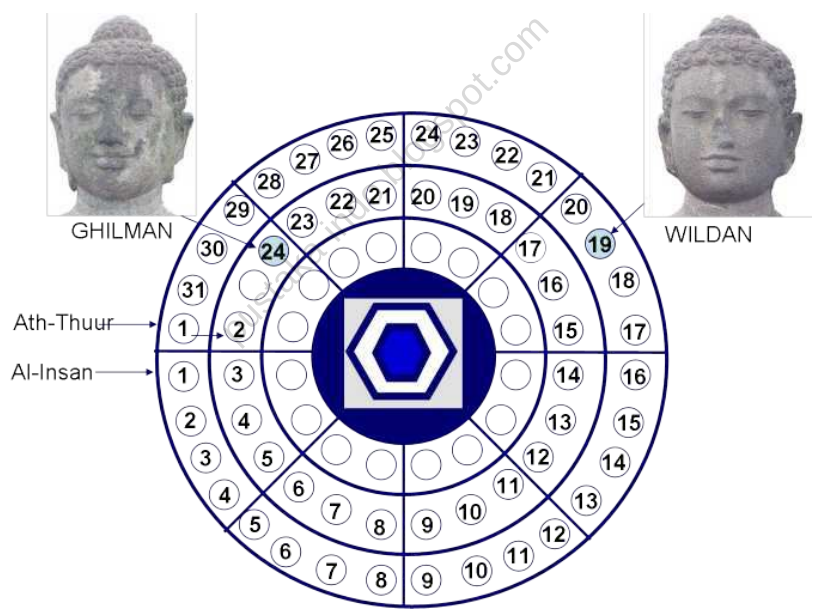
Dan melayani atas mereka Wildan yang kekal. Jika
engkau lihat mereka, engkau sangka mereka mutiara yang
bertaburan (76.19)



Surat Al-Insan itu ayatnya 31. Maka jika setelah itu kita lanjutkan ke surat Thuur, maka posisi 19 akhir jatuh di ayat ke-24nya yang berisi kata Ghilman, seorang pelayan juga di surga seperti Wildan. Dan tampilan tamatsil di sini orangnya sedikit lebih tua, agar kita dapat membedakan yang muda.

وَيُطَوَّفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكَنُونٌ ﴿٢٤﴾

Dan melayani atas mereka Ghilman untuk mereka seperti sesungguhnya mereka mutiara yang tersimpan. (52.24)



Dengan Alqur'an Kode, kedua kode ayat itu habis dibagi 7 sebagai tanda mereka berpasangan.

$$7619\ 5224 : 7 = 10.885.032$$

Dan melayani atas mereka *Wildan* yang kekal. Jika engkau
lihat mereka, engkau sangka mereka mutiara yang
bertaburan (76.19)

Dan melayani atas mereka *Ghilman* untuk mereka seperti
sesungguhnya mereka mutiara yang tersimpan. (52.24)

Yang menarik dari dua ayat ini adalah, ia mengatakan bahwa stupa terbuka itu adalah Mutiara. Tadi kita sudah melihat bahwa Arupa Dhatu ini mengatakan bahwa Permata Sulaiman yang hilang itu jumlahnya 78. yaitu $50 + 28 = 78$. Dan itu adalah jumlah permata di Surga yang terdiri dari Mutiara dan Emas. Berarti stupa di Arupa Dhatu itu semuanya mewakili permata. Ini memberi arti bahwa Sulaiman telah menemukan model permata di Surga itu. Itu sebab ia memaksa Setan untuk menyelam mengambil permata di dasar laut untuk mewujudkan susunan permata yang di pakai penduduk Surga. Ini yang kita katakan Permata Sulaiman Yang Hilang.

وَالشَّيَاطِينِ كُلِّ بَنَاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾

Dan setan-setan, setiap sebagai pembangun dan penyelam.
(38,37)

وَمِنَ الشَّيَاطِينِ مَنْ يَغُوصُونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ ۖ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ﴿٨٢﴾

Dan sebagian dari setan-setan yang menyelam untuknya dan mereka kerjakan pekerjaan yang selain dari itu, dan adalah kami menjaga mereka. (21.82)

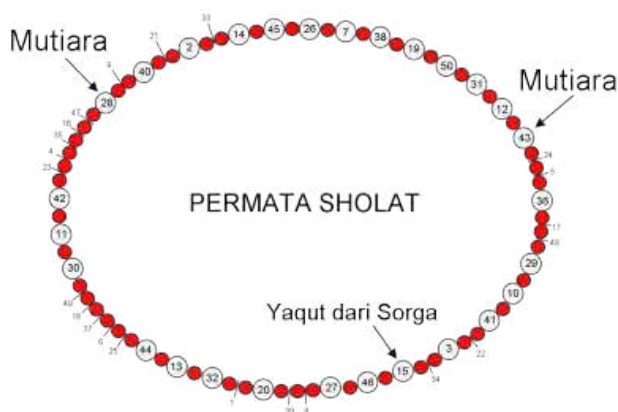


(PSYH) Permata Sulaiman Yang Hilang

adalah model gelang di surga.

يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا

Dihiasi mereka padanya dari gelang dari emas dan mutiara. (22.23)





PSYH (Permata Sulaiman Yang Hilang)
Anda dapat memiliki permata ini dengan SMS ke 081311314274

Dilihat dari ayat-ayat berikut, sepertinya anda harus memakai permata ini sebagai perhiasan dunia dan hari kiamat.

- 1) dan Dia keluarkan darinya perhiasan agar kamu pakai dia. (16.14)a

Jadi kalau tidak dipakai berarti tidak berterima kasih ?.

- 2) "Hai anak-anak Adam, pakailah perhiasan kamu di sisi setiap Masjid" (7.31)a

3) Katakan: "Siapa orang (yang berani) mengharamkan perhiasan Allah yang Dia keluarkan untuk hamba-hambanya ?" (7.32)a

4) Katakan: "dia untuk orang yang beriman di kehidupan dunia, (dan pakaian) khusus untuk hari kiamat" (7.32)b

5) Dihiasi mereka padanya dari Gelang dari Emas dan Mutiara (22.23)

Seperti itu kami jelaskan ayat-ayat untuk kaum yang mengetahui (7.32)z

---oo0oo---



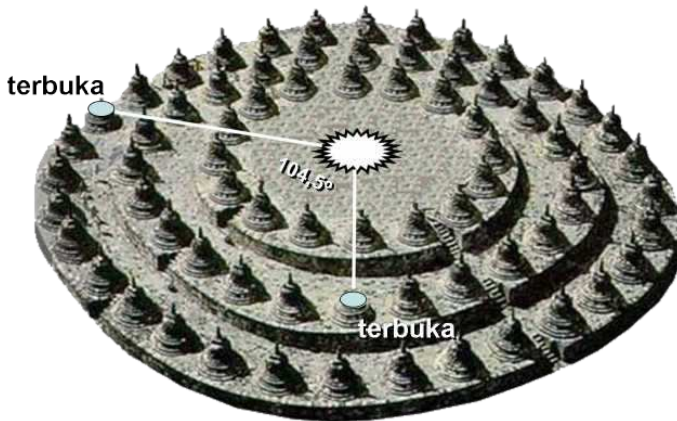
Sudut Air di Lembah Semut

Kepada kita telah dikenalkan bahwa ini adalah air lewat setetes air yang dijatuhkan di atas air sehingga membuka misteri *Arsy-Nya* atas air.

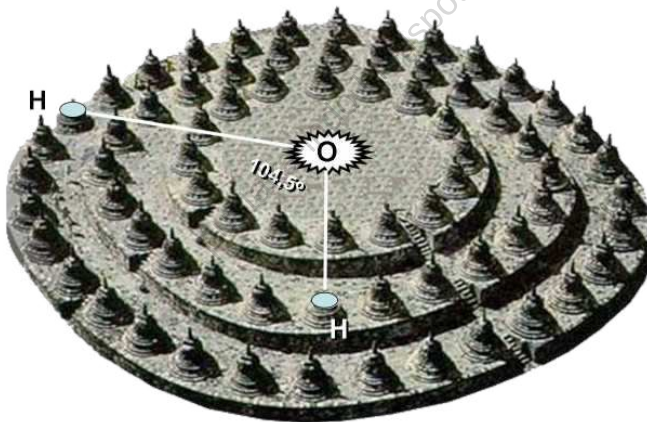
Air



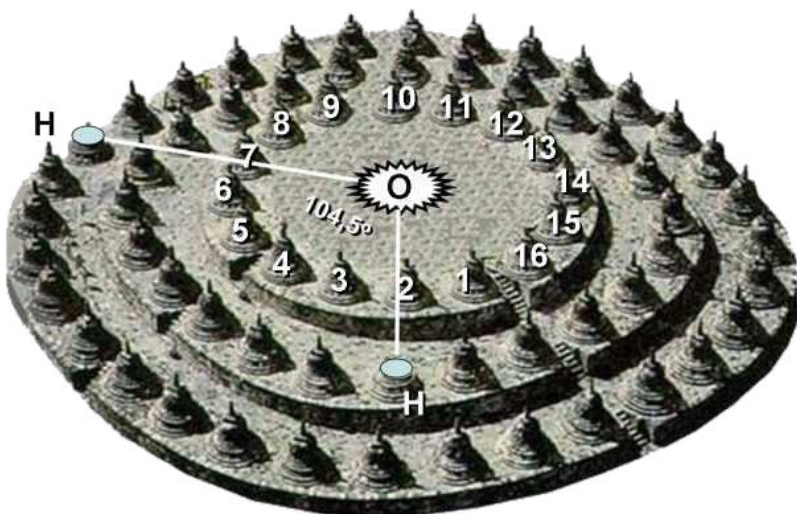
Tetapi untuk meyakinkan orang dengan gambar tidak cukup. Diperlukan bilangan bilangan agar mereka mendapat kepastian. Sebab itu si pembuat Arupa Dhatu menandai dua stupa dengan membuka terawangnya.



Dan dua titik yang terbuka ini dibuat sudutnya sama dengan sudut Air, yaitu 104,5 derajat. Ia berusaha meyakinkan kita bahwa ini adalah molekul Air. Seolah di sini ada H_2O sebagai rumusan molekul air.

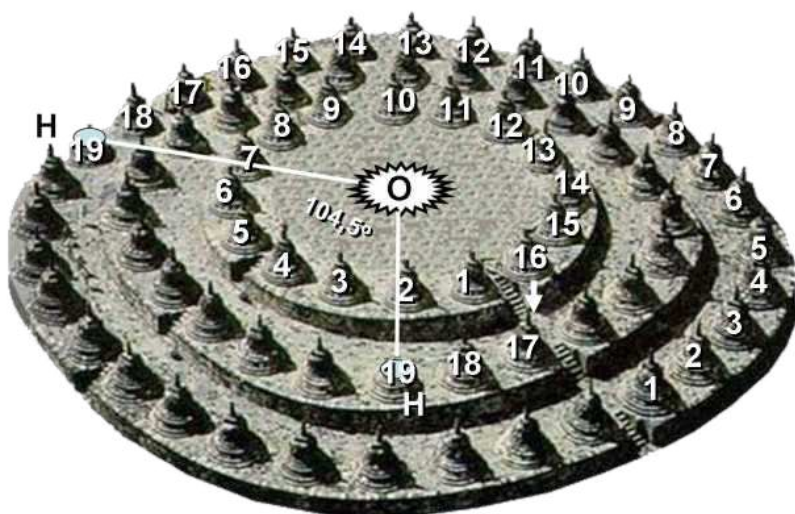


Dan ia ingin mengingatkan Dunia bahwa berat Oksigen itu adalah 16, dengan memberi 16 stupa di bagian tengah.



Jadi ini adalah Ilmu Kimia sebelum Ilmu Kimia. Ilmu tentang molekul sebelum manusia tahu tentang molekul.

Kemudian dia juga mengingatkan bahwa berat Hidrogen itu adalah satu. Dan satu kesatuan *Bismillahirrahmaanirrahim* itu adalah 19 huruf nyata. Sebab itu H di bagian terluar itu berada pada bilangan 19. Demikian juga dengan H di bagian dalam ini. Sehingga dua H itu ditandai oleh bilangan 19.



Sehingga terjadi kesepasangan dua sudut air pada Permata Alquran dan pada Arupa Dhatu.

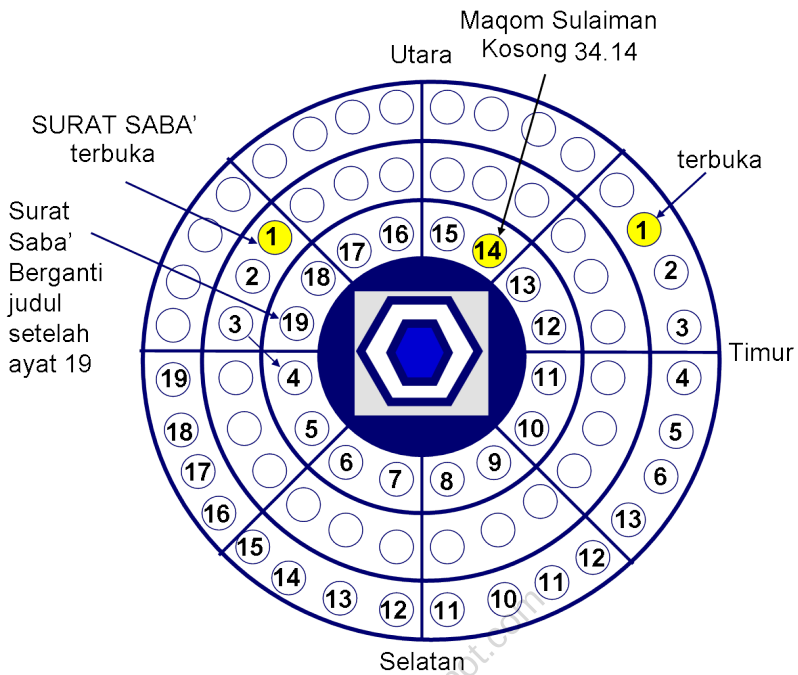
Semua stupa ini 72. Di sini ada semacam operasi tali yang panjangnya 72, kemudian diambil 19 dari kedua ujungnya. Maka sisanya = $72-19-19 = 34$. Bilangan 34 ini dinamakan Saba' dalam Qur'an. Yaitu Surat Saba' diletakkan pada No 34.

Jika nomor 19 pada H di bagian dalam kita ganti dengan 1, maka 1 digantikan oleh 19. Dan posisi 6 digantikan oleh 14. Fenomena ini menarik perhatian pada Surat Saba', karena surat Saba' setelah ayat 19 berganti judul cerita. Dan ayat 14 pada surat saba' ini menyatakan Nabi Sulaiman runtuh setelah sekian lama wafat karena tongkatnya dimakan ulat bumi. Dan stupa tempat bilangan 14 ini kosong. Sebuah kebetulan yang sulit terjadi.

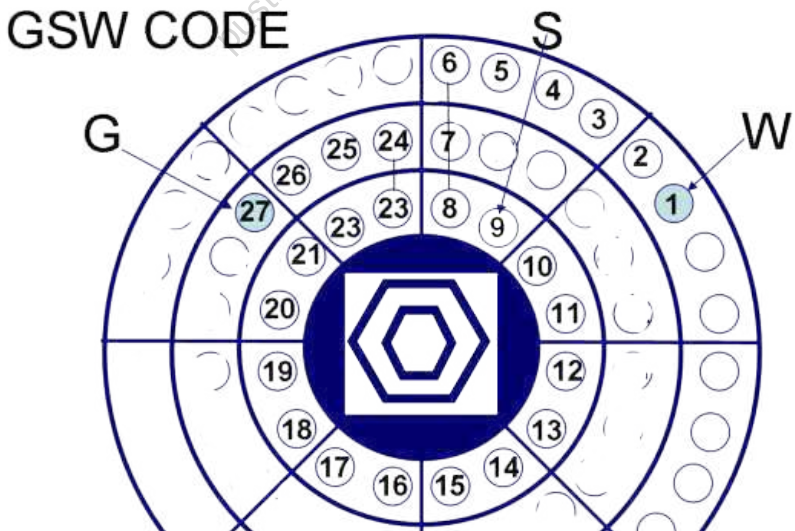
فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ
فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَنْ لَوْ كَانَُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

Maka ketika kami menentukan atasnya mati, tidak menunjukkan mereka atas kematiannya melainkan dabbah bumi yang memakan tongkatnya. Maka ketika ia runtuh, terbukti oleh Jin, bahwa kalau adalah mereka tahu hal ghaib, tidaklah mereka tetap dalam azab yang menghina

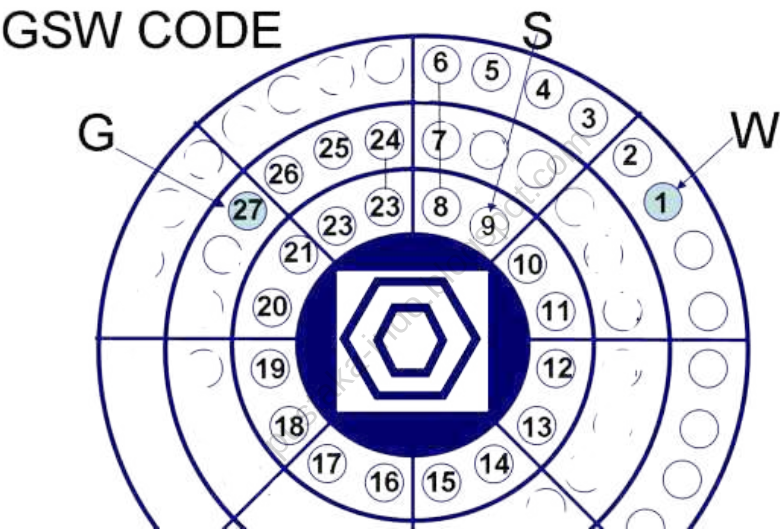
(34.14)



Kosongnya stupa Nomor 14 ini juga dilihat oleh *GSW Code* berikut ini :



Di sini dilihatkan 3 nomor ajaib, yaitu 1,9 dan 27. Tiga nomor ini jika dilihat ke nomor surat Alqur'an, ketiga surat itu mempunyai perhatian khusus terhadap kalimat *Bismillahirrahmaanirrahiim*. Surat ke-1 *Basmalah*nya di ayat 1. Surat ke-9 kosong *Basmalah* Pembukanya, dan stupa ini kosong. Surat ke-27 berisi surat Sulaiman, sehingga ia memiliki dua buah *Basmalah*. Pertanyaanya “Bagaimana itu bisa terjadi?.”



Apa bukan Arupa dhatu itu suatu alat peraga yang hebat?. Segala sesuatu yang bisa melakukan hubungan dengan Alqur'an pasti ia hebat dan berasal dari orang yang hebat. Tidak sembarang rancangan. Ada campur tangan orang yang berilmu Kitab. Super jenius luar biasa dan bukan alat peraga biasa seperti sangkaan lama yang sudah kuno.

---ooo0ooo---

Zabur Yang Hilang



(di depan Lempengan kisah Yunus di Rupa Dhatu Borobudur)

Karya jinn pasti bisa dibedakan dari karya manusia. Teknik pemahatan di Borobudur dengan cara melunakkan batu, dan itu dilakukan oleh Jinn, bukan manusia yang memahatnya.

وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ

Dan sebagian dari jin-jin yang bekerja di hadapannya
dengan izin *Rabb*-nya (34.12)

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحْرِبٍ وَتَمَثَّلَ جِغْفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ

Mereka kerjakan untuknya apa yang ia kehendaki dari
gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-
piring seperti kolam yang tetap (34.13)

Tamatsil itu maknanya relief bermakna. Kalaupun ia berupa patung, maka patung itupun ada maknanya dan menggambarkan sesuatu dan menceritakan sesuatu. Seperti relief Nabi Yunus sedang dilempar ke Laut ini dan di dekatnya ada ikan besar :



(kisah Yunus di dinding Borobudur)

Ayat Alqur'annya menjelaskan seperti ini:

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٩﴾ إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلِ الْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾
فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾ فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٢﴾

139. Dan sungguh Yunus dari orang yang diutus. 140. Ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan. 141. Maka ia berundi, lalu adalah ia dari orang yang kalah. 142. Lalu ditelan ia oleh Ikan, sedang ia telah berbuat kesalahan. (37,139-142)

Fenomena ini menandakan bahwa sebagian dari relief Borobudur bernuansa Kitab. Atau sebagian isi Kitab *Zabur* digambarkan di sini.

Kata *Zabur* bermakna Lempengan dikamuskan pada Kisah *Dzul Qarnain*, ketika ia meminta lempengan besi.

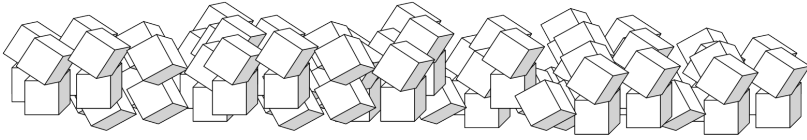
ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ

"Berilah kepada ku Lempengan-Lempengan Besi". (18.96)

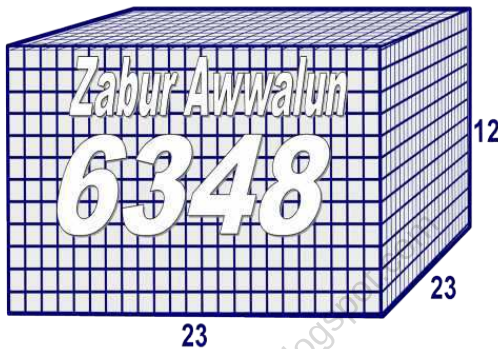
Kalau anda hadir di sana, dan anda membawa sebuah balok besi yang dipakai untuk timbangan, pertanyaannya adalah : "Apakah *Dzul Qarnain* menolaknya dengan mengatakan bahwa balok besi tidak termasuk *Zubara Hadid*?"

Jawabnya, "Ya tidak, karena balok besi bisa saja dikatakan *Zubara Hadid*". Jadi *Zabur* itu tidak mesti lempengan dalam bentuk Plat, bisa saja balok. Jadi contoh *Zabur* itu bisa saja berupa Balok-balok.

Zubara! Hadid



Sehingga yang dimaksud dengan *Zabur Awwalun* itu adalah Himpunan Semesta dari balok. Yaitu Balok Alqur'an.



Dan sesungguhnya dia (Alqur'an itu) sungguh ada di dalam Lempengan *Awwalun*" (26.196)

Sehingga Piramida 23 itu adalah *Zabur* di dalam *Zabur Awwalun*. Dengan demikian terbukti bahwa Borobudur adalah Kitab *Zabur* Yang Hilang. Itu alasan mengapa Nabi Sulaiman diberi kemampuan untuk memerintah Jinn dan setan membuat *Tamatsil*, karena Lempengan emas bergambar (*Zabur*) yang diberikan kepada Nabi Dawud akan dibuat copynya ke Batu, agar tidak hilang. Itu pula sebabnya perintah membuat *Tamatsil* itu disebut sebagai "perintah kami".

وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ

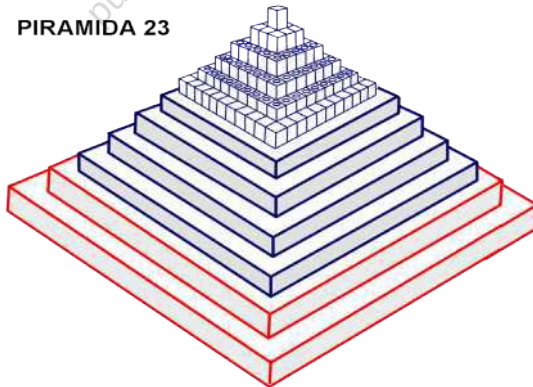
Dan siapa berpaling dari mereka dari perintah kamu, kami akan rasakan kepadanya sebagian dari azab bakaran (34.12)z

Itu pula alasan mengapa Nabi Sulaiman dikatakan diberi pemahaman terhadap Dawud, karena ia akan melanjutkan misi pemberian *Zabur* kepada Dawud. Bahwa pemberian *Zabur* kepada Manusia tidak berhenti kepada Dawud, tetapi dilanjutkan dengan dibuatnya kopynya ke dinding Batu Borobudur.

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا

Dan kami fahamkan dia kepada Sulaiman dan setiap kami beri Hukum dan Ilmu. (21.79)a

PIRAMIDA 23



(Kitab Zabur Yang Hilang)

Alqur'an itu seperti tertulis di sisi-sisi sebuah Balok. Tiap sisi berisi 19 surat saja. Dan karena sisi Balok ada 6 (atas bawah, kiri kanan depan belakang) maka Alqur'an terdiri dari 6 x 19 surat.

وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا

Dan kami telah beri kepada Dawud Lempengan.

(4.163)(17.55)

Yang mewarisi Lempengan Emas Bergambar ini pastilah Nabi Sulaiman. Lalu Nabi Sulaiman menyuruh Jinn untuk membuat duplikatnya ke dinding batu Borobudur, agar *Zabur* yang merupakan lempengan emas itu tidak hilang gambarnya.

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ

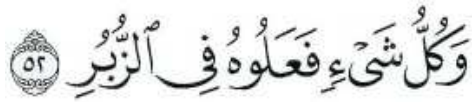
Dan Sulaiman mewarisi Dawud (27.16)a

Bisa jadi Plat emas yang ditemukan di Istana Ratu Boko adalah bagian dari lempengan yang diberikan kepada Dawud dulu.



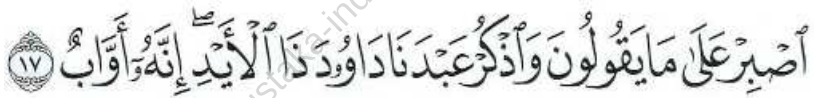
(plat emas ditemukan di Istana Ratu Boko)

Pertanyaannya adalah, mengapa ekspresi yang terjadi pada Nabi Yunus ada di dalam *Zabur*?. Di jawab oleh ayat ini :



Dan tiap sesuatu yang mereka kerjakan dia ada di dalam
Zabur (54.52)

Bisa jadi Gambar Ratu Saba' yang mengangkat kain itu, sudah ada di dalam *Zabur* sebelum terjadi pada Kisah Nabi Sulaiman. Hal ini semua menjadi bukti bahwa *Zabur* akan diwariskan kepada anak-anak di Nusantara ini. Siapakah anak-anak di Nusantara ini sehingga kepadanya diwariskan *Zabur* itu?.



Sabarlah apa yang mereka katakan, dan ingatlah hamba kami Dawud yang mempunyai tangan, sesungguhnya ia orang yang patuh.(38.17)



(mengangkat kain)

فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا

Maka ketika ia lihat dia, ia kira kolam, dan ia angkat (kain)
dari dua betisnya (27.44)b

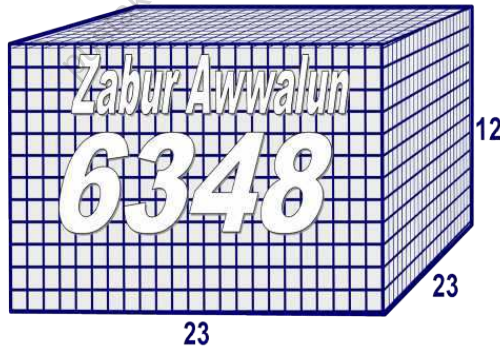
وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾

Dan sesungguhnya dia (Alqur'an itu) sungguh ada di dalam Lempengan Awwalun" (26.196)

Piramida 23 itu berada di dalam Balok Semestanya. Yaitu Balok 23x23x12 yang disebut *Zabur Awwalun*. Dan itu adalah balok Alqur'an. Kalau kata Lempengan kita ganti dengan kata Balok, bunyi ayat itu seperti ini :

وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾

Dan sesungguhnya dia (Alqur'an itu) sungguh ada di dalam Balok Yang Pertama" (26.196)



(Balok Yang Pertama)

Balok yang pertama ini yang disebut Master Plat, atau *Zabur Awwalun*. Dulu istilah ini difahami sebagai Kitab *Zabur* orang-orang dahulu. Jadi seolah Al-Qur'an itu sudah ada di dalam

kitab *Zabur* orang-orang dahulu. Tetapi dengan pemahaman baru ini, tidak seperti itu pemahamannya.

وَأِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ
بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾

Dan jika mereka mendustakan mu, maka sungguh telah mendustakan orang-orang yang dari sebelum mereka, telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan Bukti dan dengan Lempengan dan dengan Kitab yang menerangkan. (35.25) (3.184)

Ayat ini melihatkan bahwa *Zabur* (Lempengan) itu tidak sama dengan Kitab. Kitab itu adalah tulisan, sedangkan *Zabur* adalah Lempengan bergambar tanpa tulisan. Dan Bukti adalah mu'jizat-mu'jizat keajaiban.

Jadi di Borobudur itu ada relief yang menceritakan peristiwa yang akan datang dan masa lalu. Karena :

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٢﴾

Dan tiap sesuatu yang mereka kerjakan dia ada di dalam
Zabur (54.52)

Itu sebab beberapa relief di sana menggambarkan beberapa tokoh yang dikenal dunia, seperti Manusia Burung. Manusia burung digambar di relief ini, padahal kisah manusia burung

itu ada 14 000 km dari Borobudur, yaitu di tengah laut Pasifik Selatan. Disana ditemukan 600 tengkorak yang dimakan burung dari kepalanya, seperti disebut dalam Kisah Yusuf.

فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ

Maka dimakan burung dari kepalanya. (12.41)



(600 tengkorak dimakan burung dari kepala di pulau Rapa Nui di Pasifik Selatan, 14000 km dari Borobudur)



(Relief Manusia Burung di dinding Borobudur)



Pada relief ini terlihat sepasang manusia burung ini pergi menghadap penghulu untuk menikah.

Ekspresinya setelah menikah adalah sebagai berikut:



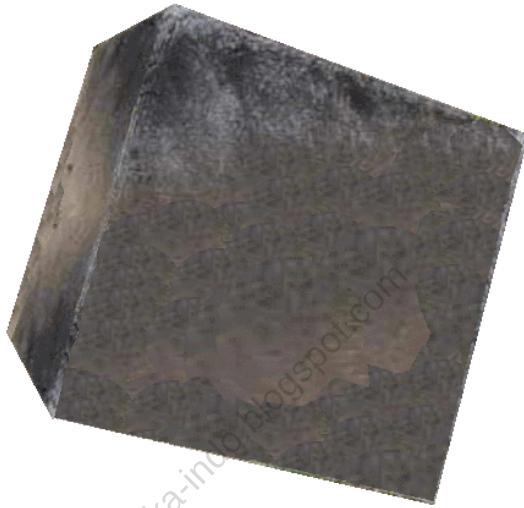
Hal itu membuktikan bahwa Borobudur adalah *Zabur*. Karena Manusia Burung menikahpun ada gambarnya di Borobudur.

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ

Dan tiap sesuatu yang mereka kerjakan dia ada di dalam

Zabur (54.52)

Yang perlu ditanyakan adalah Batu ini. Dari mana asalnya?.



Batu dari Sijil?

Cobalah anda cari batu seperti itu temannya ada di mana. Ia satu batu yang dilemparkan dari langit oleh tentara Burung Nabi Sulaiman seperti juga tentara burung Nabi Sulaiman telah menyerang Pulau Rapa Nui. Ingatlah Nabi Sulaiman bukan sekedar mempunyai burung, tetapi memiliki burung sebagai tentara.

وَحِشْرَ لِسَالِمِينَ جُنُودَهُ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

Dan dikumpulkan untuk Sulaiman *Tentara*-nya dari Jinn dan Manusia dan Burung-burung, dan mereka dipisah-pisah.

(27.17).

Batu itu tertancam cukup dalam di tanah di Istana Ratu Boko.



(Batu dari Sijil?)

Di dalam Al-Qur'an memang ada disebut bahwa ada Burung yang mampu melemparkan Batu.

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۖ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۖ

Dan Dia kiirim atas mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempar mereka dengan batu dari Sijjil.

(105.3-4)

Kalau ayat ini dibuat pada satu ayat saja dan tidak terpisah, maka ia di ayat 3 saja. Tetapi karena pada Al-Qur'an sebagai bahasa kode ia dipisah pada ayat 3 dan 4. Kita hampir tidak

percaya kode 34 ini ditujukan ke Saba' (surat Saba' surat ke 34), seolah mengatakan bahwa batu ini juga pernah dilemparkan di Saba'.

Perlu anda catat dan perhatikan bahwa batu yang dilempar dari langit ini tidak kita temukan temannya di sekitar tempat ini. Sampai sekarang belum diketahui dari mana batu Penggertakan ini diambil. Mereka berserakan di depan tempat bersujud yang sakral itu.



(Batu penggertakan berserakan di depan tempat bersujud)

Dan di tempat bersujud ini pun ada kode 34. Seperti anda tahu ummat Islam wajib 17 raka'at sholat sehari semalam. Tiap raka'atnya ada 2 kali sujud. Jadi sujud sehari semalam itu $2 \times 17 = 34$. Tetapi kalau Istana Ratu Boko ini adalah model dari Surga yang dibuat Nabi Idris As, karena Nabi Idris pernah masuk Surga dan kembali ke Bumi, maka tidak kebetulan kalau di Surga ada tempat bersujud, yaitu tempat bersujud para Malaikat kepada

Nabi Adam dulu itu. Ayat itupun diletakan pada ayat 34 surat Al-Baqarah.



Dan ketika kami katakan kepada Malaikat: “Sujudlah kepada Adam” maka mereka sujud, kecuali Iblis enggan dan menyombong, dan adalah ia dari yang Kafir (2.34)

Tetapi kalau tempat bersujud ini bukan duplikat, tetapi asli dari surga di sana yang datang bersama Nabi Idris, maka tempat bersujud ini tentunya tidak dibanting, tetapi diletakkan. Nah Al-Qur'an memang ada menyebut kata “diletakkan” ini dengan istilah “*Wudhi'a*” untuk menjelaskan Ka'bah sebagai Rumah Pertama. Tetapi di sana tidak memakai kata Ka'bah, melainkan memakai kata Bakkah yang beda-beda tipis dengan kata Boko. Itu sebab di sini kita temukan Maqom Ratu Saba' sebagai Bukti, karena di Ka'bah kita temukan Maqom Ibrahim sebagai Bukti. Itu alasan mengapa tempat bersujud ini masih dijaga dan dipakai oleh penjaganya, karena dianggap sakral. Dan ketika disuruh menyerah, sebagian mereka tidak mau menyerah, maka terjadilah di sini Perang Penggertakan. Batu-batu dibanting oleh Jinn dari tentara Sulaiman, dan juga Burung sebagai tentara. Itu penjelasan versi Al-Qur'an tentang batu misterius di depan tempat bersujud di Istana Ratu Boko, sebagai bukti bahwa

Borobudur adalah *Zabur* yang Hilang. Karena ekspresi berdiri di Maqom itu terdapat reliefnya di Borobudur..



Demikian Borobudur sebenarnya Kitab *Zabur* Yang Hilang.

--ooo0ooo--



Penutup



Tulisan ini bukan Karya sehari dua hari disusun. Tulisan ini sudah ditulis sejak tahun 1979 hingga tahun 1983 dan dilanjutkan kembali pada tahun 2001 ketika disiarkan lewat internet dalam makalah bernama *Flying Book*. Kemudian direvisi pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 sampai 2014 telah dilakukan ekspedisi sebanyak 40 kali yang disebut JNS (Jelajah Negeri Saba’).

Itulah kisah Nabi Sulaiman ‘alaihihissalam di tanah Jawa, ia menjadi salah satu bukti bahwa Indonesia adalah Negeri SABA sebagai *Baldatun thoiiyibatun*, dan Borobudur merupakan *Arsy* yang dipindahkan dari Istana Ratu Boko dalam ukuran waktu yang teramat cepat.

Ia membuat kita dapat melihat kembali benda yang dikatakan ‘*Arsyun ‘Azhim* oleh burung Hud-hud. Ia membuat kita faham bagaimana sesungguhnya pernyataan *Baldatun thoiiyibathun* itu digandengkan dengan pernyataan *Rabbun Ghafuur* yang bermakna Pemelihara Yang Mengembalikan. Ia juga membuat kita faham makna *Ghaniyyun Kariim* yang diucapkan Nabi Sulaiman ketika *Arsy* itu baru saja dipindahkan. Dan yang terlebih hebat lagi kita dapat menyaksikan tempat jatuhnya surat Nabi Sulaiman yang berisi kalimat sakral pada Alqur’an itu, yaitu *Bismillahirrahmaanirrahiim* yang ditulisnya di atas plat emas.



(tempat jatuhnya surat Nabi Sulaiman as)

Tidak ada yang dapat dipungkiri dalam hidup kita yang singkat bahwa kita harus selalu mengakui kebenaran, karena ketika kebenaran itu datang, yang palsu akan menghilang. Sulaiman harus wafat tanpa dikuburkan, jasadnya tersebar di sekitar Borobudur dibawa air hujan yang terus mengalir yang akhirnya di daur ulang ke laut.

Jejak-jejak Nabi Dawud ayahnya tertinggal di Pulau Jawa. Orang Jawa suka memelihara burung. Di daerah Wono Giri (Hutan Gunung) banyak orang yang memakai nama Dawud. Seperti di Italia dan Jerman orang suka memakai nama Luth.

Hari itu orang telah lupa ketika *Arsy* itu ditemukan. Sekarang kelupaan itu telah diingatkan dan ia adalah pesan untuk akhir zaman.

Pendekar sakti itu telah tiada, yang tersisa hanya Buku Besarnya berisi bukti kebenaran untuk kita di penghujung zaman..

Ketika membaca kalimat ini pertama kali, airmata saya menetes, tidak tahu kenapa. Kata-kata itu sangat puitis. Merinding mendirikan bulu roma. Ada orang yang mau duduk berlama lama bertekan dengan tongkat pendek sampai mati. Ahli semadi terhebat di dunia, ia bersemadi sampai mati.

Pendekar sakti itu telah tiada, ia runtuh bersama tongkat pendeknya dimakan rayap. Yang tersisa hanya Buku Besarnya berisi bukti kebenaran untuk kita di penghujung zaman, sebagai *zabur* yang hilang.

Tidaklah kebetulan kalau kepada kita perlu diyakinkan siapa Sulaiman itu sebenarnya. Karakternya disebut di dalam Alquran sebagai Hamba Yang Ni'mat. (*ni'mal 'abdu*). Ia lebih baik dari

orang sakit. Karena istilah nikmat ‘*abdu*’ ini di dalam Al-Quran hanya dua. Satu untuk Sulaiman dan satu untuk orang sakit yaitu Nabi Ayyub. Bayangkan Nabi Ayyub disentuh setan ia sakit, padahal Nabi Sulaiman mampu membelenggu setan. Tetapi Nabi Sulaiman dikatakan *Ni'mal 'Abdu* seperti Nabi Ayyub.

Tampilan karakter Nabi Sulaiman ini untuk menyatakan bahwa ia orang yang hidup di pulau Jawa seperti keseharian orang Jawa yang bekerja keras mengabdikan kepada majikannya. Baik yang di dusun maupun yang di kota.

Tidak kebetulan kalau ia seorang yang menyebut dua ibu-bapaknya di dalam do'a.

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾

Dan kami telah beri kepada Dawud Sulaiman sebaik-baik

hamba, sesungguhnya ia orang yang patuh (38.30)
(kata sebaik-baik hamba pada ayat ini dengan istilah *ni'mal-'abdu*)

Nabi Ayyub disentuh setan, ia sakit :

وَاذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾

Dan ingatlah hamba kami Ayyub ketika menyeru
Rabbnya: "Sesungguhnya aku disentuh setan dengan
kepayahan dan azab" (38.41)

Nabi Ayyub dikatakan sebaik-baik hamba (*nimal 'abdu*):

وَحْذِيْدِكَ ضِعْفًا فَضْرِبْ بِهِ وَلَا تَحْنُتْ
إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِّعَمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ وَأَوَّابٌ ﴿٤٤﴾

"Dan ambillah dengan tanganmu ranting kayu, dan pukulkan dengan itu, dan jangan engkau menyalahi sumpah, sesungguhnya kami dapati dia sabar, sebaik-baik hamba, sesungguhnya dia orang yang patuh. (38.44)

Padahal Nabi Sulaiman sebaik-baik hamba (*nimal 'abdu*) ia dapat membelenggu setan, ia tidak sakit, ia raja, kaya dapat memerintah, Angin, Jin, dan Setan, dan manusia dan burung dan dapat memahami bahasa semut :

وَالشَّيْطَانِ كُلِّ بَنَاءٍ وَغَوَاصٍ ﴿٣٧﴾ وَءَاخِرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٣٨﴾

Dan setan-setan setiap sebagai pembangun dan penyelam, dan yang lain dibelenggu di dalam *Ashfaad*. (38.37-38)

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يَغْوُصُّونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ
وَكَنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ﴿٨٢﴾

Dan sebagian dari setan-setan orang yang menyelam untuknya dan mereka kerjakan pekerjaan selain itu, dan adalah kami kepada mereka Penjaga, (21.82)

Sebab itu pada surat Shod ayat 17 dikatakan:



Sabarlah apa yang mereka katakan, dan ingatlah hamba kami Dawud yang mempunyai tangan, sesungguhnya ia orang yang patuh. (38.17)

Hasil penelitian dan pembuktian ini menjadikan generasi muda Nusantara akan bangkit karena negeri ini merupakan peninggalan kerajaan yang sangat hebat dan kuat.

Saba, sebagai tempat berkumpul bangsa-bangsa dulunya, tempat berkumpul kebudayaan bangsa-bangsa sebagai warna dan bahasa manusia.

Ya... kalau anda sebagai orang di Nusantara setelah melihat bukti-bukti itu tentulah anda akan percaya. Sulaiman telah mengorbankan dirinya wafat tanpa diketahui di mana ia dikuburkan. Tetapi yang jelas..... ia pernah melayangkan tulisan *Bismillaahirrahmaanirrahim* di negeri ini.

"Innahu min Sulaiman, wa innahu
Bismillahirrahmanirrahiim"

"It is from Solomon and is (As follows)
Bismillaahirrahmaanirrahiim"

Demikin Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman dan Nusantara Negeri Saba'

Kami adalah tulang-tulang yang berserakan.(khfb)

سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang dengan
aman.(34.16)

Di Nusantara tersebar nama-nama Saba.



Nama Saba yang masih tertinggal di Nusantara



Relief Rambut diplintir ini tidak dibuat dengan cara dipahat, tetapi dilunakkan (khfb)

Pendekar sakti itu telah tiada.....ia mengorbankan dirinya runtuh bersama tongkat pendeknya dimakan rayap tanpa dikuburkan. Ia berhasil mengkopi lempengan emas Nabi Dawud ke dinding batu sebagai Zabur yang selama ini dinyatakan Hilang.



(Buah Simalangkama)

Relief Buah simalangkama ini dibuat tidak dengan cara dipahat. Hal itu dibuktikan oleh tempat duduknya yang tertekan ke bawah, menandakan dibuat dengan cara melunakkan batu

Pendekar sakti itu telah tiada..... rohnya menunggu kita untuk membaca apa yang ditinggalkan di dinding batu itu.

Tamatsil yang mempekerjakan Jin dan Setan dengan izin Allah.



(Brangkas model sam-sam buka pintu)

Brangkas model sam-sam-buka-pintu ini, pintunya tidak dibuat dengan cara dipahat, tetapi ditekan dengan plat besi ketika batunya masih lunak. Alat pembukanya seukuran dengan jempol sebagai tanda cara berfikir yang sudah maju seperti kita rekarang. Dan itu dibuat tidak dengan cara dipahat, tetapi

dengan cara melunakkan batu. Dan itu dilakukan oleh Jinn atas perintah Nabi Sulaiman.

وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ

Dan sebagian dari jinn orang yang bekerja di hadapannya
dengan izin *Rabbnya* (34.12)

Akankah kita akan menutup-nutupi bahwa karya Jinn di zaman Sulaiman itu sudah ditemukan?. Manusia dan generasi mendatang punya hak untuk tahu, di mana karya Jinn itu berada sebagai ayat bukti kebenaran pernyataan di dalam Al-Qur'an.



Bisa jadi sandi untuk membuka brangkas ini adalah dengan membaca kalimat *Bismillahirrahmaanirrahiim*.

يَعْمَلُونَ لَهُ وَمَا يُشَاءُ مِنْ مَّحَرِّيبٍ وَتَمَكِّثٍ
وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَةٍ

Mereka kerjakan untuk nya apa yang ia kehendaki dari
gedung-gedung yang tinggi, dan patung-patung dan
piring-piring seperti kolam-kolam dan kual-kuali yang
tetap. (34.13)

وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ وَيَقْذِفُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾

Dan sungguh mereka sudah kafur kepadanya dari
sebelumnya, dan mereka mendusakan hal ghaib dari
tempat yang jauh. (34.53)

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِّينَ
حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾

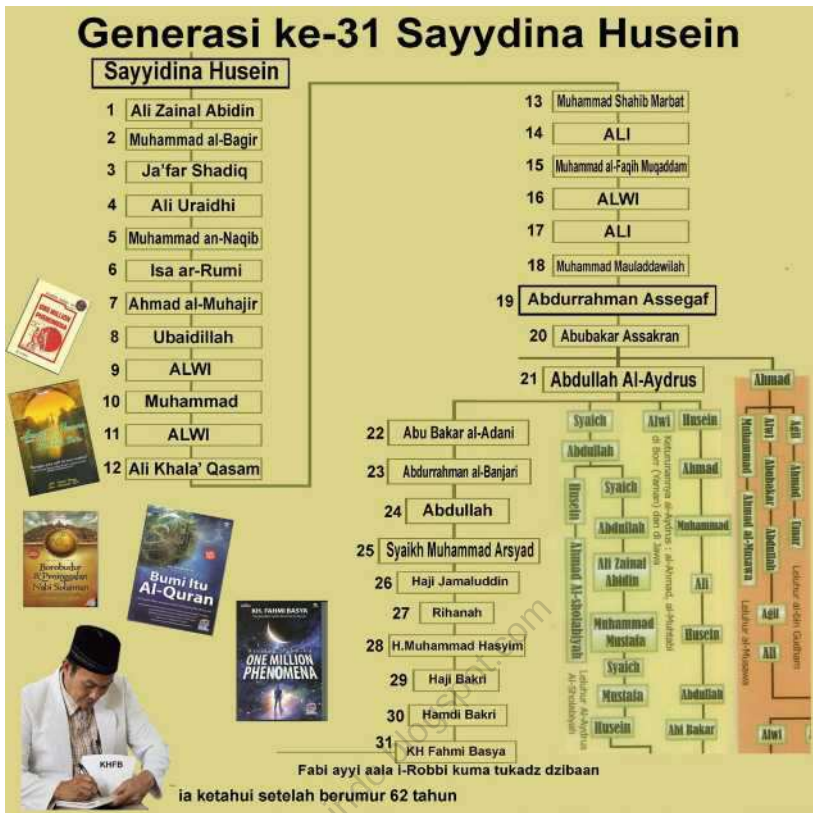
Orang kafir dari ahli kitab dan orang musyrik tidak akan
berpisah dari pendirian mereka hingga datang kepada
mereka Bukti. (98.1)

---ooo0ooo---



Tentang Penulis

KH. Fahmi Basya Hamdi, dilahirkan di Padang tanggal 3 Februari 1952. Anak perwira TNI Angkatan Darat berbintang dua itu (Hamdi Bakri) adalah putra Tanah Martapura (Kaltimayan) Pendidikan di Matematika di Universitas Indonesia. Penelaahan yang serius dan panjang terhadap ayat-ayat Alquran dan As Sunnah memberikan inspirasi bagi lahirnya makalah-makalah ilmiah yang telah disampaikan diberbagai forum seminar, Mubaligh, Penulis buku: *One Million Phenomena, Matematika Alquran, Al Bayannah, Matematika Islam*. Pelukis: "Bumi itu Al Quran". Aktivitas rutin yang dilakukan pada saat ini selain memberi kuliah, juga berdakwah ke berbagai masjid, instansi, sekolah dan menjadi trainer pada training SQ (Sains Qur'an) secara berkala diberbagai tempat serta Menayangkan temuan dari hasil telaah Alquran dan As Sunnah di internet yang telah dikenal dengan nama *Flying Book* yang sekarang sudah pada nomor 233. Setelah berumur 62 tahun beliau baru tahu kalau beliau generasi ke-31 Saidina Husein.



*Ia sering mengatakan “Hai pemuda bangkitlah, hentikan perteng-
karan dan perkelahian. Hentikan segala pertikaian. Mari maju
menuju negeri Baldatun Thoiyyibatun wa Rabbun Ghafiuur”.*

Ada 65 Kota yang sudah didatangi KHFB

1.Jedah,2.Mekkah,3.Madinah 4.Padang, 5.Padang Panjang
6.Bukit Tinggi, 7.Payakumbuh 8.Medan, 9.Lhoukseumawe,
10.Prabumulih 11.Banten 12.Bogor 13.Bandung 14.Solo
15.Surabaya 16.Malang 17.Gresik 18.Mataram 19.Sumbawa
NTT 20.Makassar 21.Banjarmasin 22.Berau 23.Balikpapan
24.Muarabadak 25.Banda Aceh 26.Langsa 27.Banyuwangi

28.Jakarta 29.Samarinda 30.Cibinong 31.Sidoarjo 32.Bontang
 33.Ambon Manise 34.Bangkalan 35.Pamekasan 36.Blitar
 37.Lamongan 38.Semarang 39.Depok 40.Timika, 41.Tembaga
 Pura, 42.Kualakencana 43.Tenggarong 44.Madiun,
 45.Gersik(kalimantan), 46Jenebora 47.Kediri 8-6-2008,
 Ahad 48.Tanah Grogot, Kab Paser 1-8-2008 29 Rajjab 1429
 49.Tanjung Lesung, Jawa Barat Sabtu 23-8-8 50.Jogjakarta
 Ahad 28-12-2008 30 dz hijjah (UIN) 51.Sumenep Sabtu 28-
 3-2009 52.Tulungagung Ahad 12-7-2009, 19 Rajjab 1430
 53.Probolinggo 5-8-2009. 54.Deso SOBO 17-8-2009, Markas
 Jend Sudirman. 55.Kudus. 5-6-2010. 56.Magelang.6-6-2010
 57.Purwakarta 58.Batu Kajang 8-7-2010 59.Tasik Malaya 17-
 7-2010. 60.Denpasar 12-2-2011, Sabtu 9 Rabiul Awal 1432
 1432, 61.CIRATA 12-9-2011 62.Ciamis 30-3-2013. 63.Shah
 Alam Malaysia 17-11-2013 CVT 64.Palembang 16-12-2013
 (IAIN).65.Bekasi, 8-1-2014, Alfurqon

Peserta JNS (Jelajah Negeri Saba') dari Alfurqon sebanyak
 183 orang.



(JNS ke 23 dari Alfurqon Bekasi)berfoto di tempat bersujud di Boko.)

1. Nama Saba

1 NAMA SABA

Indonesia	Yaman
Ada Bukti WONO-SOBO Hutan-Saba 	Prasasti SABUM tidak ada tempat bernama Sabum 

Maka ia berhenti tidak jauh, ia berkata: "Aku meliput apa yang belum kamu liput dia, dan aku datangkan kepada mu dari Saba kabar yang yakin (Al-Quran, surat Semut, ke 27 ayat 22)

2. Hutan Saba

2 HUTAN SABA

Indonesia	Yaman
Ada Bukti 	Tidak Ada Bukti 

HUTAN DI WANA SABA

Dan sungguh adalah untuk Saba pada tempat mereka ada ayat, dua hutan sebelah kanan dan kiri (hutan tropis terbesar di dunia)
(Al-Quran, surat SABA, ke 34 ayat 15)

3. Tempat Bersujud

3 Tempat Bersujud

Indonesia	Yaman
Ada Bukti 	Tidak Ada Bukti 

Tempat Bersujud di Istana Ratu Boko

Dan aku dapati dia dan kaumnya bersujud kepada matahari
dari selain Allah (27.24)

4. Arsy dipindah ke Lembah

4 Arsy dipindah ke Lembah

Indonesia	Yaman
Ada Bukti 	Tidak Ada Bukti 

Arupa Dhatu dipindah ke Lembah

Berkata yang di sisinya ada ilmu dari Kitab: "Aku bisa
datangkan dia kepada mu sebelum kembali kepada mu
pemandangan mu", maka ketika ia lihat dia terletak di
sisinya, ia berkata : " Ini sebagian dari kelebihan Rabbi-
ku....." (27.40)

5. Fakta Pemindahan

5 Fakta Pemindahan

Indonesia	Yaman
Ada Bukti  1 Sepotong stupa di Ratu Boko	Tidak Ada Bukti 0

Untuk setiap kabar ada tempat letaknya dan nanti kamu akan mengetahuinya (6.67)

6. Sidrin Qolil

6 Sidrin QOLIL

Indonesia	Yaman
Ada Bukti  1 di Ratu Boko	Tidak Ada Bukti 0

Dan sesuatu yang disebut *Sidrin Qolil*. (34.16)

7. Buah Pahit

7 BUAH PAHIT

Indonesia	Yaman
Ada Bukti  1 BUAH MAJA	Tidak Ada Bukti 0

Dan kami tukar bagi mereka dua kebun mereka dengan dua kebun yang mempunyai rasa buah yang pahit (34.16)

8. Sisa Banjir

8 Sisa Banjir	
Indonesia	Yaman
Ada Bukti	Tidak Ada Bukti
	
Dangkalan Sunda	

Maka kami kirim atas mereka Banjir Besar (34.16)

9. Tiap Hancuran

9 TIAP HANCURAN	
Indonesia	Yaman
Ada Bukti	Tidak Ada Bukti
	
Terdiri dari 17.000 Pulau	

Maka kami jadikan mereka "buah mulut", dan kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya, sesungguhnya di dalam itu ada ayat-ayat untuk tiap orang yang sabar berterimakasih (34.19)

10. Kami Bataskan Perjalanan

10 Kami Bataskan Perjalanan Indonesia | Yaman

Ada Bukti



Dibatasi laut Jawa

Tidak Ada Bukti



Dan kami bataskan padanya perjalanan (34.18)
(Sampai sekarang dibatasi perjalanan darat karena
terhalang oleh Laut Jawa)

11. Jarak Terbang Ideal

11 Jarak Terbang Ideal Indonesia | Yaman

Ada Bukti



Tidak Ada Bukti



Maka ia berhenti tidak jauh, ia berkata: "Aku meliput apa
yang belum kamu liput dia, dan aku datangkan kepada mu
dari Saba kabar yang yakin (27.22)

أَذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا

"Pergilah dengan tulisan ku ini" (27.28)

12. Surat Sulaiman

12 Surat Sulaiman

Indonesia	Yaman
Ada Bukti	Tidak Ada Bukti
 Plat Emas di Ratu Boko	

Ia berkata: "Hai para *Malak*, sesungguhnya telah dicampakkan kepadaku satu kitab yang kariim, sesungguhnya ia dari Sulaiman, dan sesungguhnya ia *Bismillaahirrahmaanirrahiim* (27.29-30)

13. Lembah Semut

13 Lembah Semut

Indonesia	Yaman
Ada Bukti	Tidak Ada Bukti
 Borobudur di Lembah	

14. Fakta Pemindahan

14 Relief Bangsa-Bangsa

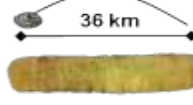
Indonesia	Yaman
Ada Bukti	Tidak Ada Bukti
 Relief bangsa-bangsa	

Bahkan dia mengoreksi yang di hadapannya dan penjelasan
tiap sesuatu (12.111)

وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِیْظٌ

Dan *Rabb*-ku memelihara tiap sesuatu (34.21)

Indonesia >< Yaman 14:0

	SABA' di Indonesia	SABA' di Yaman
	1- Nama SABA': ADA	Hanya ada relief bernama Sabun TIDAK ADA
	2- HUTAN SABA: ADA	TIDAK ADA
	3- TEMPAT BERSUJUD ADA	TIDAK ADA
	4- 'ARSY DIPINDAH ADA	TIDAK ADA
	5- SISA 'ARSY ADA	TIDAK ADA
	6- SIDRIN QOLIL ADA	TIDAK ADA
	7- BUAH PAHIT ADA Dan ada yang manis	TIDAK ADA
	8- SISA BANJIR ADA	TIDAK ADA
	9- TIAP HANCURAN ADA	TIDAK ADA
	10-BATASKAN Perjalanan ADA	TIDAK ADA
	11- JARAK Terbang Burung ADA	Tertalu jauh TIDAK ADA
	12- SURAT SULAIMAN ADA	TIDAK ADA
	13- LEMBAH SEMUT ADA	TIDAK ADA
	14- RELIEF BANGSA-BANGSA ADA	TIDAK ADA
  	BERDASARKAN AL-QUR'AN	TIDAK Jelas
	AL-HAQQ	BAATHIL

* * *

Jelajah Negeri Saba’ (JNS)



Dalam rangka memberikan pengalaman secara langsung kepada masyarakat luas untuk bisa melakukan eksplorasi pada 2 situs penting yang terhubung dengan Nusantara sebagai Negeri Saba’ ini yaitu Candi Borobudur dan Situs Ratu Boko, kami dari Yayasan Generasi Ahad yang menaungi kegiatan edukasi dan dakwah Sains Quran, merancang program ekspedisi atau jelajah yang kami namakan Jelajah Negeri Saba’ (JNS).

Temuan tentang keberadaan Nabi Sulaiman AS di Nusantara dan tentang sebuah Negeri yang Toyyiban seperti yang disebutkan pada Surat Saba’ ayat 15 tentang Negeri yang Gemah Ripah Loh Jinawi beserta peradabannya yang sangat maju dan mampu menguasai dan mewarnai peradaban dunia, akan mampu memberikan spirit kepada anak bangsa untuk mampu menghargai adanya peradaban maju Nusantara ini dan menyadari bahwa kita sesungguhnya terpilih untuk terlahir di tanah air Nusantara yang ternyata adalah duplikat surga.

Program ini dirancang bagi mereka yang ingin menelusuri jejak-jejak peninggalan Nabi Sulaiman AS dan Ratu Saba di Nusantara, tepatnya di kota Yogyakarta, Indonesia dengan melihat langsung 19 bukti-bukti lapangan yang hingga kini masih ada di 2 lokasi tersebut. Program ini juga didasarkan pada data Al-Quran pada Surat Saba' ayat 18, yang merupakan perintah kepada kita untuk melakukan perjalanan di Negeri Saba' beberapa malam dan siang dengan aman:



Berjalanlah padanya beberapa malam dan siang dengan
Aman (34.18)

Meskipun perjalanan ini bukanlah perjalanan ritual, namun jika kita bisa melakukannya, maka paling tidak kita telah menjalankan anjuran dari ayat tersebut untuk melakukan perjalanan jarak ke situs peninggalan Nabi Sulaiman AS dan ikut membuktikan bahwa memang perjalanan itu inshaaAllah dijamin aman, karena sejatinya penduduk Negeri Saba' ini adalah penduduk yang sangat ramah dan bersahabat.

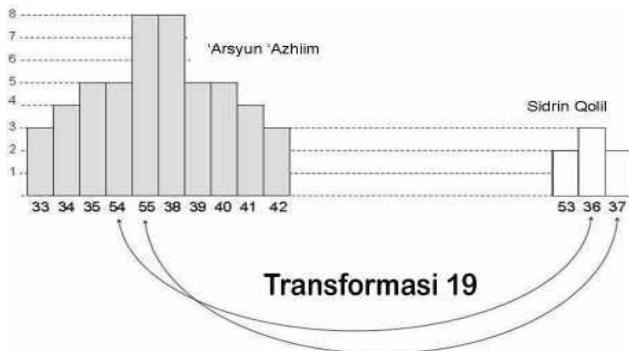
Secara matematis, KH. Fahmi Basya telah membuktikan bahwa di Negeri Saba' itu ada bangunan yang disebut dengan *Sidrin Qolil* (Sidrah yang kecil). Dan bangunan itu adalah bangunan yang terdiri dari 3 bagian seperti gambar berikut:

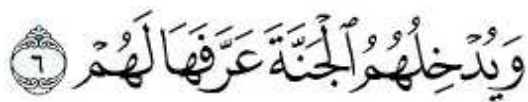


فَأَعْرِضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ
جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

Maka mereka berpaling, maka kami kirim atas mereka banjir besar. Dan kami tukar bagi mereka dengan dua hutan mereka, dua hutan yang mempunyai rasa buah yang pahit, dan Pinus. Dan sesuatu dari (yang disebut) *Sidrin Qolil*. (34.16)

Inilah model matematis dari *Sidrin Qolil* (model bangunan Sidrah di bumi) dan 'Ary yang *Azhiim* yang diinformasikan oleh Hud-Hud kepada Nabi Sulaiman bahwa Ratu Saba' memiliki bangunan ini.





Dan Dia masukkan mereka ke Surga yang Dia telah kenalkan dia kepada mereka (47.6)

Data Al-Quran ini menunjukkan bahwa Allah telah mengenalkan Surga itu kepada mereka yang masuk ke Surga. Bentuk pengenalan itu dapat kita lihat dengan adanya beberapa tempat atau benda yang disebut sebagai tempat atau benda-benda Surga. Seperti misalnya batu *Hajar Aswad* yang dikatakan sebagai *yakuut* dari Surga, *Bukit Uhud* dikatakan sebagai salah satu bukit di Surga dan *Raudoh* yang dikatakan sebagai salah satu *Taman* yang ada di Surga.

Siapa pun yang pernah mencium *Hajar Aswad* atau pernah datang dan melihat *Bukit Uhud* serta mereka yang pernah berada di *Raudoh*, *insyaaAllah* nanti akan dibangkitkan di Surga. Jika di Surga itu ada *Sidrin Makhduud*, maka *Sidrin Qolil* merupakan model *Sidrin Makhduud* yang ada di Bumi dan ternyata itu ada di Nusantara.



Di dalam *Sidrin Makhdbud* (di Surga) (56.28)

Jadi bagi mereka yang tinggal di belahan timur dan masih belum sempat melakukan Umrah atau Haji ke Mekah dan jiarah ke Madinah, maka inilah bentuk keadilan Allah SWT kepada masyarakat yang tinggal di belahan timur bumi, dimana kita

bisa melakukan jiarah ke *Sidrin Qolil* ini, dengan biaya yang relatif terjangkau.

مُتَّكِئِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ ﴿١٦﴾

Mereka duduk atasnya berhadap-hadapan (56.16)



إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى ﴿١٦﴾

Ketika Sidrah ditutupi oleh sesuatu yang menutupi (53.16)



Situasi Sidrin Qolil saat di selimuti kabut Subuh

Siapakah yang membangun bangunan *Sidrin Qolil* ini? Pastilah dia adalah orang yang pernah berada di Surga. Dia lah Nabi Idris AS yang dikabarkan bahwa dia pernah masuk Surga dan kembali ke bumi. Dua data Al-Quran berikut menunjukkan adanya kesepasangan antara Nabi Idris AS dan Nabi Ibrahim AS yang keduanya disebut sebagai Nabi yang Siddiq. Jika Nabi Ibrahim AS memotong batu dan menyusunnya hingga berdirilah Ka'bah, maka Nabi Idris AS memotong batu untuk dijadikan bangunan yang merupakan model *Sidrin Makhduud* di bumi yaitu *Sidrin Qolil* (miniatur dari *Sidrin Makhduud*).

Pemilihan lokasi dimana *Sidrin Qolil* ini dibangun tentulah tidak sembarangan, karena ia harus memiliki kemiripan dengan suasana di Surga. Sehingga tempat dimana *Sidrin Qolil* ini berada pastilah memiliki keistimewaan. Jika udara di Surga itu mampu menyembuhkan dan memulihkan, maka udara yang ada di lokasi *Sidrin Qolil* ini juga memiliki kemampuan untuk menyembuhkan itu.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٤١﴾

Dan ingatlah Ibrahim yang disebut di dalam Kitab,
sesungguhnya dia adalah Nabi Yang *Sbiddiq*. (19.41)

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٥٦﴾

Dan ingatlah Idris yang disebut di dalam Kitab,
sesungguhnya dia adalah Nabi Yang *Sbiddiq*. (19.56)

Dengan demikian perjalanan JNS ini sejatinya juga merupakan perjalanan jiarah yang sangat fenomenal, karena selain menjalankan perintah untuk berjalan di Negeri Saba' dengan aman, juga merupakan perjalanan jiarah ke duplikat *Sidrin Makhduud* yang merupakan bentuk pengenalan dari Allah SWT terhadap Surga-Nya.

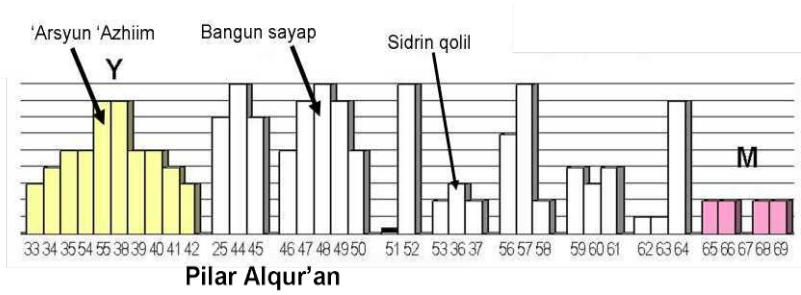
Alhamdulillah hingga buku ini diterbitkan, kami telah melakukan program JNS hingga 40 angkatan dengan aman.



Di sisi *Sidrah* tempat berhenti di sisi dia ada Taman tempat kembali (53. 14-15)

Selain *Sidrin Qolil*, di lokasi situs Ratu Boko ini juga ditemukan bangunan yang disebut dnegan bangun sayap malaikat. Secara matematis hal ini dapat dijelaskan pada gambar kerikut (silahkan baca Buku '*Bumi Itu Al-Quran*' – Pilar Al-Quran, karya KH. Fahmi Basya).

Disini kita bisa menyimpulkan bahwa secara matematis antara Borobudur dan Situs Ratu Boko ini tidak secara kebetulan ada keterkaitan yang sangat erat bahwa keduanya merupakan karya dari orang-orang yang ber ilmu kitab.



Kode 2,3,4 kita temukan di Sidrin Qolil ini, sebagai bukti bahwa 'Arsy Saba dipindah dari sini.



جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مِّثْنَى وَثَلَاثَ وَرُبْعٍ

Yang Menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan yang mempunyai sayap 2 dan 3 dan 4 (35.1)

Maksud dan Tujuan:

- Memberikan pemahaman baru tentang keagungan peradaban Nusantara di masa lalu
- Membangkitkan kesadaran bahwa kita terlahir dan terpilih untuk mengelola Negeri yang Toyyib Gemah Ripah Loh Jinawi ini yang merupakan sepotong Tanah Sorga
- Menghilang sikap inferior atau rendah diri yang telah melanda Bangsa ini karena saat ini sednag berada pada kondisi yang sangat terpuruk dibanding dengan negara-negara lain, karena sejatinya kita merupakan generasi-generasi yang tumbuh dari sebuah peradaban maju yang telah mewarnai peradaban dunia
- Memunculkan rasa memiliki yang besar kepada situs-situs peninggalan nenek moyang yang merupakan tonggak dan bukti bahwa nenek moyang kita telah mampu membangun peradaban yang sangat maju
- Menemukan jati diri yang sebenarnya dan memberikan semangat kepada generasi bangsa untuk bangkit dari keterpurukan
- Menyadari potensi dan kekayaan alam yang melimpah di bumi Nusantara serta mengerti tentang ketersediaan sumber daya manusia yang sangat unggul untuk mulai melakukan proses pengembangan diri untuk bangkit dan maju

- Menyatukan hati seluruh anak bangsa melalui kesadaran yang sama tentang adanya 'Alasan Yang Sama' untuk melakukan kolaborasi disegala bidang antar komponen-komponen bangsa untuk sebuah kebangkitan
- Menyadari bahwa Nusantara ini menjadi tempat jelajah geografis para Nabi, sehingga perlu kita tanamkan kepada seluruh anak bangsa bahwa nenek moyang kita bukanlah penganut animisme dan dinamisme, tapi telah memeluk ajaran Tauhid.

Situs yang akan dikunjungi berada di Kota Yogyakarta adalah:



Situs Ratu Boko yang dahulu merupakan tempat Ratu Saba melakukan prosesi penyembahan Matahari serta sebuah lokasi yang kehilangan bangunannya.

Bukit Sutumbu untuk melihat Borobudur yang diliputi oleh kabut dari atas bukit saat subuh



Candi Borobudur yang diyakini sebagai peninggalan Nabi

Sulaiman serta melihat secara langsung relief-relief yang menceritakan kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Saba.

Testimoni dari mereka-mereka yang pernah mengikuti program JNS:

Ipho Santoso (Penulis dan Motivator):



Negara Turki mampu menarik ribuan wisatawan ke negaranya, untuk melihat koleksi Jubah dan Pedang Nabi Muhammad yang tersimpan di Museum Topkapi, Istanbul. Tidak ada orang yang tahu apakah koleksi itu benar-benar asli, tapi mereka telah mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke negaranya dan itu sangat bagus. Penemuan KH. Fahmi Basya ini terlepas dari pro dan kontra, kita bisa gunakan sebagai wahana untuk membuat orang penasaran dan akhirnya ingin berkunjung ke Borobudur dan menyaksikan langsung peninggalan Nabi Sulaiman ini.

Dr. H. M. Syahril Yusuf, SE, MM (Pendiri LP3I dan Pengusaha):

Penemuan KH. Fahmi Basya ini membuktikan bahwa Negeri ini adalah Negeri yang memiliki budaya dan peradaban yang sangat tinggi. Kesadaran tentang ini perlu ditularkan kepada generasi bangsa ini untuk



mampu membangkitkan spirit anak bangsa untuk bangkit dan maju. Program JNS ini perlu diikuti agar kita bisa melihat, merasakan dan mendapatkan semangat perubahan paradigma untuk maju.

Hj. Atifah Hasan, Lc

(MUI Pusat Komisi Ukhuwah Islam dan Penasehat MUI Bekasi):



Temuan KH. Fahmi Basya ini sangat spektakuler. Sebuah pendekatan dalam memahami Al-Quran melalui Matematika dan Sains yang telah mampu membongkar rahasia tentang Nabi Sulaiman AS yang selama ini terkubur sangat dalam. Umat Islam harus tahu tentang paradigma baru ini dalam memahami *Sirah Nabawiyah*, sehingga untuk kita sebagai ummat Islam dan Bangsa Indonesia mampu menumbuhkan kecintaan dan berbuat untuk Negeri yang *Baladun Toyyibatun* yang telah diwariskan pada kita ini.

Edwin (Pelatih Bisnis dan Dosen UGM):

Temuan KH. Fahmi Basya ini dahsyat sekali. Al-Quran adalah *Da Vinci code* untuk ummat Islam dan kita perlu membongkarnya untuk mampu terus memahaminya dengan baik. Metode KH. Fahmi Basya dalam memecahkan rahasia Al-Quran dengan menggunakan Al-Quran itu sendiri merupakan pendekatan yang sangat genuine dan cerdas. Program JNS ini perlu diikuti untuk mendapatkan ruh yang sebenarnya tentang peninggalan Nabi Sulaiman di Nusantara.



Damanhuri (Antropolog):



Saya pernah mati suri dan bertemu dengan Kakek saya yang telah meninggal dunia. Kakek saya berpesan agar saya kembali lagi ke dunia dan belajar ke Borobudur atau Piramida. Setelah saya sembuh, saya bertanya-tanya mengapa kakek saya yang menurut saya sangat alim dan Haji itu berpesan agar saya belajar Borobudur yang saat itu saya tahu sebagai peninggalan ummat Buddha. Namun setelah mengetahui tentang temuan KH. Fahmi Basya ini pertanyaan saya itu kini telah terjawab. Borobudur adalah lambang ke-Tauhidan kita kepada Sang Khaliq.

Agenda Jelajah Negeri Saba' (JNS)

Berikut ini agenda Jelajah Negeri Saba' (2 hari 1 malam):

Hari-1: Eksplorasi 12 bukti-bukti di Candi Borobudur, berupa:



1 96 Wajah Bangsa-Bangsa yang membuktikan bahwa Borobudur adalah Monumen bangsa-Bangsa



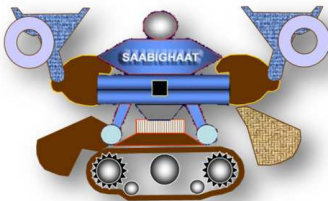
- 2 Relief Ratu Saba' mengangkat kain



- 3 Relief Nabi Yunus dilempar dari kapal dan dimakan ikan



- 4 Relief serah terima kerajaan dari Nabi Dawud ke Nabi Sulaiman yang ditandai dengan adanya Tabut



- 5 Kendaraan Raksasa bawah laut (Shabigoot)



- 6 Tongkat pendek Nabi Sulaiman AS



7 Burung Hud-
Hud sedang
memperhatikan Ratu Saba



8 Berangkas Canggih



9 Rambut dipelintir
bukti bahwa relief-
relief Borobudur adalah
karya Jin



10 Wildan pelayan Surga pada Stupa
terbuka pertama



11 Ghilman pelayan Surga pada Stupa
terbuka kedua



12 Stupa kosong tempat Nabi Sulaiman AS runtuh



Hari-1:

Penjelasan mengenai materi 'Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman' secara multi media yang langsung dibawakan oleh KH. Fahmi Basya.



Hari-2 (Subuh):

Melihat pemandangan spektakuler lembah Borobudur dari Bukit Sutumbu saat Sunset

Hari-2: Eksplorasi 7 bukti-bukti di situs Ratu Boko, berupa:



1 Surat Nabi Sulaiman AS pada lemperngan emas



2 *Sidrin Qolil* peninggalan Nabi Idris AS



3 Lokasi Istana yang hilang



4 Sepotong stupa yang tertinggal



5 Batu penggertaan



6 Altar tempat bersujud kepada Matahari



7 Maqom tempat berdiri Ratu Saba

Semua kegiatan ini dipandu langsung oleh KH. Fahmi Basya.

Program JNS ini selain diikuti oleh peserta dari Indonesia, juga telah diikuti oleh peserta dari negeri jiran Malaysia dan Singapura.



JNS Foto Galeri:



Kajian Sains Quran
yang mampu membongkar
Rahasia Dunia Kepurbakalaan
Islam dan Sarat dengan
Paradigma Baru
dalam bentuk:



**Tausiah,
Seminar & Training
(public & in-house)
Ekspedisi & Umrah**

Untuk informasi hubungi:
Sains Quran Center



**Suryo : - 0878 8615 0108
- 0812 1897 8928**

KH. FAHMI BASYA
PELOPOR SAINS QURAN INDONESIA



Ikuti Ekspedisi
Pembuktian
INDONESIA
Negeri Saba
ke
Borobudur dan
Situs Ratu Boko

Untuk Jadwal dan informasi hubungi:
Sains Quran Center



Suryo : - 0878 8615 0108
- 0812 1897 8928

KH. FAHMI BASYA
PELOPOR SAINS QURAN INDONESIA

